



# **Journal of Sustainability Business Research**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**  
Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234

ARTIKEL

<p><b>PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SYSTEM LNFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI WIIAYAH SURABAYA TAHUN 2019 – 2020</b> Tirta Nurgaha Ramadana, Mohammad Afrizal Miradji</p>	<p>PDF 1-8</p>
<p><b>PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b> Rinelda Yunike Bella Permatasari, Martha Suhardiyah</p>	<p>PDF 9-15</p>
<p><b>PENGARUH TESTIMONI DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI TOP UP VOUCHER GAME ARENA OF VALOR DI YURIKO SHOP</b> Laksmi Renaningtyas, Martha Suhardiyah</p>	<p>PDF 16-25</p>
<p><b>PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA</b> Nurhafina, Subakir, Fauziyah</p>	<p>PDF 26-33</p>
<p><b>STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PERUSAHAAN PT BAMBANG DJAJA SURABAYA</b> Vebriani Carolina Dede, Christina Menuk Sri Handayani</p>	<p>PDF 34-41</p>
<p><b>PENGARUH PELATIHAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KARYAWAN PT. PUTRA KEDUNG TURI SURABAYA</b> Gilang Anggiansyah, Christina Menuk Sri Handayani</p>	<p>PDF 42-56</p>
<p><b>PENGARUH MODAL KERJA, SIMPANAN ANGGOTA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP PEROLEHAN SHU KOPERASI WARU BUANA PUTRA SIDOARJO</b> Yolla Pidiانا Krismonita, R. Bambang Dwi Waryanto, Nurdina</p>	<p>PDF 57-65</p>
<p><b>PENGARUH PENYALURAN KREDIT, SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT TERHADAP ROA PT. BPR SINARDANA BUANA SIDOARJO</b> Sumirastya Masalisi, Untung Lasiyono, Yuli Kurnia Firdausia</p>	<p>PDF 66-73</p>
<p><b>PENGARUH <i>TANGIBILITY</i>, LIKUIDITAS, <i>FIRM SIZE</i>, DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL</b> Argindi Rohma, Taudlikhul Afkar, Rina Fariana</p>	<p>PDF 74-81</p>
<p><b>PENGARUH KEBIJAKAN IURAN DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJSTK CABANG GRESIK DRIYOREJO</b> Dita Novitasari, Untung Lasiyono, Yuli Kurnia Firdausia</p>	<p>PDF 82-89</p>
<p><b>PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN PENDEK TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI</b> Alivia Maulidha Rachma, Subakir, Fauziyah</p>	<p>PDF 90-104</p>
<p><b>ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING UNTUK MENENTUKAN LABA BERSIH PT. BHASKARA MADYA JAYA</b></p>	<p>PDF 105-110</p>

## DAFTAR ISI JSBR Vol.3 No.3 2022

Nia Agustin Pratama, Teguh Purwanto	
<b>AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH PADA SDN SAWOCANGKRING, WONOAYU, SIDOARJO</b> Siti Aminatun Naslikhah, Yuni Sukandani	<b>PDF</b> <b>111-116</b>
<b>PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN GPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR</b> Andreas Roy Farandy, Taudlikhul Afkar	<b>PDF</b> <b>117-127</b>
<b>PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN <i>REAL ESTATE</i> YANG TERDAFTAR DI BEI</b> Janatul Dwi Ilmiyah, Siti Istikhoroh	<b>PDF</b> <b>128-136</b>
<b>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019</b> Avicha Febriyanti, Sigit Prihanto Utomo	<b>PDF</b> <b>137-147</b>
<b>PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b> Anis Indah Yanti, Bambang Dwi Waryanto, Nurdina	<b>PDF</b> <b>148-156</b>
<b>PENGARUH GAJI, KEDISIPLINAN KERJA, DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI DI PERUSAHAAN PT. ARTHA SENTRA NUSANTARA)</b> Muhammad Riduwan, M. Munir Rachman, Edy sulistyawan	<b>PDF</b> <b>157-164</b>
<b>PENGARUH ETOS KERJA, DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN</b> Mardian Pratika Wibowo, I Ketut Surabagiarta	<b>PDF</b> <b>165-178</b>
<b>PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK BRI CABANG SURABAYA DIPONEGORO</b> Yohan Renas Huliselan, Moch. Munir Rachman, Edy Sulistiyawan	<b>PDF</b> <b>177-191</b>
<b>PENGARUH HARGA, CITRA MEREK, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN SEMEN GRESIK (STUDI KASUS PADA UD BANGUNAN KITA SURABAYA)</b> Friska Aprilia Anggraeny, Christina Menuk Srihandayani, Noerchoidah	<b>PDF</b> <b>192-205</b>
<b>PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UMKM DI KECAMATAN WIYUNG SURABAYA</b> Luthfi Riswanda, Mohammad Afrizal Miradji, Bayu Adi	<b>PDF</b> <b>206-214</b>
<b>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020</b> Wahyu Hidayat, Aji Prasetyo	<b>PDF</b> <b>215-221</b>
<b>PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN <i>MARKETING ONLINE</i> TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ALAT DRUMBAND DI PT MAHAKARYA BERKAH SEJAHTERA SURABAYA</b> Arum Anindya Rachman, Teguh Purwanto, Tri Aripribowo	<b>PDF</b> <b>222-231</b>

## DAFTAR ISI JSBR Vol.3 No.3 2022

<p><b>PENGARUH <i>JOB INVOLVEMENT</i> DAN <i>JOB SATISFACTION</i> TERHADAP <i>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR</i> PADA KARYAWAN PT. SURYAMAS CIPTA SENTOSA SURABAYA</b> Eko Adi Pranoto, I Made Bagus Dwiarta, Evita Purnaningrum</p>	<p>PDF 232-241</p>
<p><b>PENGARUH DISIPLIN KERJA, KEPUASAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. PERDAMAIAN TUNGGAL JAYA GRESIK</b> Rifky Ajie Bachtiar, Ch. Menuk Sri Handayani, Noerchoidah</p>	<p>PDF 242-251</p>
<p><b>PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR, MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA <i>SALES PROMOTION GIRL</i></b> Rizky Mustika Sari, I Ketut Surabagiarta, Suharyanto</p>	<p>PDF 252-261</p>
<p><b>PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</b> Andriyati Kusumaningrum, Untung Iasiyono, Yuli Kurnia Firdausia</p>	<p>PDF 262-274</p>
<p><b>PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN WARU)</b> Maria Ulfa, R. Bambang Dwi Waryanto, Nurdina</p>	<p>PDF 275-284</p>
<p><b>PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH</b> Ratna Fauziah, Sugijanto</p>	<p>PDF 285-293</p>
<p><b>PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE</b> Dian Tarakanita Setyoningati, Martha Suhardiyah</p>	<p>PDF 294-301</p>
<p><b>ANALISIS ALOKASI DANA DESA DALAM PENCAPAIAN GOOD GOVERNANCE MELALUI ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY SERTA PARTICIPATION</b> Reza Dwi Novitasari, Taudlikhul Afkar</p>	<p>PDF 302-312</p>
<p><b>PENGARUH RIGHT ISSUE TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA</b> Vinsensa Gerosa Calon, Sugijanto</p>	<p>PDF 313-322</p>
<p><b>PENGARUH MOTIVASI KARIER, MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MOTIVASI EKONOMI DAN MOTIVASI SOSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA</b> Yunita Ervin Maftukha, Yuni Sukandani</p>	<p>PDF 323-329</p>
<p><b>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI</b> Linda Fatmawati, Siti Istikhroh</p>	<p>PDF 330-343</p>
<p><b>PENGARUH <i>FEE BASED INCOME</i> DAN <i>E-BANKING</i> TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020</b> Irmanuela Limberta Gat,Sugijanto</p>	<p>PDF 344-351</p>

## DAFTAR ISI JSBR Vol.3 No.3 2022

<b>PENGARUH TATO, NPM DAN DER TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG LISTING DI BEI</b> Melania Jemian, Taudlikhul Afkar, Rina Fariana	<b>PDF</b> <b>352-362</b>
---	------------------------------

**SUSUNAN EDITORIAL BOARD**

**JOURNAL OF SUSTAINABILITY BUSINESS RESEARCH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

***Editor inChief***

[Dr. Moh Afrizal Miradji,SE.,Ak.,MSA.,CA.,ACPA](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

***Executive Editor***

1. [Dr.Taudikhul Afkar,S.Pd.,M.Pd.,M.AK .](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. [Dr. M. Nadjib Usman](#) Stie Perbanas Surabaya.
3. Lilik Pirmaningsih,SE.,M.Ak.,CA (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).

***Manuscript Editor***

1. Widiar Onny Kurniawan, SE.,M.Ak. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Ferry Hariawan ,SE. ,MM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Aristha Purwandari Sawitri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Rina Fariana , SE., M.Ak Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

***Review Team***

(Mitra Bestari)

1. Dr.Untung Lasiyono,SE,M.Si Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Diana Rapitasari,SE.,MM (Universitas Bayangkara Surabaya)
3. Dr.Holmes Rolandy Kapuy.,SE.,M.Ak (Universitas Sintunu Maroso,Poso,Sulawesi Tengah)
4. Dra Martha Suhardiyah,SE,M.Ak Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
5. Veronika Nugraheni Sri Lestari,SE.,M.M (Universitas Dr Sutomo Surabaya)

***Teknologi Informasi Support :***

[Widhadi Agus Wahyu Prakoso.,S.Kom](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas System Informasi Akuntansi Dalam Pengembangan Usaha UMKM di Wilayah Surabaya

Tahun 2019 – 2020

Tirta Nurgaha Ramadana<sup>1</sup>, Mohammad Afrizal Miradji<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adibuana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [tirtanugraha109@gmail.com](mailto:tirtanugraha109@gmail.com)<sup>1</sup>

correspondence : [afrizal@unipasby.ac.id](mailto:afrizal@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze the impact of understanding accounting and the use of information technology on the effectiveness of accounting information system in the development of micro, small and medium enterprises in the city of Surabaya. This research is a quantitative descriptive research. The population used by the researcher is all MSMEs in the city of Surabaya as many as 63 MSMEs. The sample used by the researcher is MSMEs in the city of Surabaya as many as 31 MSMEs in 2019 - 2020. The determination of the sample in this study used purposive sampling. In this study, researchers used quantitative research methods. The results of this study the researchers prove that simultaneously also partial understanding of accounting and the use of information technology have an impact on the effectiveness of accounting information system for micro, small and medium enterprises in the city of Surabaya.*

*Keywords: MSMEs, understanding of accounting, the use of informations technology and the effectiveness of accounting informations systems*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dampak pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan usaha umkm di wilayah Surabaya. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang akan digunakan peneliti adalah seluruh umkm di Kota Surabaya sebanyak 63 UMKM. Sampel digunakan dalam peneliti yakni UMKM di Kota Surabaya sebanyak 31 UMKM tahun 2019 – 2020. Penentuan sampel pada penelitian ini peneliti memakai *Sampling Purposive*. Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini peneliti membuktikan yakni secara simultan juga parsial pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya.

Kata Kunci : UMKM, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas system informasi akuntansi

### PENDAHULUAN

Usaha UMKM suatu segi keekonomisan nasional yang paling strategis dan menyangkut hidup banyak orang, agar menjadi tulang punggung keekonomisan nasional (Sulistyowati & Lestari 2016). Era globalisasi zaman ini identik

dengan kebutuhan yang cepat, mudah, dan instan. Perkembangan pesat juga terjadi di hampir semua bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis. Perkembangan yang semakin menjadi tempat persaingan yaitu dunia bisnis, dimana para pelaku bisnis dituntut untuk selalu berinovasi guna mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Penyediaan informasi yang cepat dan tepat waktu merupakan suatu keharusan dan harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis untuk mengambil keputusan, agar bisnis yang dijalankan selalu bertahan atau bahkan dapat menguasai pasar dunia hingga ke seluruh penjuru dunia.

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang digunakan dalam mengolah data, termasuk memproses, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, dan informasi yang relevan, juga akurat dan tepat waktu, yang akan digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan merupakan informasi yang strategis dalam pengambilan keputusan Sutabri (2015: 3).. Pada era sekarang banyak usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia yang masih melakukan sebuah transaksi pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan secara manual atau tulis tangan. Sistem yaitu kumpulan atau grup dari sub system komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang tetap saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk menciotakan tujuan tertentu (Azhar Susanto 2017:22). Sedangkan Informasi sebuah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat (Azhar Susanto 2017:38). System Informasi Akuntansi (SIA) merupakan system informasi untuk menanggapi segala sesuatu berkenaan dengan akuntansi. Gorda,dan Mahaputra (2017) menerangkan bahwa umkm didapat mengatasi sebuah masalah pengangguran dalam meningkatkan sebuah kesejahteraan dalam masyarakat.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Pemahaman Akuntansi**

Arikunto (2019) menyatakan, pemahaman yaitu sebagaimana seseorang mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menuliskan kembali, Sedangkan akuntansi suatu proses dalam pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran sesuatu transaksi keuangan dan akan diakhiri dengan sesuatu pembuatan laporan keuangan. Sedangkan pemahaman dalam Kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta (2015) memberikan artian pandai, mengerti kebenaran sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi.

### **Pemanfaatan Teknologi infromasi**

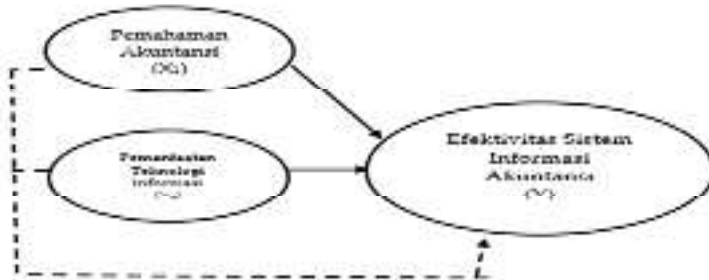
Teknologi informasi merupakan alat yang membantu dalam pelaksanaan sistem informasi. Lucas (2015: 83). Menjelaskan bahwa teknologi informasi meliputi perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan suatu tugas memproses data seperti menangkap, mengirimkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan data. Pengaruh strategis penggunaan teknologi informasi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat atau tidaknya teknologi informasi mendukung dan membantu organisasi dalam mengimplementasikan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan.

### **Efektivitas System Informasi Akuntansi**

Luu Putuh Eka Argustina Pratiwi dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2018) Efektivitas merupakan suatu pencapaian target yang telah ditetapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat mengukur sejauh mana target dapat dilakukan dari sumber daya yang didefinisikan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik. Kemudian, itu dapat diperlakukan dalam informasi yang bermanfaat dan menyajikan laporan resmi yang

diperlukan sebagai kualitas dan periode yang pada akhirnya akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk sebuah perusahaan.

### Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Poulasi yang digunakan peneliti ialah seluruh UMKM di Kota Surabaya sebanyak 63 UMKM. Sample yang digunakan peneliti adalah UMKM di Kota Surabaya sebanyak 33 UMKM tahun 2019 – 2020. Penentuan sampel pada penelitian ini peneliti memakai *Sampling Purposive*. Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang akan dipakai ialah teknik analisa statistik dengan memakai program Statistic Program For Social Science (SPSS) versi 25.0. pengujian ini memakai validitas uji juga reabilitas uji ini memakai validitas uji juga reabilitas uji (normalitas uji), asumsi klasik uji, autokorelasi uji, multikolinearitas uji, juga heteroskedastitas uji, hipotesis uji (t uji dan f uji).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Variabel	Uraian	Correlations	Kriteria	Ket.	Hasil Uji Validitas				Variabel	Uraian	Correlations	Kriteria	Ket.	
					Variabel	Uraian	Correlations	Kriteria						Variabel
Persepsi Pengusaha (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,976	0,30	Valid	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,921	0,30	Valid	Keberhasilan Usaha (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,907	0,30	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,933	0,30	Valid		X <sub>2.2</sub>	0,904	0,30	Valid		Y <sub>1.2</sub>	0,897	0,30	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,898	0,30	Valid		X <sub>2.3</sub>	0,880	0,30	Valid		Y <sub>2.1</sub>	0,904	0,30	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,875	0,30	Valid		X <sub>2.4</sub>	0,920	0,30	Valid		Y <sub>2.2</sub>	0,885	0,30	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,916	0,30	Valid		X <sub>2.5</sub>	0,934	0,30	Valid		Y <sub>3.1</sub>	0,757	0,30	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,946	0,30	Valid		X <sub>2.6</sub>	0,887	0,30	Valid		Y <sub>3.2</sub>	0,834	0,30	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,813	0,30	Valid							Y <sub>4.1</sub>	0,912	0,30	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,837	0,30	Valid							Y <sub>4.2</sub>	0,888	0,30	Valid
									Y <sub>5.1</sub>	0,879	0,30	Valid		
									Y <sub>5.2</sub>	0,895	0,30	Valid		

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu persepsi pengusaha (X<sub>1</sub>), penerapan sistem informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) dan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai *correlations* lebih besar dari 0,30 (*correlations* > 0,30). Artinya semua item instrument penelitian telah valid.

Hasil Uji Reliabilitas			
Model	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket.
Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )	0,964	0,70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	0,956	0,70	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,966	0,70	Reliabel

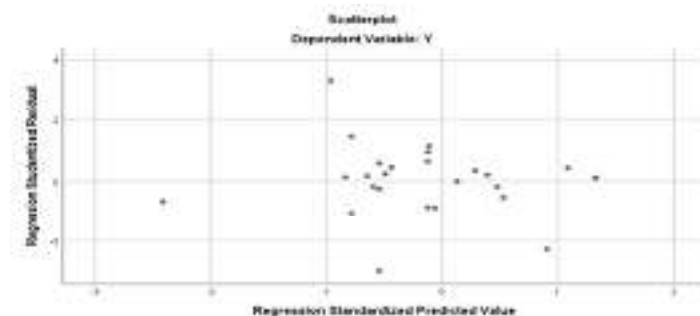
Sumber Data diolah SPSS Ver 25.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu persepsi pengusaha ( $X_1$ ), penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ) dan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 (*cronbach's alpha* > 0,70). Artinya data instrument penelitian yang digunakan peneliti telah andal atau reliable.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik		
Pengujian	Hasil	Keterangan
<b>Uji Normalitas</b>	Sign = 0,031 (> 0,05)	Normal
<b>Uji Multikolinieritas</b>		
Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )	VIF = 2,026 (< 10) dan <i>tolerance</i> sebesar 0,494 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	VIF = 2,026 (< 10) dan <i>tolerance</i> sebesar 0,494 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
<b>Uji Autokorelasi</b>	Sign. = 0,924 (> 0,05)	Bebas Autokorelasi

### Uji Heteroskedastitas



Sesuai hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan poin titik-titik ada pola jelas, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

Artinya model regresi telah terbebas dari heteroskedastisitas. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### Regesi Linier Berganda

#### Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6,023	5,351
Persepsi Pengusaha (X <sub>1</sub> )	0,245	0,190
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	1,126	0,285

(Data Diolah SPSS Ver. 25.0)

### Uji Hipotesis

Variabel	t	Sign.	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X <sub>1</sub> )	1,289	0,207	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	3,955	0,000	Signifikan

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel diatas, maka hasil pengujian dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) berbunyi, "Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di kota Surabaya". Berdasarkan hasil dari tes diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,207 < 0,05). Maka dapat menyimpulkan sehingga hipotesis yang mana diajukan peneliti diterima. Artinya Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di kota Surabaya.
- Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menafsirkan, "Pemanfatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di kota Surabaya". Berdasarkan hasil tes dalam percobaan diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat menyimpulkan sehingga hipotesis yang mana diajukan peneliti diterima. Artinya Pemanfatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di kota Surabaya.

Hasil Uji Simultan (Uji F)			
Model	F	Sign.	Keterangan
1	24,870	0,000	Signifikan

Dalam hasil pengujian table diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat menyimpulkan sehingga hipotesis yang mana diajukan peneliti diterima. Artinya pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dengan simultan pada efektifitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di Kota Surabaya.

## PEMBAHASAN

### Pemahaman Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, peneliti membuktikan bahwa terdapat pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap efektifitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini memenuhi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilfa (2016) yang menetapkan sehingga pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektifitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM. Ini menunjukkan yang terbaik pemahaman akuntansi maka semakin baik pula keberhasilan usaha yang dijalankannya. Menurut Gefen (2015) Sejauh ini, TAM adalah model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi pendapatan teknologi informasi. Model TAM secara lebih rinci menjelaskan penerimaan informasi dengan dimensi tertentu yang mana dengan mudah mempengaruhi dalam menerima pemahaman akuntansi terhadap efektifitas system informasi akuntansi dalam pengembangan usaha.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi informasi memengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi internal. pengembangan UMKM di kota Surabaya. Hasil tes dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada efektifitas system informasi akuntansi. Efek signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil tes penting. Hasil penelitian ini mematuhi penelitian yang dilakukan oleh Setiaingsih & Inditia (2017), yang Buktikan bahwa ada efek signifikan antara kualitas sistem informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dan Menurut Putra (2015). menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki efek positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi. Salah satu peran tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai langkah pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya pemanfaatan teknologi, diharapkan, dapat meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh system yang ada sehingga aktivitas usaha dapat berjalan efektif dan efisien.

### Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang mana dilakukan, peneliti membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap terhadap efektifitas system informasi akuntansi UMKM di Kota Surabaya.

Pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di Kota Surabaya, hal ini merupakan arti dalam efektifitas system informasi

akuntansi dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi yang di dapat sebuah perusahaan, Selain itu, ini dapat memfasilitasi penggunaan pekerjaan yang diperlukan teknologi informasi untuk menghalangi suatu kesalahan dan Identifikasi risiko yang mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi terbaik dan pemanfaatan teknologi informasi semakin baik pula efektivitas system informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM di Kota Surabaya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang mana dilakukan peneliti dalam bab sebelumnya, dapat ditarik pada kesimpulan berikut:

1. Terdapat pengaruh pemahaman Akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Surabaya.
2. Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Surabaya.
3. Secara simultan terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di kota Surabaya.

## MPLIKASI

1. Bagi Pelaku Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah
  - a. Diharap dapat meneruskan peningkatan proses belajarnya dan dapat mengikuti dalam pelatihan yang dapat meningkatkan skill individu, terutama pelatihan tentang pemahaman akuntansi. Sehingga pelaku usaha umkm dapat mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan.
  - b. Selain itu diharapkan pelaku usaha Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat meningkatkan *skill* yang dimilikinya dibidang *entrepreneur*.
2. Bagi Pemerintah  
Diharapkan pemerintah dapat menetapkan kebijakan dan membuka pelatihan atau pembinaan sebanyak-banyaknya pada pelaku usaha kecil. Karena keberhasilan ekonomi suatu negara tidak jauh dari partisipasi bisnis, pemerintah harus selalu memberikan pelatihan dan pelatihan kepada wirausahawan kecil tidak hanya dalam akuntansi tetapi juga di daerah lain.
3. Bagi Peneliti Sendiri  
Dapat berharap peneliti seterusnya dapat membangun riset ini menjadi lebih luas dari segi sampel penelitian maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anang Hari Wicaksono, Ifah Lathifah. 2018. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi kasus UMKM di Kecamatan Ngargoyoso). *ADVANCE VOL.5 No.2* Edisi Desember 2018.

Astika Rahmawati, I Wayan Mustika, dan Lilik Handaya Eka. 2018. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 2 Tahun 2018, pp. 8-17.

Davis,F.D. 1989. *"Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology"*. *MIS Quarterly*.Vol. 13 No. 5: pp319-339.

Ishak Dan Arief Sugiono. 2015. "Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan " Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.

Kadek Kusuma Pardani dan I Gst Ayu Eka Damayanthi. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017): 2234-2261*.

Kasmir. 2016. "Kewirausahaan" (edisi revisi) cetakan ke 21 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lena Erdawati. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Informasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 6 | No. 1, hal 8-17*.

Ni Luh Wayan, Tiya Lestari, dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2020. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Volume 11, Nomor 2 2020 CC-BY-SA 4.0 License*

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rinelda Yunike Bella Permatasari<sup>1</sup>, Martha Suhardiyah<sup>2</sup>, Widiar Onny Kurniawan<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : [rinelda.yunike1999@gmail.com](mailto:rinelda.yunike1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [kurniawan.onny@unipasby.ac.id](mailto:kurniawan.onny@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden : [martha@unipasby.ac.id](mailto:martha@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan pada *tax avoidance* dalam lembaga perbankan yang telah didaftarkan di BEI periode 2017-2019. Kajian ini memakai metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sejumlah 10 lembaga usaha. Analisa datanya dijalankan dengan memakai analisa linier berganda. Hasil dari kajian ini memperlihatkan jika profitabilitas memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada *tax avoidance*, profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh secara simultan pada *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

### ABSTRACT

*In this study, the author will carry out an analysis of company ratios, liquidity, and profit levels in an effort to avoid paying taxes in banking companies registered in IDX for the period 2017-2019. In this paper, using purposive sampling technique, therefore obtained a sample of 10 business institutions. The data analysis carried out in this paper uses the type of multiple linear analysis. The results of the analysis show that profitability has a negative and significant impact on efforts to avoid taxes. Liquidity and company ratios do not have a joint effect on efforts to avoid taxes, and profitability, liquidity and company ratios do not have a joint impact on efforts to avoid taxes.*

**Keys:** *Profitability, Liquidity, Company Size, Tax Avoidance*

### PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini mengalami persaingan yang luar biasa dengan perusahaan lainnya. Dengan adanya persaingan tersebut maka banyak perusahaan yang meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Motivasi utama perusahaan dalam jangka pendek adalah mendapatkan keuntungan, terutama perusahaan atau industri di Indonesia khususnya perusahaan perbankan.

Perbankan memiliki peran yang besar dalam menggerakkan perekonomian khususnya di Indonesia. Peran tersebut berpengaruh terhadap pajak perusahaan terutama pada lembaga usaha yang menjalankan suatu perbuatan menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan dikatakan tidak melanggar hukum apabila melakukannya sesuai dengan peraturan undang-undang. Penghindaran pajak yang dijalankan oleh lembaga usaha biasanya diberikan pengaruh oleh rasio keuangan.

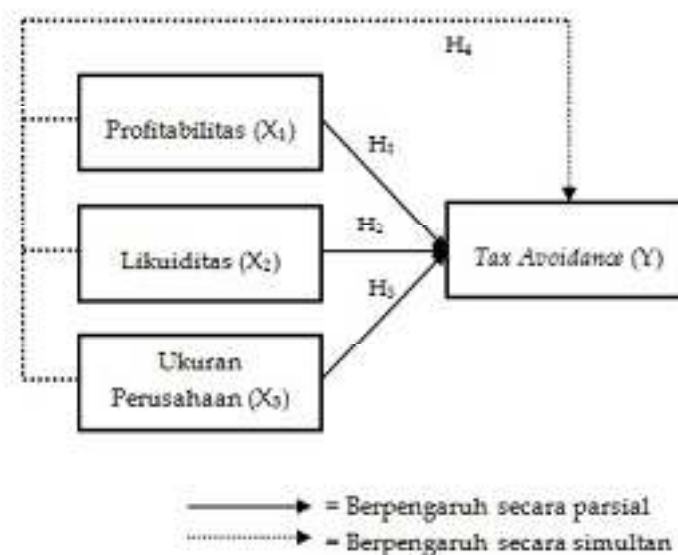
Terdapat berbagai aspek yang dapat memberi pengaruh *tax avoidance* seperti profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan yang digunakan peneliti pada kajian ini. Aspek pertama yang memberi pengaruh penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas dijelaskan sebagai kompetensi lembaga usaha dalam mendapatkan keuntungan (Sartono dalam Fatmawati, 2017:19). Profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* dalam upaya untuk menciptakan pajak yang maksimal dan mengurangi beban pajak yang dimiliki.

Faktor kedua yang mempengaruhi, yakni likuiditas yang dijelaskan sebagai kompetensi suatu perusahaan untuk memenuhi periode jangka pendeknya (Wild, et.al dalam Fatmawati, 2017:22). Dalam laporan keuangan perusahaan perbankan, likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang penting. Karena dengan mempertahankan likuiditas perusahaan dapat memperkecil dana perusahaan yang menganggur dan dapat juga meningkatkan pendapatan dengan resiko yang sekecil mungkin.

Faktor ketiga, yaitu ukuran perusahaan yang bisa dikelompokkan ukurannya sebuah perusahaan yang bisa dilakukan pengukuran dengan jumlah aktiva. Perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan.

Penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan dijadikan sebagai sebuah cara untuk meringankan atau meminimalkan beban pajak. Melakukan tindakan tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi pelanggaran hukum.

### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Populasi pada kajian ini berjumlah 44 perusahaan, serta sampel sebanyak 10 lembaga perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Pada kajian ini memakai teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang dihasilkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E+7
	Std. Deviation	.06354647
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.242
	Positive	.242
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), memperlihatkan angka normalitas Asymp Sig. (2-tailed) senilai 0,060 > 0,05 sehingga dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	.512	1,954
Likuiditas	.455	2,196
Ukuran Perusahaan	.324	3,090

Sumber : Output SPSS

Menurut analisis pada tabel 2, diketahui nilai tolerance untuk variabel profitabilitas sebesar 1,954 < 10, likuiditas sebesar 2,196 < 10 dan ukuran perusahaan sebesar 3,090 < 10. Sebaliknya, nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,954 < 10, likuiditas sebesar 2,196 < 10 dan ukuran perusahaan sebesar 3,090 < 10. Maka dalam data tersebut disimpulkan bahwa tidak timbul multikolonieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

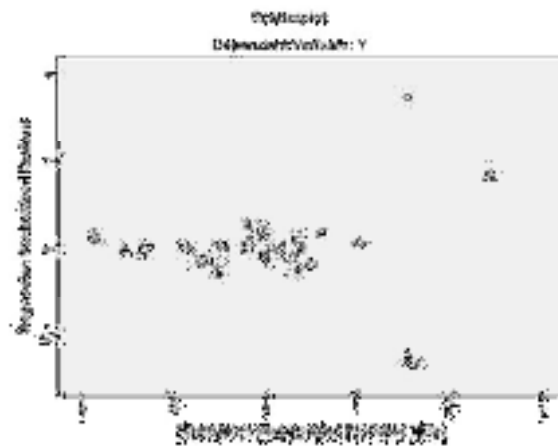
**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
2,072

Sumber : Output SPSS

Dilihat dari Tabel 3 tersebut, hasil dari uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) senilai 2,072. Berdasarkan pada hasil nilai dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas metode scatterplot menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang tidak beraturan dan tersebar luas, yang dapat diartikan data tersebut terbebas dari gangguan heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,011	,597	
Profitabilitas	-1,131	,188	-,577
Likuiditas	,000	,001	-,116
Ukuran Perusahaan	,011	,018	,186

Sumber : Output SPSS

Dilihat dari Tabel 4, hasil pengujian regresi linier berganda di atas menampilkan rumus variabel profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,011 - 1,131X_1 + 0,000X_2 + 0,011X_3 - 0,572$$

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434*	,189	,095	,0882370

Sumber : Output SPSS

Dalam tabel 5, menghasilkan nilai R-Square senilai 0,189. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 18,9% terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 0,811 atau 81,1% diberikan pengaruh oleh variabel independen lainnya yang tidak dilakukan penelitian.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji-t (parsial)

**Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)**

Model	t	Sig.
(Constant)	,019	,985
Profitabilitas	-2,319	,029
Likuiditas	-,443	,661
Ukuran Perusahaan	,599	,554

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  dari profitabilitas sebesar -2,319 dengan nilai Sig. senilai 0,029 yang artinya profitabilitas memberi pengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, dengan demikian  $H_1$  diterima. Likuiditas senilai -0,443 dengan nilai Sig. senilai 0,661 yang maknanya likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan, dengan demikian  $H_2$  ditolak. Ukuran perusahaan senilai 0,599 dengan nilai Sig. sebesar 0,554 yang maknanya ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan demikian  $H_3$  dinyatakan ditolak.

#### 2. Uji-F (simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

F	Sig.
2,016	,136 <sup>b</sup>

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  senilai 2,016 dengan nilai Sig. senilai 0,136 sehingga Sig.  $F > 0,05$  ( $0,136 > 0,05$ ), dengan demikian  $H_4$  ditolak. Artinya Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) tidak memberi pengaruh pada *tax avoidance*, dengan demikian  $H_4$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015), menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Andini (2016), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Agustina (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, serta penelitian yang dilakukan oleh Maria M. Ratna Sari (2013). Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Bani Nugrah (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

## SIMPULAN

1. Profitabilitas memberi pengaruh negatif serta signifikan pada penghindaran pajak.
2. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak.
3. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak

## IMPLIKASI

Hasil kajian memperlihatkan jika salah satu variabel bebas, yaitu profitabilitas berpengaruh pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. Sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola aktiva lancar agar menghasilkan profitabilitas yang maksimal, tentu saja hal ini agar perusahaan dapat membayar utang yang menjadi tanggungan dalam periode tertentu.

## KETERBATASAN MASALAH

1. Pelaporan data atau informasi keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI tidak semua dapat digunakan, karena terdapat data yang tidak dipublikasikan sehingga harus mencari secara teliti data laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2017-2019.
2. Sampel yang digunakan terlalu sedikit yakni 10 perusahaan.
3. Diharapkan untuk penulis berikutnya supaya menggunakan variabel lain agar lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, hal 47-62.
- Dewinta, Ida. Rosa., & Setiawan, Putu. Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.3. Hal 1584-1613.
- Putri, Vidiyanna Rizal & Bella Irwansyah Putra, (2017), Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, No. 1, 1-11.
- Budianti, Shinta dan Curry, Khristina. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4. Buku 2 : Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa*. ISSN (P) : 2460-8696 ISSN (E) : 2540-7589.
- Mentari, Devika; Peng Wi, Peng Wi. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI, [S.l.]*, v. 11, n. 2, p. 31-42, dec. 2019. ISSN 2541-3503.
- Amelia Fatmawati., (2017), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 10.
- Widiastari, Putu Ayu., dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cast Flow* Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556, 23(2): 957-981.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

## PENGARUH TESTIMONI DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI TOP UP VOUCHER GAME ARENA OF VALOR DI YURIKO SHOP

Laksmi Renaningtyas<sup>1</sup>, Martha Suhardiyah<sup>2</sup>, Tony Susilo Wibowo<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [laksmi@gmail.com](mailto:laksmi@gmail.com) , [tonysus\\_sw@unipasby.ac.id](mailto:tonysus_sw@unipasby.ac.id)

Koresponden : [martha@unipasby.ac.id](mailto:martha@unipasby.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu tantangan suatu perusahaan dalam memasarkan suatu produk adalah dengan membuat konsumen tertarik terhadap produk yang akan dijual untuk itu setiap pemasar harus dapat memahami perilaku konsumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh testimoni dan harga terhadap minat beli. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 126 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner. Dan dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Setelah melakukan analisis ditemukan secara parsial variabel Testimoni ( $X_1$ ) diketahui nilai sig.  $0,025 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $2,266 > T\text{-tabel } 1,987$ , artinya Testimoni ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di YuriKo Shop, Pada variabel Harga diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $3,632 > T\text{-tabel } 1,987$ . artinya Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di YuriKo Shop, dan secara simultan diketahui nilai F hitung sebesar  $21,134 > F\text{-Tabel } 3,10$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan Testimoni ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di YuriKo Shop.

Kata Kunci : Testimoni, Harga, dan Minat Beli

### ABSTRACT

*One of the challenges of a company in marketing a product is to make consumers interested in the product to be sold for it every marketer must be able to understand consumer behavior. This research is intended to find out and analyze the influence of testimonials and prices on buying interests. The sample in this study was 126 people. Data collection techniques used by questionnaires. And analyzed using Multiple Linear Regression. After performing the analysis was found partially testimonial variable ( $X_1$ ) known sig value.  $0.025 < 0.05$  and T-calculated value  $2,266 > T\text{-table } 1,987$ , means Testimonial ( $X_1$ ) affects The Buy Interest (Y) Top Up Game Arena Of Valor in YuriKo Shop, On the variable Price known value sig.  $0.000 < 0.05$  and T-calculated value  $3.632 > T\text{-table } 1.987$ . means Price ( $X_2$ ) affects The Buy Interest (Y) Top Up Game Arena Of Valor in YuriKo Shop, and simultaneously known value of F-calculated value  $21,134 > F\text{-Table } 3.10$  and sig value of  $0.000 < 0.05$  then it can be interpreted Testimonials ( $X_1$ ) and Price ( $X_2$ ) affect the Buy Interest (Y) Top Up Game Arena Of Valor at YuriKo Shop.*

*Keywords : Testimonials, Prices, and Buying Interests*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Dalam era globalisasi ini persaingan bisnis dapat terelakkan. Pemasar yang akan menjual produknya, berupa barang dan jasa harus mampu memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan para konsumennya. Sehingga bisa memberikan nilai yang lebih baik daripada pesaingnya. Pemasar harus mencoba mempengaruhi konsumen dengan segala cara agar konsumen bersedia membeli produk yang di tawarkannya, bahkan yang semula tidak ingin,

menjadi ingin membeli. Minat Beli merupakan suatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat beli pada toko online shop diantaranya Harga dan Testimoni.

Pada penjualan online faktor harga dapat meningkatkan minat beli konsumen karena salah satu tujuan utama konsumen melakukan pembelian melalui media online karena harga di toko online jauh lebih murah daripada toko offline. Harga Menurut Kotler dan Keller (2012:410) adalah suatu produk harus mencerminkan nilai konsumen yang bersedia membayar suatu produk daripada harus melihat biaya dalam pembuatan produk ataupun pelayanan yang diberikan. selain harga testimoni merupakan salah satu hal penting untuk dipertimbangkan penjual online.

Menurut Gariffith (2014), testimonial adalah cara untuk membangun kredibilitas, informasi yang dipublikasikan di media harus memihak kepada orang banyak dibandingkan dengan kepentingan pribadi. menurut Rachmad Kurniawan (2020) bahwa tingkat kepercayaan konsumen pada menggunakan testimonial lebih tinggi dibandingkan dengan resensi, persepsi resiko konsumen yang menggunakan testimonial Dan minat beli untuk produk yang menggunakan testimonial memiliki rata-rata yang lebih tinggi.

Pada toko yurikho shop saat ini banyak permintaan pembelian voucher game terutama game Arena Of Valor (AOV) hal ini karena pengguna game tersebut semakin meningkat setiap tahunnya Berdasarkan data yang diambil dari Esport Charts, AOV mengumpulkan total 72 juta penonton sepanjang tahun 2019. Pada turnamen AOV World Cup (AWC) 2019, AOV berhasil mencatat penonton terbanyak sebanyak 764 ribu penonton yang menyaksikan babak final secara bersamaan. Jumlah penonton tersebut meningkat dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh testimoni terhadap minat beli.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kerja terhadap minat beli.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh testimoni dan harga terhadap minat beli.

## **Kajian Literatur Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Arief Adi Satria (2017) "Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36". hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga, promosi, kualitas, kualitas produk, berpengaruh secara simultan terhadap minat beli. Variabel harga, promosi dan kualitas produk memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian. Kontribusi variabel bebas (harga, promosi, dan kualitas produk) terhadap variabel terikat (minat beli) adalah sebesar 68,9%.
2. Oleh Riski Adi Perwira (2017 "Pengaruh Kepercayaan, Harga, Dan Kemudahan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online". Berdasarkan analisis data statistik Variabel kepercayaan berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi 0,168 lalu variabel harga berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi 0,457 dan variabel kemudahan berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien regresi 0,190. Dengan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepercayaa, harga dan kemudahan

berpengaruh positif terhadap variabel minat beli dengan ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan, harga dan kemudahan terhadap minat beli konsumen disitus olx.

3. Oleh Fitri Nur Febriyanti (2019) "Pengaruh Kepercayaan Online, Testimonial, Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Beli Online (Studi Kasus pada Aplikasi Shopee)". Shopee merupakan situs marketplace yang memperoleh peringkat yang cukup tinggi di Indonesia. Situs ini dapat dengan mudah diakses melalui aplikasi ataupun website. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial kepercayaan online, testimonial, dan pengalaman pembelian terhadap minat beli pada situs Shopee. Variabel penelitian ini adalah kepercayaan online, testimonial, dan pengalaman pembelian dan minat beli online dengan populasi dan sampel penelitian 97 pelanggan Shopee yang telah bertransaksi sebelumnya untuk menjawab perumusan dan hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian secara simultan sebesar 19.180 lebih besar dari F tabel dapat disimpulkan bahwa kepercayaan online (X1), testimonial (X2), pengalaman pembelian (X3), mempengaruhi minat beli online (Y). Hasil pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa: a) Karena t hitung dengan hasil 0.692 lebih kecil dari t tabel maka variabel Kepercayaan Online (X1) secara parsial tidak mempengaruhi minat beli (Y) pada situs Shopee, b) Sedangkan t hitung untuk variabel testimonial (X2) adalah 2.315, dan pengalaman pembelian (X3) dengan hasil 4.644 yang terhitung lebih besar dari t tabel dapat diartikan kedua variabel tersebut secara parsial mempengaruhi minat beli online (Y) pada situs Shopee
4. Oleh Rachmad Kurniawan (2020) "Pengaruh Testimonial Terhadap Minat Beli Untuk Produk Buku Bacaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNAIR Surabaya". Kesimpulan yang bias diambil pada penelitian ini adalah testimonial lebih mempengaruhi believability atau keyakinan partisipan atas buku dibandingkan dengan resensi. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepercayaan konsumen pada buku yang menggunakan testimonial lebih tinggi dibandingkan dengan resensi, persepsi resiko konsumen pada buku yang menggunakan testimonial lebih kecil dibandingkan dengan persepsi resiko pada buku yang menggunakan resensi. Dan niat beli untuk produk buku yang menggunakan testimonial memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata niat beli pada buku yang menggunakan resensi

## **Telaah Pustaka**

### **Testimoni (X1)**

Menurut (Kurniawan, 2020) Testimoni merupakan salah satu cara agar orang percaya. Testimoni atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut testimonium adalah catatan ungkapan pelanggan atau konsumen mengenai produk/jasa serta pelayanan yang dilakukan oleh toko online yang disediakan di halaman web atau media social.

Menurut Rhenald Kasali dalam Cahya (2018) sebuah Testimoni perlu diperhatikan elemen-elemen proses komunikasi AIDCA, yaitu terdiri dari :

1. Attention (perhatian)
2. Interest (minat)
3. Desire (kebutuhan/keinginan)
4. Conviction (rasa yakin)

5. Action (tindakan)

**Harga (X<sub>2</sub>)**

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk, dengan lain harga merupakan sebuah nilai yang harus ditukarkan dengan produk yang dikehendaki oleh konsumen (Swasta, 2008 dalam Murty dan Imroatul, 2016). Menurut Stanton dalam Lembang (2010:24) indicator adalah sebagai berikut :

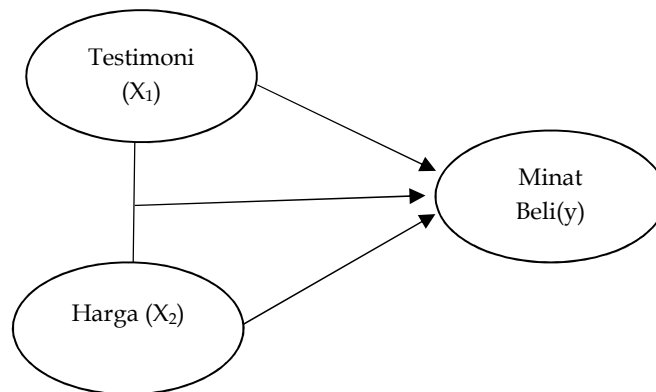
1. Keterjangkauan harga
2. Daya saing harga
3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk.
- 5.

**Minat Beli (Y)**

Minat Beli merupakan suatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Menurut Ferdinand dalam Faradiba dan Sri (2013). Minat beli diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat Transaksional,.
2. Minat Referensial
3. Minat Prefensial
4. Minat Eksploratif

**Kerangka Konseptual**



Gambar 1 Kerangka konseptual

**METODE**

**Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi seluruh Konsumen yang telah melakukan Top Up Voucher Game Arena Of Valor Di Yuriko Shop yang berlokasi di Jember Andayani VII Surabaya pada bulan September – November 2020. sebanyak 184 responden.

### Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya menggunakan rumus slovin :

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N= Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\frac{184}{1 + (184 \times 0,0025)} \\ = 126$$

### Teknik pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Acidental yaitu dimana jika konsumen yang dirasa cocok maka akan digunakan sebagai Responden

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi Linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS V. 24. untuk membantu peneliti dalam mendapat hasil penelitian dan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## HASIL

### Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas pada pernyataan yang ada pada variabel Testimoni, Harga, dan Minat Beli diketahui nilai R-hitung pada masing-masing pernyataan > R-tabel maka dapat diartikan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini Valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### Uji reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Nilai kritis	Keterangan
Testimoni	0,897	0,70	reliabel
Harga	0,853	0,70	reliabel
Minat Beli	0,870	0,70	reliabel

Dari hasil uji reliabilitas diketahui hasil pada masing-masing variabel < 0,7 maka dapat diartikan seluruh pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	126
Test Statistic	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c</sup>

Pada hasil uji normalitas diketahui nilai sig.  $0,200 > 0,05$  maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Testimoni	.941	1.063
Harga	.941	1.063

Dari hasil analisis diketahui nilai VIF pada variabel Testimoni dan harga sebesar  $1,077 < 10$  maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

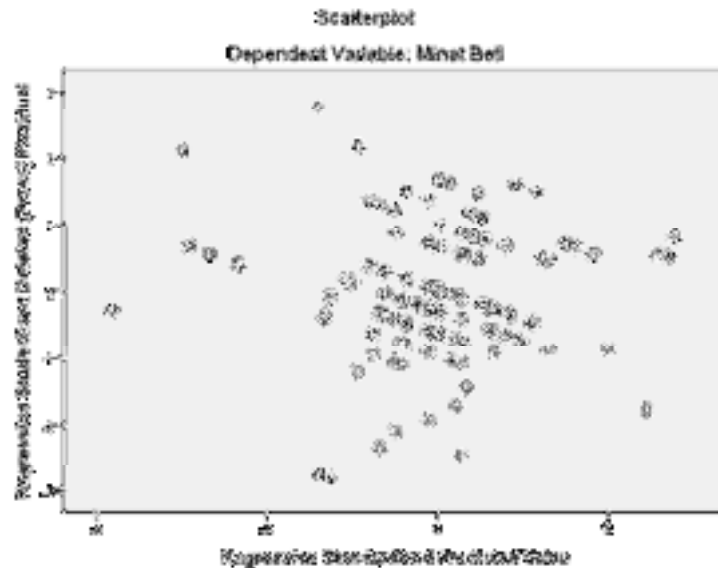
### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Durbin-Watson
1,671

Diketahui nilai du sebesar  $1,702 > 1,671 < 4-1,702$  maka dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi negatif 1 maka model regresi yang digunakan sudah layak.

### Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Hasil uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis uji heterokedastisitas diketahui Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di

bawah saja. Maka dapat diartikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	13.323	4.242
Testimoni	.172	.076
Harga	.424	.117

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,323 + 0.172X_1 + 0.424X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 13,323 Menunjukkan bahwa jika Koefisien regresi pada konstanta adalah sebesar 13,323. Artinya apabila variabel testimoni dan harga nilainya adalah 0 maka minat beli nilainya sebesar 13,323.
2. Nilai koefisien variable testimoni ( $X_1$ ) sebesar 0.172 Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan testimoni ( $X_1$ ) akan mengakibatkan meningkatnya minat beli (Y) sebesar 0,172.
3. Nilai koefisien variabel Harga ( $X_2$ ) sebesar 0.424 Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Harga ( $X_2$ ) akan mengakibatkan meningkatnya minat beli (Y) sebesar 0,424

### Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel	T	Sig.
Testimoni	2,266	0,025
Harga	3,632	0,000

Diketahui nilai t hitung pada penelitian ini yaitu sebesar 1,9872. Berdasarkan tabe hasil uji t Maka hasil uji d dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada variabel Testimoni ( $X_1$ ) diketahui nilai sig.  $0,025 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $2,266 > T$ -tabel 1,987 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Testimoni ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop
2. Pada variabel Harga diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $3,632 > T$ -tabel 1,987 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop.

### Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	2	21,134	.000 <sup>b</sup>

Dari hasil uji diketahui nilai F hitung sebesar 21,134 > F- Tabel 3,10 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan Testimoni ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop.

#### **Pembahasann**

Berdasarkan hasil uji t Pada variabel Testimoni ( $X_1$ ) diketahui nilai sig. 0,025 < 0,05 dan nilai T-hitung 2,266 > T-tabel 1,987 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Testimoni ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop. Hal ini karena sebagian besar responden tertarik untuk melakukan pembelian ketika melihat testimoni dari konsumen yang pernah membeli. Menurut (Kurniawan, 2020) Testimoni merupakan salah satu cara agar orang percaya. Testimoni atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut testimonium adalah catatan ungkapan pelanggan atau konsumen mengenai produk/jasa serta pelayanan yang dilakukan oleh toko online yang disediakan di halaman web atau media social. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Nur Febriyanti (2019) dan Rachmad Kurniawan (2020) yang menyatakan testimony berpengaruh terhadap minat beli.

Berdasarkan hasil uji t Pada variabel Harga diketahui nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai T-hitung 3,632 > T-tabel 1,987 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop. Hal ini karena sebagian besar responden merasa harga yang diterapkan sudah sesuai dengan nominal voucher yang didapatkan serta terjangkau sehingga konsumen tertarik untuk membeli. Harga adalah sejumlah rupiah yang bisa dibayarkan oleh pasar terhadap perusahaan dari sudut pandang pemasaran merupakan satuan moneter atau sebagai alatukur suatu produk yang akan ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan dari suatu produk. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk, dengan lain harga merupakan sebuah nilai yang harus ditukarkan dengan produk yang dikehendaki oleh konsumen (Swasta dalam Murty dan Imroatul, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Adi Perwira (2017) yang menyatakan harga berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t Pada variabel Testimoni ( $X_1$ ) diketahui nilai sig.  $0,025 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $2,266 > T\text{-tabel } 1,987$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Testimoni ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop.
2. Berdasarkan hasil uji t Pada variabel Harga diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai T-hitung  $3,632 > T\text{-tabel } 1,987$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop.
3. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar  $21,134 > F\text{-Tabel } 3,10$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan Testimoni ( $X_1$ ) dan Harga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap terhadap Minat Beli (Y) Top Up Game Arena Of Valor di Yuriko Shop.

## **IMPLIKASI**

Untuk pihak manajemen Yuriko Shop sebaiknya terus melakukan promosi dengan cara memberikan ulasan dari konsumen yang telah melakukan pembelian voucher game. Arena Of Valor agar kepercayaan konsumen terus meningkat serta dapat menimbulkan minat beli bagi calon konsumen. Hal ini karena dari hasil analisis diketahui testimoni dapat mempengaruhi minat konsumen.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden terkadang kurang jujur atau bukan pendapat responden yang sebenarnya hal ini karena perbedaan pemikiran dan pendapat serta jawaban responden yang sudah di batasi menggunakan skala likert sehingga peneliti tidak dapat memahami lebih dalam mengenai pandangan responden tentang Minat beli, Harga, dan Testimoni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, Heny. (2018). Pengaruh Testimonial Dan Endorsement Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hijab Melalui Media Sosial Instagram Pada Toko Queena Hijab Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, ISSN 2355-5408
- Faradiba, Sri Rahayu Tri Astuti, (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Pada Warung Makan “Bebek Gendut” Semarang). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor 3
- Fitri Nur Febriyanti, (2019). Pengaruh Kepercayaan Online, Testimonial, Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Beli Online (Studi Kasus pada Aplikasi Sho-pee”).
- Griffith, Andrew. 2014. Strategi Pemasaran. Edisi 4. Yogyakarta : CV. Andi
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga
- Murty, Dea dan Imroatul Khasanah. (2015). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan Merek Pelangi Kemasan 600ml Di Semarang. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 2
- Rachmad Kurniawan (2020) “Pengaruh Testimonial Terhadap Minat Beli Untuk Produk Buku Bacaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNAIR Surabaya”
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D. Bandung: Alfabeta

## **PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Nurhafina<sup>1</sup>, H.Subakir<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3</sup>  
Email : [pipinghafina@gmail.com](mailto:pipinghafina@gmail.com)<sup>1</sup>, [Basta.Fauziyah@gmail.com](mailto:Basta.Fauziyah@gmail.com)<sup>3</sup>  
correspondence : [Subakir@unipasby.ac.id](mailto:Subakir@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisa pengaruh motivasi dan pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Riset menggunakan metode analisis kuantitatif, populasinya 178 mahasiswa dan sampel 123 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumen. Dalam prosesnya peneliti menggunakan teknik proporsional stratified random sampling. Pada uji t variabel motivasi dengan nilai sig 0,169 artinya nilai sig ( $0,169 > 0,05$ ). Variabel lingkungan nilai sig 0,001, artinya ( $0,001 < 0,05$ ). Untuk uji f nilai signya 0,00 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ), baik motivasi maupun lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

**Kata kunci : motivasi, lingkungan, minat berwirausaha.**

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of motivation and the influence of the environment on students' interest in entrepreneurship. This study used quantitative analysis method. The population was 178 students and a sample was 123 students. Data collection was carried out using questionnaires and documents. In the process, the researcher used proportional stratified random sampling technique. On the t test the motivation variable with a sig value is 0.169, it means that the sig value ( $0.169 > 0.05$ ). For environmental variable, the sig value is 0.001, it means ( $0.001 < 0.05$ ). For the f test, the sig value is 0.00 which means ( $0.000 < 0.05$ ), both motivation and the environment simultaneously have a significant effect on student interest in entrepreneurship.*

**Keywords: motivation, environment, interest in entrepreneurship**

## **Pendahuluan**

Indonesia saat ini memasuki ke 75 tahun kemerdekaan, namun masih banyak hal dari sektor ekonomi yang perlu ditingkatkan. Memasuki perkembangan zaman yang semakin maju dan jumlah sarjana yang semakin banyak menimbulkan persaingan kerja yang semakin berat, begitulah yang dirasakan oleh kebanyakan lulusan sarjana saat ini.

Di Indonesia pengangguran justru banyak diciptakan oleh kelompok terdidik, pengangguran itu terjadi akibat meningkatnya angkatan kerja yang tidak sepenuhnya terserap oleh lapangan pekerjaan. Kebanyakan lulusan perguruan tinggi adalah pencari kerja dan jarang menciptakan pekerjaan.

Akibatnya, pengusaha muda yang bermunculan relatif sedikit, sehingga perlu ditumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut (ansory dan indrasari,2018) masyarakat menyakini bahwa perilaku manusia disebabkan oleh motivasi yang mendorong (memotivasi) seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi juga termasuk hal penting dalam berwirausaha yaitu sebagai faktor pendorong keberanian seseorang untuk bisa mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian (yunus dkk,2020) dimana variabel motivasi ada pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, dengan hasil nilai koefisien 0,550. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin memiliki penghasilan dan ingin memiliki usaha.

Selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan dimana kita berinteraksi kepada siapa saja dalam sehari-hari seperti: lingkungan keluarga, lingkungan akademik/sekolah, lingkungan tetangga dan lingkungan dalam media sosial. Menurut (ginting, 2015) minat dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi, terutama faktor lingkungan.

Universitas bertanggung jawab atas pendidikan dan memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada semua lulusan dan memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memiliki kontribusi dalam wirausaha, karena tidak semua lulusan akan ditampung oleh lapangan pekerjaan yang terbatas. riset ini dimaksudkan untuk meneliti dan menganalisa bukti dalam bentuk statistik mengenai “pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI Adi Buana Surabaya”.

## **Landasan Teori**

### **A. Motivasi**

Motivasi adalah suatu hal yang dapat menimbulkan dorongan atau kegiatan, konsep ini menguraikan tentang kekuatan yang terdapat dalam diri setiap individu untuk memulai serta mengarahkan perilaku kepada sebuah tindakan. Menurut (Handoko, 2016) keadaan dalam diri setiap individu yang menggerakkan (memotivasi) seseorang dalam berkeinginan melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut (anwar, 2017) menyatakan motivasi sebagai suatu kondisi yang mengarahkan individu kepada tujuan tertentu.

Menurut pendapat para ahli di atas motivasi baik bagi karyawan dan maupun individu. Jika pemberian motivasi kepada mahasiswa baik, maka minat mahasiswa akan semakin besar dalam berwirausaha begitu pula sebaliknya. Motivasi pada individu sangat penting karena motivasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang, apabila motivasi yang diberikan sangat kuat maka akan semakin besar minat wirausahanya dan akan lebih menentukan terhadap perilaku yang ditampilkannya, baik dalam hal belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari lainnya.

### **B. Lingkungan**

Dalam keseharian hidup Manusia tidak lepas dari lingkungan, terdapat hubungan antara manusia dengan lingkungannya, lingkungan mencakup beberapa stimulus, interaksi dan kondisi lingkungannya,

menurut (octavianica, 2016) lingkungan sangat dahsyat pengaruhnya bagi seorang wirausaha, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan dengan siapa individu itu berbaur. seperti lingkungan eksternal dan internal yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan akademik, lingkungan tetangga dan lingkungan media.

### C. Minat Berwirausaha

Menurut (Dharmawati, 2016) terdapat kecenderungan, meningkatnya taraf pendidikan semakin tinggi hasrat menerima pekerjaan yg aman. Mereka tidak berani menerima resiko pekerjaan misalnya berwirausaha. Kalangan lulusan terdidik biasanya lebih menghindari pilihan profesi menjadi wirausaha lantaran menurut perhitungan biaya yang sudah mereka keluarkan selama menjalani pendidikan serta mengharapkan hasil pengembalian yg sebanding.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, lokasi terdapat pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. instrumen penelitian yang dipakai yaitu angket, dan dalam menguji instrumen penelitian menggunakan bantuan aplikasi Spss versi 25, menggunakan pengujian validitas dan reabilitas data. teknik analisis regresi linier berganda yang mencakup uji normalitas, heterokedastisitas, multikolonieritas, dan autokolerasi. uji t serta uji f.

## HASIL

Berdasarkan hasil, penulis akan menguraikan dan membahas mengenai “pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI adi buana surabaya” dan akan dipaparkan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari data yang telah diperoleh akan dilakukan pengolahan data dalam bentuk statistik.

1. Uji validitas
  - a. Motivasi

Tabel 1. Hasil validitas motivasi

		X1.1	X1.2	X1.3	MOTIVASI
X1.1	Pearson Correlation	1	.645**	.439**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123
X1.2	Pearson Correlation	.645**	1	.482**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123
X1.3	Pearson Correlation	.439**	.482**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123
MOTIVASI	Pearson Correlation	.852**	.853**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai data tabel diatas seluruh item valid , nilai dari semua item pernyataan berada lebih besar dari 0,3.

b. Lingkungan

Tabel 2. Hasil validitas

		X2.1	X2.2	X2.3	LINGKUNGAN
X2.1	Pearson Correlation	1	.417**	.435**	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123
X2.2	Pearson Correlation	.417**	1	.491**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123
X2.3	Pearson Correlation	.435**	.491**	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123
LINGKUNGAN	Pearson Correlation	.768**	.807**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai data di atas seluruh item valid, karena nilai seluruh item pernyataan diatas 0,3.

c. Minat Berwirausaha

Tabel 3. Hasil validitas

		Y.1	Y.2	Y.3	MINAT
Y.1	Pearson Correlation	1	.442**	.523**	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123
Y.2	Pearson Correlation	.442**	1	.452**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123
Y.3	Pearson Correlation	.523**	.452**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123
MINAT	Pearson Correlation	.809**	.778**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai data diatas diketahui bahwa seluruh item valid, nilainya dari semua item berada di atas 0,3.

2. Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
1	Motivasi	0,765	3
2	Lingkungan	0,709	3
3	Minat Berwirausaha	0,729	3

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai data diatas diketahui bahwa nilai seluruh item masing-masing variabel >0,70, seluruh item kuesioner dari seluruh variabel telah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik  
 a. Uji normalitas

Tabel 5. Hasil normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96922291
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.052
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai tabel 5, telah terbukti data berdistribusi normal, karena memiliki nilai sig 0,061.

b. Uji Multikolonieritas

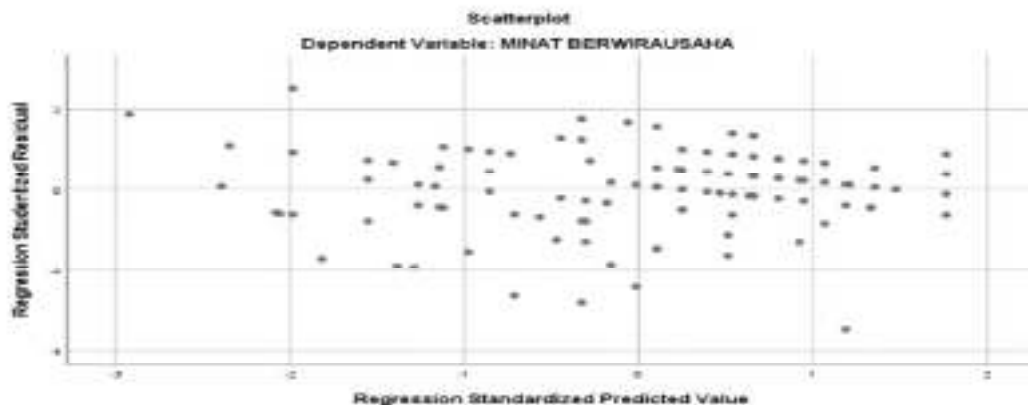
Tabel 6. Hasil Multikolonieritas

Variabel	Nilai tolerance	VIF
Motivasi	0,862	1,161
Lingkungan	0,862	1,161

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Sesuai tabel diketahui bahwa nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil keterokedastisitas

Sesuai gambar terlihat bahwa tidak ada pola yang terbentuk sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 7. Hasil autokolerasi

Model	Durbin watson
1	2,019

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Hasil data tabel menunjukkan bahwa nilai dubin watson adalah 2,019. Dan sesuai ketentuan nilai autokolerasi penelitian masuk antara 1,5-2,5 yang artinya tidak ada autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.834	.913
	MOTIVASI	.117	.085
	LINGKUNGAN	.333	.095

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,834 + 0,117 X_1 + 0,333 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : minat berwirausaha
- X1 : motivasi
- X2 : lingkungan

Berdasarkan dari model persamaan diatas , dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

- 1). Koefisien konstanta (a) sebesar 4,834 yang artinya nilai variabel motivasi dan lingkungan sebesar 0 satuan, sehingga nilai minat berwirausaha sebesar 4,834.
- 2). Koefisien regresi (b1) sebesar 0,117 menunjukkan hubungan yang positif. Jika motivasi dinaikkan satu satuan dengan nilai variabel lingkungan tetap, maka berwirausaha akan meningkat 0,117 satuan. Begitupun jika motivasi diturunkan 1 satuan, maka dengan asumsi lingkungan konstan maka variabel minat berwirausaha akan turun 0,117
- 3). Koefisien regresi (b2) sebesar 0,333 menyatakan korelasi yang positif , jika lingkungan dinaikkan satu satuan maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,333 satuan dengan nilai variabel motivasi tetap. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan diturunkan satu satuan maka minat dalam wirausaha akan turun sebesar 0,333 dengan nilai motivasi tetap.

a. Uji Parsial (uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.295	.000
	MOTIVASI	1.385	.169
	LINGKUNGAN	3.486	.001

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRUSAHA

Sumber : data hasil SPSS versi 25

Berdasarkan tabel data diatas terlihat nilai sig variabel motivasi sebesar 0,169 yang artinya  $>0,05$ , maka motivasi tidak akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Untuk variabel lingkungan nilai sig sebesar 0,001 yang artinya  $<0,05$ , maka lingkungan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

b. Uji Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.822	2	40.411	10.250	.000 <sup>b</sup>
	Residual	473.096	120	3.942		
	Total	553.919	122			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRUSAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, MOTIVASI

Sumber: data hasil Spss versi 25

Sesuai tabel data diatas diketahui nilai fsig 0,000 yang berarti ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti secara simultan motivasi dan lingkungan menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi dan lingkungan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

## SIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan dari hasil yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Disimpulkan hasil signifikasi dari variabel motivasi secara parsial yaitu  $0,169 > 0,05$ , sehingga dapat simpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha, variabel dari lingkungan memiliki nilai signifikasi yaitu  $0,001 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha, namun secara bersama motivasi dan lingkungan memiliki nilai  $0,000 < 0,5$  artinya secara simultan berpengaruh.

## **IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil dari simpulan maka yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk universitas PGRI Adi Buana Surabaya hendaknya menciptakan lingkungan yang membuat mahasiswa lebih mengenal wirausaha, dan memberikan pelatihan kepada para mahasiswa tentang kewirausahaan agar mahasiswa lebih berani dalam memulai wirausaha, serta memberikan support dan dukungan, misalkan berupa modal bagi mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam praktek wirausaha agar mahasiswa semakin percaya diri dan semangat serta memiliki keinginan atau minat dalam berwirausaha.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

batasan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada proses mengumpulkan data . aktivitas yang padat dan terbatas serta tidak adanya kontak langsung maupun secara media kepada sebagian responden sehingga bisa memakan waktu yang lumayan lama karena saat ini juga masih dalam pandemi. Untuk meminimalisir peneliti meminta bantuan beberapa responden yang dekat atau kenal dengan responden lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Prabu Mangkunegara.(2015). Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan ke 12. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ansory dan Indrasari.(2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Indomedia Pustaka:.
- Dharmawati, D.Made.(2016). Kewirausahaan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ginting, Mbayak.,dkk.(2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus pada stmik mikroskilmedan. Jurnal. Volume 5, No.01.
- Handoko, T.Hani.(2016). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Octavianica, Adhe.(2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Skripsi: Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Yunus, dkk.,(2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa STIM Pase Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol,4 No.1 Maret 2020.

## STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PERUSAHAAN PT BAMBANG DJAJA SURABAYA

Vebriani Carolina Dede<sup>1</sup>, Christina Menuk Srihandayani<sup>2</sup>, Ferry Hariawan<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [Carolinadede0898@gmail.com](mailto:Carolinadede0898@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferry@unipasby.ac.id](mailto:ferry@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

correspondence : [menukch@yahoo.com](mailto:menukch@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

PT Bambang Djaja ialah produsen terkemuka yang memproduksi transformator power dan distribusi instrumen di Indonesia. Riset ini memakai pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil riset bahwa strategi perencanaan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kinerja perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya, sebagai perusahaan dibidang manufaktur. PT Bambang Djaja harus memahami Kompensasi, kedisiplinan, keterampilan, kemampuan teknologi, efektif, dan kualitas pada perusahaan. Disimpulkan untuk mencapai sebuah strategi perencanaan serta pengembangan sumber daya manusia yang telah ditetapkan perusahaan dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif, maka para pemimpin perusahaan, manajer HRD, harus bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses strategi perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia agar lebih efektif.

**Kata kunci:** PT Bambang Djaja, Perencanaan, Pengembangan Sumber daya manusia & Efektivitas Kinerja Perusahaan.

### ABSTRACT

*PT Bambang Djaja is a leading manufacturer that produces power transformers and instrument distribution in Indonesia. This research uses data collection by observation, interview, documentation. The research results show that HR planning and development strategies to improve the performance of the company PT Bambang Djaja Surabaya, as a company in manufacturing. PT Bambang Djaja must understand Compensation, discipline, skills, technological ability, effectiveness, and quality in the company. It was concluded to achieve a planning strategy and human resource development that has been set by the company in order to achieve competitive advantage, the company leaders, HRD managers, must work within a system that is in the process of planning and developing human resource strategies to be more effective.*

**Keyword:** *PT Bamabang Djaja, Planning, development of human resources the effectiveness of company performance.*

### PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Memasuki era bisnis moderen serta kecanggihan teknologi semakin tak terbendung menjadikan perusahaan untuk mengikuti revolusi ini, dengan memaksimalkan potensi SDM serta manajemen organisasi atau perusahaan dengan baik menjadi langkah strategis dalam mengikuti arus zaman. Ornganisasi atau perusahaan dengan strategi matang akan memenangkan persaingan dalam jangka waktu panjang, perusahaan harus mempunyai target serta visi-misi sebagai pondasi berdirinya organisasi serta sebagai pedoman operaional perusahaan.

Perusahaan dengan strategi perencanaan yang matang akan lebih berani mengambil risiko serta mengambil kesempatan yang ada untuk dijadikan sebagai langkah kongkrit dalam membangkitkan kinerja SDM yang dimiliki perusahaan. Organisasi atau perusahaan perlu melakukan pengembangan SDM sebagai wujud nyata perusahaan dalam memaksimalkan potensi yang ada.

Pengembangan SDM dengan metode-metode ilmiah dan dilaksanakan dengan teknis yang tepat akan merangsang potensi keterampilan SDM yang dibutuhkan perusahaan dengan cepat dan baik, perusahaan masakini membutuhkan pekerja dengan kedisiplinan tinggi serta dengan komitmen kerja yang tinggi, pekerja dengan potensi serta skill yang tinggi dapat memberikan sumbangsih besar akan kemajuan perusahaan, ektivitas kerja menjadi hal yang dipertaruhkan sebagi wujud visi-misi perusahaan. Dalam mencapai efektivitas kerja yang baik dibutuhkan kerjasama yang baik antara pekerja & manajemen perusahaan.

Dijelaskan fenomena diatas disimpulakn rumusan masalah pada riset ini sebagai berikut :

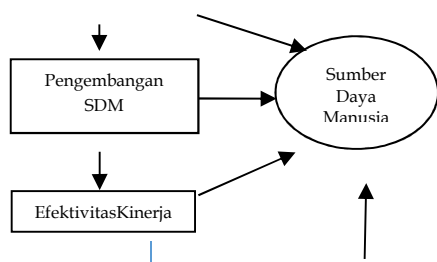
## Rumusan Masalah

Bagaimana strategi perencanaan serta pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas kinerja PT. Bambang Djaja Surabaya?

## Kerangka Konseptual

Mengingat pentingnya sumber daya manusia maka setiap perusahaan harus memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh para karyawannya. Didalam perusahaan diperlukan adanya kinerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Maka perusahaan perlu memberikan perencanaan dan pengembangan SDM karena hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perencanaan



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## **METODE**

Dijelaskan riset ini memakai pendekatan kualitatif, pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu karyawan yang bekerja diperusahaan, Obyek penelitian yaitu sebagian karyawan PT. Bambang Djaja Surabaya.

## **HASIL**

### **A. Perencanaan Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya**

Perencanaan melibatkan pendefinisian tujuan organisasi, penentuan strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan serta mengkoordinasikan kegiatan kerja karyawan dan staf. Perencanaan berhubungan dengan hasil akhir dan sasaran.

Perencanaan sering disebut fungsi manajemen yang utama karena menentukan dasar untuk semua hal lainnya yang dilakukan para manajer ketika mengelolah, memimpin, dan mengendalikan. Perencanaan melibatkan dua aspek penting, kompensasi dan kedisiplinan.

Kompensasi adalah hasil yang diinginkan atau target yang diinginkan oleh karyawan dan staf. Hal itu memandu keputusan manajemen dan membentuk kriteria terhadap hasil kerja yang diukur. Karena itulah kompensasi sering disebut dasar perencanaan. Karyawan dan staf harus tahu target atau hasil yang diinginkan sesbelum karyawan dan sataf dapat menentukan rencana untuk mencapainya, strategi perencanaan serta kedisiplinan menjadi hal yang akan menjawab tercapainya visi-misi perusahaan serta efektivitas kerja.

Dalam mencapai strategi perencanaan yang telah ditetapkan oleh organisasi rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pemimpin perusahaan, manajer HRD, haruslah bekerja dalam

sebuah sistem yang ada pada proses strategi perencanaan. Salah satu tanggung jawab pimpinan adalah memutuskan kemana ia menginginkan perusahaannya berada dan bagaimana cara untuk sampai ke puincak yang lebih tinggi.

Ada pun dua alasan seorang manajer melakukan perencanaan. Pertama, perencanaan memberikan arah kepada manajer dan nonmanajer. Kedua, Ketika karyawan dan staf mengetahui apa yang berusaha dicapai oleh organisasi atau unit kerja mereka dan apa yang harus mereka kontribusikan untuk mencapai tujuan itu.

Berdasarkan paparan diatas maka strategi perencanaan yang dilakukan oleh HRD PT Bambang Djaja Surabaya untuk meningkatkan kinerja Perusahaan yaitu setiap karyawan dan staf harus selalu diikuti dalam berbagai pelatihan, baik yang diadakan oleh perusahaan maupun diluar.

Jadi, menurut HRD bahwa standar kerja ada di PT Bambang Djaja Surabaya mengacu pada standar kerja yang diberikan dari kantor pusat yang juga berlaku di cabang-cabang lain PT Bambang Djaja, tentu sesuai dengan Departemen masing-masing, karena setiap bagian berbeda-beda standar kerjanya. Sistem ini menempatkan standar kerja yang digunakan dalam mengevaluai kinerja perusahaan

Langkah-langkah menentukan standar pengawasan kinerja yang berkaitan dengan tujuan organisasi yakni, membangun kinerja yang sebenarnya telah dilakukan, membandingkan kinerja nyatanya dengan standar kinerja yang dfitentukan, mengambil tindakan yang diperlukan, artinya bila kinerja aktualnya lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu pembentukkan kepada karyawan bersangkutan untuk memperbaiki kinerjanya

Peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan sala satu kunci bagi keberhasilan suatu organisasi. Dengan demikian ada beberapa strategi khusus dalam meningkatkan kinerja perusahaan di lembaga pimpinan, hal ini yang dilihat oleh peneliti dalam melakukan penelitian : adanya aturan-aturan tentang kedisiplinan masuk jam kerja harus tepat waktu, memberikan keteladanan terhadap semua karyawan dan staf, menciptakan suasana kerja yang kondusif penuh dengan kekeluargaan antara karyawan dan staf, meningkatkan kesejahteraan atau gaji karyawan dan staf serta memberikan motivasi kepada karyawan dan staf melalui pelatihan.

Jadi, pimpinan PT Bambang Djaja Surabaya, strategi yang harus diterapkan dalam perusahaan, antara lain menerapkan kedisiplinan (masuk kerja tepat waktu) disiplin yang paling baik adalah disiplin diri. Kedisiplinan pada PT Bambang Djaja di setiap Masuk Kerja produktif, setiap senin-jumat, waktu pada saat masuk kerja senin-kamis: 07.30-17.00. pada saat hari jumat : 07.30-17.30

karena pada hari jumat kepotong dengan jumat. Disiplin dalam berpakaian, setiap karyawan pasti memakai baju dan topi kuning, sepatu sefty untuk masuk kedalam pabrik yang ada diperusahaan, untuk para staff disiplin berpakaian merupakan suatu hal yang sangat penting, berpakaian yang rapi yaitu berkerak, bersepatu dan rapi.

## **B. Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya**

Dalam waktu yang akan datang PT Bambang Djaja bakal ada Pengembangan SDM dibidang kompetensi masing-masing karyawan, Development operator, staf-staf, sampai ke atasan dan manajer juga. Mungkin biasa disebut HipoDevelopment.

Untuk mengoptimalkan potensi pengembangan SDM yang ada pada PT Bambang Djaja Surabaya, penyusunan jadwal untuk pengembangan SDM ini juga didasarkan atas hasil analisis terhadap penawaran dan permintaan yang akurat dan efektif serta terstruktur.

Peningkatan pengembangan sumber daya manusia PT Bambang Djaja Surabaya melalui pendidikan dan pelatihan yang diadakan pada setiap tahunnya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan bisnis dan kemampuan teknologi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pengembangan SDM dilakukan secara menyeluruh baik proses seleksi, penilaian kinerja, serta pelatihan dan pendidikan.

Untuk mewujudkan peningkatan kinerja yang telah ditargetkan, PT Bambang Djaja Surabaya mempunyai komitmen untuk terus mengembangkan potensi karyawan dan staf secara konsisten dan berkesinambungan melalui proses pembelajaran, antara lain menyelenggarakan berbagai pendidikan, pelatihan dan workshop baik secara internal maupun secara eksternal bekerjasama dengan lembaga pendidikan. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan teknologi pada karyawan dan staf dalam meningkatkan produktivitas kerja, pengelolaan resiko, budaya perusahaan serta profesionalitas

PT Bambang Djaja Surabaya memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan dan staf untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Program pelatihan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja karyawan dan staf dalam mengembangkan perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya.

PT Bambang Djaja Surabaya memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan dan staf untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Program pelatihan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan individu untuk menunjang keberhasilan kinerja karyawan dan staf dalam mengembangkan perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya.

PT Bambang Djaja Surabaya memandang bahwa sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis. PT Bambang Djaja Surabaya terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena PT Bambang Djaja Surabaya menyakini bahwa kualitas sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Upaya tersebut salah satunya dilakukan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan dengan merekrut sumber daya manusia yang berkualitas.

PT Bambang Djaja Surabaya memandang bahwa sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis. PT Bambang Djaja Surabaya terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena PT Bambang Djaja Surabaya menyakini bahwa kualitas sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Upaya tersebut salah satunya dilakukan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan dengan merekrut sumber daya manusia yang berkualitas.

PT Bambang Djaja Surabaya senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dan staf berdasarkan pencapaian kinerja perusahaan secara adil dan objektif, pemberian penghargaan kepada karyawan dan staff yang telah menunjukkan prestasi kerja yang baik merupakan bagian dari kebijakan PT Bambang Djaja Surabaya dalam membina, memotivasi dan membangun loyalitas karyawan dan staf. Setiap tahun PT Bambang Djaja Surabaya memeberikan penghargaan bagi karyawan dan staf yang berprestasi dalam mendukung pencapaian bisnis perusahaan.

### **C. Efektivitas Kinerja Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT Bambang Djaja Surabaya**

PT Bambang Djaja Surabaya menilai bahwa efektivitas kinerja merupakan tanggung jawab bersama untuk mendukung kesuksesan kinerja perusahaan.

Efektivitas kinerja sangat penting di perusahaan, disamping sebagai bahan koreksi juga sekaligus untuk membangkitkan semangat karyawan dan staf untuk selalu berubah lebih baik lagi. PT Bambang Djaja Surabaya yaitu dengan cara memberikan reward kepada karyawan dan staf yang mencapai target, memberikan kompensasi, memberikan pelatihan dan memotivasi karyawan dan staf untuk semangat dalam bekerja, sistem ini merupakan standar dalam kinerja perusahaan untuk melatih karyawan dan staf lebih efektif dan efisien.

### **SIMPULAN**

Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia pada PT Bambang Djaja Kota Surabaya merupakan tujuan organisasi. Penentuan strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan rencana dalam mengintegrasikan serta mengordinasikan kegiatan kerja karyawan dan staf. Agar mencapai sebuah strategi perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pemimpin perusahaan, manajer HRD, harus bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses strategi perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia agar lebih efektif pada perusahaan PT Bambang Djaja Kota Surabaya.

### **IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan pada PT Bambang Djaja Surabaya. Dampak yang terjadi pada perusahaan tersebut merupakan kurangnya pengembangan dalam efektivitas kinerja perusahaan tersebut.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian ini pengambilan data yang diperoleh tidak bisa secara detail karena data bersifat rahasia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Wahyudi Praja Manggala, 2014, *perencanaan strategis PT. X dalam rangka Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Bandung, Jawa Barat*. (Diakses tanggal 02 Oktober 2019).
- Fransina watimena, 2010, *Impelemntasi Strategi pengembanagan Sumber Daya Manusia dan Dukungan Organisasi terhadap Peningkatan Kualitas Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura Ambon*. (Diakses tanggal 02 Oktober 2019)
- Hasibuan, Melayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Richard L. Daft (2011). *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2017. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian. Sondang P. 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siti Qomariah, 2016, *Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan Di Yogyakarta*. (Diakses tanggal 02 Oktober 2019).
- Uno, Hamzah. B, dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://www.bambangdjaja.com>

## Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya

Gilang Anggiansyah<sup>1</sup>, Christina Menuk Sri Handayani.<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>  
Email : gilanganggiansyah@gmail.com<sup>1</sup>  
correspondence : Christina Menuk Sri Handayani <sup>2</sup>

### ABSTRAK

Dalam sebuah perusahaan banyak sektor yang harus diperhatikan demi mencapai kesuksesan salah satunya yakni sektor sumber daya manusia. Karenanya berbagai cara digunakan perusahaan untuk meningkatkan rasa komitmen agar karyawan loyal terhadap perusahaan. penelitian ini dibuat guna mengetahui "Pengaruh pelatihan kerja dan kompensasi terhadap komitmen organisasi dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya". Populasi sebanyak 48 orang lantaran jumlahnya terbatas jadi semua akan dibuat sampel. Data diambil menggunakan kuesioner dan selanjutnya dilakukan Validitas tes dan Reliabilitas tes. dan Uji asumsi klasik, Uji T dan *Path Analysis* guna di buat menganalisis data yang didapatkan. Hasil pengujian Uji T variabel Pelatihan kerja dan Kompensasi berdampak positif secara parsial pada motivasi kerja dan komitmen organisasi. Dan hasil pengujian *Path Analysis* variabel motivasi kerja berhasil memediasi Pelatihan kerja dan kompensasi berdampak positif terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya

**Kata Kunci** : Pelatihan Kerja, Kompensasi, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi

### Abstract

*In a company many sectors must be considered in order to achieve success, one of which is the human resources sector. Because of the various ways companies use to increase a sense of commitment so that employees are loyal to the company. This research was made to find out "The effect of job training and compensation on organizational commitment" with work motivation as an intervening variable. to the employees of PT. Putra Kedung Turi Surabaya ". The population is 48 people because the number is limited so all samples will be made. Data was taken using a questionnaire and then performed test validity and test reliability. and the classic assumption test, T test and Path Analysis to make the analysis of the data obtained. Test results T-test variable Job training and compensation have a partially positive impact on work motivation and organizational commitment. And the results of the Path Analysis test of work motivation variables successfully mediated work training and compensation had a positive impact on organizational commitment at PT. Putra Kedung Turi Surabaya*

*Keywords: Job Training, Compensation, Work Motivation and Organizational Commitment*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu modal sangat penting guna mencapai target yang telah diharapkan sebuah organisasi. Jika pengelolaan karyawan dilakukan secara tidak tepat dan seefisien mungkin pasti akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan sebuah organisasi. Sebab itu, karyawan yang direkrut perusahaan harus mempunyai kualitas pribadi yang bagus, skill yang mumpuni dan bisa kerjasama antar individu sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi. Banyak solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan skill dan etos kerja yang sesuai keinginan perusahaan. Salah satunya memperbaiki kualitas setiap SDM melalui diadakan pelatihan kerja.

Pelatihan ialah suatu cara pembentukan, pembekalan karyawan beserta menambah pengetahuan kemampuan, keahlian dan etos kerjanya. Artinya sebuah pelatihan yang diberikan akan membentuk sikap atau etos kerja karyawan sesuai standart perusahaan. seterusnya pelatihan juga memberi bekal karyawan dengan berbagai ilmu, keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kasmir (2016:126). Pelatihan kerja yang diberikan secara baik akan mempengaruhi para pegawai untuk bisa mencapai tujuan perusahaan. Selain itu perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk membalas jasa/tenaga yang telah dikeluarkan karyawan yaitu dengan memberikan kompensasi.

Kompensasi adalah pendapatan bisa berupa dana, barang, fasilitas yang diberikan pada karyawan dari perusahaan sebagai imbalan atas tenaga atau fikiran yang telah dikeluarkan. Hasibuan (2016:118). Dengan pemberian kompensasi yang setimpal, akan membikin karyawan merasa lebih dihargai oleh atasan. Dengan adanya pemberian kompensasi dari perusahaan berguna juga untuk menumbuhkan motivasi diri pada setiap karyawan.

Motivasi oleh Robbins dan Judge (2012:222) merupakan proses dimana intensitas manusia atau berhubungan dengan seberapa rajin seseorang akan usahanya, namun jika hanya intensitas belum bisa menciptakan sebuah prestasi kerja yang diharapkan kecuali di barengi dengan arah yang benar dan sesuai keinginan pihak organisasi. Dan ketekunan individu ukuran berapa lama seseorang bisa kukuh akan usahanya untuk melakukan tugas yang diberikan dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan mereka. Pemberian akan motivasi dapat membuat karyawan merasa lebih diperhatikan sehingga karyawan akan semakin berkomitmen kepada perusahaan.

Komitmen Organisasi merupakan loyalitas dari setiap individu untuk tetap berkarya dalam suatu organisasi dan rasa ingin tetap bertahan di organisasi tersebut. Khaerul Umam (2018:259). Jadi komitmen organisasi ini menerangkan dimana seseorang telah memiliki rasa nyaman selama bekerja di perusahaan. dan siap melaksanakan tugas apapun yang diberikan oleh perusahaan kepadanya. Jadi sebuah komitmen karyawan terhadap perusahaan perlu ditumbuhkan pada diri setiap karyawan agar perusahaan bisa lebih maju dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan organisasi.

PT Putra Kedung Turi yang beralamatkan di Jalan Kedung Indah No. 1 Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang gas bumi sebagai penyuplai tabung gas LPG 3 Kg di wilayah Surabaya dan Sidoarjo di bawah kendali PT. Pertamina Rayon Jawa Timur. PT. Putra Kedung Turi menerapkan pelatihan kerja pada setiap karyawan agar bisa bekerja secara maksimal dan bisa seefisien mungkin. PT. Putra Kedung Turi juga memberikan kompensasi untuk setiap karyawannya baik berupa uang maupun fasilitas tunjangan kesejahteraan. Yang bertujuan memotivasi karyawan untuk menyelesaikan tugas yang di berikan organisasi secara maksimal dan bisa meningkatkan rasa komitmen setiap individu terhadap perusahaan.

dengan latar belakang di atas, jadi judul penelitian ini ialah: **“Pengaruh pelatihan kerja dan kompensasi terhadap komitmen organisasi dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada karyawan PT Putra Kedung Turi Surabaya”**

### **Rumusan masalah**

Dilihat pada pendahuluan sebelumnya diatas , berikut rumusan di artikel penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh pelatihan kerja terhadap motivasi kerja pada karyawan PT Putra Kedung Turi Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja pada karyawan PT Putra Kedung Turi Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh pelatihan kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT Putra Kedung Turi Surabaya ?
4. Apakah ada pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya ?
5. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya?
6. Apakah ada pengaruh pelatihan kerja komitmen organisasi melalui motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya?
7. Apakah ada pengaruh kompensasi terhadap komitmen organisasi melalui motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya ?

### **Landasan Teori**

Berikut teori-teori yang dipakai landasan dalam penelitian ini :

#### **1. Pelatihan Kerja**

Widodo (2018:6) mendefinisikan pelatihan sebagai mekanisme yang mempunyai alur yang bertujuan melengkapi kekurangan pada diri karyawan. Seperti meningkatkan skill , pengetahuan, dan pengalaman guna sesuai apa yang diharapkan perusahaan.

#### **2. Kompensasi**

Hasibuan(2016:118) Kompensasi yakni semua pemberian perusahaan yang di berikan kepada karyawan untuk membalas jasa dan tenaga karyawan yang telah

dikeluarkan. Penyerahan kompensasi bukan sekedar berupa uang semata, tetapi bisa berbentuk fasilitas di kantor dan tunjangan.

### 3. Motivasi Kerja

Hasibuan dalam Sutrisno (2017:110) motivasi menjelaskan persoalan tentang cara merangsang seorang individu agar bisa bekerja dengan tekun. Dan mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki guna sampai pada maksud perusahaan.

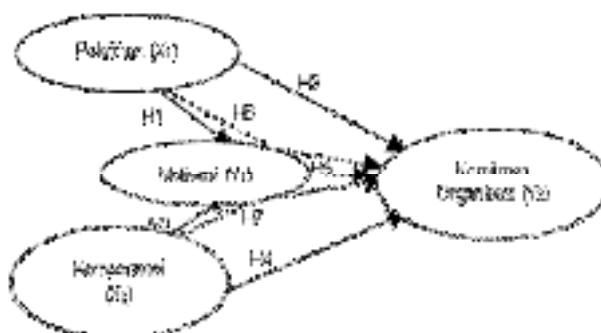
### 4. Komitmen Organisasi

Ada dua cara jikalau hendak mengartikan maksud komitmen organisasi. yang kesatu membahas komitmen berkaitan dengan bagaimana usaha seseorang dalam melaksanakan sebuah kewajiban yang diberikan kepadanya. Kedua dapat menyisihkan hal-hal lain dan memomorsatukan relevansi organisasi. Umam (2018:257)

### Kerangka Konseptual

Sugiyono (2018:60) menyatakan Kerangka fikir sebagai penjelasan teoritis pada variabel yang akan dipakai penelitian. Didalam artikel ini variabel independen ialah pelatihan kerja ( $X_1$ ), kompensasi ( $X_2$ ) dan variabel dependen yang di gunakan komitmen organisasi ( $Y_2$ ) dan motivasi kerja variabel penengah/intervenign ( $Y_1$ ), berikut kerangka fikir disajikan dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Berikut jawaban sementara atau hipotesis pada penelitian ini :

- H<sub>1</sub> = Ada pengaruh parsial pelatihan kerja terhadap motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.
- H<sub>2</sub> = Ada pengaruh parsial kompensasi terhadap motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.
- H<sub>3</sub> = Ada pengaruh parsial pelatihan kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.
- H<sub>4</sub> = Ada pengaruh parsial kompensasi terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.
- H<sub>5</sub> = Ada pengaruh pasial motivasi kerja terhadap komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.

H<sub>6</sub> = Ada pengaruh pelatihan kerja terhadap komitmen organisasi melalui motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.

H<sub>7</sub> = Ada pengaruh Kompensasi terhadap komitmen organisasi melalui oleh motivasi kerja pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Seluruh pegawai PT. Putra Kedung Turi Surabaya nan berjumlah 48 orang ialah populasi penelitian ini. Gara-gara sedikit, segenap karyawan dijadikan sampel.

### Jenis dan Sumber data

informasi yang dipergunakan ada dua macam berupa sumber data yang diambil secara langsung pada PT Putra Kedung Turi Surabaya. dan data pada penelitian sebelumnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di aplikasikan dengan kuesioner

### Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel bebas (X) :
  - Pelatihan Kerja (X<sub>1</sub>)
    - 1) Instruktur. 2) Peserta. 3) Materi. 4) Metode. 5) Tujuan. 6) Sasaran.
  - Kompensasi (X<sub>2</sub>)
    - 1) Gaji. 2) Bonus. 3) Komisi. 4). Insentif. 5) Tunjangan Kesehatan. 6) Tunjangan Liburan. 7) Tunjangan Hari Raya
2. Variabel terikat (Y<sub>2</sub>) :
  - Komitmen Organisasi (Y<sub>2</sub>)
    - 1) *Affective Commitment*.
    - 2) *continuance commitment*.
    - 3) *normative commitment*.
3. Variabel intervening (Y<sub>1</sub>) :
  - Motivasi Kerja (Y<sub>1</sub>)
    - 1) Kepentingan Fisiologis. 2) Keinginan Rasa Aman. 3) Keinginan akan Hubungan Sosial. 4) Keinginan Pengakuan. 5) keinginan akan Aktualisasi Diri

### Hasil Penelitian

#### Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan perbandingan nilai (a) harus lebih > 0,70. Berikut hasil analisis, koefisien reliabilitty sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji Reliabilitas, Data diolah 2020

Dari keempat variabel dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kusioner yang digunakan reliabel.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	0,900		
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	0,868	0,70	Reliabel
Motivasi Kerja (Y <sub>1</sub> )	0,829		
Komitmen Organisasi (Y <sub>2</sub> )	0,761		

## 2. Pengujian Validitas

Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai Rhitung dan Rtable. Dikatakan valid apabila Rhitung diatas nilai Rtable.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlations	R Table	Keterangan
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	X1.1..a	,588	0,284	Valid
	X1.1..b	,720		
	X1.2..a	,667		
	X1.2..b	,562		
	X1.3..a	,650		
	X1.3..b	,781		
	X1.4..a	,807		
	X1.4..b	,733		
	X1.5..a	,609		
	X1.5..b	,687		
	X1.6..a	,782		
	X1.6..b	,707		
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	X2.1..a	,588	0,284	Valid
	X2.1..b	,720		
	X2.2..a	,692		
	X2.2..b	,701		
	X2.3..a	,613		
	X2.3..b	,745		
	X2.4..a	,559		
	X2.4..b	,414		
	X2.5..a	,594		
	X2.5..b	,587		
	X2.6..a	,516		
	X2.6..b	,631		
Motivasi Kerja (Y <sub>1</sub> )	Y1.1..a	,641	0,284	Valid
	Y1.1..b	,610		
	Y1.2..a	,735		
	Y1.2..b	,685		
	Y1.3..a	,608		
	Y1.3..b	,589		
Komitmen Organisasi (Y <sub>2</sub> )	Y2.1..a	,691	0,284	Valid
	Y2.1..b	,664		
	Y2.2..a	,654		
	Y2.2..b	,710		
	Y2.3..a	,670		
	Y2.3..b	,698		

Sumber : Hasil Olah data primer, 2020

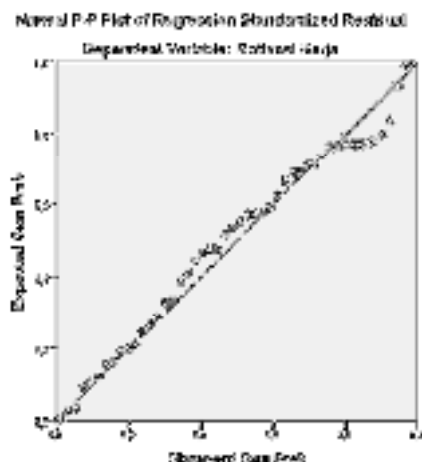
## Uji Asumsi Klasik

### 1. Normalitas tes

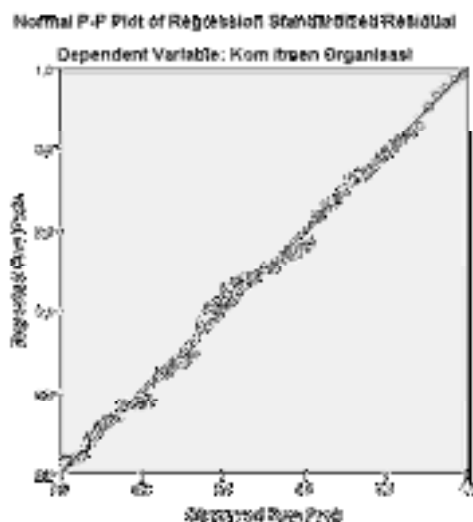
berikut hasil normalitas tes yang dilakukan peneliti dengan software SPSS Versi 25

Gambar 2 : Normalitas test Motivasi Kerja (Y<sub>1</sub>)

Dilihat dari gambar 2 probability plots bintang-bintang menyebar dan berhimpitan garis



diagonal, maka dapat diartikan bentuk regresi pelatihan kerja (X<sub>1</sub>) dan kompensasi (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3 : Normalitas test Komitmen Organisasi (Y<sub>2</sub>)

pada gambar 3 bintang-bintang normal probability plots merambat pada garis, maka dapat diartikan model regresi variabel pelatihan kerja (X<sub>1</sub>), kompensasi (X<sub>2</sub>) dan motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) terhadap komitmen organisasi dikatakan normal.

## 2. Multikolonieritas test

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah ada antara variabel bebas. Berikut diperoleh hasil multikolonieritas uji dengan program SPSS 25 :

Tabel 3 : Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic Y <sub>1</sub>
----------	---------------------------------------

	Tolerance	VIF
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	,543	,1843
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	,543	,1843

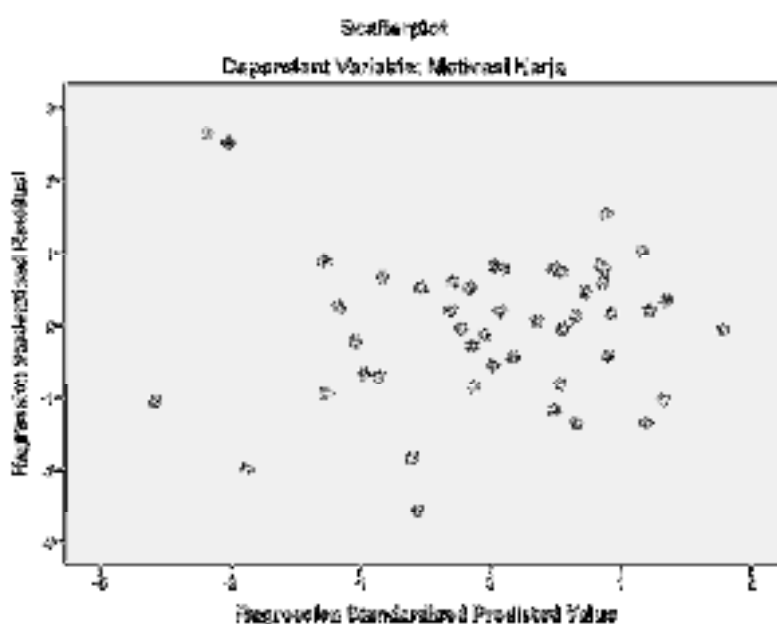
Variabel	Collinearity Statistic Y <sub>2</sub>	
	Tolerance	VIF
Pelatihan Kerja (X <sub>1</sub> )	,483	,2066
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	,542	,1845
Motivasi Kerja (Y <sub>1</sub> )	,796	,1256

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji Multikolonieritas, 2020

Dilihat dari tabel diatas dinyatakan bahwa *Collinearity Statistic Y<sub>1</sub>* maupun *Collinearity Statistic Y<sub>2</sub>* mempunyai hasil *Tolerance* lebih besar dari >0,10 dan hasil VIF lebih kecil dari <10,00 maka artinya tidak terindikasi Multikolonieritas.

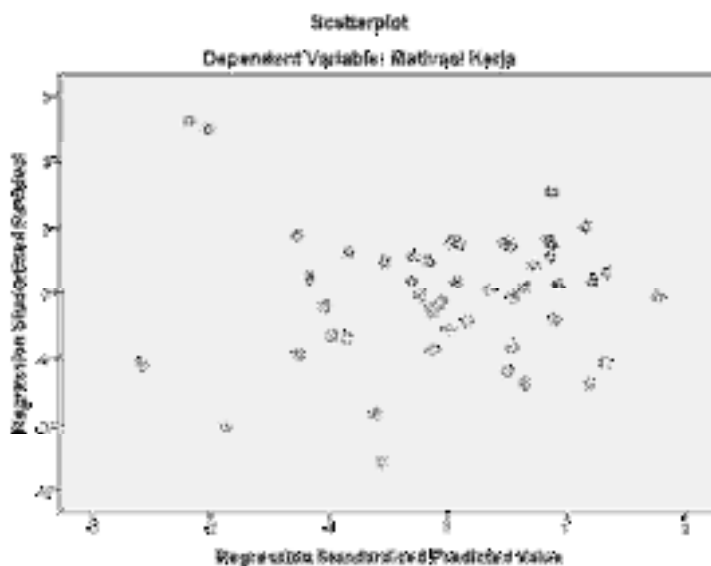
### 3. Heteroskedastisitas test

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan antara varians menggunakan grafik scatterplott. Berikut diperoleh hasilnya:



Gambar 4 ;  
 Heteroskedastisitas test Motivasi Kerja (Y<sub>1</sub>)

Dari gambar 4 titik-titik berhamburan secara random baik di atas ataupun dibawah nilai 0 pada sudut Y. yang artinya theteroskedastisitas tidak terjadi pada jenis regresi pertama selang variabel pelatihan kerj( $X_1$ ) dan kompensas( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y_1$ ).



Gambar 5 ; Heteroskedastisitas test Komitmen Organisasi ( $Y_2$ )

Dari gambar 5 diketahui titik/corak bertabur secara awur tidak menunjukkan pola tertentu di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. yang artinya heteroskedastisitas tidak terjadi pada jenis regresi yang kedua yaitu variabel pelatihan kerja ( $X_1$ ), kompensasi ( $X_2$ ) motivasi kerja ( $Y_1$ ) terhadap komitmen organisasi ( $Y_2$ ).

#### 4. Linearitas Test

Cara pengujian linearitas dilaksanakan dengan perbandingan antara nilai *Sig. Deviation freom linearity* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) pada ANOVA tabel. Andaikan skor *Sig. Deviation from linearity* lebih banyak dengan skor signifikansi ( $<0,05$ ) maka tipe regresi sanggup membeberkan variabel yang dipergunakan. Adapun hasil tes melalui program SPSS Versi 25 :

Tabel 4 : Uji Linearitas

Anova Tabel		Sig.
Pelatihan Kerja* Motivasi kerja	Combined	,030
	Linearity	,001
	Deviation from Linearity	,128
Kompensasi* Motivasi kerja	Combined	,158
	Linearity	,019
	Deviation from Linearity	,255
Pelatihan Kerja * Komitmen Organisasi	Combined	,011
	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,525
Kompensasi * Komit	Combined	,015

men Organisasi	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,437
Motivasi Kerja * Komitmen Organisasi	Combined	,008
	Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,084

Sumber : Olah data, 2020

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian

### 1. Uji T

#### a. Hipotesis 1 dan 2

Tabel 5: Uji T Hipotesis 1 dan 2

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,743	,001
	Pelatihan Kerja	3,419	,001
2	(Constant)	4,385	,000
	Kompensasi	2,347	,023

Sumber : Hasil Olah data ,2020

- Skor  $T_{hitung}$  variabel pelatihan kerja ( $X_1$ ) sejumlah 3,419 lebih tinggi dari skor  $T_{tabel} > 2.015$  dan Sig. pelatihan kerja pada Coefficient tabel senilai 0,001  $< 0,05$ . Maka boleh diartikan pelatihan kerja punya pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Jadi artian ( $H_1$ ) diterima ( $H_0$ ) ditolak.
- Nilai  $T_{hitung}$  variabel kompensasi ( $X_2$ ) berskor 2,347 lebih tinggi  $T_{tabel} > 2.015$  dan nilai Sig. kompensasi pada Coefficient tabel berskor 0,023 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Maka dapat diartikan kompensasi punya pengaruh positif/signifikansi terhadap motivasi kerja. Sebab itu ( $H_2$ ) diterima ( $H_0$ ) ditolak.

#### c. Hipotesis 3, 4, dan 5

Tabel 6 : Uji T Hipotesis 3,4 dan 5

Coefficients			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,262	,000
	Pelatihan Kerja	6,282	,000
2	(Constant)	4,275	,000
	Kompensasi	6,048	,000
3	(Constant)	5,503	,000
	Motivasi Kerja	3,856	,000

Sumber : Hasil Olah data,2020

- Skor  $T_{hitung}$  variabel Pelatihan kerja ( $X_1$ ) senilai 6,282 lebih tinggi dengan skor  $T_{tabel} > 2.015$  dan nilai Sig. pelatihan kerja pada Coefficient tabel dengan skor 0,00  $< 0,05$ . Maka mempunyai artian pelatihan kerja berdampak signifikansi terhadap komitmen organisasi. Jadi bisa disimpulkan ( $H_3$ ) diterima.

2. angka  $T_{hitung}$  variable kompensasi( $X_2$ ) berangka 6,048 lebih tinggi dengan skor  $T_{tabel} > 2.015$  dan nilai Sig. Kompensasi pada Coefficient tabel sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka memiliki arti bahwa kompensasi berdampak positif/signifikan terhadap komitmen organisasi. Jadi boleh disimpulkan, ( $H_4$ ) diterima.
3. angka  $T_{hitung}$  variabel motivasi kerja ( $Y_1$ ) berangka 3,856 lebih tinggi dari angka  $T_{tabel} > 2.015$  dan nilai Sig. motivasi kerja pada Coefficient tabel senilai  $0,00 < 0,05$ . Maka memiliki artian motivasi kerja mempunyai dampak positif/signifikan pada komitmen organisasi. berarti ( $H_5$ ) diterima

## 2. Path Analysis

### a. Hipotesis 6

**Tabel 7**  
**pelatihan kerja ( $X_1$ ) \* motivasi kerja ( $Y_1$ ):**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,450 <sup>a</sup>	,203	,185	
Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19350	5,169	
	Pelatihan Kerja	,363	,106	,450

Sumber : Hasil Olah data Primer,2020

Skor Standardized Coefficients pada kolom beta senilai 0,450 (P1). Skor R Square berangka 0,203 Dan untuk mencari nilai  $e1$  di hitung dengan rumus  $e1 = \sqrt{(1-0,203)} = 0,893$ .

**Tabel 8**  
**Pelatihan kerja ( $X_1$ ) \* komitmen organisasi ( $Y_2$ ) di mediasi motivasi kerja ( $Y_1$ )**

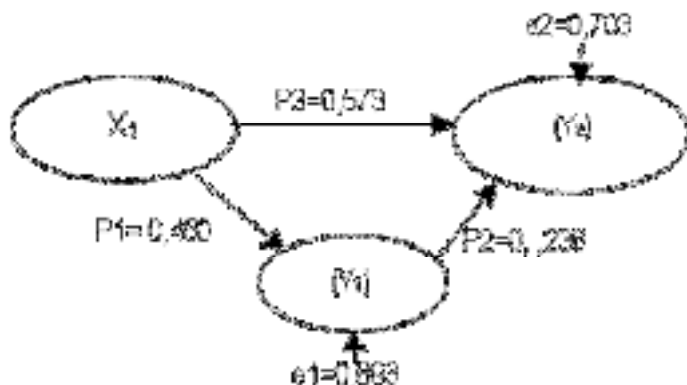
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,712	,506	,484	
Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,791	2,358	
	Pelatihan Kerja	,232	,048	,573
	Motivasi Kerja	,119	,059	,236

Sumber : Hasil Olah data Primer,2020

Dan nilai pengaruh tidak langsung Standardized Coefficients beta Motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,236 (P2) dan pelatihan kerja (X<sub>1</sub>) senilai 0,573 (P3). Dan nilai R Square 0,506 Untuk mencari nilai  $e2 = \sqrt{(1-0,506)} = 0,703$ .

Gambar 6 : Model Analisis jalur H<sub>6</sub>

P3 atau pengaruh langsung berangka 0,573. P1 ke P2 lalu P3 pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mangalikan (0,450) x (0, 236) = 0,1062. Jadi pengaruh tidak



langsung dengan total 0,1062 > 0,573 pangaruh langsung, maka dapat disimpulkan pelatihan kerja (X<sub>1</sub>) melalui motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) variabel intervening berpengaruh terhadap komitmen organisasi (Y<sub>2</sub>) yang berarti H<sub>6</sub> diterima.

**b. Hipotesis 7**

Tabel 9  
kompensasi (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi kerja (Y<sub>1</sub>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,327 <sup>a</sup>	,107	,088	
Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	24,080	5,491	
	Kompensasi	,246	,105	,327

Sumber : Hasil Olah data Primer,2020

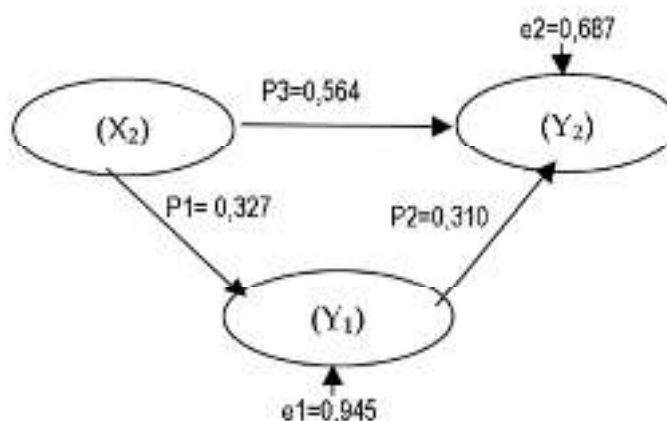
angka Standardized Coefficients beta kompensasi (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) senilai 0,327 (P1). Dan besarnya nilai R Square sebesar 0,107 Dan untuk mencari nilai e1 di hitung melalui cara  $e1 = \sqrt{(1-0,107)} = 0,945$ .

Tabel 10

Kompensasi (X <sub>2</sub> ) *komitmen organisasi (Y <sub>2</sub> ) melalui motivasi kerja (Y <sub>1</sub> )				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,508	
Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,564	2,411	
	Kompen sasi	,213	,041	,564
	Motivasi Kerja	,155	,054	,310

Sumber : Hasil Olah data ,2020

Kolom skor Standardized Coefficients beta Motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) berangka 0,310 (P<sub>2</sub>) dan kompensasi (X<sub>2</sub>) t senilai 0,564 (P<sub>3</sub>). dan mempunyai nilai R Square 0,529 Untuk mencari nilai  $e_2 = \sqrt{(1-0,529)} = 0,687$ .



Gambar 7 : Model analisis jalur H<sub>7</sub>

Hasil analisis jalur menunjukkan, jalur P<sub>1</sub> (pengaruh langsung) senilai 0,564. Sedangkan untuk mendapatkan hasil pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara P<sub>2</sub> dikali P<sub>3</sub> (0,327) x (0,310) = 0,1014.

Jadi pengaruh tidak langsung dengan total 0,1014 lebih besar >0,564 pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan kompensasi (X<sub>2</sub>) melalui motivasi kerja (Y<sub>1</sub>) variabel intervening berpengaruh terhadap komitmen organisasi (Y<sub>2</sub>) yang berarti H<sub>7</sub> diterima.

## Pembahasan

1. Ada pengaruh parsial variabel pelatihan kerja dan kompensasi terhadap motivasi kerja

Dapat diketahui besarnya angka Thitung pelatihan kerja senilai 3,419 > t-tabel=2.015 dengan tingkat Sig. 0,001<0,05 dan skor t-hitung variabel kompensasi 2,347 > t-tabel = 2,015 dengan tingkat Sig. 0,023<0,05. diartikan, (X<sub>1</sub>)pelatihan kerja dan

(X2) kompensasi berdampak positif/signifikan terhadap motivasi kerja karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya

Jadi semakin sesuai metode pelatihan yang diberikan bisa menimbulkan semangat kerja setiap karyawan. Begitu juga dengan pemberian kompensasi, bila imbalan yang dikasihkan setara dengan kualitas kerja yang dikeluarkan, karyawan akan lebih dihargai dan dapat memotivasi karyawan dalam bekerja.

2. Ada dampak secara parsial variabel pelatihan kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi.

Dapat diketahui besarnya angka Thitung (X1) pelatihan kerja  $6,282 > T_{tabel}=2,015$  dengan tingkat Sig.  $0,00 < 0,05$  dan skor Thitung variabel kompensasi  $6,048 > 2,015$  dengan tingkat Sig.  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai t-hitung variabel motivasi kerja  $3,856 > t\text{-tabel} = 2,015$  juga tingkat Sig.  $0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan, pelatihan kerja, kompensasi dan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif/signifikan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya

dengan metode pelatihan yang tepat, pembagian imbalan yang pas dapat kemungkinan besar akan merubah sikap dan perilaku seseorang dan memotivasi karyawan agar semakin berkomitmen kepada perusahaan.

3. Ada dampak pelatihan kerja dan kompensasi bagi komitmen organisasi melalui motivasi sebagai variabel penengah

Dapat diketahui besarnya dampak langsung X1 pada Y2 berskor  $0,564$  dan pengaruh secara tidak langsung melalui Y1 sebesar  $0,1014$ . Dan besarnya pengaruh langsung variabel X2 pada Y2 berskor  $0,573$  dan dampak tidak langsung melalui Y1 sebesar  $0,1062$ . Artinya variabel motivasi kerja berhasil atau mempunyai pengaruh dalam memediasi variabel pelatihan kerja dan kompensasi pada komitmen organisasi karyawan pada PT. Putra Kedung Turi Surabaya. Dari hasil analisis tersebut bahwa dengan adanya pelatihan dan kompensasi yang sesuai dapat menimbulkan semangat kerja atau memotivasi setiap karyawan untuk menyelesaikan tahapan kerja yang diberikan dan guna melahirkan sikap loyal terhadap perusahaan.

### Simpulan

1. Pelatihan Kerja dan Kompensasi ada dampak parsial yang bersifat positif/signifikan terhadap motivasi kerja dan komitmen organisasi. Dan motivasi kerja(X2) juga berdampak secara parsial terhadap (Y2) komitmen organisasi pada karyawan PT. Putra Kedung Turi
2. Motivasi kerja(X2) berhasil memediasi (X1) pelatihan kerja dan motivasi kerja(X2) terhadap komitmen organisasi(Y2) pada karyawan PT. Putra Kedung Turi Surabaya

### Implikasi

Dari kesimpulan telah mengetahui dengan memberikan pelatihan kerja tepat juga pemberian kompensasi yang dirasa sesuai oleh karyawan bisa meningkatkan motivasi

kerja setiap karyawan dan dapat menimbulkan rasa komitmen atau loyal terhadap perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti Cuma pakai 4 variabel yaitu Pelatihan kerja, Kompensasi, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi yang dijadikan Keterbatasan penelitian. maka diharapkan pada penelitian lanjutan lebih baik memilih atau menambahkan variabel lain, sehingga dapat mengembangkan pemahaman tentang motivasi kerja maupun komitmen organisasi.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P. Malayu.2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir.2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi; Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- .Sudaryo, Yoyo. Agus Aribowo. Dan Nunung Ayu Sofiati. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno.Edy.2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana: Jakarta.
- Umam, Khaerul. 2018. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widhiarso, W. 2010. *Catatan pada uji linearitas hubungan* : Fakultas Psikologi UGM
- Widodo, Suparno Eko.2018. *Manajemen Pelatihan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo

Yolla Pidiana Krismonita<sup>1</sup>, R. Bambang Dwi Waryanto<sup>2</sup>, Nurdina<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [ypidiana@gmail.com](mailto:ypidiana@gmail.com), [nurdina@unipasby.ac.id](mailto:nurdina@unipasby.ac.id)

Koresponden : [bambangdwi275@gmail.com](mailto:bambangdwi275@gmail.com)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel didapat dengan teknik *purposive sampling* yaitu laporan rapat anggota tahunan Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisa regresi berganda. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, ditarik kesimpulan bahwa variabel modal kerja dan simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Sedangkan variabel pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Dan secara simultan variabel modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019.

Kata kunci : Modal Kerja, Simpanan, Pinjaman, SHU

### ABSTRACT

*This research intended to see the influence of working capital, member savings and member loans on the remaining operating income at the Waru Buana Putra Cooperative. Quantitative methods are used this study. Sample obtained by purposive sampling technique is the annual member meeting report of the Waru Buana Putra Cooperative from 2007 to 2019. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple regression analysis. The results of data analysis using the t-test, it is concluded that working capital and member savings variables do not have influence on the residual income of the cooperative Waru Buana Putra 2007-2019. Meanwhile, the member loan variable has a influence on the remaining operating income at the Waru Buana Putra Cooperative for the years 2007-2019. And simultaneously working capital variables, member savings, and member loans have influence on the remaining operating income at the Waru Buana Putra Cooperative in 2007-2019.*

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu gerakan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk mendorong peran serta seluruh lapisan masyarakat dengan upaya untuk memperkuat sistem ekonomi nasional melalui demokrasi ekonomi yang berdasar atas kekerabatan. Maka dari itu, peran dari koperasi sangat penting bagi pertumbuhan dan berkembangnya potensi ekonomi rakyat dan terwujudnya demokrasi ekonomi yang dilihat dari kedudukan koperasi. Koperasi membutuhkan adanya keuntungan yang biasa disebut sisa hasil usaha, keuntungan tersebut digunakan dalam rangka untuk mengembangkan dan menumbuhkan kegiatan koperasi (Winarko, 2014). Sisa hasil usaha yang diperoleh menjadi salah satu ciri keberhasilann koperasi. Kinerja koperasi dapat tercerminkan dari sisa hasil usahanya. Dengan tingginya sisa hasil usaha yang dicapai koperasi, maka semakin lama umur koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya (Iqbal dan Widiya, 2018). Agar kebutuhan anggota koperasi dapat terpenuhi dan sisa hasil usaha yang dicapai dapat meningkat, koperasi membutuhkan dana atau modal yang jumlahnya tidak sedikit. Ketersediaan modal kerja akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup dapat memudahkan koperasi melakukan berbagai upaya untuk memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis meningkatkan sisa hasil usaha, sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan (Susanto, 2013). Besar kecilnya modal

koperasi yang ada akan mempengaruhi kegiatan koperasi itu sendiri, maka faktor permodalan koperasi adalah salah satu alat yang sangat menentukan kemajuan koperasi. Modal koperasi menurut UU Tentang Perkoperasian Pasal 41 No. 25 Tahun 1992, terdiri atas modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan. Dalam hal ini modal sendiri yaitu bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah. Hal ini menjadikan simpanan anggota koperasi menjadi bagian penting dalam menentukan kegiatan koperasi. Selain itu, agar aktivitas koperasi bisa berjalan lancar, dibutuhkan adanya keikutsertaan, dukungan, dan peranan aktif para anggota dalam menjalankan koperasi berupa kegiatan pinjaman sebagai penentu banyaknya sisa hasil usaha yang akan diperoleh (Ariesta dan Yolandalinda, 2015). Kebutuhan modal tambahan ini dapat dipenuhi melalui pinjaman anggota.

Koperasi Waru Buana Putra didirikan dan dikembangkan oleh para pengrajin logam pada tahun 1978 dan merupakan salah satu koperasi yang didalamnya terdapat beberapa unit usaha yang salah satunya yaitu unit simpan pinjam. Dalam perkembangannya, koperasi Waru Buana Putra mengalami perolehan sisa hasil usaha yang berfluktuatif setiap tahunnya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha menunjukkan hasil yang berbeda, ada yang bertentangan dan ada yang sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk dan Utama (2013) tentang pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap SHU pada KSP di Kabupaten Badung Provinsi Bali menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman tidak mempunyai pengaruh sedangkan untuk variabel jumlah anggota dan jumlah modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Purba (2019) tentang pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap SHU di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun menyatakan bahwa simpanan anggota dan pinjaman anggota mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap SHU Koperasi CU Maju Bersama.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU pada Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Waru Buana Putra di Sidoarjo. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk koperasi ketika mengambil keputusan untuk meningkatkan sisa hasil usahanya melalui modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi yang dibuat secara bersama-sama, anggotanya berasal dari mereka yang memiliki ekonomi lemah yang berperan secara sukarela dan setara, serta memiliki tanggung jawab untuk menjalankan usahanya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya (Albana, 2015).

### **Modal Kerja**

Modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar yang disediakan perusahaan, atau sebagai dana yang harus selalu ada untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005).

### **Pinjaman**

Pinjaman yaitu sejumlah uang yang diberikan dari satu pihak (perorangan, perusahaan, dan lembaga keuangan) kepada pihak lain dan peminjamnya diwajibkan untuk melunasinya sesuai

jangka waktu yang ditentukan beserta banyaknya bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak (Winarno & Ismaya. 2003).

### Simpanan

Simpanan yaitu sejumlah dana yang diberikan oleh anggota koperasi, calon anggota, dan koperas lainnya atas kepercayaannya terhadap koperasi yang berbentuk tabungan maupun simpanan koperasi berjangka (Haqiqi dkk, 2020).

### Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yaitu suatu pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi sesudah dikurangi biaya-biaya, depresiasi serta kewajiban lainnya (termasuk pajak) selama tahun buku terkait (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini berada di Koperasi Waru Buana Putra. Penelitian ini didasarkan pada populasi yang didapat dari laporan rapat anggota tahunan (RAT) pada Koperasi Waru Buana Putra di Sidoarjo dari tahun 1978 hingga 2019. Sedangkan untuk sampelnya yaitu laporan rapat anggota tahunan (RAT) selama tiga belas tahun pada Koperasi Waru Buana Putra di Sidoarjo dari tahun 2007 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya, dan kriteria sampelnya adalah laporan rapat anggota tahunan (RAT) Koperasi Waru Buana Putra periode 2007-2019. Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, job deskripsi, modal kerja, simpanan anggota, pinjaman anggota dan SHU Koperasi Waru Buana Putra pada tahun 2007 hingga 2019. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Dibawah ini merupakan hasil statistik deskriptif dari olah data yang telah dilakukan :

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	13	1624424446	2916590357	2216234906,46	414321619,69
Simpanan Anggota	13	44503453	177395918	91062561,61	41032899,61
Pinjaman Anggota	13	762127397	1552872142	1159427630,84	227189173,48
Sisa Hasil Usaha	13	-8593526	158102713	85467165,23	53434364,60

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Ver.20)

Dalam tabel di atas, menunjukkan hasil dari jumlah sampel sebanyak 13. Dari 13 sampel tersebut nilai minimum untuk variabel modal kerja sebesar Rp. 1.624.424.446 diperoleh pada tahun 2007. Nilai maksimumnya sebesar Rp. 2.916.590.357 diperoleh di tahun 2019.

Rata-rata (mean) dari modal kerja sebesar Rp. 2.216.234.906,46 dan nilai dari standart devisiasi sebesar Rp. 414.321.619,69.

Variabel simpanan anggota menunjukkan hasil dari jumlah sampel sebanyak 13. Dari 13 sampel tersebut nilai minimum sebesar Rp. 44.503.453 diperoleh pada tahun 2007. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp. 177.395.918 diperoleh pada tahun 2019. Rata-rata (mean) dari simpanan anggota sebesar Rp. 91.062.561,61 dan nilai dari standart devisiasi sebesar Rp. 41.032.899,61.

Variabel pinjaman anggota menunjukkan hasil dari jumlah sampel sebanyak 13. Dari 13 sampel tersebut nilai minimum sebesar Rp. 762.127.397 diperoleh pada tahun 2007. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp. 1.552.872.142 diperoleh pada tahun 2019. Rata-rata (mean) dari pinjaman anggota sebesar Rp. 1.159.427.630,84 dan nilai dari standart devisiasi sebesar Rp. 227.189.173,48.

Variabel sisa hasil usaha menunjukkan hasil dari jumlah sampel sebanyak 13. Dari 13 sampel tersebut nilai minimum sebesar Rp. -8.593.526 diperoleh pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp. 158.102.713 diperoleh pada tahun 2017. Rata-rata (mean) dari sisa hasil usaha sebesar Rp. 85.467.165,23 dan nilai dari standart devisiasi sebesar Rp. 53.434.364,60

### Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	0,523	> 0,05	Normal

Sumber : Output SPSS Ver.20

Dari Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,523. Nilai signifikansi yang telah dihasilkan  $\geq 0,05$ , yang artinya data memenuhi kriteria. Maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Asumsi	VIF	Kriteria	Keterangan
<b>Uji Multikolinearitas</b>			
Modal Kerja	4,766	< 10	Tidak ada multikolinearitas
Simpanan Anggota	8,072	< 10	Tidak ada multikolinearitas
Pinjaman Anggota	4.890	< 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Output SPSS Ver.20

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh nilai VIF nya untuk variabel modal kerja sebesar 4,766, simpanan anggota sebesar 8,072 dan pinjaman anggota sebesar 4,890. Nilai VIF yang dihasilkan dari ketiga variabel tersebut yaitu <10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada ketiga variabel tidak ada multikolinearitasnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
<b>Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja</b>	0,296	> 0,05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
<b>Simpanan Anggota</b>	0,286	> 0,05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
<b>Pinjaman Anggota</b>	0,944	> 0,05	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel 1.4, nilai probabilitas untuk variabel modal kerja sebesar 0,296, simpanan anggota sebesar 0,286 dan pinjaman anggota sebesar 0,944. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari ketiga variabel yakni > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada ketiga variabel tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## Autokorelasi

Tabel 1.5 Hasil Autokorelasi

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
<b>Uji Autokorelasi</b>	2,465	Dw antara 2,1841 s/d 3,2835	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Output SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan hasil bahwa nilai DW sebesar 2,465. Sehingga akan didapatkan hasil  $2,1841 < 2,465 < 3,2835$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

## Analisis Linier Berganda

Dibawah ini merupakan persamaan regresi dari hasil analisis regresi linear berganda dari olah data yang telah dilakukan :

$$Y = -5353061048,6 + (-0,084 X_1) + 0,611 X_2 + 0,185 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan seperti berikut :

- Konstanta sebesar -5.353.061.048,6, artinya jika modal kerja ( $X_1$ ), simpanan anggota ( $X_2$ ), dan pinjaman anggota ( $X_3$ ) memiliki nilai nol, maka sisa hasil usahanya ( $Y$ ) bernilai -5.353.061.048,6
- Koefisien regresi untuk variabel modal kerja ( $X_1$ ) sebesar -0,084, artinya apabila ada kenaikan modal kerja 1 point, akan mengakibatkan penurunan pada sisa hasil usahanya sebesar 0,084. Dari hasil nilai koefisien yang negatif tersebut menunjukkan hubungan yang negatif, sehingga semakin naik modal kerja maka semakin menurun sisa hasil usahanya.
- Koefisien regresi untuk variabel simpanan anggota ( $X_2$ ) sebesar 0,611, artinya apabila ada kenaikan simpanan anggota 1 point, akan mengakibatkan peningkatan pada sisa hasil usahanya sebesar 0,611. Dari hasil nilai koefisien yang positif tersebut menunjukkan hubungan yang positif, sehingga semakin naik simpanan anggota maka sisa hasil usaha semakin meningkat.

- d. Koefisien regresi untuk variabel pinjaman anggota (X3) sebesar 0,185, artinya apabila setiap ada kenaikan pinjaman anggota 1 point akan mengakibatkan peningkatan pada sisa hasil usahanya sebesar 0,185. Dari hasil nilai koefisien yang positif tersebut menunjukkan hubungan yang positif, sehingga semakin naik pinjaman anggota maka sisa hasil usaha semakin meningkat.

### Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Koefisien Determinasi

Uji Hipotesis	Adjusted R square
Uji Koefisien Determinasi	0,533

Sumber : Output SPSS Ver.20

Dari hasil olah data di atas menggunakan SPSS memperlihatkan nilai Adjusted R square sebesar 0,533. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk variasi naik turunnya sisa hasil usaha koperasi sebesar 53% persen dipengaruhi oleh variabel modal kerja, simpanan anggota, pinjaman anggota, sedangkan untuk sisanya ( $100\% - 53\% = 57\%$ ) diakibatkan oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang tidak dilibatkan ke dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis Uji t

Tabel 1.7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sign.	Keterangan
Modal Kerja	-0,899	0,392	Tidak signifikan
Simpanan Anggota	0,837	0,424	Tidak signifikan
Pinjaman Anggota	4,208	0,001	Signifikan

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Ver.20)

- Hasil uji t untuk variabel modal kerja pada tabel 1.7, diperoleh hasil t hitung sebesar -0,899 dan nilai signifikansinya sebesar 0,392 > *level of significant* sebesar 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak, jadi modal kerja tidak berpengaruh terhadap SHU.
- Hasil uji t untuk variabel simpanan anggota pada tabel 1.7, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,837 dan nilai signifikansinya sebesar 0,424 > *level of significant* sebesar 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak, jadi simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.
- Hasil uji t untuk variabel pinjaman anggota pada tabel 1.7, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,208 dan nilai sig sebesar 0,001 < *level of significant* sebesar 0,05. Artinya  $H_0$  diterima, jadi pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU.

### Uji F

Tabel 1.8 Hasil Uji F

F Hitung	Sig	Kriteria	Keterangan
5,562	0,019	< 0,05	Signifikan

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Ver.20)

Hasil uji F pada tabel 1.8, memperlihatkan nilai F hitung sebesar 5,562 dan nilai sig sebesar  $0,019 < \text{level of significant}$  sebesar 0,05. Apabila nilainya sig.  $\leq 0,05$ , artinya data tersebut signifikan (Ghozali, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap SHU**

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 yang telah dihitung menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. Jumlah modal yang digunakan oleh koperasi tergantung dari perkembangan usaha koperasi. Dengan semakin banyaknya dana atau modal yang digunakan koperasi untuk membiayai kegiatan usahanya sehari-hari, maka kegiatan usahanya juga semakin berkembang. Modal kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan koperasi sehari-hari, karena selalu dikeluarkan secara terus menerus. Perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis apabila modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup. Dalam hal modal kerja, modal kerja yang digunakan dengan baik bisa dipandang menurut besarnya modal kerjanya. Penentuan sisa hasil usaha yang akan dicapai koperasi tergantung pada tingkat penggunaan modal kerja yang nantinya akan menentukan banyaknya pendapatan usaha, kemudian menentukan sisa hasil usahanya. Apabila modal kerja yang ada tidak digunakan seefektif mungkin dan dikelola secara tidak optimal, maka dengan besarnya modal kerja tidak mampu untuk meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji, Purwanto, dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap SHU.

### **Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap SHU**

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 yang telah dihitung menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. Hasil penelitian ini mendukung UU No. 25 Tahun 1995 yang mengemukakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota digunakan koperasi sebagai simpanan simpanan, sehingga koperasi wajib membayarkan jasanya berbentuk bunga simpanan. Simpanan anggota koperasi merupakan bagian penting dalam menentukan kegiatan koperasi. Apabila jumlah simpanan yang disetorkan oleh anggota memiliki nominal yang kecil berdampak pada perolehan sisa hasil usahanya. Semakin kecil nilai simpanan anggota yang ada dalam koperasi, maka semakin kecil pula sisa hasil usaha yang akan diperoleh. Sehingga dengan nominal simpanan anggota yang kecil tidak mampu meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindyatama (2019) yang menunjukkan bahwa simpanan anggota tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap SHU.

### **Pengaruh Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU**

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 yang telah dihitung menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. Penentuan besar kecilnya sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi ditentukan oleh bunga pinjaman yang merupakan sumber pendapatan koperasi. Sehingga sisa hasil usahanya akan meningkat dengan semakin tingginya pinjaman yang diberikan karena bunga yang diperoleh juga semakin banyak. Jadi semakin banyak partisipasi anggota, dalam aktifitas meminjam, akan berpengaruh pada sisa hasil usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) yang mengemukakan bahwa pinjaman anggota mempunyai pengaruh signifikan terhadap SHU.

## **Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU**

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 yang telah dihitung menggunakan uji F menunjukkan hasil bahwa modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini berarti usaha koperasi memiliki hubungan yang kuat yang berkarakter khas yaitu dari, oleh dan untuk anggota. Karakteristik yang terkait yaitu variabel modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota. Sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan semakin banyak apabila modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota di dalam koperasi juga semakin banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuk (2012) yang mengemukakan bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap sisa hasil usaha.

### **SIMPULAN**

1. Variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra periode 2007 hingga 2019. Modal kerja yang dimiliki oleh koperasi Waru Buana Putra cukup besar. Namun dengan besarnya modal kerja belum tentu mampu untuk meningkatkan sisa hasil usahanya.
2. Variabel simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Hal ini karena simpanan anggota yang dimiliki oleh koperasi relatif kecil. Sehingga kecilnya nilai simpanan anggota koperasi tidak mempunyai pengaruh pada peningkatan sisa hasil usahanya.
3. Variabel pinjaman anggota berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra periode 2007 hingga 2019. Karena banyaknya pinjaman yang diberikan oleh koperasi, maka bunga yang akan didapat juga semakin besar. Sehingga semakin tinggi jumlah pinjaman pada koperasi, maka berpengaruh dalam peningkatan sisa hasil usahanya .
4. Variabel modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota secara simultan berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra periode 2007 hingga 2019. Jadi semakin banyaknya jumlah modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota di dalam koperasi, maka semakin banyak pula sisa hasil usahanya.

### **IMPLIKASI**

Sesuai hasil penelitian didapatkan temuan baru bagi koperasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi koperasi sehingga bisa lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan mengenai modal kerja, simpanan anggota, dan piutang anggota dan sisa hasil usaha. Agar dalam setiap keputusan yang akan diambil koperasi menghasilkan keputusan yang baik, efektif dan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi itu sendiri. Bagi penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian yang serupa dengan memperbanyak sampel dan atau menggunakan variabel dan alat analisis yang berbeda.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode ilmiah, tetapi juga memiliki keterbatasan yakni peneliti hanya meneliti tiga variabel yaitu modal kerja, simpanan anggota, dan piutang anggota sementara itu masih terdapat faktor-faktor lain yang ada diluar variabel yang telah diteliti yang mampu mempengaruhi perolehan SHU pada koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., Purwanto, T., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi KPRI Bina Karya. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 275–281.
- Albana, I. F., & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Modal Sendiri Dan Current Ratio Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Anindyatama, M. D., Kusmayadi, K. K., & Anugrahwati, L. M. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primkopkar Manunggal Damatextimatex Salatiga. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(2), 143.
- Aresta, F., & Yolamalinda. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 116-125
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2011). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Journal Universitas Udayana*, 629–646.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hasibuan, D. M., & Purba, E. (2018). Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di CU. Maju Bersama Kabupaten Simalungun. *EKUJLNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9–15.
- Haqiqi, F., Alkausar, R. N., Yusmalina, & Laily, A. (2020). Analisis Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KSP Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 45–55.
- Hasyim, S. H. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada KSP Berkat Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Economix*, 5, 136–142.
- Iqbal, M., & Widiya, L. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016. *Ilmiah Akuntansi*, 9, 65–86.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, A., & Azizah, D. F. (2013). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Dalam. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1992. UU Nomor 25 Tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri , Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*, 1(2), 151–167.
- Winarno, S., & Ismaya S. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung : Pustaka Grafika.

## PENGARUH PENYALURAN KREDIT, SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT TERHADAP ROA PT. BPR SINARDANA BUANA SIDOARJO

Sumirastya Masalisi<sup>1</sup>, Untung Lasiyono<sup>2</sup>, Yuli Kurnia Firdaus<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[sumirastyamasalisi@gmail.com](mailto:sumirastyamasalisi@gmail.com)<sup>1</sup>, [virdajulie9@gmail.com](mailto:virdajulie9@gmail.com)<sup>3</sup>

koresponden : [untunglasiyono@unipasby.ac.id](mailto:untunglasiyono@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of lending, interest rates, and credit risk on probability (ROA) obtained from the 2013 to 2020 obtained. This observation uses the analysis method of testing the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results showed that the variable of credit disbursement did not have a partial effect on probability (ROA), interest rates had a partial effect on probability (ROA). Lending, interest rates, and credit risk simultaneously (together) affect probability (ROA).*

*Keywords: Lending, Interest Rates, Credit Risk, and Probability (ROA).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan tahun 2013 hingga 2020. Study ini menggunakan lembaga BPR dalam delapan tahun pengamatan sehingga di peroleh 32 sampel. Observasi ini menggunakan metode analisis pengujian uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit, dan profitabilitas (ROA).

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, dalam suatu negara perbankan memegang peranan yang begitu penting untuk mendorong perkembangan perekonomian. Kasmir (2014), berpendapat bahwa industri perbankan sangat penting sehingga masyarakat beranggapan bahwa bank adalah "nyawa" yang mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Asumsi tersebut tentunya tidaklah salah. "Menurut Undang-Undang Nomor 10 Industri Perbankan tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Widayati (2019), mengatakan bahwa pada hakekatnya tugas pokok perbankan ialah menghimpun lalu meneruskan dana kepada rakyat dalam wujud pinjaman. Putry (2020), dalam penelitiannya mengatakan kalau penyaluran kredit sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti semakin meningkatnya kredit yang di salurkan maka akan menaikkan profitabilitas dalam sebuah bank.

Suhandi (2016), berpendapat bahwa harga yang menghubungkan masa sekarang dan masa yang mendatang adalah suku bunga. interaksi antara permintaan dan penawaran di tentukan oleh tingginya tingkat suku bunga bank. Pratiwi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa suku bunga sangat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ini berarti jika suku bunga dalam suatu bank meningkat maka profitabilitas bank juga akan ikut meningkat. Selain itu, risiko kredit juga mempengaruhi laba dalam suatu perusahaan. Olwey (2015), mengatakan risiko kredit merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada bank. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitas pada bank tersebut. Risiko kredit dapat diketahui dari NPL. Anggita dan Hardiyanti (2020), dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan profitabilitas, hal ini berarti jika NPL meningkat maka laba pada suatu bank akan menurun sehingga profitabilitas bank juga ikut menurun. Kasmir (2019), dalam jangka waktu yang lama

keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut. Salah satu alat ukur dari profitabilitas bank menggunakan ROA. ROA dipakai dalam mengukur efektifitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo adalah salah satu lembaga perbankan yang kegiatan utamanya tidak lepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi operasionalnya serta memperhatikan keuntungan yang baik. Dalam laporan keuangan PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tingkat penyaluran kredit di tahun 2019 mengalami penurunan. Penyaluran kredit yang awalnya berjumlah Rp 30.807.155 di tahun 2018 menurun menjadi Rp 30.646.949 di tahun 2019.

Hal ini tentunya berpengaruh juga pada total aset perusahaan. Alasan melakukan penelitian ini yaitu dilihat dari volume kredit yang menurun dari tahun 2018-2019 mengidentifikasi bahwa kontribusi PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo dalam memberikan kredit ternyata masih rendah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut guna untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya memakai variabel yang berbeda dan juga periode pengamatan yang berbeda pula. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Raya Wonocolo No.59 Taman-Sidoarjo. Dengan judul penelitian "Pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat SIDOARJO.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?
4. Apakah penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo?

### **METODE**

Populasi di penelitian ini ialah PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo. Sedangkan sampel diambil dari 8 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel dengan memakai analisis data sebagai berikut:

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Ghozali (2016), mengatakan maksud dari pengujian uji normalitas yaitu untuk mengetes apakah regresi residual berdistribusi normal. Model regresi yang bagus ialah data normal atau mendekati data normal. Artinya dengan menggunakan p-plot. Jika data berdistribusi mengelilingi diagonal dan mengikuti diagonal, regresi tersebut memenuhi uji hipotesis klasik.

##### **Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2016), mengatakan bahwa bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi korelasi yang baik. Sebaiknya multikolinieritas tidak boleh terjadi. Agar bisa mengetahui hal yang perlu dilakukan yaitu dengan melihat nilai VIF dan toleransinya. Adapun pedomannya sebagai berikut:

1. Jika besar VIF < 10 berarti tidak ada multikolinieritas.
2. Jika besar VIF > 10 berarti ada multikolinieritas.

##### **Uji Autokorelasi**

Proyanto (2012), mengemukakan bahwa autokorelasi merupakan kondisi korelasi antara residual periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam uji autokorelasi ini digunakan Durbin Waston (DW). Sunyoto (2013), standar pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Nilai DW yang lebih rendah dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi.
2. Nilai DW yang lebih rendah dari -2 sampai +2 atau  $-2 < DW < +2$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
3. Nilai DW yang lebih tinggi dari 2 atau  $DW > 2$  menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016), tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terjadi perbedaan residual dari satu pengamatan yang lain dalam satu model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas dilihat dari ciri-ciri berikut:

1. Titik pada scatterplot menyebar tidak beraturan artinya bebas dari heteroskedastisitas
2. Titik pada scatterplot menyebar beraturan artinya terkena heteroskedastisitas

#### Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit dan profitabilitas. Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta
$b^1, b^2, b^3$	: Koefisien regresi
$X^1$	: Penyaluran kredit
$X^2$	: Suku Bunga
$X^3$	: Risiko kredit
e	: Error

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh kedua variabel independen tersebut terjadi pada saat yang sama ketika variabel dependen diterapkan. Pengujian tersebut dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan signifikansi dan tingkat signifikan sebesar 0,05 sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa variabel X terdapat pengaruh di variabel Y, atau hipotesis diterima.
2. Nilai sig > 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan bahwa variabel X tidak ada pengaruh di variabel Y, atau hipotesis ditolak.

##### Uji t

Menurut Wijayanto (2016), uji t merupakan uji persial yang di rancang untuk menguji setiap variabel penelitian. Beberapa ketentuan dalam pengambilan keputusan antara lain:

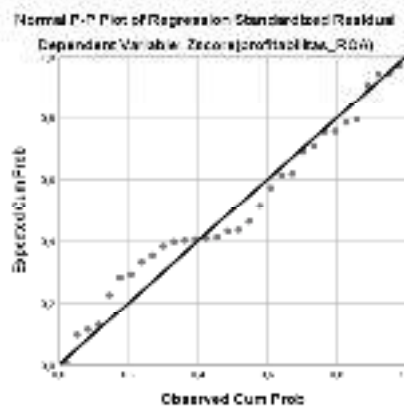
1. Nilai sig < 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, atau hipotesis diterima
2. Nilai sig > 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, atau hipotesis ditolak

#### Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari ini diketahui sebesar apa besar variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Intinya nilai koefisien determinasi adalah antar (0) atau (1). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel X amat terbatas dalam menjelaskan variabel Y nya Ghozali (2011). Namun jika mendekati (1) artinya variabel X pada penelitian ini membuktikan bahwa memberikan informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y.

**HASIL**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan uji asumsi klasik dijelaskan titik-titik data menyebar di sekitaran garis dan menyebar searah. Artinya data yang digunakan mempunyai distribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,800	1,251
X2	0,887	1,127
X3	0,986	1,117

Berdasarkan uji multikolinieritas dijelaskan variabel X = nilai VIF < 10. Artinya model regresi ini tidak ada gejala multikolinieritasnya.

**Uji Autokorelasi**

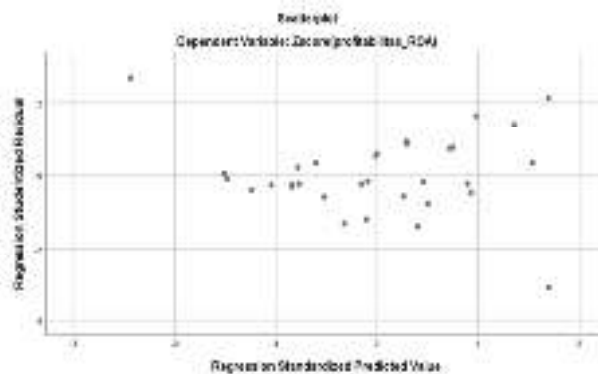
Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	0,708	0,502	0,448	0,74288581	1,482

Berdasarkan uji autokorelasi dilihat DW pada model summary = 1,482. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan bahwa jika DW berada diantara -2 sampai +2 maka dikatakan model regresi tidak mempunyai gejala.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan, titik-titik mempunyai pola. Data melebar dan menggelombang, menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,937	,000		2,937	,000
X1	0,249	,000	,000	2,937	,000
X2	0,590	,000	,000	4,075	,000
X3	-,034	,000	-,000	-,034	,000

$$Y = 2,937 - 0,249 X1 + 0,590 X2 - 0,034 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan linear diatas, persamaan tersebut menganalisis masing-masing variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Bisa kita lihat bahwa jika variabel penyaluran kredit, suku bunga, dan risiko kredit bernilai 0 maka variabel profitabilitas bernilai konstanta = 2,937
2. Jika nilai koefisien X1 = 0,249 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu penyaluran kredit, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,249 dengan asumsi variabel lain tidak mempengaruhi
3. Jika nilai koefisien X2 = 0,590 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu suku bunga, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,590 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi
4. Jika nilai X3 = -0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel risiko kredit, maka akan meningkatkan variabel profitabilitas sebesar -0,034 dengan anggapan variabel lain tidak mempengaruhi

### HIPOTESIS

#### Uji F

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	DF	Mean Squares	F	Sig.
1					
Regression	78,667	3	26,222	9,397	,000
Residual	78,663	29	2,712		
Total	157,330	32			

Pada tabel ini untuk besarnya nilai  $F_{hitung}$  ialah  $9,391 >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,95$  dan nilai sig. Yakni  $0,000 < 0,005$ . Jadinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dari itu bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  pada  $Y$  (Profitabilitas).

### Uji t

Tabel 5. Uji t

Model	t	Sig.
Constant	0,000	1,000
X1	1,669	0,106
X2	4,668	0,000
X3	-0,243	0,810

Berdasarkan uji t diperoleh hasil analisis untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis penyaluran kredit, menunjukkan  $T_{hitung} = 1,669$  dengan tarif signifikan  $0,106$ . Tarif signifikan itu  $< 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} <$  dari nilai  $T_{tabel}$ . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau variabel penyaluran kredit secara parsial tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas.
2. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis suku bunga, menunjukkan nilai  $T_{hitung} = 4,669$  dengan tarif signifikan  $0,000$ . Tarif signifikan itu  $< 0,05$ . Dan nilai  $T_{hitung} >$  dari nilai  $T_{tabel}$ . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, atau dengan kata lain variabel suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil pengujian hipotesis risiko kredit, menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,243$  dengan tarif signifikan  $0,810$ . Tarif signifikan itu  $> 0,05$ . Dan nilai  $T_{hitung} <$  dari  $T_{tabel}$ . Maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, atau dengan kata lain variabel risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Uji R<sup>2</sup>

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,708	0,502	0,448

Berdasarkan tabel uji  $R^2$  ditemukan hasil = 0,502 artinya variasi dari profitabilitas yang dijelaskan dari variabel X yang ditentukan dalam model yaitu 50,2% dan sisanya 49,8% akan paparkan oleh variabel lain.

## SIMPULAN

1. Penyaluran kredit pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan akibatkan oleh tingkat penyaluran kredit yang menurun sehingga prfitabilitas juga ikut menurun
2. Suku bunga pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pegaaruh yang tidak signifikan tersebut dikarenakan tingkat suku bunga yang menurun sehingga permohonan kredit menjadi meningkat yang mengakibatkan profitabilitas pada PT. BPR Sinardana Buana juga menurun.
3. Risiko kredit pada PT. BPR Sinardana Buana kantor pusat Sidoarjo tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh jumlah kredit macet yang meningkat sehingga berengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA).
4. Disimpulkan bahwa penyaluran kredit, suku bunga, risiko kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## IMPLIKASI

1. Penyaluran kredit sangat mempengaruhi profitabilitas ROA oleh sebab itu penyaluran kredit harus ditingkatkan agar profitabilitas ROA juga ikut naik.
2. Suku bunga mempengaruhi profitabilitas ROA karena suku bunga yang meningkat adalah pengaruh negatif bagi ROA. Akibat peningkatan suku bunga mengakibatkan ROA jadi menurun.
3. Risiko kredit sangat berpengaruh terhadap profitaabilitas oleh sebab itu setiap bank harus menjaga tingkat NPL agar melebihi batas maksimum yang ditentukan karena semakin tinggi risiko kredit maka profitabilitas ROA akan semakin menurun.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasa yakni pada penelitian ini sekedar berfokus di 3 variabel saja untuk mengetahui pengaruhnya pada tiap variabel. Pdahal variabel yang berpengaruh pada profitabilitas tidak hanya itu saja. Oleh sebab itu diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk bisa menggunakan beberapa variabel lain untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas ROA dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hatima, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 346-355.
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal Of Bussiness Management Education (JBME)*, 1(1), 31-38.
- Kalsum, K., & Muniarti, P. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 19-29.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, K. G. D. C., Sara, I. M., Wulandari, I. G. A. A., & Bagiada, K. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015-2018. *Warmadewa Economic Defelopment Journal (WEDJ)*, 3(2), 52-58.



## PENGARUH *TANGIBILITY*, LIKUIDITAS, *FIRM SIZE*, DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL

Argindi Rohma<sup>1</sup>, Taulikhul Afkar<sup>2</sup>, dan Rina Fariana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : [argindir@gmail.com](mailto:argindir@gmail.com)<sup>1</sup>, [fareeyna@gmail.com](mailto:fareeyna@gmail.com)<sup>3</sup>

Koresponden : [afkar@unipa.co.id](mailto:afkar@unipa.co.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa terkait pengaruh *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak terhadap struktur modal. pendekatan yang dipakai ialah kuantitatif, dengan populasi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 serta sampel yang dipakai 7 perusahaan dengan memakai metode purposive sampling. data penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, serta memakai metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. didapatkan hasil yang sesuai uji statistik uji-t telah terbukti kalau *tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal, *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal. adapun pengujian uji F memperlihatkan kalau *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci** : *Tangibility*, *Likuiditas*, *Firm Size*, Pajak, Struktur Modal

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the associated effect of tangibility, liquidity, firm size, and tax on capital structure. The approach is quantitative, with a population of consumer goods companies listed on the IDX for the 2015-2019 period as well as the sample used 7 companies using a purposive sampling method. The research data uses secondary data obtained from the company's financial statements, as well as utilization of data analysis method is multiple linear regression analysis. The results showed that according to the t-test statistical test it has been proven that tangibility has an effect on capital structure, liquidity has a significant effect on capital structure, firm size has no effect on capital structure, and taxes have no effect on capital structure. As for testing the F test shows that tangibility, liquidity, firm size, and the tax effect on capital structure.*

**Keywords** : *Tangibility*, *Liquidity*, *Firm Size*, Tax, Capital Structure

### PENDAHULUAN

Struktur modal ialah komponen terpenting untuk suatu perusahaan sebab struktur modal berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, maka manajer keuangan bisa mengidentifikasi beberapa faktor dan masalah yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan pemegang saham perusahaan (Sawitri & Lestari 2015). Beberapa faktor yang pengaruhi struktur modal antara lain *tangibility*, *likuiditas*, *firm size*, dan pajak. Kebutuhan modal ialah komponen terpenting dalam menjamin serta melindungi kelangsungan hidup perusahaan dan bisa pengaruhi keadaan serta nilai perusahaan dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan wajib bisa mengelola struktur modal secara maksimal ialah dengan menggabungkan sumber pendanaan semacam dana yang bersumber dari dalam ataupun luar perusahaan secara pas guna meminimalkan pengeluaran modal yang ditanggung oleh perusahaan sebab memiliki resiko secara langsung dari keputusan yang diambil oleh manajer keuangan terpaut dengan struktur modal (Mandana, 2015).

Struktur modal yang terdapat di setiap perusahaan terkadang menjadi masalah yang sangat penting apabila tidak dikendalikan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer dalam pengelolaannya, struktur modal perusahaan menjadi acuan dari posisi keuangan perusahaan itu sendiri, apabila manajer perusahaan dapat melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan modal dengan baik, maka posisi keuangan perusahaan akan stabil. posisi keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum berinvestasi, sehingga menarik investor sebanyak-banyaknya merupakan tugas utama dari manajer perusahaan.. Untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dari waktu ke waktu, manajer perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, pengoptimalan modal yang telah tersedia harus mampu dijadikan sebagai penyeimbang modal pinjaman dan modal sendiri, agar para investor tetap bersedia menanamkan modal, perusahaan harus menaikkan harga saham perusahaan, langkah ini akan menjadi strategi agar investor dapat memperoleh deviden yang lebih banyak.

Salah satu poin penting yang terdapat pada keputusan pendanaan ialah tangibility, setiap perusahaan memiliki aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perusahaan bisa memaksimalkan aktiva tetap perusahaan untuk dipakai sebagai jaminan dalam proses memperoleh modal atau pinjaman yang lebih banyak, salah satu variabel terpenting dalam menentukan keputusan pendanaan ialah tangibility, setiap perusahaan besar pasti melakukan pinjaman modal dengan cara mempertaruhkan aset tetap sebagai jaminan, hal ini tentu saja dilakukan dengan proses pengambilan keputusan yang panjang dan telah memperhitungkan segala risiko yang akan terjadi dikemudian hari, akan tetapi apabila manajer perusahaan memiliki keberanian dan perusahaan mampu memperoleh laba yang stabil dari waktu ke waktu akan menjadi salah satu alasan kuat perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan mudah, karna kondisi keuangan menjadi salah satu kunci perusahaan memperoleh modal dengan jumlah yang banyak.

Perusahaan seharusnya mampu untuk konsisten menjaga keuangan agar tetap stabil meski ditengah perekonomian yang kurang baik, untuk menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil dari waktu ke waktu dan tetap produktif untuk mengembangkan usaha dalam jangka panjang, manajer perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, pengoptimalan modal yang telah tersedia harus mampu dijadikan sebagai penyeimbang modal pinjaman dan modal sendiri, agar para investor tetap bersedia menanamkan modal, perusahaan harus menaikkan harga saham perusahaan, langkah ini akan menjadi strategi agar investor dapat memperoleh keuntungan lebih banyak.

Selain itu terdapat faktor lain yang sangat penting yang ada di perusahaan, faktor tersebut ialah likuiditas. Setiap perusahaan yang memiliki pinjaman modal memiliki kewajiban untuk membayar hingga lunas, oleh sebab itu memperoleh laba sangat penting bagi perusahaan untuk semaksimal mungkin agar mampu membayar kewajiban atau memenuhi kewajiban finansial yang sifatnya harus segera dipenuhi. Terdapat hal lain terkait finansial perusahaan yang menjadi poin penting yang menentukan jumlah modal, hal tersebut ialah firm size. Hal ini menjadi cerminan keuangan perusahaan pada periode tertentu, oleh karna itu pengelolaan modal yang dilakukan harus sangat hati-hati, manajer perusahaan dapat menaikkan nilai saham perusahaan agar dapat menarik investor untuk mau menanamkan modalnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak, pemerintah langsung menetapkan pajak dalam bentuk pembayaran perusahaan, dan tarif pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk perusahaan dengan pajak tinggi, mengurangi biaya sangat penting. Oleh karena itu, semakin besar pajak dan biaya perusahaan maka semakin besar pula keuntungan jika perusahaan menggunakan hutang.

Penelitian ini menggunakan perusahaan consumer goods karena penjualan produk konsumsi yang relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi negara. Perihal ini disebabkan barang konsumsi tercantum dalam kebutuhan tiap hari ataupun kebutuhan primer. Oleh sebab itu, dengan kasus penjualan yang relatif stabil terdapat kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk mendanai lebih banyak proses operasionalnya. Sehingga akan pengaruhi struktur modal atau dana perusahaan. Berdasarkan pada uraian latar belakang, terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang menimbulkan ketidak konsistenan terkait pengaruh tangibility, likuiditas, firm size, dan pajak terhadap struktur modal sehingga peneliti tertarik buat melakukan penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan consumer goods periode 2015-2019 yang terdaftar di BEI, serta sampel yang digunakan ialah 7 perusahaan dengan pemilihan sampel memakai metode purposive sampling. Teknik untuk pengumpulan data memakai metode terdokumentasi serta data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan.

## HASIL PENELITIAN

### Uji asumsi klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	,189

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,189 > 0,05 dengan nilai dari koefisien signifikan. Sehingga dapat dinyatakan kalau semua data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tangibility	,407	2,456
Liquiditas	,382	2,619
Firm Size	,552	1,810
Pajak	,530	1,885

Hasil dari tabel diatas dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena nilai VIF semua variabel independen diperoleh nilai lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 3  
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	T	Sig
(Constant)	1,685	,102
Tangibility	,610	,546
Liquiditas	1,804	,081
Firm Size	-1,704	,099
Pajak	,094	,926

Hasil dari tabel diatas dinyatakan kalau data ini tidak terjadi dari gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel.4  
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,915 <sup>a</sup>	,837	,815	,23064	2,220

Hasil dari tabel diatas dinyatakan kalau data ini tidak terjadi dari gejala autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel.5.  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,975	4,109
Tangibility	2,058	,958
Liquiditas	-,256	,077
Firm Size	-,282	,141
Pajak	-1,305	3,061

Berdasarkan dengan tabel diatas, persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y=9,975 + 2,058X_1 - 0,256X_2 - 0,282 X_3 - 1,305 X_4+4,109$$

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 9,975. menunjukkan bahwa variabel tangibility, likuiditas, firm size dan pajak dianggap konstan, maka struktur modal naik sebesar 9,975.
- 2) variabel tangibility( $X_1$ ) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar 2,058. Artinya kenaikan tangibiliti maka diikuti dengan peningkatan struktur modal(Y) sebesar 2,058
- 3) variabel likuiditas( $X_2$ ) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -0,256. Artinya kenaikan likuiditas maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -0,256
- 4) variabel firm size( $X_3$ ) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -0,282. Artinya kenaikan firm size maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -0,282
- 5) variabel pajak( $X_4$ ) diperoleh nilai Koefisien regresi sebesar -1,305. Artinya kenaikan pajak maka diikuti dengan penurunan struktur modal(Y) sebesar -1,305

### Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,915 <sup>a</sup>	,837	,815

Hasil dari tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,837. Sehingga variabel independen berkontribusi sebesar 83,7%. Adapun sisanya 0,163 atau 16,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji-t

Tabel 7  
Hasil Uji-t(Parsial)

Variabel	t	Sig.
(Constant)	2,427	,021
Tangibility	2,148	,040
Likuiditas	-3,332	,002
Firm Size	-2,008	,054
Pajak	,426	,673

- 1) Hasil t-hitung pada variabel tangibility sebesar 2,148 > 2,0427 serta sig. ,040 < ,05. Artinya terbukti berpengaruh tangibility terhadap struktur modal.
- 2) Hasil t-hitung pada variabel likuiditas sebesar -3,332 > 2,0427 serta sig. ,002 < ,05. Artinya terbukti berpengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
- 3) Hasil t-hitung pada variabel firm size sebesar -2,008 < 2,0427 serta sig. ,054 > ,05. Artinya terbukti tidak berpengaruh firm size terhadap struktur modal.
- 4) Hasil t-hitung pada variabel pajak sebesar -0.426 < 2,0427 serta sig. ,673 > ,05. Artinya terbukti tidak berpengaruh pajak terhadap struktur modal.

2. Uji F

Tabel 8  
Hasil Uji F(Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	18,037	,000 <sup>a</sup>

Secara simultan didapatkan hasil f-hitung  $18,037 > 2,68$  serta  $\text{sig. } ,000 < ,05$ . Terbukti kalau antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tangibility Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau tangibility mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila tangibility bertambah sehingga struktur modal pula akan bertambah. Perihal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang meyakini jika perusahaan yang asetnya layak dijadikan jaminan pinjaman cenderung lebih banyak memakai hutang buat menggantikan pembiayaan eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kusno & Jonnardi, 2020) serta (Andika & Sedana, 2019) yang menampilkan kalau tangibility mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya semakin banyak aset tetap perusahaan sehingga akan meningkatkan hutang perusahaan. Perusahaan dengan aset tangibility yang besar merupakan industri yang matang, serta industri ini bisa menciptakan laba yang relatif normal.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

penelitian ini membuktikan kalau likuiditas mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila likuiditas bertambah sehingga struktur modalnya akan menurun. Perihal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang meyakini kalau perusahaan dengan likuiditas tinggi maka lebih cenderung memakai dana internal untuk memakai aset likuidnya guna penuhi kebutuhan pendanaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zalukhu et al., 2020) serta (Yunita & Aji, 2018) yang menampilkan kalau likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya semakin besar tingkatan likuiditas perusahaan. Pemakaian hutang yang lebih sedikit disebabkan Dengan jumlah aset yang besar sehingga industri akan lebih memilih memakai dananya sendiri untuk mendanai aktivitas usahanya.

### Pengaruh Firm Size Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini membuktikan kalau firm size tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila suatu perusahaan bertambah besar, sehingga struktur modalnya pula akan menurun. Perihal tersebut sejalan dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih mengutamakan dana internal perusahaan daripada memakai hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Yunita & Aji, 2018) serta (Cahyani & Handayani, 2017) yang menampilkan kalau *firm size* tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal, maksudnya ukuran suatu perusahaan tidak pengaruhi kecil besarnya struktur modalnya. Perihal ini mungkin terjadi sebab perusahaan lebih cenderung memakai dana dari dana internal untuk melaksanakan bisnis perusahaan daripada dana eksternal, sebab risikonya relatif rendah.

### **Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal**

Penelitian ini membuktikan kalau pajak tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila pajak naik sehingga struktur modal akan menurun. Perihal ini sejalan dengan trade-off theory, karna perusahaan tidak berani mengambil resiko sangat banyak memakai hutang dalam mendanai aktivitas tersebut guna mengirit pajak dari beban bunga dengan memikirkan semakin tingginya biaya kebangkrutan yang hendak ditanggung perusahaan dibanding dengan penghematan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zalukhu et al., 2020) serta (Widayanti et al., 2016) yang menampilkan kalau pajak tidak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal, maksudnya tarif pajak yang tinggi ataupun rendah akan tidak mengubah struktur modal perusahaan. Perihal ini bisa dilihat dari data kalau pada saat pajak tinggi maka utang tidak bisa ditetapkan jadi tinggi, begitu pula sebaliknya pada saat tarif pajak rendah maka utang tidak bisa ditetapkan jadi rendah.

### **Pengaruh Tangibility, Likuiditas, Firm Size, dan Pajak Terhadap Struktur Modal**

Penelitian ini membuktikan kalau tangibility, likuiditas, firm size serta pajak mempengaruhi signifikan terhadap struktur modal. Perihal ini menampilkan bahwa bila tangibility, likuiditas, firm size serta pajak bisa menimbulkan kenaikan ataupun penurunan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nengsih & Yanti, 2020) serta (Setyawan et al., 2016) yang menampilkan kalau tangibility mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, maksudnya perusahaan dengan struktur modal akan berakibat pada posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan bisa mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah tangibility, likuiditas, firm size serta pajak.

### **SIMPULAN**

Tangibility mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi tangibility sehingga membuat struktur modalnya semakin besar pula. Kondisi ini menampilkan kalau semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula hutang yang digunakan dalam struktur modal.

Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi likuiditas sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau semakin besar tingkatan likuiditas perusahaan maka semakin sedikit hutang yang digunakan dalam struktur modal.

*Firm size* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin besar ukuran perusahaan sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Maksudnya semakin tinggi pajak sehingga membuat struktur modalnya semakin rendah pula. Kondisi ini menampilkan kalau pajak yang lebih besar ataupun lebih rendah tidak mempengaruhi struktur modal.

Tangibility, likuiditas, firm size serta pajak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal. Perihal ini membuktikan kalau variabel independen adalah tangibility, likuiditas, firm size serta pajak akan mempengaruhi besar ataupun rendahnya variabel dependen adalah struktur modal.

## IMPLIKASI

Terkait hasil penelitian ini, pada suatu perusahaan pentingnya struktur modal sangat menentukan posisi keuangan, oleh sebab itu peran manajer perusahaan sangat penting dalam proses pengelolaan modal dan pengambilan keputusan. Dalam upaya menjaga kepercayaan investor, perusahaan harus memberikan jaminan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah dijalankan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, dengan selalu memperhatikan posisi keuangan agar selalu stabil dan meminimalisir risiko kerugian. Modal sebagai kebutuhan utama yang diperlukan oleh perusahaan memiliki peran penting agar berjalannya kegiatan operasional menghasilkan kinerja yang baik, oleh sebab itu setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer harus dilakukan dengan matang dan bisa dipertanggungjawabkan dengan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat keterbatasan yang terjadi selama proses penelitian antara lain populasi serta sampel yang digunakan cuma sebatas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun pengamatan. tidak hanya itu penelitian ini cuma memakai 4 variabel independen ialah tangibility, likuiditas, firm size, serta pajak dimana keahlian variabel tersebut untuk menarangkan variabel independen masih sangat terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803–5824.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 615–630.
- Kusno, Y., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitability, Firm Size, Tangibility Dan Growth Opportunity Terhadap Capital Structure. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 717–724.
- Mandana, L. G. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Periode 2004-2011. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1798–1815.
- Nengsih, W., & Yanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 88–97.
- Sawitri, L. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 4(5), 1238–1251.
- Setyawan, A. I. W., Topowijoyo, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 108–117.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6), 3761–3793.
- Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(4), 409–416.
- Zalukhu, E. P., Simarmata, P. K., E.Sinambela, R., & Purba, N. O. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pajak, Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 576–584.

## PENGARUH KEBIJAKAN IURAN DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJSTK CABANG GRESIK DRIYOREJO

Dita Novitasari<sup>1</sup>, Untung Lasiyono<sup>2</sup>, Yuli Kurnia Firdausia<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [novitasaridita56@gmail.com](mailto:novitasaridita56@gmail.com)<sup>1</sup>, [virdajulie9@gmail.com](mailto:virdajulie9@gmail.com)<sup>3</sup>  
Koresponden : [untunglasiyono@unipa.ac.id](mailto:untunglasiyono@unipa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Dunia industri banyak terdampak akibat pandemi, sehingga dunia industri banyak yang menghentikan kegiatan produksinya sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja dalam memproduksi dengan cara dirumahkan bahkan diputus hubungan kerjanya. Kondisi inilah yang membuat pemerintah mengambil tindakan khususnya dalam hal ketenagakerjaan dalam memenuhi kewajibannya pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan melalui kebijakan relaksasi atau kelunakan dalam membayar iuran. Kebijakan lain yaitu pada pelayanan klaim peserta BPJS Ketenagakerjaan jika terjadi resiko yang mengakibatkan realisasi klaim. Populasi serta sampel yang dipakai ialah peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik Driyorejo. Sesuai hasil uji statistik menunjukkan bahwa: pertama, kebijakan relaksasi pembayaran iuran secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayar iuran, kedua, kualitas pelayanan klaim secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran pembayaran iuran, serta ketiga, kebijakan relaksasi iuran dan kualitas pelayanan klaim secara signifikan berpengaruh terhadap keseruan pembayaran iuran peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik Driyorejo.

**Kata kunci:** relaksasi, pelayanan dan kepatuhan

### ABSTRACT

*The industrial world has been affected a lot by the pandemic, so that many industrial worlds have stopped their production activities so that there has been a reduction in the workforce in production by being dismissed and even disconnected from their work. This condition is what makes the government take action, especially in terms of employment in fulfilling the obligation to pay BPJS Ketenagakerjaan output through a relaxation or softness policy in paying contributions. Another policy is the claim service for BPJS Ketenagakerjaan participants if there is a risk that results in the realization of the claim. The population and sample used were participants in the Gresik Driyorejo branch of BPJS Ketenagakerjaan. According to the results of statistical tests, it shows that: first, the premium payment relaxation policy has a significant effect on payment compliance, second, the service quality of claims has a significant effect on awareness of premium payments, and third, the policy of relaxation of contributions and the quality of claims services has a significant effect on the size of the payment. dues for BPJS Ketenagakerjaan participants at the Gresik Driyorejo Branch*

**Key words:** relaxation, service and obedience

## **PENDAHULUAN**

Akibat pandemi yang masih terjadi hingga saat ini mengakibatkan banyak sektor yang terganggu dan berdampak buruk serta merugikan, hal ini tentu saja harus segera diselesaikan dengan jalan keluar yang bisa dilakukan agar dampak buruk tidak terus membuat kerugian yang lebih besar, salah satu sektor yang paling dirasakan akibat pandemi adalah sektor bisnis. Dari awal terjadi pandemi hingga sekarang ini, sektor bisnis menjadi sektor yang paling terdampak yang luar biasa, banyak perusahaan yang merugi atau bahkan sampai harus tutup akibat tidak sanggup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang semakin meningkat, tentu saja keadaan seperti ini menjadi tantangan yang berat bagi semua pengusaha dalam mempertahankan usahanya.

Keadaan yang buruk akibat dari pandemi sangat dirasakan hingga saat ini, perusahaan mengalami penurunan permintaan dari pasar serta pengeluaran perusahaan yang semakin meningkat akibat banyaknya komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, selain itu adanya fenomena pemutusan kontrak kerja serta pengurangan besar-besaran tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan atau industri semakin memperburuk keadaan, artinya pandemi telah memunculkan banyak masalah yang mengakibatkan kerugian material yang sangat besar, sehingga hal ini semakin memperburuk keadaan.

Kebijakan perusahaan yang memberikan arahan untuk para karyawan agar bekerja dari rumah menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan agar menghindari dari risiko penularan virus saat kondisi pandemi saat ini. Berdasarkan survey yang dilakukan BPS RI, ditemukan bahwa 24.59% perusahaan melakukan pengurangan jam kerja, selanjutnya 14.04% perusahaan melakukan pemberhentian tenaga kerja. Data ini menunjukkan bahwa banyak tenaga kerja Indonesia yang diputus hubungan kerja oleh perusahaan. Pemberlakuan PSBB menyebabkan pendapatan laba perusahaan menurun, sehingga laba tidak dapat menutupi biaya operasional dan biaya pembayaran gaji tenaga kerja. Kondisi ini rentan menyebabkan perusahaan melakukan.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menekan pengeluaran yakni dengan memanfaatkan adanya program relaksasi pajak yang telah diberikan oleh pemerintah, program ini diberlakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan dunia industri agar tidak mengalami kerugian lebih banyak akibat pandemi, adanya relaksasi pembayaran iuran BPJS ini harusnya membuat kepatuhan pembayaran iuran menjadi meningkat, akan tetapi kenyataannya dilapangan tidak demikian, sesuai data dari BPJS Ketenagakerjaan per April 2020, sebanyak 142.947 perusahaan melakukan tunggakan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan. Adapun, jumlah tunggakan untuk kategori peserta penerima upah sebesar Rp2.398triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pembayaran iuran BPJS ketenagakerjaan masih belum maksimal pada saat pandemi covid-19.

Pemberlakuan relaksasi pajak tidak serta merta membuat wajib pajak meningkatkan kepatuhan untuk membayar pajak, justru sebaliknya hal tersebut membuat penurunan kepatuhan pajak yang mungkin saja terjadi karena masyarakat telah kehilangan pendapatan sehingga membuat tidak kesanggupan membayar pajak, hal tersebut rupanya juga terjadi pada perusahaan atau industri yang juga tidak mampu membayar pajak karyawannya, hal ini membuat pemasukan dari pajak jauh dari target yang telah ditetapkan, dengan menurunnya pendapatan dari pajak tentu saja akan berdampak pada kinerja keuangan yang dikelola oleh pemerintah menjadi lebih sedikit.

Selain itu, kualitas layanan relaksasi klaim juga menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi kepatuhan peserta dalam melakukan pembayaran iuran BPJS. Kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan terutama dalam mendapatkan hak-haknya. Sehingga kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan peserta

dalam membayar iuran. Dalam meningkatkan kepatuhan pajak hal ini menjadi strategi yang dapat diupayakan agar target yang telah didapatkan dalam pemungutan pajak dapat tercapai.

**KERANGKA KONSEPTUAL**



**METODE PENELITIAN**

Dijelaskan populasi riset ini ialah peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan Cabang Gresik Driyorejo yang berjumlah 1017 serta jumlah sampel yang dipakai sebanyak 90 orang.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Validitas**

Tabel 1.  
Uji Validitas

Variabel	Uraian	Correlation	Sig.	r- Tabel	Keterangan
Kebijakan Relaksasi Iuran	X1.1	-1,000	0,000	0,207	Valid
	X1.2	-1,798	0,000	0,207	Valid
	X1.3	-1,798	0,000	0,207	Valid
	X1.4	-1,000	0,000	0,207	Valid
	X1.5	-1,000	0,000	0,207	Valid
Kualitas Pelayanan Klaim	X2.1	-0,919	0,000	0,207	Valid
	X2.2	-0,919	0,000	0,207	Valid
	X2.3	-0,919	0,000	0,207	Valid
	X2.4	-0,919	0,000	0,207	Valid
	X2.5	-0,915	0,000	0,207	Valid
Kepatuhan Pembayaran Iuran	Y.1	-1,798	0,000	0,207	Valid
	Y.2	-1,798	0,000	0,207	Valid
	Y.3	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.4	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.5	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.6	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.7	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.8	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.9	0,964	0,000	0,207	Valid
	Y.10	-1,798	0,000	0,207	Valid

Sesuai pengujian diatas telah terbukti seluruh item telah valid

### Uji Reliabilitas

Tabel 2  
Uji Reliabilitas

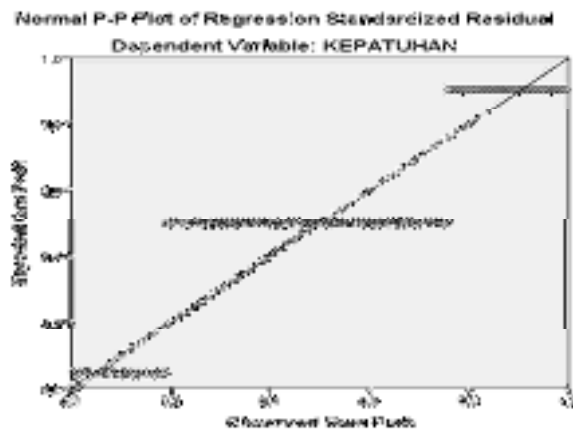
Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas minimum	Keterangan
Kebijakan Relaksasi Iuran (X <sub>1</sub> )	6,644	0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan Klaim (X <sub>2</sub> )	2,388	0,6	Reliabel
Kepatuhan Pembayara Iuran (Y)	0,955	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran Output SPSS Pengujian Instrumen, data diolah

Didapatkan hasil bahwa seluruh data telah reliabel

### Uji Normalitas

Tabel 3  
Uji Normalitas



Sesuai gambar diatas telah terbukti data berdistribusi normal

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4  
 Uji Multikolineritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
(Constant)	45,769	,851		51,880	,000					
RELAKSASI	1,718	,089	1,255	19,206	,000	,571	,900	,485	,156	6,417
DELAYANAN	2,000	,090	1,969	20,020	,000	,509	,764	,299	,224	4,417

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Lampiran Output SPSS Regresi Linier Berganda, data diolah

Didapatkan hasil bahwa seluruh data terbebas dari gejala multikolineritas

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5  
 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.971 <sup>a</sup>	.942	.941	.33200	.942	707.900	2	87	.000	2.229

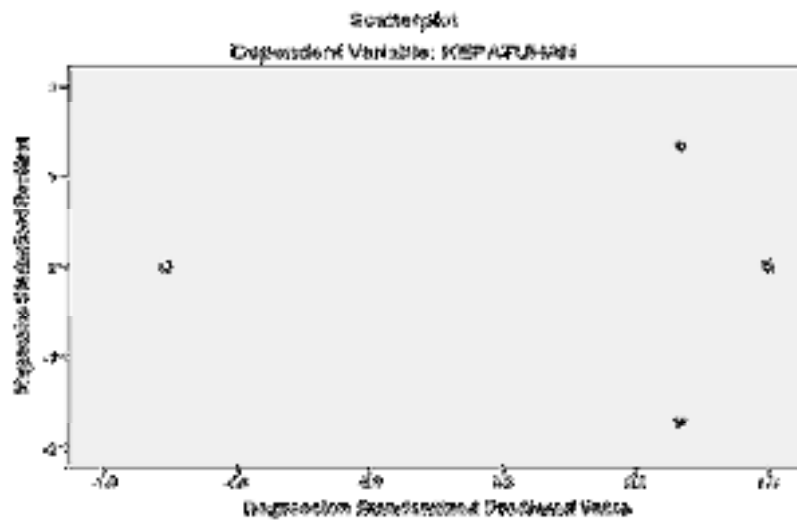
a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, BILAKSASI

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Lampiran Output SPSS Regresi Linier Berganda, data diolah

Sesuai hasil data diatas data terbebas dari gejala autokorelasi

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2

**Uji Heterokedastisitas**

Dijelaskan sesuai gambar diatas titik menyebar secara acak, artinya data terbebas dari gejala heteroskedastisitas

**Analisis Regresi Linier Ganda**

Tabel 6

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients Beta	t hitung	Sig.	Ket
Constant	45,769		54,880	,000	Signifikan
Kebijakan relaksasi iuran	1,718	1,255	19,206	,000	Signifikan
Kualitas Pelayanan Klaim	-3,000	-1,988	30,420	,000	Signifikan
R					= 0,971
R Square					= 0,942
Adjusted R Square					= 0,941
F hitung					= 707,930
Sig. F					= 0,000
A					= 0,05

Sumber: Lampiran Output SPSS Regresi Linier Berganda, data diolah

**Pengujian Hipotesis**

**Hipotesis Kesatu**

Sesuai hasil uji-t kebijakan relaksasi didapatkan t-hitung 19,20 serta sig. ,000 < ,05. Terbukti kebijakan relaksasi berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran.

**Hipotesis Kedua**

Sesuai hasil uji-t kualitas pelayanan klaim didapatkan t-hitung 30,420 serta sig. ,000 < ,05. Terbukti kualitas pelayanan klaim berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran.

Tabel 7  
Uji-f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	156,066	2	78,033	707,930	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,590	87	0,110		
	Total	165,656	89			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN PEMBAYARAN IUARAN

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN RELAKSASI IUARAN, KEPUASAN PELAYANAN KLAIM

Sumber: Lampiran Output SPSS Regresi Linier Berganda, data diolah

**Hipotesis Ketiga**

Sesuai hasil uji-f relaksasi pembayaran iuran & kualitas pelayanan klaim didapatkan f-hitung 707,930 serta sig. ,000 < ,05. Terbukti relaksasi iuran & kualitas pelayanan klaim berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran.

**IV. SIMPULAN**

1. Kebijakan relaksasi pembayaran iuran secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketegakerjaan.

2. Kualitas pelayanan klaim secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan
3. Secara bersama-sama kebijakan relaksasi pembayaran iuran dan kualitas pelayanan klaim secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan

#### **V. IMPLIKASI**

1. Peserta BPJS Ketenagakerjaan perlu terus mendapat perhatian dalam kewajiban iuran dalam kondisi pandemi
2. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan perlu ditingkatkan terus agar peserta tetap loyal dan menarik peserta baru BPJS Ketenagakerjaan

#### **VI. KETERBATASAN**

Terdapat keterbatasan serta hambatan saat pelaksanaan penelitian ini yakni terbatasnya waktu dan dana yang digunakan oleh peneliti, serta kondisi pandemi yang membuat penelitian ini masih belum sempurna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, I. G. A. M. R. (2019). Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 50-61.
- Mulhayat, N., & Budhiarta, I. (2019). Strategi Komunikasi Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Cabang Banda Aceh Dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Pensiun. *Journal Of Economic Science (Jecs)*, 5(2).
- Pebrina, R., & Hidayatulloh, A. (2020). Pengaruh penerapan e-spt, pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1-8.

# Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI

Alivia Maulidha Rachma<sup>1</sup>, Subakir<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>123</sup>

Email : [aliviamr27@gmail.com](mailto:aliviamr27@gmail.com)<sup>1</sup> , [basta.fauziyah@gmail.com](mailto:basta.fauziyah@gmail.com)<sup>3</sup>

Koresponden : [subakir@unipasby.ac.id](mailto:subakir@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek pada perusahaan subsektor makanan dan minuman go publik yang terdaftar di BEI. Populasi diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan acuan kriteria khusus yang sudah dirumuskan peneliti sehingga didapat sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis yang dipakai peneliti adalah regresi linier berganda melalui aplikasi pendukung yakni SPSS versi 20 sebagai alat analisis. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji t memperlihatkan bahwasannya variabel pertama (X1) secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel kedua (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Mengacu pada uji f variabel X1 (LTD) dan X2 (STD) secara bersama memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Kata kunci: Hutang jangka panjang(LTD), hutang jangka pendek(STD), dan profitabilitas(ROA)

## ABSTRACT

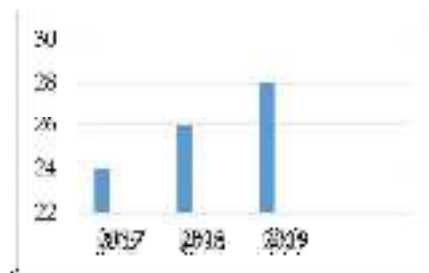
*This study aims to examine the effect of long and short term debt on the go public food and beverage subsector companies listed on IDX. The population was obtained through a purposive sampling method with reference to special criteria that have been formulated by researchers in order to obtain a sample of 16 companies. The analytical method used by researchers is multiple linier regression through supporting applications, namely SPSS version 20 as the analysis tool. The results of this study based on the t test show that the first variable (X1) partially has a negative effect on company profitability, the second variable (X2) partially has no effect on company profitability. Referring to the f-test variable, X1 (LTD) and X2 (STD) together have a positive effect on company profitability with a significance level of 0.027. Keywords: Long-term debt (LTD), short-term debt(STD), and profitability (ROA).*

## PENDAHULUAN

Kondisi dunia di bidang ekonomi di tahun ini berada pada fase ketidakseimbangan, ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi di berbagai belahan dunia yang tercatat oleh banyak lembaga internasional. Kondisi seperti ini salah satunya disebabkan oleh melemahnya perkembangan ekonomi yaitu pada negara berkembang maupun maju (Elinur, 2010). Salah satu hal yang dapat mendukung perkembangan perekonomian suatu negara adalah majunya teknologi industry yang digunakan perusahaan-perusahaan di negara tersebut sehingga perusahaan dapat memberikan pemasukan yang lebih besar bagi negara.

Pemasukan yang didapat perusahaan berasal dari keuntungan perusahaan karena salah satu tujuan perusahaan ialah memaksimalkan adanya keuntungan (*profit*) (Reeve

dkk, 2017). Tujuan perusahaan tersebut berlaku pada perusahaan public maupun go publik. Perbedaan yang sangat terlihat diantara 2 tipe perusahaan ini adalah dimana perusahaan yang telah go publik ini sudah melalui proses yang dikenal dengan penawaran umum atau disebut dengan “ emiten”, sedangkan perusahaan pada sektor publik menjadi perusahaan terbuka tanpa melewati proses penawaran secara umum.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Go Public yang Terdaftar di BEI

Sumber : BEI (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1, pada tahun 2017 terdapat 24 perusahaan, pada tahun 2018 terdapat 26 perusahaan, dan pada tahun 2019 terdapat 28 perusahaan pada subsektor makanan dan minuman tersebut, jumlah tersebut dapat bertambah atau berkurang pada setiap tahunnya. Setiap perusahaan baik public maupun go public memiliki strategi dan cara tersendiri dalam usaha peningkatan profit perusahaan demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, salah satunya dengan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk digunakan dalam pengelolaan operasional perusahaan. Pengelola perusahaan diwajibkan selalu memberi perhatian penuh terhadap permasalahan penyediaan dana yang dapat bersumber dari berbagai sumber, baik internal berupa laba ditahan dan berbagai sumber eksternal lain berupa modal saham, hutang jangka panjang/pendek (Harahap, 2016). Dalam beberapa kondisi tertentu sangat mungkin terjadi kekurangan dana dalam menjalankan sebuah perusahaan sehingga perusahaan perlu mencar adanya tambahan, dana internal dapat berupa dana cadangan atau laba ditahan sedangkan yang berasal dari luar bisa didapat dengan cara menerbitkan obligasi atau mengajukan hutang ke berbagai pihak terkait.

Hutang dibagi menjadi 2 yaitu : hutang jangka panjang dan pendek (Maulana dan Safa, 2017), kebijakan yang diambil perusahaan mengenai hutang dapat berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, menurut (Sheisarvian, 2015) profitabilitas tersebut dapat berpengaruh secara signifikan serta berhubungan negative terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas sendiri dapat dikatakan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam proses perolehan laba yang berkaitan dengan penjualan, modal sendiri ataupun aktiva total (Harjito, 2011). Semakin besar hutang yang dilakukan perusahaan akan berakibat pada meningkatnya resiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pada semakin tingginya harapan atas tingkat profitabilitas sebagai bentuk imbalan atas resiko yang semakin tinggi. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk penemuan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada resiko-resiko yang akan terjadi. Profitabilitas tertinggi umumnya merupakan kelompok perusahaan yang tidak memakan hutang jangka panjang (Nurfikri, 2017). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh hutang terhadap profitabilitas. Seperti yang dilakukan (Harahap, 2016) bahwasannya hutang jangka pendek secara parsial memiliki pengaruh relevan atas profitabilitas, selain itu hutang jangka panjang juga memiliki pengaruh relevan terhadap profitabilitas. Selain itu secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh relevan terhadap profitabilitas. Penelitian (Sunaryo, 2018) menunjukkan hutang jangka pendek memiliki pengaruh negatif relevan atas profitabilitas, selain itu hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh relevan atas profitabilitas. Dua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda maka dari itu perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui hasil penelitian pada periode yang berbeda.

Berdasarkan adanya latar belakang yang ditulis peneliti, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengetahui hasil penelitian berikutnya apabila dilakukan pada subsektor makanan dan minuman pada periode 2017-2019.

## METODE

### Teknik Penentuan Sampel

Pada penelitian kali ini teknik yang dipakai ialah *purposive sampling* yang termasuk dalam jenis teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik ini merupakan cara penentuan sampel yang tidak memberi suatu kesempatan sepadan bagi setiap bagian populasi agar dapat dijadikan sampel. Penentuan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan sesuai karakteristik khusus yang telah dirumuskan peneliti, antara lain :

Tabel 1. Kriteria sampel

No.	Kriteria	Skor
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2018.	100
2.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2018.	10
3.	Perusahaan yang melakukan kegiatan keuangan (termasuk laporan keuangan) secara reguler.	10
4.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2018.	10
5.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2018.	10

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang dipakai ialah metode dokumentasi. Pendapat (Sugiyono, 2017) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi data diperoleh peneliti melalui situs resmi perusahaan dan BEI.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2017) variabel suatu penelitian dapat dibedakan menjadi 5, yakni : variabel terikat, bebas, intervening, control, dan moderator. Sedangkan 2 variabel yang dipakai peneliti yaitu:

#### 1. Variabel bebas (Independent)

Merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak berpegang pada variabel lain, dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu:

##### a. Hutang Jangka Panjang (X1)

Merupakan nalar antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang bertujuan menaksirkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dipakai sebagai jaminan hutang jangka panjang melalui perbandingan diantara modal sendiri dan hutang jangka panjang yang disediakan perusahaan (Kasmir, 2016). Indikator yang digunakan dalam menentukan hutang jangka panjang yaitu:

$$LTD = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

##### b. Hutang Jangka Pendek (X2)

Hutang jangka pendek adalah rasio antara modal sendiri dengan hutang jangka pendek. Tujuannya untuk mengukur bagian dari setiap rupiah atas modal sendiri yang digunakan dalam menandai kebutuhan penunjang aktifitas perusahaan yang segera (tidak dapat ditangguhkan). Dan hutang ini wajib dibayarkan dalam tempo kurang lebih satu tahun (Kasmir, 2016). Indikator yang digunakan dalam menentukan hutang jangka pendek yaitu :

$$STD = \frac{\text{Short-term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

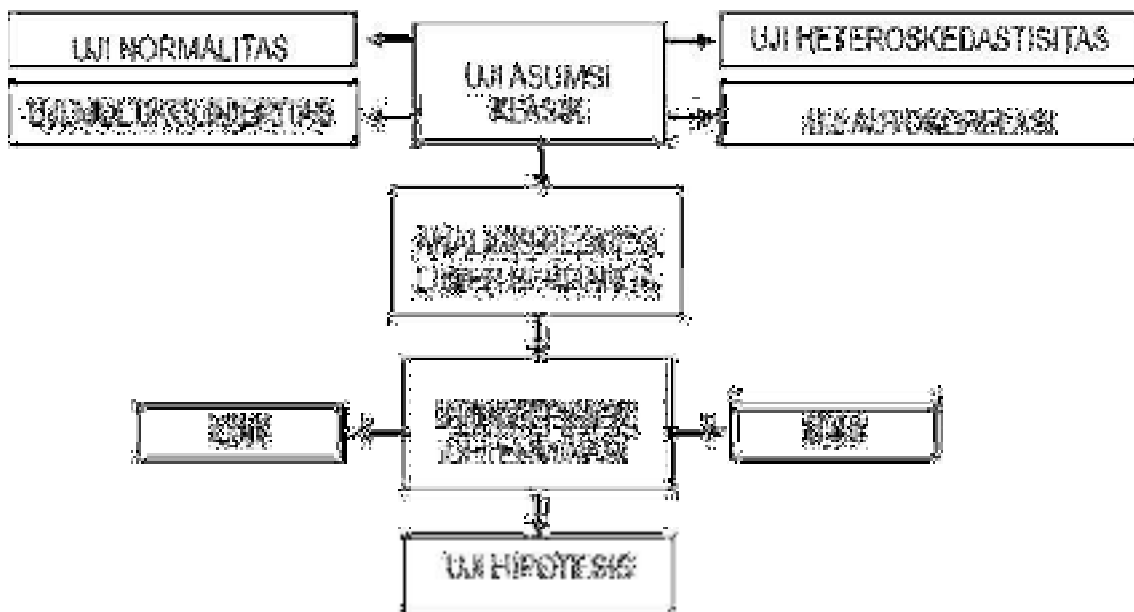
2. Variabel terikat/ tergantung (Dependent)

Merupakan variabel yang ukurannya masih berpegang dan terpengaruh oleh variabel bebasnya, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat. Profitabilitas dapat menggambarkan mengenai tingkat keuntungan yang berhasil didapat perusahaan dari laba bersih sesudah pajak dengan modal, indikasi yang dipakai ialah ROA (*Return On Asset*). Makin besar rasio profit, akan semakin baik dimana kedudukan pemilik perusahaan menjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2016). Indikator yang dipakai dalam menentukan

$$STD = \frac{\text{Short-term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

profitabilitas yaitu :

**TEKNIK ANALISIS DATA**



Gambar 2. Teknik Analisis Data

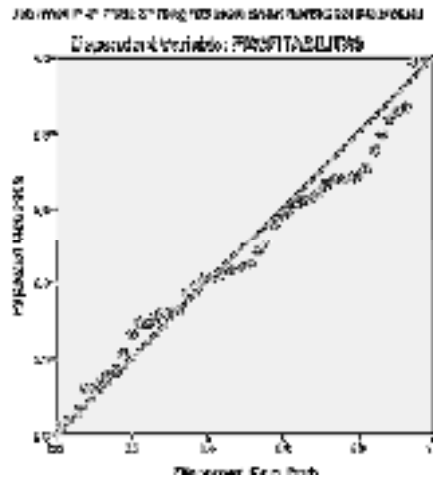
Dari bagan pada gambar 2 tersebut kita dapat mengetahui bahwa teknik analisa dalam penelitian ini terdiri atas 4, yaitu : Uji asumsi klasik, koefisien determinasi, hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan peneliti dalam melakukan proses pengolahan data melalui menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

**HASIL ANALISIS DATA**

**A. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini data diperoleh melalui proses analisis grafik dan statistik melalui uji Kolmogorov Smirnov (KS). Pada uji KS data tersebut berdistribusi normal saat nilai signifikansi hasil uji KS > 5% (Ghozali.2018).



Gambar 3. Grafik Normalitas

Sumber : SPSS versi 20 (data diolah penulis 2021)

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa gambar grafik normalitas berdistribusi normal. Salah satu indicator suatu data berdistribusi normal adalah apabila titik-titik pada grafik tersebar tidak jauh dari garis serta searah dengan garis normal. Berikutnya untuk memastikan data berdistribusi normal, dilakukan uji KS.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,78899939
	Absolute	,118
Most Extreme Differences <sup>c</sup>	Positive	,118
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,519

Sumber : SPSS versi 20 (data diolah penulis 2021)

Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal, cara mengetahui bahwa data tersebut sudah berdistribusi normal ialah dengan mengamati nilai signifikan pada table hasil uji normalitas, dalam table 2 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,519 > 0,05, maka data yang diuji bisa dipastikan normal menurut uji Kolmogorov Smirnov (KS).

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ditujukan untuk menguji munculnya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Nilai standart untuk memperlihatkan tidak ada gejala multikolonieritas yaitu nilai VIF < 10, sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients\*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Hutang Jangka Panjang	,869	1,151
Hutang Jangka Pendek	,869	1,151

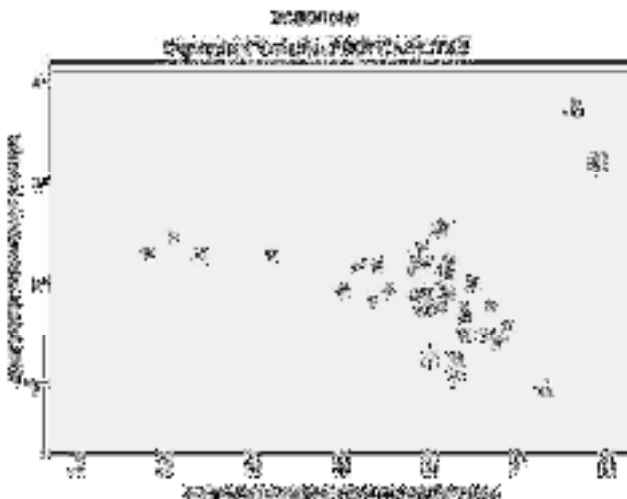
Sumber: SPSS 20 data diolah penulis 2021

Dari tabel 3 didapati nilai VIF kedua variabel hutang jangka panjang dan pendek adalah sama dengan nilai  $1,151 < 10$ . Sehingga disimpulkan terdeteksi tidak adanya multikolonieritas, sedangkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel hutang jangka panjang dan pendek adalah sama, dengan nilai  $0,869 > 0.1$  menunjukkan tidak adanya multikolonieritas pada penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi dalam menganalisis perbedaan varian residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Salah satu cara mengetahui permasalahan heteroskedastisitas ialah memperhatikan grafik plot antara suatu nilai residu (SRESID) dengan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED). Dasae analisa yang digunakan yaitu :

1. Apabila kumpulan titik pada gambar grafik membentuk pola dan teratur (menyempit, melebar, bergelombang ) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila dalam grafik tidak terdapat pola tertentu, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Adira,2016).



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber : SPSS versi 20 (data diolah penulis 2021)

Dari gambar 4 dapat diamati bahwa hasil observasi pada grafik scatterplot berupa kumpulan titik tersebar secara random (acak dan tersebar). Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini ditujukan untuk mengetahui keberadaan korelasi (kesalahan pengganggu) yang ada pada periode t saat dibandingkan dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut (Ghozali,2018) model regresi yang tidak terdapat autokorelasi merupakan model yang baik. Peneliti memanfaatkan uji Durbin Watson (DW). Menurut (Sunnyoto,2016) keputusan autokorelasi memiliki 3 kriteria seperti dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengambilan keputusan autokorelasi

No.	Keputusan	Keterangan
1.	Terjadi autokorelasi positif	$DW < -2$
2.	Tidak terjadi autokorelasi	$-2 < DW < +2$
3.	Terjadi autokorelasi negatif	$DW > +2$

Sumber: Buku Metode Penelitian Akuntansi, Danang Sunyoto

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,388 <sup>a</sup>	,149	,111	11,0281408	,756

Sumber : SPSS versi 20 (data diolah penulis 2021)

Dari tabel 5 dapat diamati bahwa nilai Durbin Watson (d) = 0,756, berikutnya peneliti melihat tabel 4 untuk melihat keputusan autokorelasi, nilai DW=0,757 berarti nilai tersebut masuk dalam kriteria ke 2 yaitu  $-2 < DW < +2$  berdasarkan kriteria nilai itu kita bisa menyimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan model yang dipakai untuk mengenali pengaruh variabel independen terhadap dependen. Data diolah dalam aplikasi SPSS versi 20 untuk menghasilkan analisa regresi linier berganda yang kemudian diolah penulis untuk mendapatkan persamaan regresi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,666	2,495		3,875	,000
	Hutang jangka panjang	-,135	,051	-,388	-2,631	,012
	Hutang jangka pendek	,074	,040	,275	1,861	,069

Sumber : SPSS versi 20 (data diolah penulis

2021) Dari tabel 6, didapati satu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,666 - 0,135X_1 + 0,074X_2 + e$$

- Konstanta (a) senilai 9,666, maka jika X<sub>1</sub> (LTD) dan X<sub>2</sub> (STD) dianggap nol, besarnya nilai profitabilitas adalah 9,666.
- Koefisien X<sub>1</sub> (hutang jangka panjang) senilai -0,135, maka apabila variabel hutang jangka panjang meningkat 1 satuan, tingkat profitabilitas perusahaan menurun 0,135.
- Koefisien X<sub>2</sub> (hutang jangka pendek) sebesar 0,074, memperlihatkan apabila variabel hutang jangka pendek meningkat sebesar 1 satuan, sehingga tingkat

profitabilitas akan meningkat sebesar 0,074.

### C. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada penelitian dilihat melalui nilai Adjusted R square

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,111	11,0261486	,756

Sumber: SPSS 20 data diolah penulis 2021

pada table 7.

Dari tabel 7 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R square = 0,111. Nilai koefisien determinasi yang dicerminkan melalui nilai Adjusted R square menunjukkan adanya model regresi akibat interaksi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 0,111 mengartikan bahwa variabel bebas mempunyai dampak sebesar 11% terhadap variabel terikat profitabilitas dan sisanya yaitu sebesar 89% (100%-11%) diakibatkan variabel lain diluar penelitian.

### D. Uji Hipotesis

Pengujian variabel dependen terhadap independen pada penelitian ini dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu uji t dan f melalui aplikasi SPSS versi 20.

#### 1. Uji t

Uji ini dipakai peneliti dalam mengamati pengaruh parsial atau individu antara X1 (LTD) terhadap Y (profitabilitas) dan X2 (STD) terhadap Y (profitabilitas), hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3,000	,000		2,928	,000
2. Hutang Jangka Panjang	-.000	,000	-.000	-2,631	,012
3. Hutang Jangka Pendek	,000	,000	,000	9,069	,000

Sumber: SPSS 20 data diolah penulis 2021

Dari tabel 8 didapati bahwa nilai sig. variabel hutang jangka panjang (LTD) adalah  $0,012 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwasannya hipotesis diterima, nilai t hitung ialah -2,631 artinya secara parsial variabel X1 (LTD) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai sig. pada variabel variabel hutang jangka pendek (STD) adalah  $9,069 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwasannya hipotesis ditolak. Secara parsial variabel X2 (STD) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2. Uji f

Uji ini dipakai sebagai evaluator pengaruh semua variabel baik independen maupun dependen secara simultan. Uji ini diperlihatkan melalui analisa varian (*Analisis Of Variance= ANOVA*). Uji ini dapat mengetahui pengaruh variabel secara simultan sesuai dengan signifikansinya.

Tabel 9. Hasil Uji t  
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	656,753	2	478,377	3,935	,027 <sup>a</sup>
Residual	5470,918	45	121,576		
Total	6127,671	47			

Sumber: SPSS 23 data diolah penulis 2021

Dari tabel 9 diketahui besarnya f hitung berdasarkan nilai ( $\alpha$ ) senilai 5% adalah 3,935 sedangkan tingkat signifikansi senilai 0,027 atau lebih kecil dari seharusnya (sig. 0,027 < 0,05) maka hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi diterima. Disimpulkan bahwasannya antara hutang jangka panjang perusahaan dan hutang jangka pendek perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif secara simultan.

## SIMPULAN

Bersumber atas hasil analisa data dan uji hipotesis pada penelitian “Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendek terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019”, sehingga dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hutang jangka panjang (LTD) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang telah diteliti. Apabila nilai hutang jangka panjang meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hipotesis diterima karena berdasarkan uji t nilai signifikansi hutang jangka panjang lebih kecil dibandingkan 0,05.
2. Hutang jangka pendek (STD) tidaklah berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang telah diteliti. Perusahaan dapat melakukan aktifitas tambahan untuk mengimbangi pendapatan dan hutang sehingga hutang jangka pendek tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hipotesis ditolak karena berdasarkan uji t nilai signifikansi hutang jangka pendek lebih besar dibandingkan 0,05.
3. Hutang jangka panjang (LTD) dan hutang jangka pendek (STD) secara simultan menunjukkan pengaruh positif atas profitabilitas perusahaan yang telah diteliti. Hipotesis diterima karena berdasarkan uji f nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

## IMPLIKASI

Saran ditulis berdasarkan hasil penelitian, suatu penelitian menjadi semakin berarti jika mampu menyumbang kontribusi atau nilai manfaat tertentu bagi pengguna ataupun penelitian berikutnya. Saran yang dapat dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi kepada perusahaan khususnya yang tercatat di BEI (subsektor makanan dan minuman) sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan rasio hutang jangka panjang dan pendek karena menurut penelitian ini kedua rasio tersebut berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan, artinya investor yang memilih berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang stabil atau menjanjikan dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut.

### 2. Bagi Penelitian selanjutnya

- a. Sebaiknya peneliti bisa memperluas objek yang diteliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya semakin meluas (misalnya menggunakan sector industry barang konsumsi).
- b. Pada penelitian berikutnya diharapkan untuk memasukkan variasi diluar variabel penelitian ini yang terindikasi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan subektor makanan dan minuman go publik, sehingga penelitian menghasilkan nilai manfaat yang lebih besar.

- c. Pada penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk memakai periode pengamatan lebih panjang agar hasil penelitiannya menjadi semakin akurat dan relevan dengan perkembangan perusahaan terkait.
3. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan diharap untuk lebih mempertimbangkan berbagai factor yang akan ditimbulkan dari penggunaan hutang jangka panjang dan pendek, Apabila perusahaan melakukan hutang sebaiknya dibarengi dengan melakukan tindakan yang bisa menguntungkan perusahaan seperti menambah jumlah produksi atau melakukan investasi agar hutang tersebut dapat memberi nilai manfaat bagi perusahaan.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi dengan periode penelitian yang hanya dilakukan dalam 3 tahun, yaitu periode 2017-2019, selain itu variabel independen penelitian ini masih sangat terbatas dimana banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada subsektor yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adira, J. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2012-2015. *Ekonomi*.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. Elinur. (2010). Perkembangan Konsumsi Dan Penyediaan Energi Dalam Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, hal 19–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Undip.
- Harahap, R. R. (2016). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Universitas Medan Area.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di BEI. *Jurnal Siasat Bisnis*, hal 187–196.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9 ed.). PT.Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Z., & Safa, A. F. (2017). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Nurfikri, G. S. (2017). *Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Dengan Tingkat Hutang yang Berbeda di BEI pada Periode Tahun 2010-2015)*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang & Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, hal 1–16.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (4 ed.). Salemba Empat.
- Sheisarvian, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan

- Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen, Volume*,hal 1–11.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi* (1 ed.). PT Refika Aditama.

## ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING UNTUK MENENTUKAN LABA BERSIH PT. BHASKARA MADYA JAYA

NIA AGUSTIN PRATAMA<sup>1</sup>, TEGUH PURWANTO<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana

Email: [niahermoso@gmail.com](mailto:niahermoso@gmail.com),

Koresponden : [teguhpwt@gmail.com](mailto:teguhpwt@gmail.com)

### ABSTRAK

Dengan adanya penambahan laba maka perusahaan dapat membayar segala biaya beban yang dikorbankannya, sehingga aktivitas operasi perusahaan terjamin dan dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang dikaji dalam studi ini dirujuk untuk melihat perbandingan pencatatan biaya memakai teknik full costing serta variable costing berpengaruh kepada laba bersih PT Bhaskara Madya Jaya. Kedua metode ini secara bersamaan melibatkan bahan baku, beban tenaga kerja langsung serta beban *overhead* pabrik. Yang membedakan guna metode *full costing* memakai beban *overhead* pabrik tetap serta *variable* adapun jika *variable costing* hanya menambahkan beban *overhead variable* saja. Biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku serta beban tenaga kerja langsung adalah Beban *overhead* pabrik sendiri yang membentuk. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan Model penelitian ini. Sampling jenuh digunakan sebagai ekni pengambilan sampel. Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dan perincian yang diperoleh dengan membandingkan metode full costing serta variable costing . Dalam perincian harga pokok produksi, metode full costing nilai angka yang dihasilkan lebih besar dibandingkan variabel costing disebabkan metode full costing menjumlahkan keseluruhan biaya, biaya variabel ataupun biaya tetap. Maka dari hasil perincian laba bersih, dengan memakai metode full costing didapati nominal laba yang jauh lebih sedikit dibandingkan pada memakai teknik variabel costing.

**Kata kunci:** *Full Costing, Variable Costing, Laba Bersih*

### ABSTRACT

*With the addition of profits, the company can pay all costs that are sacrificed, so that the company's operational activities are guaranteed and can run well. The problems examined in this study are intended to find out how the comparison of recording costs using the full costing method and variable costing affects the net profit of PT Bhaskara Madya Jaya. Both of these methods simultaneously involve raw materials, direct labor costs and factory overhead costs. What distinguishes the full costing method using fixed factory overhead loads and variable, if the variable costing only adds to the variable overhead load. Production costs that are not included in the raw material and direct labor costs are the overhead of the manufacturing plant itself. Descriptive method with a quantitative approach is the model of this research. With the use of saturated sampling. Documentation is a data collection technique that researchers use. The results of the study and details obtained by comparing the full costing method and variable costing. In detailing the cost of production, the full costing method produced a greater than the costing variable, this is due to the full costing method adding all the elements of costs, variable costs or fixed costs . Then from the results of the breakdown of net income, using the full costing method, the nominal profit is found to be far less than using the variable costing method.*

**Keyword:** *Full Costing, Variable Costing, Net Profit*

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas di bidang perkembangan ekonomi yang memiliki kontribusi penting dalam pelorehan acuan pembangunan, guna menjangkau terealisasinya tujuan pengembangan nasional, jasa konstruksi biasanya dilakukan sebuah perencanaan selaras. Besarnya beban yang harus dikorbankan, desain bangunan dan imbas lain yang akan ditimbulkan saat pembangunan konstruksi. Hal ini memiliki keterterkaitan dengan metode penentuan. Pembiayaan, imbas lingkungan, kenyamanan lingkungan ketersediaan material, logistic, ketidaknyamanan publik terkait dengan aktivitas konstruksi, persediaan dokumen tender, dan sebagainya juga andil mempengaruhi suksesnya sebuah bangunan dan juga tidak akan lepas dengan perangkaan yang baik dan matang.

Keunikan yang khas yang dimiliki perusahaan jasa konstruksi yaitu, dimana prosedur implementasi proyek tidak terselesaikan semuanya dalam satu waktu atau tidak semua periode akuntansi di kerjakan dimulai dari awal tahun. Hal ini mempengaruhi munculnya beberapa metode yang digunakan perusahaan untuk mengakui pendapatannya yang merupakan salah satu komponen terbentuknya laba. Laba adalah sasaran utama didirikannya suatu perusahaan. Karena pada umumnya suatu perusahaan ingin melakukan pengorbanan yang minimal dan menghasilkan keuntungan yang maksimal guna membiayai seluruh kegiatan aktivitas perusahaan, dengan keuntungan ini perusahaan berkembang dengan menggunakan kemampuan lebih besar untuk berkembang.

Banyak metode yang akan diterapkan untuk mendapatkan laba yaitu dengan menekan biaya proyek konstruksi yang akan dikeluarkan perusahaan. Biaya memegang penting dalam keberlangsungan penyelenggaraan proyek. Biaya adalah merupakan pengorbanan atau beban yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat khusus yang biasanya diukur dengan satuan mata uang. Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi pada dasarnya pasti akan mengeluarkan macam macam biaya dalam prakteknya dan salah satunya adalah biaya konstruksi. Secara teori pada dasarnya biaya proyek konstruksi sama halnya dengan biaya produksi, hal ini didukung dengan teori Hansen Seng (2017, 144-153), ditinjau dari perspektif kontraktor, maka biaya proyek konstruksi diwujudkan dalam nilai kontrak pekerjaan konstruksi tersebut yang merupakan pengorbanan yang mencerminkan total beban pekerjaan konstruksi yang harus dibiayai oleh pemilik proyek kepada kontraktor atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Tinggi rendahnya laba dipengaruhi oleh harga penjualan, lalu harga pokok produksi mendasari persentase tinggi rendahnya harga jual. Keputusan manajerial pada penentuan harga jual dipengaruhi pada ditentukannya harga pokok produksi, hal ini dapat mengakibatkan pada laba yang rendah atau bahkan hingga kemungkinan kerugian. Maka dari itu pengendalian terhadap biaya untuk menggapai laba yang diinginkan oleh perusahaan merupakan salah satu unsur yang penting. Perusahaan akan mengorbankan beban biaya dari mulai pembuatan hingga memperoleh produk jadi yang siap dijual di aktivitas produksinya. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik merupakan data yang dikalkulasikan pada penentuan harga pokok produksi teknik full costing serta metode variable costing dapat dimanfaatkan dalam penentuan harga pokok produksi. Jika memakai teknik full costing semua beban biaya dikalkulasikan baik yaitu bersifat tetap ataupun variabel. Variable costing merupakan teknik akuntansi manajemen guna menciptakan biaya produk. Yang menjadi keuntungan menggunakan teknik variable costing yakni untuk perantara pengendali biaya yang harus dikeluarkan, karena metode ini menyemaikan semua biaya yang digolongkan dalam biaya tetap digolongkan tersendiri pada satu golongan tidak di campur dengan biaya biaya

lainnya, ditujukan agar memudahkan di pihak manajer pada memfokuskan pokok perhatian pada perlakuan biaya tetap

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melaksanakan studi dengan judul “Pengaruh Biaya Proyek Konstruksi Terhadap Laba Bersih Tahun 2016-2018 PT Bhaskara Madya Jaya”.

## METODE

### Metode

Studi ini memakai metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Serta sampel yang dipakai adalah sumber data keuangan Laporan Laba Rugi PT Bhaskara Madya Jaya. Data dihimpun dengan cara dokumentasii

### Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016:81) bertutur metode sampling ialah metode pengutipan sampel, guna memutuskan sampel yang hendak dirujuk pada studi ditemukan bermacam metode sampling.

Metode non probability sampling adalah metode yang dipakai untuk studi ini, teknik sampling yang dirujuk oleh peneliti adalah dengan fungsi teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001:61) sampel jenuh merupakan metode pemilihan sampel jika seluruh unsur populasi dipakai untuk sampel

## HASIL

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*:

Table 4.9  
Rincian Perhitungan harga pokok produk Metode  
*Full Costing* PT BHASKARA MADYA JAYA Tahun  
2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	963.150.907
Biaya Tenaga Kerja Langsung	812.450.179
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	354.210.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	261.116.262
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>2.942.176.999</b>

Sumber: PT BHASKARA MADYA JAYA

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikemukakan bila keseluruhan biaya produksi PT BHASKARA MADYA JAYA tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.942.176.999

### Hasil Perhitungan Laba Bersih Dengan Metode *Full Costing*:

Table 4.10  
Rincian Perhitungan laba bersih Metode *Full Costing*  
PT BHASKARA MADYA JAYA Tahun 2018

Keuntungan	1.011.480.000	
Biaya Pokok Produksi	2.942.176.999	
<b>Labanya</b>		<b>2.101.249.083</b>
Biaya Administrasi dan Lain-lain		
Biaya Administrasi Umum	1.120.000	
<b>Labanya Usaha</b>		<b>2.101.249.083</b>

Sumber: PT BHASKARA MADYA JAYA

menurut tabel 4.10 bisa disebutkan jika seluruh laba bersih PT BHASKARA MADYA JAYA dengan memakai teknik *full costing* selama periode 2018 yaitu sejumlah Rp 2.101.249.083

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Teknik Variabel Costing:

Table 4.11  
 Rincian Perhitungan harga pokok produksi Metode  
 Variable Costing PT BHASKARA MADYA JAYA  
 Tahun 2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	521.157.480
Biaya Tenaga Kerja Langsung	512.401.175
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	251.415.262
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>2.057.806.244</b>

Sumber: PT BHASKARA MADYA JAYA

Menurut tabel 4.11 bisa diketahui jika jumlah biaya produksi PT BHASKARA MADYA JAYA selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 2.057.806.244

Hasil Perhitungan Laba Bersih Dengan Teknik Variabel Costing:

Table 4.12  
 Rincian Perhitungan Laba Bersih Metode Variable  
 Costing PT BHASKARA MADYA JAYA Tahun 2018

Hasil Penjualan	5.431.399.130	
Dikurangi: Biaya, Harga Variabel		
Biaya Produksi Variabel	201.416.282	
Biaya Manajemen Variabel	0	
Biaya Admin & Umum Variabel	1.300.000	
<b>Labanya Kotor</b>		<b>4.700.092.850</b>
Dikurangi: Biaya Tetap		
Biaya Produksi Tetap	664.370.755	
Biaya Manajemen Tetap	0	
Biaya Admin & Umum Tetap	0	
<b>Labanya Bersih</b>		<b>3.897.639.065</b>

Sumber: PT BHASKARA MADYA JAYA

Menurut tabel 4.12 bisa diketahui jika keseluruhan laba bersih PT BHASKARA MADYA JAYA dengan memanfaatkan metode variabel costing selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.897.639.065

Hasil Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Laba Bersih Metode Full Costing Serta Metode Variable Costing PT BHASKARA MADYA JAYA Tahun 2018

Table 4.13  
 Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi dan  
 Laba bersih Metode Full Costing dan Metode Variable  
 Costing PT BHASKARA MADYA JAYA Tahun 2018

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing	Selisih
Harga Pokok Produksi	2.057.806.244	2.037.906.245	884.370.755
<b>Labanya Bersih</b>	<b>3.897.639.065</b>	<b>3.897.639.065</b>	<b>1.700.000.000</b>

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perbedaan harga pokok produksi yakni sejumlah Rp.884.370.755. Pengkalkulasian kedua harga pokok produksi secara teknik full costing serta teknik *variable costing* mempunyai karakteristik yang perputaran. harga pokok produksi dihasilkan lebih banyak menggunakan metode full costing daripada dengan teknik variable costing. Sebab disebabkan dengan memakai teknik full costing seluruh biaya dikalkulasi dengan gamblang, biaya overhead pabrik, biaya bahan baku, serta biaya tenaga kerja. Sedangkan pengkalkulasian harga pokok lebih rendah menggunakan teknik *variable costing* karena dalam biaya produksinya entitas tidak mengkalkulasi biaya overhead pabrik secara detil. Yang dilaksanakan pengkalkulasian oleh entitas ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik yang semata-mata bercirikan variable saja atau yang dianggap karakteristiknya tidak

menentu. Sebab itu, perengkalkulasian biaya produksi variable costing lebih sedikit daripada dengan memakai teknik full costing.

Perbedaan laba bersih berdasarkan teknik full costing serta variabel costing sejumlah Rp. 1.796.389.982, ini disebabkan sebab teknik full costing masih melekat biaya overhead pabrik tetap.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bermakna guna menjawab rumusan masalah, menurut nilai analisa serta pembahasan yang dilaksanakan penulis, bahwa hasil penelitian bisa disimpulkan :

1. Pengkalkulasian harga pokok produksi memanfaatkan teknik full costing pada entitas PT BHASKARA MADYA JAYA membuktikan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp. 2.942.176.999 serta laba bersih Rp.2.101.249.083
2. pengkalkulasian harga pokok produksi memanfaatkan metode variabel costing pada PT Bhaskara Madya Jaya perusahaan mengeluarkan harga pokok yang lebih sedikit daripada teknik full costing yakni sejumlah Rp. 2.057.806.244 serta laba bersih Rp.3.897.639.065
3. Kedua variabel ini memiliki karakteristik perpautan perhitungan harga pokok produksi serta laba bersih ini dikarenakan perpautan munculnya pembedaan biaya mulai awal. Teknik full costing hendak membebaskan seluruh BOP baik yang berciri tetap ataupun yang berciri variable, lalu jika teknik variable costing tidak mengkalkulasikan BOP tetap untuk biaya produksi. Peengkalkulasian kedua teknik tersebut terdapat perbedaan harga pokok produksi sejumlah Rp. 884.370.755 serta laba bersih Rp. 1.796.389.982

## **IMPLIKASI**

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan tersebut diatas maka penulis bisa menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Tindakan berikutnya yang harus direalisasikan adalah Pembetulan pada pengkalkulasian harga pokok produksi wajib dilakukan sesuai dengan teknik full costing dengan mengkalkulasi serta mengreknognisi beban bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang harus menjadi pokok pemusatan khusus dari owner perusahaan guna memastikan harga pokok produksi yakni perpautan karakteristik dari metode full costing dan variabel costing ini.
2. Metode variabel costing disarankan penulis untuk perusahaan yang melakukan adaptasi yang berfokus pada volume penjualan, metode variabel costing sangat mendukung manajemen dalam perencanaan jangka pendek, misalnya yaitu dalam perancangan harga jual khusus.
3. Peragendaan ulang dan pengeangan biaya dapat dihasilkan dari pengkalkulasian harga pokok produksi dengan teknik variabel costing pada entitas yakni laporan laba rugi yang disajikan dengan teknik variabel costing yang juga berfungsikan alat bantu untuk manajer memutuskan kebijakan ketetapan yang terkait dengan alur hidup entitas misalnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi hubungan antara biaya, volume, serta laba (cost volum profit analysis). Laporan laba rugi dengan memakai metode full costing karena tidak adanya pemisahan antara biaya yang berkarakter tetap dan variabel selanjutnya dipakai sebagai acuan dasar dalam memfungsikan evaluasi CVP (cost volum profit analysis) adalah.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti telah membatasi penelitian ini pada variabel metode full costing dan metode variabel menjadi variabel bebas dan variabel laba bersih menjadi variabel terikat pada PT BHASKARA MADYA JAYA

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2015), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Riseksi Cipta.
- Carter, William K dan M. F Usry, 2006, *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Edisi Ketigabelas, Penerjemah: Krista, Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto, 2016, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: IN MEDIA
- Dahlan, Ahmad, 2015. *Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling*, [online], (<https://www.eurekapedidikan.com>. Diakses pada tanggal 29 September 2019)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan*
- Kismono, Gugup. (2001), *Bisnis pengantar*. Yogyakarta : BPFE
- Haryoko, Spto dan Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan & sosial (Kuantitatif & Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sudjiono. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2001). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Usman, Husaini. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STMI YKPN
- , 2016, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Rudiyanto, 2006, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga

## Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SDN Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo

Siti Aminatun Naslikhah<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>, Mutiara Rachma Ardhiani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [sitiaminatunnaslikhah@gmail.com](mailto:sitiaminatunnaslikhah@gmail.com), [mutiara@unipasby.ac.id](mailto:mutiara@unipasby.ac.id)

### **Abstract**

*This research was conducted to determine accountability and transparency in the management of BOS Funds at SDN Sawocangkring. The form of this research is descriptive qualitative research sourced from primary data, found by observation, interviews, and documentation. For data analysis using validation through triangulation of sources and techniques. The results showed that the handling of BOS funds carried out by SDN Sawocangkring was in accordance with Permendikbud No. 8 of 2020, and also in accordance with good principles according to Permendikbud No. 6 of 2018. BOS funds are used for school programs that are managed in an accountable and transparent manner. The form of transparency in the management of BOS funds is that the school has attached the school activity plans and budgets which has been approved by the Principal and the school committee, and the use of BOS funds on the information board at the school.*

**Keywords :** *Accountability, Transparency, Management, BOSS Funds*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan BOS pada SDN Sawocangkring. Bentuk penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif bersumber dari data primer, ditemukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data memakai validasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penanganan dana BOS yang dilaksanakan SDN Sawocangkring sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 8 Tahun 2020, dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 6 Tahun 2018. Bantuan Operasional Sekolah dimanfaatkan sebagai program sekolah dikelola secara akuntabel serta transparan. Bentuk transparansi dalam pengelolaan dana BOS yaitu sekolah telah menempelkan rencana kegiatan serta anggaran sekolah yang sudah disahkan pada papan informasi yang ada disekolah.

**Kata kunci :** *Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan, Dana BOS*

## **PENDAHULUAN**

Biaya pendidikan adalah biaya yang telah dialokasikan kepada sekolah untuk membiayai setiap kegiatan pembelajaran, serta jenis kebutuhan penilaian. Pembiayaan untuk Lembaga pendidikan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah tunjangan yang diterima secara langsung oleh Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan keterampilan manajemen pengetahuan, penyuluhan dan pengorbanan masyarakat dan diakui sebagai biaya langsung. Dengan kata lain merupakan biaya yang secara langsung mempengaruhi aspek Pendidikan dan teknologi, dan merupakan acuan langsung terhadap teknologi pengetahuan yang terdapat pada pengajaran. (Efendi Sianturi, 2020 : 3).

Jenis pembiayaan yang diterima satuan pendidikan berasal dari uang APBN serta APBD berupa Dana Operasional Sekolah. Dana BOS merupakan strategi pemerintah pusat yang pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai persiapan financial sekolah dasar sebagai praktisi selama 12 tahun studi. Tujuan dari

program dana Operasional Sekolah adalah untuk menyalurkan dukungan kepada satuan Pendidikan dalam operasionalnya dan memberikan dukungan biaya kepada masyarakat luas untuk memperoleh fasilitas pengetahuan yang lebih tinggi (Efendi Sianturi, 2020 : 6).

Strategi BOS mengharuskan Lembaga Pendidikan memiliki kemampuan untuk merancang, membuat, menguji dan mendelegasikan pengawasan pendanaan BOS dengan cara yang terbuka untuk orang tua dan negara.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan program manajemen praktis untuk mendukung operasional sekolah. Program No 8 tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan indikasi Teknik pengelolaan dana untuk mendukung operasional sekolah. Dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas biaya Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memimpin penguatan aturan pengelolaan dana BOS dan mengubah keunggulan biaya penyelenggara Pendidikan. (Permendikbud Tahun 2020)

Sekolah sebagai pemelihara langsung dana pendidikan, saat ini hanya memiliki informasi pertanggungjawaban sebagai bentuk keterbukaan dalam pelaksanaan dana BOS. Sekolah harus memiliki informasi akuntansi seperti anggaran percobaan atau audit, laporan keuangan, dan informasi keuangan dari anggaran keuangan setiap siswa. Dengan cara ini pemerintah dan orang tua dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang jumlah keuangan yang diperlukan siswa untuk setiap bulan, dan tahunnya.

Kenaikan keunggulan satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, termasuk bagaimana sekolah mengelola dana BOS. Pelaksanaan tanggung jawaban dan keterbukaan dapat mendorong keunggulan lembaga pendidikan, sehingga dapat mengamati peningkatan keunggulan satuan pendidikan (Umi Nur Laili : 2018)

Saihudin, (2018 : 14) Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban. Di satuan pendidikan, dan administrasi keuangan yang bertanggung jawab, misalnya pemanfaatan dana BOS bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang sudah diberikan. Pemanfaatan dana BOS yang dilakukan dengan terbuka akan menciptakan satuan pendidikan yang memperoleh kategori baik dari wali murid serta negara.

Transparansi pengelolaan keuangan yaitu keterbukaan sumber financial dan pemanfaatan serta akuntabilitasnya nyata kemudian dapat meringankan pihak yang bersangkutan untuk mendapatinya. Transparansi keuangan dibutuhkan untuk mendapatkan bantuan dari wali murid, masyarakat dan negara dalam implementasi semua strategi pengetahuan di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan formal yang bisa mengalokasikan dan memanfaatkan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan baik adalah SDN Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

Tetapi, terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Hasil wawancara yang diperoleh dari bendahara SDN Sawocangkring memberikan laporan terkait masalah dalam penerapan transparansi yaitu di SDN Sawocangkring dalam penyusunan RKAS di SDN Sawocangkring hanya melibatkan Guru, Bendahara, Kepala Sekolah serta Komite.

Satuan Pendidikan belum mengadopsi alat untuk menginformasikan tentang pemanfaatan BOS pada wali murid. Pelaksanaan akuntabilitas adalah masih kurangnya keikutsertaan orang tua dalam pelaksanaan administrasi BOS sehingga informasi keuangan terkait pembiayaan BOS hanya diberikan kepada pemerintah dan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparasi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo ?

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan akuntabilitas serta transparasi pengelolaan dana BOS pada SDN Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

## **TELAAH PUSTAKA**

Dimas Suliyanto (2020), penelitian yang berjudul “Akuntabilitas serta Transparansi Penggunaan Dana BOS di SMK Negeri Senduro Kabupaten Lumajang”.

Mia Silmi Nurdiani (2018), penelitian dengan judul “ Analisis Transparansi serta Akuntabilitas dalam Pengelolaan uang Sekolah”

Akuntabilitas disebutkan bahwa Akuntabilitas yaitu penggunaan dana untuk mendukung operasional sekolah, dan dapat diperhitungkan sepenuhnya atas dasar pertimbangan aturan UU.

Transparansi. Menurut Permendikbud Nomor 8 tahun 2020 Pasal 2 menjelaskan bahwa Keterbukaan yaitu pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah dijalankan dengan cara terbuka dan dapat membantu pelaksana kebutuhan Sekolah.

Pengelolaan keuangan Operasional Sekolah. Menurut Permendikbut No. 08 Tahun 2020 pasal 1 merupakan teknis rancangan, pemakaian, penulisan, pemberitahuan serta kewajiban yang berlangsung dalam rencana untuk mendukung pembelanjaan strategi pengetahuan untuk tuntaskan studi 12 tahun yang merupakan program pemerintah pusat dengan dukungan dana Bantuan Operasional Sekolah.

## **METODE**

Survei ini adalah survei kualitatif. Lokasi survei ini adalah SDN Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, sedangkan untuk subyek survei ini meliputi kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah serta wali murid. Metode analisis data yang dipakai dalam survei ini adalah metode deskriptif kualitatif. Format data untuk survei ini adalah data kualitatif yang diambil dari data primer. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cek analisis data menggunakan validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Dari hasil survei akan ditarik kesimpulan dan diberikan saran.

## **HASIL**

Hasil penelitian analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS SDN Sawocangkring di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang dilaksanakan oleh SDN Sawocangkring sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2020, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan. Sekolah mengelola BOS secara tanggungjawab dan terbuka yaitu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip fleksibel, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi.

SDN Sawocangkring telah merealisasikan penggunaan dana BOS secara terbuka dan bertanggungjawab. Keterbukaan pengelolaan dan pemanfaat operasional sekolah didasarkan atas kegiatan yang telah direncanakan, berdasarkan rencana kerja dan kegiatan sekolah serta anggaran sekolah. Bentuk

transparansi pengelolaan dana BOS yaitu sekolah telah menempelkan RKAS yang telah disetujui pada papan informasi yang ada di sekolah.

Dalam proses pengelolaan keuangan sekolah khususnya Dana BOS aspek perencanaan, pihak sekolah sudah menjalankan proses perencanaan dengan baik dan tepat sesuai aturan dan pedoman yang berlaku. Dimana proses awal dalam perencanaan yaitu sekolah membuat peraturan tentang penggunaan dana APBS tahun berjalan. Proses perencanaan terkait penggunaan dana yang dilaksanakan dalam tahun berjalan selanjutnya dibuat dalam bentuk laporan yang dimana nantinya laporan tersebut disampaikan kepada dinas pendidikan kabupaten/ kota untuk diverifikasi dan pengesahan guna proses pencairan dana dapat segera diserahkan kepada SDN Sawocangkring. Dalam penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mia Silmi Nurdiani (2018) bahwa perencanaan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMKN 11 Bandung telah dilakukan dengan sesuai JUKNIS BOS tahun 2018.

Dalam aspek pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah khususnya dana BOS sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Secara umum agar sekolah dapat melakukan pelaksanaan yang baik, maka sekolah mencatat seluruh pengeluaran dan penerimaan yang diterima oleh sekolah. Beberapa proses yang terdapat dalam aspek perencanaan yaitu penyaluran, pencairan, pemakaian, dan pembukuan. Dalam proses pembukuan dana BOS dilakukan oleh bendahara dengan menggunakan buku-buku pembantu dalam proses pencatatan dan dikerjakan dengan baik sehingga menghasilkan laporan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek pengawasan dan evaluasi dana BOS dilakukan untuk memastikan sepenuhnya bahwa pelaksanaan serta penggunaan Dana BOS di SDN Sawocangkring telah dilaksanakan secara efektif, efisien sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 161 Tahun 2015, bahwa Operasional Sekolah merupakan alokasi dana untuk unit Pengetahuan sebagai penyelenggara rencana menuntut ilmu. Dana operasional sekolah bermaksud untuk mendanai Pendidikan dalam rangka wajib belajar 12 tahun. Dalam penelitian ini juga didukung oleh peneliti dari Dimas Suliyanto (2020), dimana dalam proses pembukuan dana BOS yang dilakukan di SMK Negeri Senduro sudah dijalankan dengan baik sesuai Permendikbud No. 1 Tahun 2018.

Pengelolaan keuangan sekolah khususnya dana BOS dalam aspek pelaporan memiliki 5 tahap dalam pelaporannya. Tahap pertama dimana sekolah harus menyiapkan pembukuan yang lengkap. Pembukuan harus disertai dengan dokumen pendukung. Buku-buku yang harus disiapkan oleh sekolah adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan. Tahap kedua, sekolah harus membuat laporan lengkap penggunaan dana Bos dan sekolah harus menyampaikan laporan pemanfaatan dana BOS kepada Pemerintah Daerah sesuai dengan peraturan undang-undangan. Tahap ketiga, sekolah mengumumkan kepada public semua laporan pemanfaatan BOS. Tahap keempat, format ringkasan laporan penggunaan dan realisasi dana BOS. Tahap kelima, pengenaan pajak terkait pemanfaatan BOS oleh sekolah menurut hukum perundang-undangan perpajakan nasional dan daerah. Hal ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Mia Silmi Nurdiani (2018) dimana tahapan pelaporan dana BOS yang dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung masih terdapat keterlambatan dalam pelaporan kepada pihak pemerintah kota.

## SIMPULAN

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Sawocangkring telah dikelola dan berlangsung secara efektif, dengan tahapan sebagai berikut :
  - a. Perancangan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilaksanakan di SDN Sawocangkring telah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur, pihak sekolah juga sudah melaksanakan proses perencanaan dengan baik dan tepat sesuai aturan dan pedoman yang berlaku. Dimana proses awal perencanaan diawali dengan menyusun RKAS tahun berjalan.
  - b. Pelaksanaan pengelolaan dana BOS yang dilakukan SDN Sawocangkring telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang meliputi : pembagian, pengambi, pemakaian dan pencatatan.
  - c. Pengawasan dan evaluasi dana BOS yang telah dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten sudah dilaksanakan dengan baik. Pengamatan fungsional intern dijalankan oleh Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional dan Inspektorat Daerah Sidoarjo. dinas pengamatan ekstern yang melaksanakan pengamatan strategi Bantuan Operasional Sekolah yaitu BPK. Sedangkan penilaian financial tetap dilaksanakan oleh kepala sekolah dan yang dijalankan bendahara atas pembelanjaan serta tidak pernah ada pertimbangan dari Dinas. Jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah yang alokasikan kepada satuan pendidikan dihitung menurut jumlah siswa yang ada dimasing-masing sekolah.
  - d. Pelaporan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah yang dilakukan oleh SDN Sawocangkring sudah dilaksanakan sekolah secara umum dilakukan dengan baik.
2. Pelaksanaan akuntabilitas serta transparansi dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Sawocangkring telah berlangsung secara efektif, teruji melalui 2 prinsip yaitu :

Akuntabilitas :

  - a. Gambaran akuntabilitas pengelolaan BOS pada SDN Sawocangkring berbentuk laporan ikhtisar rencana keuangan biaya tiap bulan dan laporan caturwulan
  - b. Akuntabilitas antara pihak internal dan eksternal.

Transparan :

  - a. Transparansi penulisan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang diawali melalui musyawara dengan tim BOS yang ada sekolah.
  - b. penguraian penerimaan dan pemanfaatan bantuan operasional sekolah telah ditempel di papan pengumuman sekolah.

## IMPLIKASI

Implikasi dari hasil pembahasan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan dana BOS yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan SDN Sawocangkring sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam perencanaan penggunaan dana BOS untuk masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di SDN Sawocangkring.

SDN Sawocangkring sebaiknya selalu mentaati peraturan perundang-undangan sehingga SDN Sawocangkring dapat mengelola anggaran dana BOS dengan lebih baik dan transparan selain itu harus lebih berkoordinasi terutama dengan Lembaga-lembaga yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dalam melaksanakan teknis pengelolaan dana BOS, dengan demikian dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pengelolaan dana BOS dengan baik.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada penelusuran kajian pertanggungjawaban dan keterbukaan dalam penanganan BOS yang dilakukan oleh SDN Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan variable yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini terbatas pada subjek dan objek hanya seputar Dana BOS, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan subjek dan objek yang lebih variatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sianturi, E., & Azis, A. (2020). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoarjo : PT Zifatama Jawara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun (2020). Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (Juknis BOS)
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun (2018). Tentang Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana BOS
- Suliyanto, D. (2020). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMK Negeri Senduro Kabupaten Lumajang. *Journal Of Accounting*. 3(1), 38-46
- Silmi, Nurdiani, M., & Nugraha. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. 1(3), 49-60
- Laila , Umi, N. (2018). Analisis Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMPN 3 Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Andreas Roy Farandy<sup>1</sup>, Taulikhul Afkar<sup>1,2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya <sup>1,2</sup>

Email : [royandreasfarandy@gmail.com](mailto:royandreasfarandy@gmail.com)<sup>1</sup>,

Koresponden : [afkar@unipasby.ac.id](mailto:afkar@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study has a purpose to find out the problems regarding the effect of ROA, ROE, NPM, and GPM on stock prices. The sample was obtained based on 10 manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX in 2015-2019. In obtaining samples used purposive sampling method. Then use the SPSS 25 FOR WINDOWS application to test the classical hypothesis, test multiple linear regression, and test the hypothesis in the process of processing the data. The results for the t-test of ROA or NPM do not at all show a significant effect on stock prices. While GPM and ROE show that there is a significant positive effect on stock prices, the F test results include that ROA, ROE, NPM, and GPM have an effect on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods category industry on the IDX for the period 2015 to 2019.*

**Keywords:** ROA, ROE, NPM, GPM

### Abstrak

*Penelitian ini memiliki adanya tujuan guna mengetahui permasalahan mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap harga saham. Sampel diperoleh berdasarkan dari 10 perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dalam memperoleh sampel digunakan metode purposive sampling. Kemudian menggunakan aplikasi SPSS 25 FOR WINDOWS guna melakukan uji hipotesis klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dalam proses mengolah data. Hasil untuk uji t dari ROA atau NPM sama sekali tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM dan ROE menunjukkan adanya timbul pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, Hasil uji F menyertakan bahwasannya ROA, ROE, NPM, dan GPM terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam industri kategori barang konsumsi di BEI periode tahun 2015 hingga 2019.*

**Kata Kunci:** ROA, ROE, NPM, GPM

### PENDAHULUAN

Harga yang dibentuk dari interaksi atau hubungan antara pembeli dan penjual dengan harapan agar semua pihak dapat mengambil manfaat dari perusahaan merupakan definisi dari harga saham. Apabila harga saham mengalami penurunan maka perusahaan akan dapat dikatakan mengalami kerugian. Naik maupun turun dari indeks harga saham pada kinerja sebuah corporate berbanding lurus dengan yang terjadi di dalam pasar modal. Informasi harga saham terbagi menjadi tiga yakni informasi lemah, semi kuat dan kuat, yang dapat ditentukan melalui analisis secara teknikal serta fundamental.

ROA adalah alat untuk dapat memperhitungkan dan juga mengukur kemampuan untuk mengadakan laba atau keuntungan bersih atas keseluruhan asset yang diinvestasikan (Sujarweni, 2017). Dengan kenaikan aset pada perusahaan maka keuntungan yang di dapat juga akan semakin tinggi atau banyak. Jika perusahaan tidak memiliki aset yang berharga, dalam pengertian ini perusahaan akan mengalami defisit atau kerugian. Dalam kegiatan perdagangan saham di bursa, ROA ialah faktor yang berpengaruh besar oleh karna itu sangat diperhatikan para investor, karena ROA merupakan indikator yang mengukur efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan ROE saat membeli dan menjual saham. Maka perusahaan harus mampu mengelola ROE. ROE ialah kemampuan perusahaan dalam memiliki laba bersih dari

hasil pembayaran deviden, semakin besar harga saham industri maka harga saham cenderung naik (Rianto, 2010).

ROE yang lebih tinggi menunjukkan kepada investor bahwa pengembalian investasi semakin tinggi. Selanjutnya, perusahaan harus melihat skala laba bersih yang diukur dengan NPM. NPM dipergunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bersih dibanding penjualan dari suatu perusahaan. (Brigham dan Houston, 2013). NPM sangat dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil penjualan bersih dalam jangka waktu tertentu saja, dan dipakai guna memberikan pengukuran terhadap laba bersih dari setiap transaksi penjualan. Bertambahnya rasio yang semakin besar, maka kondisi dari bisnis suatu perusahaan akan dikatakan berubah menjadi lebih baik. Rasio ini ialah rasio yang cukup mendapatkan perhatian para investor yang tidak tergolong ke dalam analisis keuangan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan GPM untuk mengukur keuntungan. GPM merupakan gambaran persentase laba kotor dari setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik bisnis perusahaan. (Muhadi, 2013). GPM menyajikan data menimpa berapa besar keuntungan yang diperoleh sesuatu industri sepanjang aktivitas operasional. Nilai GPM yang besar menampilkan industri dalam menciptakan laba terus menjadi baik serta hendak membuat para investor terus menjadi tertarik buat berinvestasi pada industri tersebut.

Teori Signalling ialah data yang diterbitkan selaku pengumuman yang membagikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini berbentuk data ataupun peringatan menimpa apa yang telah dicoba manajemen industri buat meralisasikan kemauan owner saham serta pula bisa berbentuk data lain yang melaporkan kalau industri tersebut lebih baik serta efektif, sehingga para investor bisa menyamakan industri mana yang lebih baik dalam upaya tingkatkan laba supaya investor tidak salah dalam menanamkan investasinya.

Hasil penelitian (Wijaya, 2017) melaporkan kalau ROA tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada penetapan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan (Riana, 2016) yang melaporkan kalau ROA memiliki mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Setelah itu penelitian yang dicoba (Gadis, 2017), yang melaporkan kalau ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dicoba oleh (Wijaya, 2017), yang meyakinkan kalau *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Setelah itu hasil penelitian yang dicoba oleh (Rinati, 2012), yang melaporkan kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham sebaliknya penelitian yang dicoba oleh (Wijaya, 2017) yang meyakinkan kalau NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian didukung dengan penelitian yang sudah dicoba oleh (Sri & Paramitha, 2017), menyatakan jika GPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dicoba (Anugrah, 2016). Dinyatakan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian– penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, serta GPM terhadap harga saham tidak adanya kekonsistenan, inilah yang menarik untuk dicoba suatu penelitian dengan memakai informasi yang terkini yang diperoleh hasil yang mencerminkan keadaan profitabilitas industri manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* sepanjang periode 2015- 2019

## METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yang digunakan ialah seluruh industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI berjumlah 37 industri. Pengambilan data maupun sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel berdasar

pada kriteria atau hasil pertimbangan tertentu oleh peneliti. ilustrasi yang diambil berjumlah 10 industri dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sumber informasi pada penelitian ini memakai informasi yang diambil dari laporan keuangan industri manufaktur tahun 2015- 2019 yang berhasil didapat dari Indonesia *Stock Exchange*. Tipe informasi pada penelitian ini ialah tipe informasi sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan industri manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* sepanjang periode 2015- 2019.

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini memakai tata cara dokumentasi dengan memandang laporan keuangan industri manufaktur yang tercatat pada tahun 2015- 2019.(Arikunto, 2013) dokumentasi ialah informasi yang berbentuk catatan, transkrip, pesan berita, majalah, novel serta sebagainya. Adapun dokumentasi merupakan sesuatu metode yang digunakan pepenelitian buat mendapatkan informasi serta data dalam wujud novel, dokumen, tulisan dan atau/ angka, arsip atau foto laporan dan atau dalam bentuk penjelasan yang menunjang suatu penelitian.

Variabel penelitian merupakan sesuatu atribut, watak ataupun nilai dari objek, orang, ataupun aktivitas yang memiliki alterasi tertentu yang sudah diresmikan oleh pepenelitian buat dipelajari serta setelah itu dicari kesimpulan. Variabel penelitian ini dibagi jadi 2 variabel ialah variabel independen serta variabel dependen( Sugiyono, 2015)

#### Variabel Independen

(Sugiyono, 2015) Variabel independen merupakan sebuah variabel yang sengaja dibuat berbeda atau ditentukan dan keberadaannya dapat memberikan pengaruh pada variabel dependent (terikat). Variabel bebas (independent) yang termuat pada penelitian ini ialah seperti berikut:

##### a. X1( ROA)

(Sawir, 2015), ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan selaku perlengkapan analisis buat mengukur sesuatu kinerja manajemen industri buat memperoleh laba secara merata. Terus menjadi besar besar nilai ROA sesuatu industri hingga hendak terus menjadi efisien sesuatu industri dalam memakai peninggalan. Berikut rumus dalam menghitung ROA:

$$sROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

##### b. X2( ROE)

(Sartono, 2012), ROE merupakan rasio buat mengukur suatau keahlian industri buat mendapat laba yang ada untuk pemegang atau pemilik saham industri. Rasionya dapat dipengaruhi karena faktor jumlah utang yang dipunyai oleh industri bila jumlah utang industri terus menjadi besar hingga rasio ini hendak terus menjadi besar. Ada pula rumus dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Laba Setelah Pajak}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

##### c. X3( NPM)

(Kasmir, 2014), NPM diperoleh dengan menyamakan penjualan dengan laba operasioanal. Terus menjadi besar nilai rasio hingga menampilkan kalau profibilitas industri terus menjadi baik sehingga para investor tertarik buat menanamkan modal. Berikut rumus dalam menghitung NPM:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Total Penjualan}$$

d. X4( GPM)

(Taruh, 2012), GPM merupakan rasio yang berperan buat tingkatkan penanda kalau apabila bila terus menjadi besar pengembalian, hingga hendak terus menjadi besar laba kotor yang dipunyai industri atas penjualan bersih. Dengan demilikan bayaran yang dikeluarkan oleh industri buat menunjang aktivitas penjualan hendak jadi efektif, sehingga bisa tingkatkan pemasukan. Berikut rumus dalam menghitung GPM:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Tingkat Penjualan}}$$

Variabel terikat ialah yang keberadaannya diduga atau dapat dikarenakan akibat adanya keberadaan dari variabel bebas. Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian yang disimbolkan sebagai “Y”.

### Metode Analisis Data

Metode analisis informasi adalah Informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, menggunakan metode pengelompokan informasi ke dalam jenis yang dipilih sebelumnya (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis informasi selaku berikut: Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, serta Uji Hipotesis serta buat memudahkan dalam menganalisis memakai program SPSS versi 25.

### HASIL

Hasil Asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik		Hasil	Keterangan
Normalitas		Sig. 0,2	Data berdistribusi normal (Sig > 0,05)
Heteroskedastisitas	ROA	Sig. 0,335	Tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sig > 0,05)
	ROE	0,400	
	NPM	0,154	
	GPM	0,050	
Autokorelasi		Durbin-Watson 1,732	Tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada ketertarikan (1,55 < DW < 2,46)
Multikolinieritas	ROA	VIF 8,523	Tidak terjadi multikolinieritas (0,1 < VIF < 10)
	ROE	5,831	
	NPM	9,408	
	GPM	8,854	

Hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 2 diperolehnya persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = 9,323 + - 1,029 X_1 + 1,153 X_2 + 0,876 X_3 + -0,971 X_4 + 0,596$$

Hasil persamaan garis regresi dapat dianalisis pengaruh setiap variabel dependennya terhadap variabel dependennya seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda	Unstandardized Coefficient		Keterangan
	B	Std. Error	
(Constant)	9.323	.596	
ROA	-1.029	.766	ROA Memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan ROA diikuti penurunan harga saham sebesar 1,029.
ROE	1.153	.511	ROE Memiliki hubungan positif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan ROE diikuti kenaikan harga saham sebesar 1,153.
NPM	.876	.496	NPM Memiliki hubungan positif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan NPM diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,876.
GPM	-.971	.479	GPM Memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan GPM diikuti penurunan harga saham sebesar 0,971.

Uji t dilakukan untuk menjelaskan setiap variabel bebas mempunyai adanya pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Dengan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hipotesis dengan menggunakan signifikan 0,05 dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	15.634	.000
ROA	-1.343	.186
ROE	2.255	.029
NPM	1.765	.084
GPM	-2.029	.048

Sumber : Data diolah ( Output SPSS ) Versi 25

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Hipotesis pertama yang diajukan berbunyi “Harga saham perusahaan manufaktur yang terdata dalam BEI pada tahun 2015-2019 tidak dipengaruhi oleh ROA”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,343 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,012 ( $-1,343 < 2,012$ ). Sedangkan sig t sebesar 0,186 yang lebih besar dari 0,05, ( $0,186 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa keberadaan  $H_1$  ditolak atau dapat diasumsikan bahwa *Return On Asset* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Sehingga  $H_1$  yang diajukan ditolak.

### 2. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang telah dinyatakan sebelumnya adalah “ROE mempengaruhi terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2019”. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,255 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,012 ( $2,255 > 2,012$ ). Sig t sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ) yang berarti  $H_2$  diterima. Maksudnya return on equity ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ). Jadi  $H_2$  yang diusulkan diterima.

### 3. Pengaruh NPM terhadap harga saham

Hipotesis ketiga yang telah dinyatakan sebelumnya adalah “ NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2019”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 1,765 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,012( 1,765 > 2,012). Walaupun sig t 0,084 lebih besar dari 0,05,( 0,84 < 0,05) hingga berarti H3 ditolak. Maksudnya, Net Profit margin( X3) tidak mempengaruhi terhadap harga saham( Y). Jadi H3 yang diajukan ditolak.

### 3. Pengaruh GPM terhadap harga saham

Hipotesis keempat yang diajukan berbunyi “ GPM mempengaruhi terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019”. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung sebesar 2,029 lebih besar dari ttabel sebesar 2,012( 2,029 >2,012). Sedangkan sig t sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 (0,048<0,05) dengan demikian berarti H4 diterima. Sehingga periset memperoleh suatu kesimpulan kalau Gross Profit Margin ( X4) mempengaruhi terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima..

Tabel 4  
Uji f

Model	F	Sig
Regression	4.721	.003 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah ( Output SPSS ) Versi 25

Tabel 4 menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,721 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,58 (4,721 > 2,58). Sedangkan nilai sig F sebesar 0,003 lebih kecil dibanding dengan 0,05 ( 0,003 < 0,05 ). Dengan demikian ROA, ROE, NPM, dan GPM secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis penelitian diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Asset ( ROA ) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari ROA dalam penelitian diperoleh menampilkan kalau ROA tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI tahun 2015–2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dicoba oleh( Wijaya, 2017) Yang melaporkan kalau ROA tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ikatan negatif antara ROA terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba mengindikasikan kalau *Return On Asset* menciptakan laba yang rendah pada tingkatan penjualan. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Tetapi penelitian yang tidak menunjang penelitian yang sudah dicoba oleh( Riana, 2016) yang melaporkan kalau ROA mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Ikatan yang positif antara ROA terhadap harga saham, Laba yang besar membagikan indikasikan kalau ROA hadapi kenaikan harga saham. Sehingga para investor tertarik buat menginvestasikan modalnya buat tingkatkan permintaan harga saham. Permintaan harga saham yang bertambah menyebabkan nilai industri bertambah.

Hubungan antara *Return On Asset* dengan teori sinyal yang menampilkan ciri yang diberikan oleh manajemen kepada para investor selaku cerminan menimpa industri. Dalam perihal ini bisa menolong untuk calon investor buat memikirkan dalam pengambilan keputusan buat menanamkan modalnya kedalam industri sebab pertimbangan hendak terdapatnya efek yang besar. Bila sinyal yang diberikan diberikan industri ialah sinyal yang negatif bisa mencerminkan kinerja industri yang kurang baik, sehingga minimnya keahlian industri dalam menciptakan laba sehingga menimbulkan rendahnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk para calon investor. Teori sinyal didukung kalau data yang diterbitkan selaku sesuatu pengumuman yang hendak membagikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Industri pula bisa tingkatkan nilai industri dengan metode kurangi data asimetri antara industri dengan pihak luar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menampilkan kalau ROA menampilkan pengaruh yang negatif serta tidak signifikan, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusannya sebab terdapatnya efek yang besar, salah satunya efek yang dialami untuk calon investor bila menanamkan modalnya ialah rendahnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk investor.

### **Pengaruh Return On Equity ( ROE ) Teradap Harga Saham**

Hasil penelitian dari ROE dalam penelitian diperoleh menampilkan bahwa nilai koefisien ROE yang meyakinkan kalau terdapatnya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI tahun 2015–2019. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang sudah dicoba (Gadis, 2017), yang melaporkan kalau ROE ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan positif antara ROE terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba Menampilkan kalau Return On Equity yang besar mengindikasikan industri sanggup memperoleh laba yang besar pada total equity yang sudah ditentukan. apabila industri memperoleh laba yang besar hingga industri sanggup memberikan keuntungan deviden yang besar kepada owner modal( investor). Tetapi penelitian yang tidak menunjang penelitian yang sudah dicoba oleh ( Wijaya, 2017), yang meyakinkan kalau ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Ikatan negatif antara ROE yang rendah menampilkan kalau industri dalam memperoleh laba yang rendah pada total equity tertentu. apabila industri menciptakan laba yang rendah industri tidak sanggup memberikan keuntungan deviden yang besar kepada investor.

Ikatan antara Return On Equity dengan teori sinyal yang membagikan data kepada para calon investor yang bermanfaat dalam mengambil sesuatu keputusan buat menginvestasikan modalnya, bila data sinyal positif hingga data menampilkan hasil positif sehingga para calon investor agar lekas menanamkan modalnya perusahaan tersebut. Teori sinyal ini didukung oleh hal-hal berikut: Manajemen industri memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen, dan pengambilan keputusannya berfokus pada prospek industri. Hasil dari penelitian ini menampilkan kalau ROE mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini menampilkan kalau ROE memberikansinyal yang positif untuk para calon investor, maksudnya calon investor hendaknya lekas menginvestasikan modalnya dalam industri saat sebelum harga saham naik sebab banyaknya permintaan saham dipasar modal. Perihal ini bisa menyebabkan besarnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk para calon investor.

### **Pengaruh Gross Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian dari NPM dalam penelitian ini menampilkan kalau NPM tidak mempengaruhi pada harga saham. Hubungan negatif antara NPM terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba mengindikasikan kalau Net Profit Margin menciptakan labah yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah pernah dicoba (Rinati, 2012), yang melaporkan kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham, Ikatan yang negatif antara NPM terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang dicoba mengindikasikan kalau NPM menciptakan labah yang rendah dalam penjualan tertentu. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Tetapi penelitian yang tidak sejalan pula sudah dicoba oleh (Wijaya, 2017) yang meyakinkan kalau Net Profit Margin mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Ikatan positif antara NPM terhadap harga saham menciptakan labah yang besar dalam penjualan tertentu. Industri menciptakan laba yang besar industri hadapi kenaikan.

Hubungan antara Net Profit Margin dengan teori sinyal yang menampilkan kalau sinyal yang diberikan manajemen pada para calon investor buat cerminan dalam industri, sehingga bisa menolong para calon investor dalam memikirkan dalam pengambilan keputusan buat menanamkan modalnya perusahaan. Sebab pertimbangan hendak terdapatnya efek yang yag besar bila sinyal yang diberikan merupakan negatif hingga bisa mencerminkan kinerja pada industri yang kurang produktif dalam menciptakan keuntungan untuk calon investor, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat menanamkan modalnya perusahaan. Teori sinyal didukung kalau data yang hendak diterbitkan buat sesuatu pengumuman yang bisa membagikan informasi untuk calon investor buat mengambil sesuatu keputusan dalam investasi. Industri pula bisa tingkatkan laba industri dengan kurangi data asimetri antara industri dengan pihak luar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini meyakinkan kalau NPM tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini NPM membagikan sinyal yang negatif, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat menanamkan modalnya, serta hendaknya tidak menanamkan modalnya kedalam industri buat menjauhi dari efek-efek yang tidak di idamkan. Hasil penelitian dari NPM dalam penelitian ini menampilkan memakai uji statistik t diperoleh kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

### **Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian dari GPM pada penelitian menampilkan nilai koefisien GPM yang meyakinkan kalau pengaruh Gross Profit Margin terhadap harga saham bertentangan arah yang ditunjukkan oleh ciri negatif. Hingga dalam perihal ini bisa disimpulkan Gross Profit Margin meningkat harga saham hadapi penyusutan. penelitian didukung dengan penelitian yang sudah dicoba oleh (Sri dan Paramitha, 2017), yang meyakinkan kalau GPM mempengaruhi negatif signifikan terhadap harga saham. Ikatan antara GPM dengan teori sinyal diberikan pada industri untuk investor sebagai pedoman menimpa kondisi pada industri. Data tentang apa yang sudah dilakukan industri dalam merealisasikan cita-cita para calon investor. (Huston, 2011). Hasil yang diperoleh penelitian menampilkan GPM menampilkan pengaruh negatif signifikan, maksudnya calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat berinvestasi sebab terdapatnya efek yang besar. salah satunya efek yang dialami investor bila menanamkan modalnya ialah rendah tingkatan pengembalian keuntungan untuk para investor.

## Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ROA, ROE, NPM, serta GPM dalam penelitian ini menampilkan kalau secara simultan ROA, ROE, NPM, GPM mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini bisa dilihat dari nilai koefisien ROE, ROE, NPM, GPM yang meyakinkan kalau pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh ciri positif. Perihal ini bisa disimpulkan pada *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* bisa tingkatkan nilai harga saham. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sudah dicoba (Muhtarom, 2019) yang meyakinkan kalau secara simultan variabel ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, serta NPM mempengaruhi positif terhadap harga saham. Sedangkan ada beberapa penelitian yang hasilnya tidak sama dengan dengan yang dicoba (Rahmani, 2020). Oleh karena itu, menyatakan variabel ROA, ROE, NPM, GPM, EPS secara bersamaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hubungan antara ROA, ROE, NPM, GPM teori sinyal yang menarangkan kalau kondisi pada pasar modal sangat dipengaruhi oleh sinyal positif serta negatif yang ditangkap para calon investor. Investor hendak menyamakan dengan berbagai metode buat menanggulangi sinyal tersebut semacam mencari saham yang dijual ataupun melaksanakan aksi semacam tidak bereaksi semacam menunggu serta memandang pertumbuhan yang terdapat dipasar modal kemudian melakukan tindakan. Hasil yang didapat dalam penelitian menunjukkan ROA, ROE, NPM, GPM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. hasil ini menampilkan kalau ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan bisa pengaruhi menaikinya harga saham.

### SIMPULAN

1. ROA secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.
2. ROE secara persial mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa dimaksud kalau semakin besar Return On Equity hingga terus menjadi besar jumlah nilai harga saham. Keadaan ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan tingkatan penjualan hingga bisa pengaruhi harga saham jadi besar.
3. NPM secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total penjualan tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.
4. GPM secara persial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perihal ini dapat dijelaskan kalau semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi jumlah nilai harga saham. Keadaan ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan tingkatan penjualan hingga bisa pengaruhi harga saham menjadi besar.
5. ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini bisa dimaksud kalau Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin bisa pengaruhi menaikinya harga saham. Kondisis ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan memakai total aktifa, total equity, total

penjualan, tingkatan penjualandan yang dimiliki industri, hingga perihal ini hendak tingkatkan harga saham.

### IMPLIKASI

1. ROA dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak berdampak pada harga saham, yang menyebabkan harga saham turun sehingga menyebabkan sedikitnya jumlah investor.
2. ROE dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan pengembalian keuntungan yang didapat investor juga tinggi.
3. NPM dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat mengakibatkan turunnya laba yang didapat perusahaan dan investor semakin sedikit.
4. GPM dalam penelitian ini menampilkan kalau terdapat pengaruh terhadap harga saham, perihal ini menampilkan kalau industri mengalami kenaikan dalam pemasukan laba sehingga investor menemukan keuntungan yang banyak serta bertambahnya investor buat berinvestasi pada industri tersebut.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu peneliti menggunakan 4 variabel independen : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Nett Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* . dengan 1 variabel terikat (dependent) ialah Harga Saham. Perusahaan yang diteliti perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI periode 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham, F. E. D. J. F. H. (2013) *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, S. (2013) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikro Skil*, 2(3), pp. 61–70.
- Hanafi, M. M. (2018) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir (2014) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtarom3, E. S. M. G. P. A. (2019) 'ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA', pp. 254–263.
- Putri (2017) *Analisis Modal Intelektual Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman*.
- Rahmani, N. A. B. (2020) 'Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018', *HUMAN FALAH*, 7(1).
- Riana (2016) *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporat Sosial Responstability Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Rianto, B. (2011) *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinati, I. (2012) *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*.

- Sartono, A. (2012) *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sidqi, F. L., & Prabawani, B. (2017) 'Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split ( Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(6), pp. 44–54.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taruh, V. D. (2012) 'Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2007 - 2010', *Penelitian Akutansi dan Auditing*, 3(2).
- Wijaya, H. d. (2017) *Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman*.

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI

Janatul Dwi Ilmiyah<sup>1</sup>, Siti Istikhoro<sup>2</sup>, Mutiara Rachma Ardhiani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [janatulilmiyah123@gmail.com](mailto:janatulilmiyah123@gmail.com)<sup>1</sup>, [mutiara@unipasby.ac.id](mailto:mutiara@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden : [istiitico@gmail.com](mailto:istiitico@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*An investor's decision to invest in a company based on its financial success will be influenced by its performance. This research attempts to analyze the effect of successful financial performance on profitability (ROE), liquidity (CR), solvency (DER) and activity (TATO) which are represented by company value on the IDX from 2015 to 2019 in property companies. The final sample is six property companies on the IDX from 2015 to 2019. Purposive sampling is used to select the sample. Analyzed with classical assumptions, multiple regression analysis, hypothesis testing in SPSS version 25 program. Profitability effect has no significant effect on company value and tcount 1.457 (0.158 > 0.05). Liquidity and solvency have a negative and significant effect on company value with tcount -3.809 (0.001 < 0.05) and -4.372 (0.000 < 0.05). Meanwhile, the activity with a positive and beneficial effect is also significant on company value, tcount 2.609 (0.015 < 0.05).*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Solvency, Activity, Company Value

### Abstrak

*Keputusan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan berdasarkan keberhasilan finansialnya akan dipengaruhi oleh kinerjanya. Penelitian yang dilakukan ini berupaya menganalisis pengaruh keberhasilan kinerja keuangan dengan profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) yang dipresentasikan oleh nilai perusahaan di BEI tahun 2015 hingga tahun 2019 pada perusahaan properti. Sampel akhir enam perusahaan properti di BEI tahun 2015 hingga 2019. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Dianalisis dengan asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dalam program SPSS versi 25. Pengaruh Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan serta thitung 1,457 (0,158 > 0,05). Likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan dengan masing-masing thitung -3.809 (0,001 < 0,05) dan -4.372 (0,000 < 0,05). Sedangkan aktivitas berpengaruh positif menguntungkan juga signifikan pada nilai perusahaan, thitung 2,609 (0,015 < 0,05).*

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan sangat pesat seiring berjalannya waktu. Salah satu tujuan perusahaan adalah menciptakan kekayaan pemegang saham mendapatkan keuntungan dari peningkatan nilai bisnis. Kesehatan perusahaan sangat penting karena perusahaan yang sehat tumbuh subur dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan mencegah kebangkrutan. Semakin baik penggunaan dan manajemen semakin besar perusahaan, investor semakin tertarik untuk berinvestasi dengan uang mereka.

Nilai perusahaan digunakan acuan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Harga pasar saham dianggap sebagai metode penilaian nilai perusahaan. Karena itu menggambarkan penilaian ekuitas perusahaan. Tingkat nilai saham yang tinggi, maka besar pula nilai perusahaan, menandakan kinerja keuangan yang luar biasa. Menurut filosofi bisnis Wiyono dan Kusuma (2017: 81), "tujuan mendasar dari sebuah korporasi salah satunya untuk memaksimalkan nilai atau uang (value of the firm)."

Sebelum berinvestasi di suatu perusahaan, calon investor melihat kinerja keuangannya. Karena bisa tercipta jika kinerja keuangannya kuat laporan keuangan yang baik. Informasi keuangan tersebut adalah istilah yang digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Namun, untuk membuat laporan keuangan yang lebih bermakna, informasi keuangan harus dievaluasi terlebih dahulu. Dalam pemeriksaan laporan keuangan, rasio keuangan digunakan. Berdasarkan neraca penelitian ini, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat aktivitas semuanya digunakan.

Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dipandang yang menentukan karena menawarkan informasi tentang penilaian pendapatan penjualan. Mendapatkan keuntungan yang tinggi merupakan puncak perusahaan. Menurut Hery (2015 : 192) "Profitabilitas adalah metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasi normalnya." Tingginya profitabilitas di masa depan, menandakan baiknya kondisi perseroan tersebut. Return on equity (ROE) adalah metrik profitabilitas, dalam menentukan sejauh mana potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya.

Sujarweni menyatakan, "Likuiditas berdasar pada keahlian suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendeknya, seperti pinjaman jangka pendek" (2017: 60). Ini berarti bahwa jika perusahaan ditagih untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo, perusahaan mampu membayarnya. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik adalah perusahaan yang kuat. Kinerja yang bagus akan lebih mudah untuk mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi karena dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Rasio lancar merupakan metrik digunakan untuk menilai likuiditas. Rasio ini dipilih karena digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendek ketika ditagih secara keseluruhan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban perusahaan saat ini. Semakin tinggi rasio lancar, semakin sukses perusahaan. Akibatnya, tingginya harga saham perusahaan. Nilai perusahaan akan naik seiring dengan naiknya harga saham.

Pengelolaan solvabilitas sangat penting bagi perusahaan, sebagai bahan acuan dalam meningkatkan atau penurunan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2017 : 151) "Solvabilitas adalah kemampuan untuk menentukan berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan". Solvabilitas di gambarkan sebagai keahlian suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang dimiliki, yaitu hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Disini debt to equity (DER) untuk memperhitungkan dan menetapkan solvabilitas. Jika nilai rasio ini lebih besar, risiko kebangkrutan perusahaan meningkat. Rasio ini akan menawarkan wawasan tentang risiko keuangan perusahaan.

Tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva rasio aktivitas dapat digunakan untuk menghitung ini. Kasmir (2017:172) mendefinisikan aktivitas sebagai "kapasitas untuk menilai kemandirian perusahaan dalam memanfaatkan asetnya." Hasil dari tindakan tersebut akan memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berbeda. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan statistik yang disebut Perputaran Total Aset (TATO). Rasio ini digunakan di perusahaan untuk menghitung perputaran aset selama periode waktu tertentu.

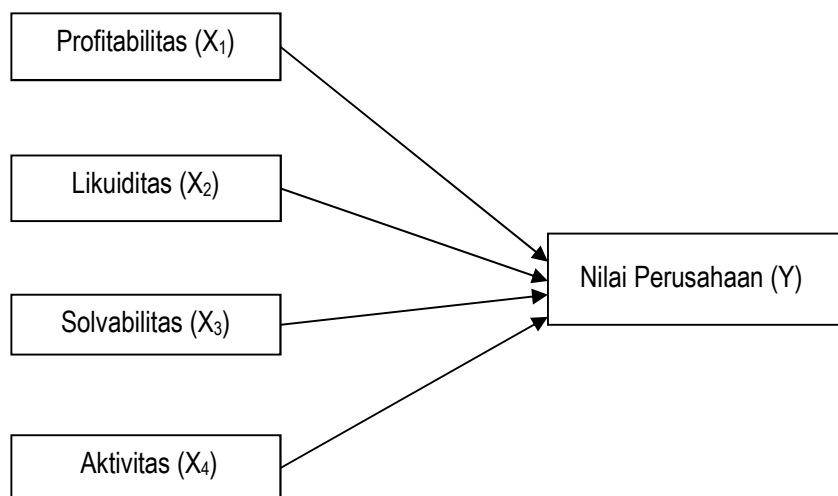
Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Karena dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan mendapatkan

tambahan modal bagi perusahaan yang *go public*. Perusahaan manajemen *real estate* dan properti termasuk di antara berbagai perusahaan yang tersedia di BEI. Karena pesatnya ekspansi perusahaan properti dan *real estate*, perusahaan dipertimbangkan untuk studi ini dipilih karena dapat terjadi dengan cepat dan juga berkembang dari tahun satu ke tahun berikutnya. Hal ini mungkin menarik investor untuk memasukkan modalnya ke dalam proyek yang menjadikannya kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Dilihat dari potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah, sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, dan pusat pembelanjaan. Pembangunan properti yang meningkat menandakan bahwa perekonomian Indonesia berkembang ke arah yang benar.

Dari latar belakang di atas, dikemukakan permasalahan antara lain :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

#### Hipotesis

1. Profitabilitas positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Aktivitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**METODE**

Dalam survei ini, pendekatan kuantitatif yang digunakan. Purposive sampling digunakan dalam memilih sampel. Enam perusahaan *real estate* dipilih sebagai sampel dari populasi 65 perusahaan *real estate* antara tahun 2015 hingga 2019. Laporan keuangan 2015 hingga 2019, serta data sekunder dari bisnis properti yang tertulis di Bursa Efek Indonesia, dipergunakan dalam studi data BEI. Teknik penelitian dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data, termasuk data dari situs resmi BEI. Disini, nilai perusahaan menjadi variabel terikat, kemudian profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) merupakan variabel bebas. Analisis datanya regresi linier berganda, asumsi klasik, serta uji t.

**HASIL**

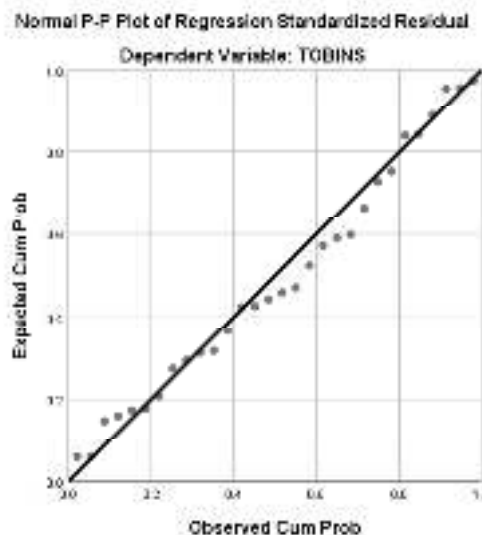
Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	Keterangan	
N	30	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>	Normal

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 25 (data diolah)



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Sig. 0,200 > 0,05, menunjukkan asumsi titik-titik dan berjarak sama dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, nilai residual dari variabel ROE, CR, DER, TATO dalam penelitian ini, khususnya Nilai Perusahaan, dikatakan terdistribusi secara teratur dan memenuhi asumsi kenormalan.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

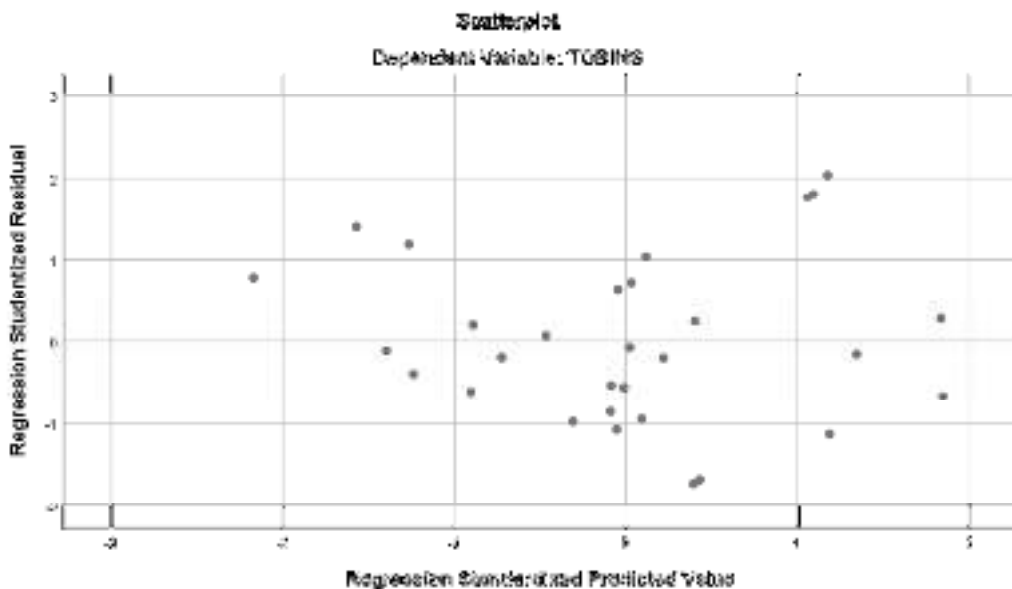
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (ROE)	0,497	2,014
	Likuiditas (CR)	0,530	1,885
	Solvabilitas (DER)	0,556	1,799
	Aktivitas (TATO)	0,481	2,079

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (TOBINS)

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 25 (data diolah)

Nilai toleransi nilai VIF variabel ROE, CR, DER, dan TATO, juga nilai perusahaan yang didapat dari uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah > 0,1 beserta nilai VIF sebesar 10. Artinya tidak ada bukti multikolinieritas di regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Grafik *scatterplot* untuk variabel ROE, CR, DER, TATO, dan Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa plot atau karena titik-titik pada sumbu Y terdistribusi acak di atas begitu juga di bawah 0 (nol)

dan tidak terbentuknya suatu pola, maka model regresi membuktikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	R	R Square	Runs Test
	0,861	0,742	0,577

Sumber : Lampiran output SPSS versi 25 (data diolah)

Variabel ROE, CR, DER, TATO, dan Nilai Perusahaan memiliki nilai Runs Test Asymp sebagai konsekuensi dari uji autokorelasi. Sig (2-tailed) 0,577 > 0,05, membuktikan model regresi tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
1	(Constant)	1,003	5,432	0,000
	Profitabilitas (ROE)	1,207	1,457	0,158
	Likuiditas (CR)	-0,063	-3,809	0,001
	Solvabilitas (DER)	-0,361	-4,372	0,000
	Aktivitas (TATO)	2,055	2,609	0,015

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 25 (data diolah)

Persamaan garis regresi tersebut, diketahui hasil dari analisis linier berganda:  $Y = 1,003 + 1,207X_1 - 0,063X_2 - 0,361X_3 + 2,055X_4$ .

2) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Hasil Koefien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,861 <sup>a</sup>	0,742	0,700	0,1432739

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROE

Sumber : Lampiran Output SPSS versi 25 (data diolah)

Koefisien determinasinya 0,742 atau 74,2%. Maka, menunjukkan bahwa ROE, CR, DER, TATO mempengaruhi nilai perusahaan 74,2% dan 25,8% dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		thitung	Sig.
1	(Constant)	5,432	0,000
	Profitabilitas (ROE)	1,457	0,158
	Likuiditas (CR)	-3,809	0,001
	Solvabilitas (DER)	-4,372	0,000
	Aktivitas (TATO)	2,609	0,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (TOBINS)

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Profitabilitas terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, sesuai hipotesis pertama yang telah ditulis. Karena thitung 1,457 dan ambang signifikansi 0,158, H1 ditolak dikarenakan  $\text{Sig.t} > 0,05$  ( $0,158 > 0,05$ ). Disebabkan oleh fakta investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga keadaan lingkungan investasi. Nilai profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan tinggi di mata investor, karena investor juga mempertimbangkan variabel lain, seperti keadaan sektor terkait, situasi ekonomi, sosial, dan politik, nilai tukar, dan pasar saham. kondisi. Ketika melakukan investasi, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga keadaan lingkungan investasinya. Investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi jika tingkat pengembaliannya tinggi tetapi iklim investasinya buruk. Temuan penelitian ini mendukung temuan Catur Fatchu Ukhriyawati dan Rika Malia (2018).

Berdasarkan hipotesis kedua, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kriteria sig 0,001 dan thitung -3.809, menunjukkan bahwa  $\text{Sig.t} < 0,05$ . Jika ( $0,001 < 0,05$ ), H2 diterima. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat likuiditas perusahaan menandakan dana internal yang dimiliki perusahaan lebih banyak dari dana eksternalnya. Semakin besar tingkat likuiditas, semakin rendah nilai perusahaan. Namun, itu memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Kurangnya likuiditas dapat mempengaruhi jatuhnya nilai pasar saham. Namun, jika sangat tinggi, hal itu dapat membatasi potensi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan karena sejumlah besar uang tidak digunakan. Perusahaan yang memiliki jumlah likuiditas yang tinggi menyarankan dana internal melebihi modal eksternal. Hal ini dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Andi Setiawan dan Krido Eko Cahyono (2019).

Berdasarkan hipotesis ketiga, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Signifikansinya 0,000, nilai thitung -4.372, menunjukkan bahwa  $\text{Sig.t} < 0,05$ . H3 diterima jika ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa ketika mengevaluasi suatu perusahaan, investor mempertimbangkan berapa banyak hutang yang dimilikinya. Jika aset perusahaan tidak melebihi utangnya, itu dianggap berisiko lebih tinggi untuk bangkrut. Karena semakin besar solvabilitas semakin besar komposisi hutang perusahaan, semakin besar kepemilikan perusahaan, dan semakin banyak kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga (kreditur). Hasil penelitian ini mendukung temuan A.A.Ngr Bgs Aditnya Permana dan penelitian Henny Rahyuda (2019).

Berdasarkan hipotesis keempat, aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ( $0,015 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa H4 dapat diterima. Nilai t hitung 2,609 dengan taraf signifikansi 0,015 menandakan Sig.t lebih kecil dari 0,05. Artinya, bagaimana peningkatan aktivitas bisnis dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin aktif bisnis, semakin baik kapasitasnya untuk mengelola aset perusahaan untuk menciptakan pendapatan. Akibatnya, investor lebih cenderung menginvestasikan sahamnya. Temuan investigasi ini mendukung penelitian Ririn El Sintarini (2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan pengujian analisis linier berganda beserta uji-t, kesimpulan tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang merugikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang parah dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Aktivitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## IMPLIKASI

Penilaian perusahaan yang kuat akan menarik investor dalam pertimbangan pilihan investasinya dan investor memiliki banyak pilihan. Investor mungkin menganggap perusahaan dengan prinsip perusahaan yang kuat sebagai sinyal yang menguntungkan. Calon investor mempertimbangkan kinerja keuangan saat memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak. Karena kinerja keuangan yang kuat menghasilkan pelaporan keuangan yang menguntungkan. Dan dengan kinerja keuangan yang bagus dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Investor memanfaatkan informasi keuangan ini untuk membuat keputusan investasi. Namun, untuk membuat laporan keuangan yang lebih bermakna, informasi keuangan harus dievaluasi terlebih dahulu. Rasio keuangan digunakan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas digunakan untuk menilai situasi.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memakai empat variabel bebas selama periode lima tahun: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan faktor-lainnya yang

mempengaruhi nilai perusahaan kemungkinan akan dimasukkan di studi masa depan, yang akan menjadi penelitian terbaru dan terbaik di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hery, S. E. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Setiawan, A., & Cahyono, K. eko. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–13.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7 (STIESIA Surabaya), 1–17.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL BENING*.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Avicha Febriyanti<sup>1</sup>, Sigit Prihanto Utomo<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [avichafeb99@gmail.com](mailto:avichafeb99@gmail.com)<sup>1</sup>

Koresponden : [sigitpu@unipasby.ac.id](mailto:sigitpu@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The study was aimed at obtaining empirical data on the influence of profitability, company size, and managerial ownership of property and real estate sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2019. The population was obtained by using a purposive sampling method by determining specific criteria so that a sample of 13 companies was formulated. Data analysis used multiple linear regression method through supporting applications, namely SPSS 20 for windows. The test results obtained from the calculation of the t test show that the variable profitability and company size do not have a partial effect on CSR disclosure, while the managerial ownership variable partially shows a negative effect on CSR disclosure. The test of the F-test calculation of all variables shows an influence on CSR disclosure, which has a significance level of 0.044.*

**Keywords:** Profitability, Company Size, Managerial Ownership, and CSR Disclosure

### Abstrak

*Penelitian ditujukan dalam memperoleh data empiris adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial perusahaan subsektor property dan real estate tercatat di BEI tahun 2017-2019. Populasi diperoleh dengan memakai metode purposive sampling dengan menentukan kriteria khusus sehingga dapat dirumuskan sampel sebanyak 13 perusahaan. Analisis data memakai metode regresi linear berganda melalui aplikasi pendukung yakni SPSS 20 for windows. Hasil pengujian yang diperoleh dari perhitungan Uji t bahwasannya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel kepemilikan manajerial secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. Pengujian dari perhitungan Uji F seluruh variabel menunjukkan adanya pengaruh pada pengungkapan CSR yang tingkat signifikansinya sebesar 0,044.*

**Kata kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan CSR

## PENDAHULUAN

Berbagai macam program yang berhubungan dengan kegiatan *coporate social responsibility* (CSR) atau dikenal dengan sebutan tanggungjawab sosial telah diaplikasikan oleh hampir seluruh perusahaan di Indonesia. Peraturan pemerintah mengenai PT (perseroan terbatas) tertuang dalam UU No. 24 Tahun 2007 tepatnya pasal 74 ayat 1 dikemukakan bahwasannya perseroan yang diwajibkan melakukan kewajiban sosial maupun kewajiban terhadap lingkungan. Khususnya untuk perusahaan yang mendirikan usaha terkait bidang dana maupun SDA. Kewajiban lingkungan dan sosial mengenai penanam modal pada beberapa perusahaan yang tercatat dalam *capital market* telah tercantum di dalam UU No. 25 Tahun 2007 sebagai landasan dan pedomannya. Perusahaan yang berkaitan dalam pemanfaatan SDA memberikan dampak ataupun pengaruh signifikan atas perubahan lingkungan sekitar sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dari masyarakat sekitar mengenai pentingnya penerapan ataupun realisasi tanggungjawab sosial.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan ketika mengungkapkan laporan *annual report* pada suatu perusahaan. Di Indonesia, perusahaan dituntut dalam memberikan informasi secara terbuka terhadap aktivitas sosial yang dilakukan. Hal ini yang menyebabkan pengaruh dari adanya pengungkapan CSR membutuhkan peranan akuntansi atas pertanggungjawaban sosialnya (Kurniawati,

2013). Kewajiban perusahaan terhadap entitas usaha di bidang ekonomi dan legal yang difokuskan pada para pemegang saham (shareholder) tentang perencanaan *corporate social responsibility* dalam menetapkan hubungan antara perusahaan dengan pihak stakeholder diantaranya ialah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik (*investor*), pemerintah, serta pemasok (Masruroh, 2013). *Corporate social responsibility* dikemukakan dalam meminimalisir dampak buruk akibat dari adanya aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang timbul karena aktivitas sosialnya. Kegiatan mengenai pengungkapan CSR membutuhkan sedikit banyak pembiayaan apabila perusahaan yang lebih *profitable* akan lebih besar dan juga menyeluruh dalam mengungkapkannya. Masyarakat akan memberikan respon timbal balik yang baik apabila terdapat perusahaan yang berhasil mengungkapkan mengenai *corporate social responsibility* secara menyeluruh dan terbuka.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba hasil penjualan, total aktiva, atau modal masing-masing. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung dalam mengedepankan aspek terhadap perbaikan kinerja ekonomi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memfokuskan terhadap pengungkapan informasi secara luas dan menyeluruh. Profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap Pengungkapan CSR apabila tingkat profitabilitas naik maka, wajib melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Yanti & Budiasih, 2016). Dalam pengungkapan CSR, ukuran perusahaan juga menjadi sebuah aspek penentu berdasarkan pengaruh besar kecilnya aktivitas perusahaan. Perusahaan berskala besar akan melakukan aktivitas yang besar, begitupun juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat ditinjau melalui ketetapan besar kecilnya perusahaan terhadap total asset yang di indikasi berpengaruh besar pada perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif atas pengungkapan CSR dilihat dari aktivitas besar kecilnya perusahaan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Asiah & Muniruddin, 2018). Kepemilikan manajerial dapat ditinjau dari besar kecilnya presentase kepemilikan saham oleh beberapa pihak manajemen yang di indikasi akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility*. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada penelitian yang telah dijalankan sebelumnya oleh (Singal & Putra, 2019).

Perusahaan tercatat di BEI salah satunya ialah subsektor property dan real estate merupakan sebuah organisasi bisnis yang dapat dikatakan mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan dari sudut pandang pemilik (*investor*) tentang investasi saham yang menghasilkan pendapatan lebih dalam dunia bisnis. Sebab Indonesia disebut sebagai negara dengan tingkat kependudukan terbesar ke 4 (empat) di dunia, sehingga permintaan akan kebutuhan harga tanah semakin lama kian meningkat dan juga perumahan akan semakin banyak.

## METODE

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memakai Teknik *Purposive Sampling* ketika memilih sampel dengan menggunakan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik ini termasuk dalam jenis Teknik *Nonprobability Sampling* yang merupakan cara mengambil sampel tanpa memberi kesempatan atau peluang sejenis per anggota dari populasi yang dijadikan sampel.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor property dan real estate di BEI tahun 2017-2019	65
2.	Perusahaan yang mendaftarkan IPO ( <i>Initial Public Offering</i> )	65
3.	Perusahaan yang tidak memisahkan <i>annual report</i> untuk setiap periode tahun 2017-2019	(32)
4.	Perusahaan yang menyajikan laba bersih berdasarkan periode tahun 2017-2019	33
5.	Perusahaan yang tidak mengadopsikan laporan keuangan tahunan manajerial periode tahun 2017-2019	(20)
6.	Kriteria sampel yang sesuai	13
7.	Jumlah sampel penelitian (3 tahun)	39

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) cara yang digunakan saat proses akumulasi data ada empat macam meliputi: wawancara, observasi, triangulasi, serta dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan pada penelitian ini yang mana didapatkan dari hasil download berupa data laporan keuangan suatu perusahaan melalui situs resmi perusahaan dan BEI.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) terdapat 5 (lima) macam variabel penelitian meliputi: Variabel bebas (*independent variable*), Variabel terikat (*dependent variable*), Variabel moderator, Variabel intervensi, dan Variabel control. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel diantaranya:

#### 1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Merupakan sebuah variabel yang nilainya bebas atau mandiri serta tidak menggantungkan pada variabel lain. Dalam penelitian kali ini ada 3 variabel bebas yang digunakan, antara lain:

##### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Merupakan suatu kinerja perusahaan yang dilakukan dalam memperoleh laba pada beberapa periode tahun tertentu. Rasio dari profitabilitas dihitung dengan rumus ROA (*return on asset*). ROA ialah rasio yang memiliki sifat substansial ketika mencari nilai profitabilitas. Apabila rasio profitabilitas semakin tinggi semakin baik maksudnya ialah posisi dari pada pemilik perusahaan menjadi semakin kuat dan juga sebaliknya (Kasmir, 2016).

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aktiva}}$$

##### b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Merupakan karakteristik pada struktur perusahaan yang menjadi sebuah gambaran akan besar kecilnya lingkup perusahaan yang dapat diukur memakai log natural berdasarkan total dari aktiva (*asset*). Di dalam penelitian ini, dalam menghitung mengenai ukuran perusahaan (*size*) dengan menggunakan transformasi dari total aktiva dalam bentuk log natural.

$$Size = \ln.Total Asset$$

##### c. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )

Merupakan besarnya perbandingan dari kualitas kepemilikan saham oleh beberapa pihak manajemen (Tamba, 2011). Dalam menghitung kepemilikan manajerial dilakukan

menggunakan presentase dari saham milik dari pihak manajemen dengan total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwasannya variabel terikat bisa dikatakan sebagai variabel dengan memakai parameter yang masih terpengaruh oleh variabel bebas, peneliti memakai pengungkapan CSR untuk variabel terikatnya. Pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan indikator GRI G4 (*Global Reporting Initiative Generation 4*). Jumlahnya sebanyak 91 indikator beserta dengan pengungkapannya sesuai dengan website www.globalreporting.org. Pengungkapan CSR diukur memakai pendekatan dikotomi (*dummy*) yang per item dari CSR di nilai 1 apabila diungkapkan kemudian di nilai 0 apabila tidak diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum pq}{nq}$$

Keterangan:

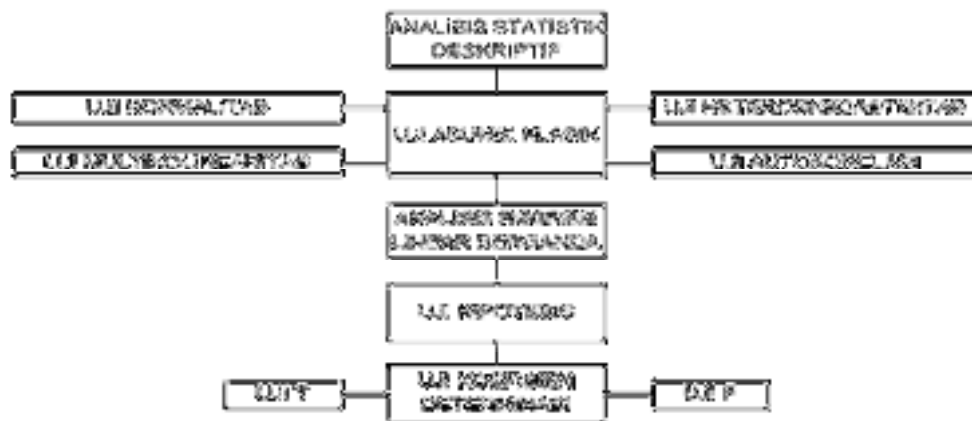
CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* pada perusahaan q

n<sub>q</sub> = Total item pengungkapan pada perusahaan q, n<sub>q</sub> = 91

X<sub>pq</sub> = *Dummy variabel*: 1 = jika item p diungkapkan; 0 = jika item p tidak diungkapkan

Dengan ini, 0 ≤ CSRDI<sub>q</sub> ≤ 1

**Teknik Analisis Data**



Gambar.1 Teknik Analisis Data

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa teknik analisa data yang akan dipakai di dalam penelitian ini, meliputi: Analisis statistic deskriptif, Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Teknik tersebut digunakan peneliti dalam melakukan proses pengujian data melalui aplikasi SPSS 20 for windows.

**HASIL ANALISIS DATA**

**A. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistic deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan mengenai data berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, serta nilai tertinggi (*max*) dan terendah (*min*).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	,00	,53	,3931	,11443
Size	33	2,30	2,36	2,3369	,01689
CSR	33	,00	,71	,2949	,26733
Uji F	33	1,14	1,74	1,3527	,16456
Valid N (listwise)	33				

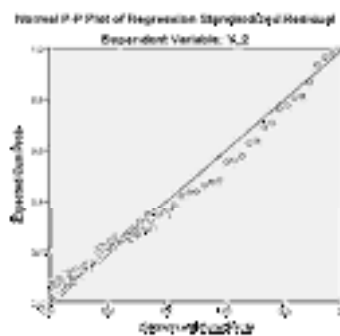
Sumber: SPSS 20 data tahun periode 2021

Hasil data tabulasi transform ke 2 menunjukkan bahwa nilai min pengungkapan CSR = 1,14 dan nilai *max*=1,74, nilai *mean* = 1,3527 dan standar deviasi = 0,16456. Nilai min ROA = 0,00, nilai *max* = 0,53, nilai *mean* = 0,3931, dan nilai standar deviasi = 0,11443. Nilai min Size = 2,30, nilai *max* = 2,36, nilai *mean* = 2,3369, dan nilai standar deviasi = 0,01689. Nilai min Kepemilikan Manajerial = 0,00, nilai *max* = 0,71, nilai *mean* = 0,2949, dan nilai standar deviasi = 0,26733.

**B. Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai data signifikan dari hasil Uji Kolmogorov Smirnov yakni > 5%. Dalam penelitian ini memakai analisa grafik dan statistic melalui pengujian KS (kolmogorov smirnov).



Gambar 2. Grafik Normalitas

Sumber: SPSS 20 data tahun periode 2021

Dari gambar 2 bahwasannya grafik normal P - P *Plot Regression* berdistribusi normal. Kemudian dalam memastikan data tetap pada distribusi normal ataupun tidak yakni dengan dilakukannya Uji Kolmogorov-Smirnov (KS).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
a. Kolmogorov-Smirnov Z Sampel Size (N): 100	Most Absolute	,878
	Most Positive	,878
	Most Negative	,878
	Most Absolute	,878

Sumber: SPSS 20 data tahun 2021

Dijelaskan dari tabel 2 bahwasannya data yang dipakai telah berdistribusi normal dengan menggunakan nilai data transform ke 2. Diketahui nilai sig sebesar 0,756 yang artinya  $> 0,05$ . Maka kesimpulannya data yang di uji dapat dipastikan sudah berdistribusi normal menurut Uji Kolmogorov-Smirnov (KS).

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas diperuntukkan dalam melakukan pengujian pada model dari regresi apabila ada kaitannya dengan hubungan antar variabel bebas (*independent*). Dalam menunjukkan gejala ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan nilai dari cut off yang umum digunakan ialah nilai dari VIF  $< 10$ , sedangkan untuk nilai tolerance  $> 0,1$  begitupun juga sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,733	1,364
SIZE	,980	1,020
Kep. Manajerial	,722	1,386

Sumber: SPSS 20 data tahun 2021

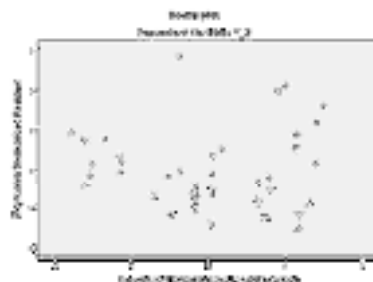
Diketahui pada tabel 4 nilai VIF dari setiap variabel bebas. ROA 1,364  $< 10$ , Size 1,020  $< 10$ , dan Kep. Manajerial 1,386  $< 10$ . Kesimpulannya yakni hasil VIF dari variabel independen terdeteksi tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi ini, sedangkan untuk nilai *tolerance* pada setiap variabel independen yakni ROA sebesar 0,733  $> 0,1$ , SIZE sebesar 0,980  $> 0,1$ , dan Kep. Manajerial sebesar 0,722  $> 0,1$ . Penelitian ini untuk setiap variabel bebasnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas dipakai ketika melakukan pengujian pada model regresi apabila dalam pengujian tersebut terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual dari observasi satu dengan yang lain. Model regresi disebut baik atau sempurna apabila bersifat homoskedastisitas atau bisa juga tidak terjadi heteroskedastisitas, sebab menghimpun data dengan beberapa macam patokan yakni besar kecil maupun sedang. Timbulnya masalah heteroskedastisitas bisa diamati berdasarkan data yang ada di grafik plot pada nilai perkiraan

variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya yakni (SPRESID). Berikut ini merupakan dasar dari adanya fenomena heteroskedastisitas ialah:

1. apabila titik-titik dalam grafik berbentuk pola khusus semacam bergelombang, melebar, atau menyempit berarti telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik dalam grafik tidak terdapat membentuk sebuah pola khusus, maka bisa dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: SPSS 20 dan ditab peroleh 2021

Gambar 3 dijelaskan bahwasannya hasil dari observasi pada grafik scatterplot yakni berupa titik-titik yang tersebar secara acak dan pada titik-titik tersebut tidak membentuk sebuah pola atau memusat pada suatu titik tertentu saja artinya bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwasannya pengujian model regresi linier menggunakan uji autokorelasi jika timbul adanya hubungan diantara kesalahan periode  $t$  dan periode  $t-1$ . Dengan begitu, maka model regresi yang sempurna ialah yang bebas dari adanya autokorelasi. Penelitian yang peneliti lakukan kali ini memakai Uji *Durbin Watson* (DW Test) dimana ketika melakukan pengambilan sebuah keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi terdapat 3 kriteria seperti apa yang telah dijelaskan pada tabel 5 (Sunyoto, 2016).

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

No	Keputusan	Keterangan
1.	Terjadi autokorelasi positif	$DW < -2$
2.	Tidak terjadi autokorelasi	$-2 < DW < +2$
3.	Terjadi autokorelasi negatif	$DW > +2$

Sumber: Buku Metode Penelitian Akuntansi, Danang Sunyoto 2016

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,497 <sup>a</sup>	,204	,186	,15208	1,634

Sumber: SPSS 20 dan ditab peroleh 2021

Nilai DW pada tabel 6 dijelaskan bahwasannya  $(d) = 1,634$ , kemudian peneliti akan melihat tabel 5 mengenai keputusan dari autokorelasi. Nilai dari  $DW = 1,634$  yang artinya nilai tersebut masuk dalam kriteria ke 2 yakni  $(-2 < DW < +2)$  dan 3  $(DW > +2)$ . Dengan ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria nilainya menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan terjadi autokorelasi negative.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan mengenai analisa regresi dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis sebuah penelitian atau dapat pula dilakukan apabila jumlah dari variabel independen pada penelitiannya minimal berjumlah 2 (dua).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.556	1,495		-.371	,703
X1_2	-.284	,253	-.107	-1,110	,271
X2_2	,905	1,484	,310	,610	,548
X3_2	-.322	,190	-.824	-2,260	,035

Sumber: SPSS 26 data diolah sendiri 2021

Berdasarkan tabel 7, perhitungan dari pada persamaan regresi linier berganda diperoleh yakni:

$$CSR = -0,556 + -0,284 X_1 + 0,905 X_2 + -0,322 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -0,556, artinya yakni apabila Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), dan Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>) dianggap 0 (nol) maka besarnya nilai dari Pengungkapan CSR pada suatu perusahaan adalah 0,556.
2. Koefisien (X<sub>1</sub>) senilai -0,284 yang membuktikan bahwa Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka Pengungkapan CSR pun tentu mengalami peningkatan sebesar 0,284.
3. Koefisien (X<sub>2</sub>) Ukuran Perusahaan sebesar 0,905 menunjukkan bahwa variabel tersebut akan meningkat sebesar 1 satuan, jadi dalam tingkatan variabel ini juga akan mengalami penurunan senilai 0,905.
4. Koefisien (X<sub>3</sub>) Kepemilikan Manajerial yakni sebesar -0,322 dengan ditunjukkan jika Kepemilikan Manajerial meningkat 1 satuan, maka tingkat dari Kepemilikan Manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,322.

### D. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan dalam melakukan pengujian variabel baik parsial maupun simultan. Pada penelitian ini pengolahan data memakai Uji t dan Uji f memakai aplikasi *statistical package for social science 20 for windows*.

#### Uji t (t-Test)

Uji t (t-Test) dipakai ketika terdapat pengaruh baik parsial atau individual antar variabel x dan y. Hasil pengolahan data perhitungan Uji t yakni:

Tabel 8. Hasil Uji t (t-test)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.556	1,495		-.371	,703
X1_2	-.284	,253	-.107	-1,110	,271
X2_2	,905	1,484	,310	,610	,548
X3_2	-.322	,190	-.824	-2,260	,035

Sumber: SPSS versi 26 data diolah sendiri 2021

Hasil tabel 8, nilai signifikan dari variabel Profitabilitas dengan menggunakan (ROA) adalah  $0,271 > 0,05$  maka dari itu dapat dirumuskan bahwasannya hipotesis yang telah dirumuskan ditolak artinya secara parsial untuk profitabilitas tidak terdapat pengaruh pada Pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dengan nilai  $\text{sig} = 0,546 > 0,05$  maka dari itu dapat dirumuskan bahwasannya hipotesis yang telah dirumuskan ditolak, jadi secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Kepemilikan Manajerial dengan nilai  $\text{sig} = 0,006 < 0,05$  maksudnya ialah hipotesis diterima, sehingga dapat dilihat nilai dari t hitung senilai  $-2,960 < t$  tabel senilai  $2,030$ . Artinya variabel Kepemilikan manajerial secara parsial terdapat dampak atau pengaruh negative terhadap adanya pengungkapan CSR.

### Uji F

Uji F gunanya untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. Uji F dapat dideskripsikan dengan analisis *variance* (ANOVA). Uji F berguna dalam mengetahui secara signifikan adanya pengaruh secara simultan antara 3 (tiga) variabel independen dengan 1 (satu) variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,210	3	,070	2,988	,044
Residual	,818	45	,018		
Total	1,028	48			

Sumber: SPSS 20 data tahun periode 2017

Hasil dari tabel 9, nilai dari F hitung menurut besarnya nilai ( $\alpha$ ) adalah sebesar 5% yakni 2,988. Tingkat signifikansi ialah 0,044 lebih besar dari nilai sudah dirumuskan yakni ( $\text{Sig. } 0,044 < 0,05$ ), maka hipotesis berdasarkan dari tingkat signifikansinya dapat diterima artinya secara simultan terdapat keterkaitan positif antara x dan y.

### E. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan nilai dari Adjusted R Square dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien determinasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,136	,15209	1,854

Sumber: SPSS 20 data tahun periode 2017

Hasil dari tabel 10 nilai koefisien determinasi senilai 0,136 artinya ialah variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,6% terhadap variabel terikat dan sisanya yakni sebesar 84,6% ( $100\% - 13,6\%$ ) yang disebabkan oleh factor lain di luar dari variabel independen pada penelitian ini.

### SIMPULAN

Bersumber pada hasil analisa data serta pengujian hipotesis pada penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Subsektor property dan real estate di BEI tahun 2017-2019” maka dapat dirumuskan kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Profitabilitas tidaklah mempengaruhi Pengungkapan CSR suatu perusahaan yang telah diteliti.

2. Ukuran Perusahaan tidaklah mempengaruhi Pengungkapan CSR suatu perusahaan yang telah diteliti.
3. Pengaruh negative dimiliki oleh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR perusahaan tercatat di BEI (subsektor property dan real estate) yang diteliti.
4. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR perusahaan tercatat di BEI (subsektor property dan real estate) sebesar 0,044.

## IMPLIKASI

Bersumber pada hitungan hasil penelitian yang berhasil dilakukan oleh peneliti, saran yang bisa dijabarkan agar menambah nilai manfaat bagi peneliti selanjutnya ataupun pengguna ialah:

1. Bagi Investor  
Sebelum mengambil langkah dalam berinvestasi pada perusahaan yang ada di BEI (subsector property dan real estate) sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan mengenai rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan juga kepemilikan manajerial karena menurut penelitian ini ketiga rasio tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan CSR yang mana dapat menambah kepercayaan pihak investor ketika menetapkan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan subsector tersebut agar tetap stabil serta memberikan keuntungan yang cukup signifikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Mampu memperluas objek yang akan diteliti dengan lebih menggali informasi sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan semakin meluas misalnya menggunakan sektor property, real estate, serta konstruksi bangunan.
  - b. Bisa menambahkan variabel lain diluar dari model penelitian ini yang di indikasikan bisa mempengaruhi dari pada pada Pengungkapan CSR perusahaan tercatat di BEI (subsector property dan real estate). Sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan nilai manfaat yang lebih besar dan menyeluruh.
  - c. Dianjurkan untuk menambahkan jangka waktu pengamatan yang lama, harapannya mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan dengan perkembangan perusahaan yang terkait.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada periode penelitian yang hanya dilkauan dalam jangka waktu 3 tahun selama periode tahun 2017-2019. Penggunaan variabel bebas dalam penelitian ini terdapat bebara rasio yang berbeda-beda. Jumlah variabel bebas hanya 3 variabel, dimana sebenarnya banyak factor dari variabel-variabel lain yang dapat memberi pengaruh kepada pengungkapan CSR oleh perusahaan yang dicatat oleh BEI (subsector property dan real estate). Adanya keterbatasan variabel menyebabkan pembahasan yang diperoleh menjadi kurang meluas dan belum sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>

- Asiah, N., & Muniruddin, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing , Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(2), 265–275. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, F. A. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011*. 132.
- Masruroh. (2013). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting ISSN 2337- 3806, Volume 2 N, 1–15*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-10). alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (ke-1). reflika ADITAMA.
- Tamba, E. G. H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009 ). *Skripsi*, 1–110.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.

## Pengaruh Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Anis Indah Yanti<sup>1</sup> Bambang Dwi Waryanto<sup>2</sup> Nurdina<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [anisindahyanti7030@gmail.com](mailto:anisindahyanti7030@gmail.com)<sup>1</sup>

Koresponden : [nurdina@unipasby.ac.id](mailto:nurdina@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to determine Operational Costs as measured by operating expenses compared to net sales, Inventory Turnover as measured by cost of goods sold compared to average inventory, and growth measured by current sales compared to previous sales, affecting the profitability of manufacturing companies. food & beverage listed on the Indonesia Stock Exchange. Variable independent used is Operating Costs, Inventory Turnover and Sales Growth while variable dependent used is Profitability. The sample used in this study were 17 companies which were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique used is the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression, multiple correlation test, multiple determination test and hypothesis testing (T test and F test). The results of this study indicate that operating costs have no effect on the profitability of food & beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Inventory turnover affects the profitability of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. And sales growth affects the profitability of food & beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

**Keywords:** *Operating Costs, Inventory Turnover and Sales Growth.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biaya Operasional, yang diukur menggunakan beban operasional dibanding dengan penjualan bersih, Perputaran Persediaan diukur dengan harga pokok penjualan dibanding dengan persediaan rata-rata, dan Pertumbuhan Penjualan diukur dengan penjualan saat ini dibanding dengan penjualan sebelumnya, berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur food and beverage yang di ambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yaitu uji asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji kolerasi berganda, uji determinasi ganda dan uji hipotesis (Uji T dan Uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.*

**Kata kunci:** *Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi perusahaan Indonesia saat ini sedang memasuki era globalisasi, dimana persaingan antar sektor ekonomi dalam bidang kegiatan semakin meningkat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasional. Perusahaan harus dapat melakukan kombinasi terhadap sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai tingkatan hasil laba secara optimal. Dengan adanya perubahan pada lingkungan bisnis perusahaan, biaya operasional menjadi salah satu variabel yang rentan mengalami fluktuasi akibat dampak eksternal, misalnya kebijakan pemerintah dan perubahan iklim. Biaya sendiri merupakan faktor penting dengan mengorbankan keuntungan dan kelancaran operasi bisnis suatu perusahaan. (Zandra, 2016).

Biaya operasional adalah biaya yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan bisnis seiring dengan perubahan lingkungan industri suatu negara, dan unsur-unsur biaya operasi ini sering kali berbeda dalam praktiknya (Supriyono, 2018). Perputaran persediaan mengacu pada berapa kali persediaan diperdagangkan & dikelola dengan benar. Persediaan yang optimal dapat meningkatkan efisiensi suatu usaha, sehingga meningkatkan pendapatannya (Surya et al., 2017). Informasi yang dihasilkan oleh penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Dewi, 2015). Jumlah perusahaan dengan penjualan yang baik terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Sari, Lelyeni Pranidian (2019), menggambarkan profitabilitas sebagai persentase kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan. Profitabilitas mewakili efisiensi bisnis yang menghasilkan tingkat keuntungan melalui rangkaian manajemen aset yang dimiliki oleh bisnis.

Return On Assets (ROA) ialah bagian rasio profitabilitas untuk menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut M. Basri Kamal, (2016) pengukuran kinerja dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lesly, (2020) yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t, bahwa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh secara sign. terhadap laba bersih. Hasil uji F secara simultan, bahwa pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penghasilan usaha & variabel biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap variabel laba bersih secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhana et al, (2016) yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sign. secara simultan dari perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas serta secara parsial perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif & sign. terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pada variabel yang diteliti, alat uji analisis yang digunakan, dan objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut mengidentifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, data yang dipakai ialah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur food & beverage yang merupakan anggota dari sektor industri barang konsumsi. Sampel yang digunakan terdiri dari 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel purposiv sampling dengan syarat

1. Perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur food & beverage yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur food & beverage yang memiliki data keuangan lengkap.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan yang terdapat Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS

### 1. Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,57153451
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210

a. Test distribution is Normal.  
Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil pengujian spss pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sign. Sebesar 0,210 > 5%. Jadi disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Collinearity Statistics

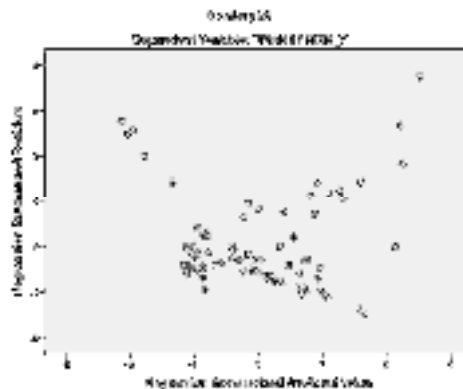
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Operasional	,110	9,101
Perputaran Persediaan	,119	8,413
Pertumbuhan Penjualan	,102	9,806

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasil uji multikolinier menunjukkan VIF X1, X2, X3 < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas. Artinya X1, X2, dan X3 tidak ada hubungan dan tidak saling bebas oleh model regresi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas ini menggunakan Uji *Scatterplot*. Adapun hasil yang diolah dari lampiran Program Statistics SPSS Versi 21, atau output dapat dilihat pada tabel uji *scatterplot* berikut:



Gambar 1 Uji *Scatterplot*

Hasilnya menggambarkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau angka nol & tidak membuat pola tertentu, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas.

## Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian yang menunjukkan hasil regresi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3  
Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-18,459	4,910	
Biaya Operasional	-160,291	13,459	-1,422
Perputaran Persediaan	29,327	2,157	1,562
Pertumbuhan Penjualan	153,210	24,979	,760

Sumber: Data Diolah Peneliti

$$Y = -18,459 + (-160,291 X_1) + 29,327 X_2 + 153,210 X_3 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -18,459, menunjukkan bahwa Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai (0) maka perubahan laba naik sebesar -18,459.
2. Biaya Operasional ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar -160,291. Artinya apabila terjadi penurunan 1 satuan dari variabel Biaya Operasional ( $X_1$ ) akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas ( $Y$ ) sebesar -160,291.
3. Perputaran Persediaan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif artinya setiap kenaikan Perputaran Persediaan 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 29,327.
4. Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi yang positif artinya setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 satuan, maka perubahan laba perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 153,210.

### Hasil Uji F

Tabel 4  
Hasil Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	20623,958	3	6874,653	185,654	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2999,386	81	37,029		
	Total	23623,344	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: X3, X2, X1

Sumber: Data Diolah Peneliti

Hasilnya mengatakan bahwa F tabel lebih besar dari nilai F hitung yaitu  $185,654 > 2,72$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 5\%$ , akhirnya hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji t

Tabel 5  
Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18,459	4,910		-3,759	,000
Biaya Operasional (X <sub>1</sub> )	-	13,459	-1,422	-	,000
Perputaran Persediaan (X <sub>2</sub> )	160,291			11,909	
Pertumbuhan Penjualan (X <sub>3</sub> )	29,327	2,157	1,562	13,598	,000
	153,210	24,979	,760	6,134	,000

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai Sig. Biaya Operasional 0,000 < 5% dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ada pengaruh Biaya Operasional terhadap profitabilitas. Nilai sign. Perputaran persediaan adalah 0,000 < 5% dan nilai t hitung > ttabel yaitu 13,598 > 1,9896, maka disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Diketahui nilai sign. Pertumbuhan penjualan 0,000 < 5% & nilai t hitung > ttabel yaitu 6,134 > 1,989 yang berarti terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Koefisiensi Kolerasi

Tabel 6  
Interpretasi Koefisiensi Kolerasi  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,934 <sup>a</sup>	,868	6,08518

a. Predictors: X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y  
Sumber: Data Diolah Peneliti

Tabel 6 didapatkan hasil pada hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, yaitu: besar harga koefisien kolerasi Regresi Linier Berganda sebesar r = 0,934 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat pengaruh sign. antara variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y, & hasil r tersebut mempunyai sifat hubungan kolerasi sempurna.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7  
Interprestasi Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,873	0,868	6,08518

Sumber: Data Diolah Peneliti

Tabel 7 diketahui bahwa hasil R square ( $R^2$ ) bernilai 0,868 hal ini diartikan variabel X1, X2, dan X3 tersebut bisa mempengaruhi variabel Y dengan besar R square sebesar 0,868% dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, hal ini membuktikan bahwa variabel X dapat berpengaruh terhadap variabel Y.

## PEMBAHASAN

### Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional ada pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan biaya operasional yang rendah memiliki pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh sutiman (2018) yang menyatakan bahwa semakin rendah biaya operasional menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan cara meminimalisir biaya operasional seperti biaya umum, penjualan, dan administrasi lainnya, dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya operasional mampu menghitung sejauh mana kemampuan suatu perusahaan mengelola biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan (Supriyono , 2018).

### Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Penelitian tersebut menunjukkan perputaran persediaan ada pengaruh sig. terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasi perputaran persediaan yang tinggi menjamin perusahaan manufaktur food and beverage mengalami kenaikan profitabilitas. Perputaran persediaan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik tingkat persediaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan (setyawati , 2018)

### Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan pertambahan penjualan yang tinggi menjamin perusahaan manufaktur food and beverage mengalami kenaikan profitabilitas. kenaikan penjualan ialah rasio yang dipakai mengukur perbandingan antara penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya. Semakin meningkat kenaikan penjualan, akan semakin naik profitabilitas yang didapat perusahaan. Besarnya peningkatan penjualan perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas (Farhana, 2016).

## **Pengaruh Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Penelitian tersebut menunjukkan secara simultan biaya operasional, perputaran persediaan & pertumbuhan penjualan ada pengaruh sign. terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti semakin tinggi biaya operasional semakin tinggi pula profitabilitas. Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi profitabilitas, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutiman, (2018) & Farhana, (2016) hasilnya biaya operasional, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan ada pengaruh terhadap profitabilitas. Pada rasio biaya operasional yang diukur dengan beban operasional dibanding dengan penjualan bersih, untuk melihat hasil biaya operasional (Sutiman, 2018).

### **SIMPULAN**

1. Biaya Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan bernilai negatif. Hal tersebut dapat diartikan jika semakin efisien nilai biaya operasional perusahaan, maka bisa mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan serta menarik minat investor untuk melakukan investasi.
2. Perputaran Persediaan ada pengaruh sign. terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan bernilai positif. Hal ini artinya apabila tingkat perputaran persediaan tinggi, akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan optimal dalam mengelola perputaran persediaan.
3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan, jika tingkat kenaikan penjualan yang tinggi, menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan. Perusahaan optimal dalam mengelola keuangan.
4. Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan ada pengaruh terhadap Profitabilitas. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima & bernilai positif. Hasil tersebut dapat diperoleh nilai koefisien kolerasi menyatakan bahwa bernilai positif antara variabel independent yaitu *Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas.

### **IMPLIKASI**

Dari hasil penelitian di atas, secara keseluruhan penelitian tersebut mendukung teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari hasil penelitian mengindikasikan biaya operasional, perputaran persediaan & pertumbuhan penjualan ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga biaya operasional, perputaran persediaan & pertumbuhan penjualan peningkatkan profitabilitas serta bertambahnya minat investor untuk berinvestasi.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel terhadap Profitabilitas, sedangkan masih banyak lagi variabel yang mampu mempengaruhi Profitabilitas.

2. Peneliti tersebut menggunakan data sekunder sebagai sampel penelitian, akibatnya informasi yang didapat terbatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, ratna sari. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perusahaan, *Ratna Sari Dewi, Ekonomi UMP*, 2015. 7–21.
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambarawa Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 1–10.
- Kamal, B. M. (2016). Pengaruh Receivalbel Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17 (02), 68-81.
- Lesly, N. (2017). *Analisis pendapatan usaha dan biaya operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia*. 6. *E-Proceeding of Management : 5(2)*, 2017
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151.
- Setyawati, E. (2018). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : 7(7)*, Juli 2018
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10 (2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.

## PENGARUH GAJI, KEDISIPLINAN KERJA, DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN

(studi di perusahaan PT. Artha Sentra Nusantara)

Muhammad Riduwan<sup>1</sup>, M. Munir Rachman<sup>2</sup>, Eddy sulistyawan<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adibuana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : [mrduwan19@gmail.com](mailto:mrduwan19@gmail.com)<sup>1</sup>, [edy.s@unipasby.ac.id](mailto:edy.s@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden : [hnn\\_munir@yahoo.com](mailto:hnn_munir@yahoo.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Penelitian ini di buat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gaji, kedisiplinan kerja, dan kepemimpinan terhadap kinerja pada karyawan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan di dapatkan hasil bahwa pengaruh variabel gaji, kedisiplinan kerja, serta kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang di lakukan oleh karyawan.*

*Kata kunci : Gaji, kedisiplinan kerja, dan kepemimpinan, kinerja karyawan*

### ABSTRACT

*This study was made to Determine effect of salary, work discipline, and leadership on employee performance, this study used quantitive methods and obtained the result that influence of salary, work and leadership variables hard a positive and significant influence on performance, done by employee.*

*Keywords : salary, work discipline, and leadership, employee performance*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Salah satu perusahaan yang berjenis bidang produksi, maka kedisiplinan memang sangatlah penting bagi semua karyawan yang bekerja di PT Artha Sentra Nusantara untuk bersikap disiplin dalam bekerja yang tujuannya untuk memberi pelayanan kepada konsumen untuk selesai tepat pada waktu yang di inginkan. Hal inilah sangat penting bagi tercapainya tujuan dari perusahaan.

Gaji ialah sesuatu hal yang sangatlah penting untuk karyawan yang sedang kerja di suatu perusahaan, gaji merupakan imbalan kepada pegawai yang sedang diberi tugas-tugas pekerjaan (2005, soemanto), karena gaji sendiri merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Gaji biasanya diperoleh setiap minggu/ bulanan sesuai kebijakan dari perusahaan masing-masing, disamping gaji biasanya karyawan akan mendapatkan tunjangan, misalkan tunjangan hari raya, tunjangan jabatan, dan lain sebagainya.

Selain masalah gaji, kedisiplinan karyawan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kedisiplinan merupakan ketersediaan karyawan untuk mentaati seluruh aturan-aturan yang berlaku untuk pekerjaan (2004:213) hasibuan, kedisiplinan kerja biasanya digunakan oleh atasan untuk menguji atau melihat seberapa besar karyawan berperilaku professional di dalam melakukan kerja. Selain itu dengan cara disiplin kerja ini bertujuan untuk menrubah suatu sikap

serta sebagai salah satu upaya untuk menambah kesadaran karyawan untuk tetap mentaati seluruh peraturan yang ada di perusahaan.

Tentunya untuk mendapatkan seluruh tujuan dari perusahaan ada satu faktor yang sangat penting, faktor berupa kepemimpinan, karena kepemimpinan yang bagus adalah salah satu cara untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi yang lebih bagus.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan teori

#### 1. Gaji

Gaji merupakan satu hal yang penting untuk karyawan yang sedang bekerja di dalam instansi ataupun perusahaan, dengan gaji yang dihasilkan seorang bisa untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Indikator gaji menurut (2004) simamora yaitu :

1. Pendidikan.
2. Waktu kerja karyawan.
3. Prestasi kinerja.

#### 2. Disiplin kerja

Disiplin kerja yaitu suatu perbuatan atau sikap dari karyawan yang harus sesuai dengan peraturan di perusahaan baik itu peraturan tidak tertulis dan tertulis, dan jika dilanggar akan mendapatkan sanksi atas perbuatannya.

Ada tiga faktor penilaian disiplin kerja yaitu :

1. Kualitas kedisiplinan kinerja
2. Kualitas pekerjaan yang di dapat
3. Lokasi tempat tinggal atau tempat bekerja

#### 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah suatu kompetensi yang sangat memiliki pengaruh terhadap kinerja atau kesuksesan di suatu organisasi. Kepemimpinan yang baik yaitu bagaimana cara agar bisa mempengaruhi orang lain agar menjadi yang lebih baik dengan caranya sendiri.

Beberapa indikator kepemimpinan yaitu :

1. Memiliki sikap yang adil
2. Sebagai wakil dari perusahaan
3. Memberi contoh

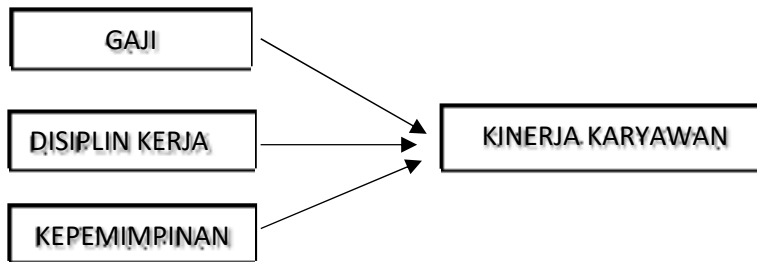
#### 4. Kinerja Karyawan

Kinerja ialah hasil dari bekerja secara kuantitas dan secara kualitas yang di dapat oleh karyawan didalam menjalankan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang di dapatnya (2000:67) mangkunegara.

Ada beberapa indikator kinerja menurut (2014:1477) setiawan yaitu :

1. Ketepatan untuk menyelesaikan tugas yang di kerjakan.
2. Kesesuaian jam untuk bekerja.
3. Tingkat kehadiran karyawan.

## Kerangka Konseptual



## HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang masih memiliki sifat praduga dikarenakan masih perlu untuk membuktikan kebenarannya. Jawaban yang masih bersifat dugaan ini memiliki yang memiliki sifat sementara, yang akan dilakukan penelitian guna mengetahui kebenarannya. Dibawah ini merupakan hipotesis penelitian tersebut :

1. Pengaruh Gaji Terhadap variabel Kinerja karyawan  
H1 : Gaji berdampak positif terhadap kinerja yang dihasilkan oleh karyawan pada PT. Artha Sentra Nusantara.
2. Pengaruh kepemimpinan kepada kinerja karyawan  
H2 : Kepemimpinan berdampak positif kepada kinerja yang dihasilkan oleh karyawan pada PT. Artha Sentra Nusantara.
3. Pengaruh variabel Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan  
H3 : Disiplin kerja berdampak positif atas kinerja yang di hasilkan oleh karyawan pada PT. Artha Sentra Nusantara.
4. Pengaruh Gaji, kepemimpinan dan kedisiplinan kepada kinerja karyawan  
H4 : gaji , disiplin kerja, dan kepemimpinan akan berdampak positif terhadap kinerja yang di hasilkan oleh karyawan pada PT. Artha Sentra Nusantara.

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan populasi

Penelitian ini akan menggunakan suatu metode kuantitatif, dengan cara mengambil sampel data dari perusahaan PT. Artha Sentra Nusantara Surabaya yaitu dari karyawan yang berjumlah 68 responden. Penelitian ini diadakan pada tahun 2020 dengan jumlah 68 responden sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengambilan sampel sendiri menggunakan sampel jenuh dengan cara menyebarkan quesioner untuk mendapatkan data untuk diteliti.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji validitas

Uji validitas akan menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang akan dilakukan penelitian. Questioner dapat dikatakan valid jikalau terdapat pengakuan terhadap pernyataan yang ada pada questioner bisa mengutarakan sesuatu hal yang akan diukur oleh questioner tersebut.

Pertanyaan			
Gaji yang didapatkan sudah sesuai apabila dilihat dari segi pendidikan	0,621	0,3	Valid
Jika dilihat dari pendidikan terakhir, sudah sesuai dengan jabatan yang diterima	0,592	0,3	Valid
Pendidikan terakhir sangat diperhitungkan saat awal masuk di perusahaan	0,571	0,3	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut pada tabel menunjukkan bahwa ketiga item pertanyaan dari indikator diatas pada variabel (X1) dinyatakan valid, karena hasil pengujian menunjukkan > 0,3.

### Uji reabilitas

Tujuan Uji reabilitas ini yaitu untuk mengukur tingkat seberapa stabil ketekunan dari suatu skor pengukuran yang didapatkan dan uji ini akan mencakup juga kepada stabilitas ukuran internal uji asumsi klasik.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Reabilitas variable (Y)

Indikator	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Hasil Kerja	0,771	0,6	Reliabel
Efisiensi	0,759	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja	0,971	0,6	Reliabel
Kepemimpinan	0,675	0,6	Reliabel
Kejujuran	0,684	0,6	Reliabel
Kreatifitas	0,920	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil dari table diatas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha Cronbach pada indikator 1 sebesar 0,771, indikator 2 sebesar 0,759, indikator 3 sebesar 0,971, indikator 4 sebesar 0,675, indikator 5 sebesar 0,684, indikator 6 sebesar 0,920. Hasil yang diperoleh dari semua indikator pada variabel (Y) menunjukkan hasil koefisien reliabilitas Cronbach alpha lebih dari 0,60. Dengan hasil yang didapatkan tersebut bisa disimpulkan bahwa semua indikator yang ada pada variabel (Y) mempunyai hasil yang reliabel, sehingga kuesioner yang dibuat untuk pengambilan data

sebagai penelitian dapat diterima responden dengan baik dan layak untuk bisa dijadikan sebagai instrument pedoman penelitian.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual akan berdistribusi secara normal atau tidaknya. model regresi yang bagus adalah memiliki nilai Residual yang berdistribusikan normal

#### Uji Normalitas Variabel

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2,57149461
	Absolute	0.132
Most Extreme Differences	Positive	0.099
	Negative	-0,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.189

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

setelah melakukan hasil uji normalitas tersebut bahwa dapat diketahui nilai signifikansi  $0,189 \geq 0,05$ , maka melihat dari hasil uji normalitas ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal yang artinya hasil yang di dapat ini dapat dijadikan patokan penelitian.

### Analisis regresi linear berganda

Tujuan dilakukanya analisis ini tujuanyanya yaitu dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Agar mempermudah melakukan perhitungan analisis tersebut maka menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi spss 24 for window yang diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	30,385	6,655
Variabel X1	-0,354	0,192
Variabel X2	1,808	0,362
Variabel X3	-0,274	0,344

Setelah melakukan perhitungan analisis ini maka diperoleh hasil regresi persamaan pada tabel diatas mendapatkan hasil tersebut :

$$Y = 30,385 + (-0,354)X_1 + 1,808X_2 + (-0,274)X_3 + e$$

Penjabaran :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 30,385. Nilai ini menunjukan bahwa, variabel gaji, dan variabel (X2) nilainya 0 maka nilai dari variabel keputusan pembelian (Y) mempunyai nilai besarnya 30,385
- b. Nilai koefisien dari variabel (X1) yaitu sebesar -0,345. Nilai tersebut dapat menunjukkan jika setiap ada peningkatan variabel (X1) mempunyai nilai 1 satuan maka variabel (Y) akan meningkat sebesar 0,354
- c. Nilai dari koefisien variabel (X2) mempunyai nilai sebesar 1,808. Nilai ini sudah menunjukan jika setiap peningkatan variabel (X2) sebesar 1 satuan maka variabel (Y) akan meningkat sebesar 1,808.
- d. Nilai dari koefisien variabel (X3) memiliki nilai sebesar -0,274. Nilai ini sudah menunjukan jika di setiap peningkatan variabel kepemimpinan sebesar 1 maka Variabel (Y) akan meningkat 0,274.

## UJI HIPOTESIS

### Uji t hitung

Uji t atau uji parsial ini digunakan agar bisa mengetahui apakah secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel independen tersebut, berikut hasil output spss uji t :

### Uji t

Variabel	T	Sig.
Constant)	4,565	0,000
Variabel X1	-1,846	0,070
Variabel X2	4,991	0,000
Variabel X3	-0,797	0,428

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan table 4.46, hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil variabel gaji tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan kepada variabel kinerja, setelah mendapatkan hasil tingkat signifikansi  $0,070 > 0,05$  yang artinya variabel (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y).
2. Hasil pada variabel (X2) didapatkan hasil yang menunjukan pengaruh dan signifikan kepada variabel Y, dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa variabel kedisiplinan kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Y, dengan mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,0428 > 0,05$  yang mempunyai arti bahwa variabel disiplin kerja tidak mempunyai pengaruh hasil dari variabel Y.

### uji F hitung (uji simultan)

Tujuan dari uji F simultan tersebut ialah untuk memperoleh hasil apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dibawah ini hasil output spss uji F :

tabel uji F

Model	Sum of Squires	Df	mean Square	F	Sig.
1 Regression	3271,074	3	1090,358	157,508	0.000 <sup>b</sup>
Residual	443,043	64	6,923		
Total	3714,118	67			

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil dari tabel, hasil uji F mempunyai nilai  $F_{hitung}$  yang besarnya 157,508 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 jadi kesimpulannya yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . hasil Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hasilnya mencukupi. Hal ini ditarik kesimpulan bahwa variable bebas yakni Variabel gaji, variabel kinerja secara simultan dapat berpengaruh yang positif dan signifikan kepada Variabel (Y).

### PEMBAHASAN

Dalam pembahasan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan diolah hasilnya sebagai sala satu tujuan penelitian ini. Dengan mengambil sampel dari karyawan sebanyak 68 sampel sesuai dengan yang di perlukan.

1. Pengaruh variabel Gaji (X1) terhadap kinerja karyawan

Berpedoman pada uji olah data variabel Gaji(X1) mendukung terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Artha Sentra Nusantara ysgng dapat disimpulkan bahwa kecocokan dan kepuasan gaji yang didapatkan oleh karyawan atas kinerjanya dapat berpengaruh atas kinerja yang dihasilkan karyawan Di PT. Artha Sentra Nusantara. Dan hasil dari penelitian ini berhasil mengetahui salah satu permasalahan yang ada di perusahaan.

2. Pengaruh variabel kedisiplinan kinerja (X2) terhadap kinerja Karyawan

Berpedoman dari hasil uji yang didapatkan data variable kedisiplinan kerja (X2) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kedisiplinan kerja berpengaruh kepada kinerja karyawan di PT. Artha Sentra Nusantara yang dapat disimpulkan bahwa semakin bagus dan semakin tinggi sikap kedisiplinan seorang karyawan akan berdampak pada kualitas kinerja karyawan untuk bisa menunjukkan kinerja terbaiknya bagi perusahaan.

3. Pengaruh variabel kepemimpinan (X3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Berpedoman dari hasil uji yang diperoleh data variabel kepemimpinan (X3) tidak mendukung atas kinerja yang dihasilkan karyawan (Y) yang dapat disimpulkan bahwasanya sikap ataupun kepemimpinan yang ditunjukkan oleh seorang atasan yang menjadi pemimpin di perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh karyawan di PT. Artha Sentra Nusantara.

4. Pengaruh Gaji), kedisiplinan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja yang dihasilkan karyawan (Y)

Berpedoman dari hasil yang telah didapatkan diatas diperoleh data variabel bebas yaitu gaji (X1), kedisiplinan kerja, kepemimpinan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap hasil kinerja yang dihasilkan oleh karyawan di PT. Artha Sentra Nusantara.

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan uji yang telah di lakukan menunjukan faktor gaji sangat menentukan untuk kinerja karyawan, apabila gaji yang di dapat itu terasa sepadan dengan apa yang dikerjakan maka karyawan di PT. Artha Sentra Nusantara bisa bekerja dengan baik.
2. Berdasarkan uji yang telah dilaksanakan diatas menunjukan bahwa faktor disiplin kerja akan berdampak positif bagi kinerja karyawan, semakin disiplin karyawan akan muncul kinerja yang sangat baik pula.
3. Berdasarkan uji tersebut menunjukan kalau faktor kepemimpinan tidak mempengaruhi sikap kinerja karyawan, jadi di PT. Artha Sentra Nusantara sendiri sikap kepemimpinan tidak bisa mempengaruhi kinerja karyawan tersebut.
4. Gaji dan disiplin kerja memiliki yang tepat akan memiliki timbal balik yang positif bagi kinerja yang dihasilkan oleh karyawan di PT. Artha Sentra Nusantara, jika karyawan merasa gaji yang di dapat sudah sesuai, maka timbal baliknya yaitu akan pada keefektifan dalam bekerja.

### **IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan pada pihak perusahaan PT. Artha Sentra Nusantara. Diharapkan akan bisa membenahi sistem upah atau gaji yang menjadi sebuah permasalahan di dalam perusahaan tersebut dan harapannya akan menjadi sebuah jawaban atas masalah di perusahaan tersebut.

## Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Mardian Pratika Wibowo<sup>1</sup>, I Ketut Surabagiarta<sup>2</sup>, Wira Yudha Alam<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [mardian.pratika.wibowo@gmail.com](mailto:mardian.pratika.wibowo@gmail.com)<sup>1</sup>, [wirayudhaalam@unipasby.ac.id](mailto:wirayudhaalam@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden : [i.ketut.surabagiarta51@gmail.com](mailto:i.ketut.surabagiarta51@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV. Akar Teknik. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 karyawan dan sampel yang digunakan dari jumlah seluruh populasi yaitu 53 karyawan dengan menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah etos kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa etos kerja yang tinggi, tingkat kedisiplinan yang tinggi dan lingkungan kerja yang maka akan meningkatkan produktivitas kerja. CV. Akar Teknik diharapkan untuk dapat memperhatikan etos kerja karyawan agar dapat meningkatkan kualitas bekerja, mempertahankan tingkat kedisiplinan serta menjaga kualitas lingkungan kerja sehingga produktivitas tetap terjaga dengan baik. Hal ini dengan memberikan fasilitas kerja yang memadai, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menjaga hubungan antara rekan kerja yang kondusif dengan saling menghormati untuk dapat berkejasama mencapai tujuan dari perusahaan.*

**Kata kunci:** Etos Kerja, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, Produktivitas

### ABSTRACT

*This study broadly aims to analyze whether there is an influence between Work Ethic, Work Discipline and Work Environment on Employee Productivity at CV. Technique Roots. This research uses a quantitative type. The population in this study amounted to 53 employees and the sample used from the total population of 53 employees using saturated samples. The data analysis method used is validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, t test and F test. Based on the results of this study, work ethic, work discipline and work environment simultaneously have a positive and significant effect on employee work productivity. . It can be concluded in this study that a high work ethic, a high level of discipline and a work environment will increase work productivity. CV. Technique Root is expected to pay attention to the work ethic of employees in order to improve the quality of work, maintain the level of discipline and maintain the quality of the work environment so that productivity is well maintained. This is by providing adequate work facilities, creating a comfortable working atmosphere and maintaining a conducive relationship between co-workers with mutual respect to be able to work together to achieve the goals of the company.*

**Keywords:** Work Ethic, Work Discipline, Work Environment, Productivity

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga persaingan dalam bidang bisnis semakin ketat. Perusahaan harus mampu melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menghadapi perubahan di lingkungan dan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif, utamanya pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan unsur penting bagi sebuah perusahaan yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan dan kegagalan dalam perusahaan. Kunci utama bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan adanya sumber daya yang profesional, dapat di percaya, berkompeten dan tekun. Upaya perusahaan dalam meningkatkan daya saing yaitu dengan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Keberhasilan perusahaan tak lepas dari tingkat produktivitas karyawan. produktivitas merupakan bagian yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan jika ingin mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (N.L Lekong, Adolfin, Y.Uhing, 2020).Tingkat produktivitas yang tinggi sangat menguntungkan bagi perusahaan maupun karyawan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi produktivitas dari beberapa faktor. Maka, diperlukannya perhatian dan pengawasan dari pimpinan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan produktivitas kerja para karyawan.

Etos kerja menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan produktivitas kerja. Etos kerja secara estimologi yang berarti sikap, kepribadian, watak (sifat dasar), karakter, kemauan, kesuisilaan, ada istiadat (Darodjat, 2015). Dalam melakukan pekerjaan tak terlepas dari etos kerja yang diyakini oleh setiap karyawan. Hal yang mendasari tingginya etos kerja yaitu adanya keinginan menjunjung tinggi kualitas terbaik dalam pekerjaan, maka karyawan akan turut serta memberikan gagasan ide ditempat kerja.

Disiplin suatu hal yang memiliki fungsi yang penting dalam mamanaje sumber daya manusia dan dapat berdampak pada kehidupan pribadi karyawan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis dan sanggup melaksanakannya serta kooperatif dalam menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sastrohadwiry, 2013:291) Disiplin kerja karywanan perlu dilakukannya pengawasan oleh atasan untuk meminimalkan tingkat penyimpangan saat bekerja dan pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang sehat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Pentingnya lingkungan kerja yang sehat dalam keberlangsungan usaha dan pekerjaan. Lingkungan kerja merupakan komponen yang dapat dikendalikan dan juga tidak dapat dikendalikan dalam keadaan tertentu (Subagyo, 2014). Tidakbisa di pungkiri bahwa tidak semua perusahaan bisa memastikan bahwa lingkungan kerja mereka adalah lingkungan yang suportif. Oleh karena itu, untuk memastikan

apa kamu sedang berada dalam lingkungan kerja yang seha atau tidak, perlu mengetahui tandatandanya.

Perusahaan CV. Akar Teknik adalah sebua perusahaan berpusat di Demak, Surabaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tingkat produktivitas pada perusahaan saat ini masih rendah, di sebabkan oleh kurangnya etos kerja dalam diri karyawan dalam melakukan pekerjaan, begitu juga dengan kurangnya sikap disiplin kerja seperti masih adanya karyawan yang tidak tepat waktu dalam bekerja dan lingkungan kerja dimana kurang kondusif yang mempengaruhi fokus karyawan dalam bekerja serta suasana kerja yang kurangnya nyaman. Hasil produksi dapat optimal apabila karyawan memiliki etos kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja yang sehat.

## **Landasan Teori**

### **Etos Kerja**

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja (Ginting D, 2016:6). Etos kerja adalah seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang karyawan untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas hidup sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya diperusahaan (Priansa D.J, 2017:135) etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental komitmen total pada paradigm kerja yang integral (Sinamo dalam Lengkong N.L, Adolfin dan Uhing y, 2020).

### **Disiplin Kerja**

Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Sinambela L.P dan Sinambela S, 2019:507). Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan, sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Menjadikan seseorang mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya degan baik bukan atas paksaan (Hasibuan, 2016:193). Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku bauk yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepada individu tersebut (Sastrohardiwiryo dalam Saleh A.R dan Utomo, 2018).

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang pekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti dalam Saleh A.R dan Utomo H, 2018). Lingkungan kerja adalah salah satu tempat dimana pekerja menghabiskan sebagian waktu mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya dan beristirahat sejenak dari aktivitas bekerja (Lea dan Wibawa dalam Purnami N.M.I dan Utama I.W.M, 2019). Lingkungan kerja adalah keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, mententramkan, kesan betah bekerja dan lain sebagainya (Sari L.P, Islamuddin, Finthariasari M, 2020).

### Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran sampai sejauh mana seorang karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan oleh perusahaan (Aspiyah M dan Martono, 2016). Produktivitas adalah rasio dari keluar terhadap masukan yang merupakan ukuran efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya organisasi yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa (Hery, 2019:45). Produktivitas adalah sebagai rasio keluaran barang dan jasa dibagi masukan atau sumber daya yang dipergunakan untuk memproduksi barang dan jasa tersebut (Wibowo, 2017:94).

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan bentuk studi pengaruh untuk mengetahui pengaruh etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ), serta produktivitas ( $Y$ ). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala likert sebagai acuan dalam mengukur pernyataan pada kuesioner. Kumpulan pernyataan membahas masalah terkait etos kerja, disiplin kerja, lingkungan kerja dan produktivitas. Jumlah populasi dan sampel dari penelitian ini adalah 53 karyawan CV. Akar Teknik, Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dilihat dari jumlah populasi yang ada, karena kurang dari 100 karyawan maka diambil dari seluruh populasi jadi menggunakan sampel jenuh. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

### HASIL

#### 1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Total Correlation	$r_{tabel}$	Keterangan
Etos Kerja ( $X_1$ )	X1.Q1	0,453	0,2284	Valid

	X1.Q2	0,564	0,2284	Valid
	X1.Q3	0,579	0,2284	Valid
	X1.Q4	0,374	0,2284	Valid
	X1.Q5	0,476	0,2284	Valid
	X1.Q6	0,366	0,2284	Valid
	X1.Q7	0,686	0,2284	Valid
	X1.Q8	0,361	0,2284	Valid
	X1.Q9	0,579	0,2284	Valid
	X1.Q10	0,321	0,2284	Valid
	X1.Q11	0,456	0,2284	Valid
	X1.Q12	0,324	0,2284	Valid
	X1.Q13	0,385	0,2284	Valid
	X1.Q14	0,587	0,2284	Valid
	X1.Q15	0,564	0,2284	Valid
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	X2.Q1	0,625	0,2284	Valid
	X2.Q2	0,483	0,2284	Valid
	X2.Q3	0,622	0,2284	Valid
	X2.Q4	0,727	0,2284	Valid
	X2.Q5	0,682	0,2284	Valid
	X2.Q6	0,763	0,2284	Valid
	X2.Q7	0,740	0,2284	Valid
	X2.Q8	0,726	0,2284	Valid
	X2.Q9	0,723	0,2284	Valid
	X2.Q10	0,620	0,2284	Valid
	X2.Q11	0,513	0,2284	Valid
	X2.Q12	0,366	0,2284	Valid
Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	X3.Q1	0,637	0,2284	Valid
	X3.Q2	0,673	0,2284	Valid
	X3.Q3	0,743	0,2284	Valid
	X3.Q4	0,596	0,2284	Valid
	X3.Q5	0,658	0,2284	Valid
	X3.Q6	0,483	0,2284	Valid
	X3.Q7	0,859	0,2284	Valid
	X3.Q8	0,741	0,2284	Valid
	X3.Q9	0,818	0,2284	Valid
	X3.Q10	0,725	0,2284	Valid
	X3.Q11	0,668	0,2284	Valid
	X3.Q12	0,793	0,2284	Valid
	X3.Q13	0,812	0,2284	Valid
	X3.Q14	0,801	0,2284	Valid
	X3.Q15	0,328	0,2284	Valid
Produktivitas	Y1.Q1	0,457	0,2284	Valid

(Y)				
	Y1.Q2	0,595	0,2284	Valid
	Y1.Q3	0,797	0,2284	Valid
	Y1.Q4	0,532	0,2284	Valid
	Y1.Q5	0,651	0,2284	Valid
	Y1.Q6	0,630	0,2284	Valid
	Y1.Q7	0,563	0,2284	Valid
	Y1.Q8	0,443	0,2284	Valid
	Y1.Q9	0,590	0,2284	Valid
	Y1.Q10	0,566	0,2284	Valid
	Y1.Q11	0,567	0,2284	Valid
	Y1.Q12	0,509	0,2284	Valid
	Y1.Q13	0,648	0,2284	Valid
	Y1.Q14	0,752	0,2284	Valid
	Y1.Q15	0,654	0,2284	Valid
	Y1.Q16	0,542	0,2284	Valid
	Y1.Q17	0,659	0,2284	Valid
	Y1.Q18	0,638	0,2284	Valid

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Berdasarkan dari tabel 1 diketahui hasil uji validitas untuk semua item di setiap pernyataan, menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  yang ada dalam indikator variabel Etos Kerja ( $X_1$ ), Disiplin Kerja ( $X_2$ ), Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) dan Produktivitas (Y) jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian keseluruhan item dinyatakan valid, artinya pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat pengambilan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Etos Kerja ( $X_1$ )	0,753	0,60	Reliabel
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	0,851		Reliabel
Lingkungan Kerja ( $X_3$ )	0,911		Reliabel
Produktivitas (Y)	0,883		Reliabel

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Alpha Cronbach  $>0,060$ , sehingga disimpulkan dari data yang didapat variabel etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ), serta produktivitas (Y) telah reliable.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4,19956605
Most	Absolute	,100
Extreme	Positive	,100
Differences	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,662

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 3 yang ada nilai dari signifikansi sebesar 0,662. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residualnya berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Tolerance	VIF
Etos Kerja (X1)	0,531	1,884
Disiplin Kerja (X2)	0,488	2,047
Lingkungan Kerja (X3)	0,757	1,322

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
2,048

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 5 yang ada diketahui bahwa nilai D-W sebesar 2,048 sedangkan nilai dl tabel sebesar 1,7228. Dalam menentukan nilai dl dan du dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

$$du < d < 4 - du$$
$$1,7228 < 2,048 < 2,2772$$

Dapat disimpulkan nilai Durbin Watson 2,003 lebih besar dari nilai  $du$  1,7228 dan lebih kecil dari  $4 - du$  2,2772, hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.



- b. Nilai koefisien variabel etos kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,434 artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan variabel etos kerja ( $X_1$ ) akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,434.
- c. Nilai koefisien variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,656 artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,656.
- d. Nilai koefisien variabel lingkungan kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,202 artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan variabel lingkungan kerja ( $X_3$ ) akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,202.

### Uji t

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,201	,842
X1	3,128	,003
X2	4,308	,000
X3	2,281	,027

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Dari table 7 diperoleh hasil nilai signifikan menunjukkan bahwa  $< 0,05$  makadapat disimpulkan pada setiap variabel yaitu etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) diketahui secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ).

### Uji F

**Tabel 8 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2319,438	3	773,146	41,301	.000 <sup>b</sup>
Residual	917,090	49	18,71		
Total	3236,528	52			

Sumber : Lampiran Output SPSS Data diolah 2021

Pada table 8 diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung 41,301 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ) pada CV. Akar Teknik, Surabaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa variabel etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja. Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Riska Morina Amelia, AKhirman, Roni Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa hasil yang didapat secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara budaya kerja terhadap produktivitas kerja, motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, kemampuan kerja berpengaruh terhadap produktivitas, etos kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Budaya kerja, motivasi, kemampuan kerja dan etos kerja secara simultan berpengaruh pada produktivitas kerja.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Ribus Suparto (2016) menunjukkan bahwa hasil yang didapat secara parsial adanya pengaruh signifikan antara disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan lingkungan kerja terhadap produktivitas. Maka terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara disiplin kerja dan lingkungan kerja berpengaruh pada produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah diketahui bahwa variable bebas yaitu etos kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Didapatkan hasil uji t dari variable etos kerja, disiplin kerja, dan lingkungan kerja menunjukkan nilai  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa etos kerja, disiplin kerja dan lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada CV. Akar Teknik Surabaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variable etos kerja ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini menyakaan bahwa sebagai besar etos kerja yang ada pada karyawan cukup baik maka akan menjadi asset yang mampu memberikan andil besar terhadap perkembangan perusahaan terhadap produktivitas kerja karyawan CV. Akar teknik. Variable disiplin kerja ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. hal ini menyatakan bahwa penerapan dan pengawasan disiplin kerja yang tepat maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan CV. Akar Teknik Surabaya. Lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan sangat memperhatikan lingkungan kerja dari segala aspek pada CV. Akar Teknik Surabaya. Kemudian pada variable etos kerja ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan ( $Y$ ). hal ini menyatakan bahwa etos kerja yang tinggi, sedikitnya tingkat pelanggaran disiplin dan lingkungan kerja dan begitu sebaliknya.



## IMPLIKASI

Pada penelitian ini mengimplikasikan bagi CV. Akar Teknik yang dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan dengan memperhatikan etos kerja, disiplin kerja dan memperbaiki lingkungan kerja karyawan sehingga tingkat produktivitas karyawan dapat meningkat dan berkualitas.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian yaitu dalam keadaan pandemi seperti saat ini penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung untuk datang ke perusahaan, sehingga penelitian dilakukan secara online melalui chat pribadi. Jumlah sampel yang diambil 53 karyawan yang ada pada CV. Akar Teknik Surabaya. Akibatnya tidak bisa melakukan komunikasi dengan semestinya tanpa tau khusus keadaan yang ada sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspiyah, M., & Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, 5(4).
- Lengkong, N. L., & Uhing, Y. (2020). PENGARUH ETOS KERJA LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN PERTANAHAN NASIONAL MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Morina, R., & Akhirman, A. (2016) PENGARUH BUDAYA KERJA, MOTIVASI, KEMAMPUAN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK USAHA BERSAMA BUDIDAYA PERIKANAN DESA MADONG. *PENGARUH BUDAYA KERJA, MOTIVASI, KEMAMPUAN KERJA DAN ETOS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KELOMPOK USAHA BERSAMA BUDIDAYA PERIKANAN DESA MADONG*.
- Purnami, N. M. I., & Utama, I. W. M. (2019). Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5611-5631.
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(21).
- Sari, L. P., Islamuddin, I., & Finthariasari, M. (2020). PENGARUH ETOS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI KERUPUK AS-SYIFA KOTA BENGKULU. (*JEMS*) *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 1(2), 216-221.
- Darojat, Tubagus Achmad (2015). Konsep – Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini. Jakarta : PT. Refika Aditama.

- Suprpto, R. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank BRI. *Jurnal Istiqro*, 2(2), 104-113.
- Ginting D. (2016). Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan M.S.P (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2019). Manajemen Kinerja. Jakarta : PT. Grasindo.
- Priansa D.J. (2017). Manajemen Kinerja Kepegawaian dalam Pengelolaan SDM Perusahaan. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sartohadiwiry, B Siswanto (2013). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional). Jakarta : Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sinambela L.P & Sinambela S. (2019). Manajemen Kinerja Pengelolaan, Pengukura dan Implikasi

## PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK BRI CABANG SURABAYA DIPONEGORO

Yohan Renas Huliselan<sup>1</sup>, Moch. Munir Rachman<sup>2</sup>, Edy Sulistiyawan<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1.2.3</sup>

Email : yohanrenash@gmail.com<sup>1</sup>, edy.s@unipasby.ac.id<sup>3</sup>

Koresponden : robertmun94@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to explain the influence of service quality factors on customer satisfaction at Bank BRI Surabaya Diponegoro Branch. Service quality includes Reliability, Assurance, Tangible, Empathy and Responsiveness variables. This type of research is a quantitative approach. The study population was customers at the Bank BRI Surabaya Diponegoro branch with the sampling technique using accidental sampling. Data were collected through a questionnaire or questionnaire using a Likert scale which has been tested for its validity and reliability. This study uses validity and reliability tests, then tests the classical assumptions and correlation analysis, simple and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that service quality has a positive and significant effect on customer satisfaction at Bank BRI Surabaya Diponegoro Branch*

*Keywords : Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, Responsiveness, Customer Satisfaction.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor – faktor kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro. Kualitas pelayanan mencakup variabel *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy* dan *Responsiveness*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah nasabah pada Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert yang telah diuji kevalidan dan keandalannya. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik serta analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro

Kata Kunci : *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, Respeonsiveness, Kepuasan Nasabah.*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pada saat ini perkembangan usaha bidang jasa perbankan berkembang sangat pesat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan bank sebagai salah satu lembaga keuangan adalah sebagai penunjang kelancaran kegiatan perekonomian dari suatu negara. Bank menjadi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan negara. Peran dan fungsi bank juga sudah diatur dalam peraturan undang – undang. Dalam UU No. 10 tahun 1998, tujuan perbankan Indonesia secara umum adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Perbankan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian yang sangat penting.

Dengan dipadukan dengan perkembangan teknologi dan era globalisasi yang sangat pesat ini perbankan semakin memperkembangkan jasa pelayanan mengikuti arah era globalisasi saat ini. Pelayanan yang diberikan oleh jasa perbankan sangat luar biasa kepada masyarakat sehingga dapat membantu menunjang kelancaran dalam kegiatan keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang diberikan bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat berupa tabungan, kredit, deposito dan penyedia dana, sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam merealisasikan hal tersebut, tujuan utama yang harus dicapai adalah kepuasan nasabah. Kepuasan nasabah sudah lama menjadi prioritas utama di dalam dunia perbankan. Karena dengan adanya kepuasan nasabah, hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam bisnis jasa perbankan. Jasa yang diberikan bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat berupa tabungan, kredit, deposito dan penyedia dana, sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam merealisasikan hal tersebut, tujuan utama yang harus dicapai adalah kepuasan nasabah. Kepuasan nasabah sudah lama menjadi prioritas utama di dalam dunia perbankan. Karena dengan adanya kepuasan nasabah, hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam bisnis jasa perbankan.

Menurut Zeithaml et.al, (1996) dalam (Wahab, 2017) dari hasil penelitian pada 12 fokus grup di Amerika, menghasilkan adanya 10 dimensi kualitas pelayanan dan selanjutnya disederhanakan menjadi 5 dimensi yaitu:

1. *Reliability* (kehandalan)
2. *Assurance* (jaminan)
3. *Tangible* (bukti fisik)
4. *Empathy* (empati)
5. *Responsiveness* (daya tanggap)

### Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *reliability* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?
2. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *assurance* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?

3. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *tangible* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?
4. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *empathy* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?
5. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *responsiveness* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?
6. Apakah ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *reliability, assurance, tangible, empathy dan responsiveness* secara simultan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro?

### Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler dan Keller dalam (Pawestriningtyas, 2016) kualitas adalah karakteristik produk dan totalitas fitur atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pengguna jasa yang dirasakan

Menurut Zheithaml et al dalam (Ariani, 2016) terdapat lima dimensi pokok dalam kualitas pelayanan sebagai berikut:

1. Keandalan (*reliability*) adalah kemampuan sebuah organisasi (perusahaan) untuk memberikan pelayanan yang optimal dengan tidak melakukan kesalahan dan memenuhi jasanya sesuai dengan kesepakatan yang dijanjikan.
2. Jaminan (*assurance*) adalah intelektual, dan integritas para karyawan perusahaan untuk membuat rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi beberapa komponen, antara lain:
  - a. Komunikasi (*communication*), yaitu memberikan informasi kepada pelanggan dalam penyampaian yang mudah dipahami sehingga para pelanggan dapat dengan mudah mengerti apa yang diinformasikan karyawan.
  - b. Kredibilitas (*credibility*), perlunya jaminan yang diberikan atas kepercayaan pelanggan, *believability* atau sifat kejujuran, menanamkan kepercayaan, memberikan kredibilitas yang baik bagi perusahaan pada masa yang akan datang.
  - c. Keamanan (*security*), adanya jaminan yang diberikan oleh perusahaan atas kepercayaan yang tinggi dari pelanggan akan pelayanan yang diterima.
  - d. Kompetensi (*competence*) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pelanggan.
  - e. Sopan santun (*courtesy*), adalah nilai moral yang dimiliki oleh perusahaan yang diberikan kepada pelanggan dalam bentuk pelayanan. Jaminan akan kesopansantunan yang ditawarkan kepada pelanggan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.
3. Bukti Fisik (*Tangible*) berhubungan dengan tampilan fasilitas perusahaan yang menarik, peralatan/perlengkapan digunakan perusahaan bersih dan lengkap, serta penampilan dari karyawan rapi.
4. Empati (*Empathy*) berhubungan dengan pemahaman perusahaan atas masalah yang dialami oleh para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan konsumen, serta memberikan perhatian lebih kepada para pelanggan.

5. Daya Tanggap (*Responsiveness*) Berhubungan dengan kesiapan dan keterampilan karyawan untuk membantu para pelanggan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para pelanggan.

Menurut (Kotler & Keller, 2008) karakteristik pelayanan terdiri atas empat, yaitu:

1. *Intangibility* (tidak berwujud) Layanan yang bersifat *intangibility* artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium, dan didengar sebelum diperoleh. Seseorang tidak dapat menilai hasil dari layanan sebelum memperoleh layanan itu sendiri. Untuk mengurangi keraguan, pembeli akan mencari tanda bukti dan informasi dari kualitas jasa tersebut.
2. *Inseparability* (tidak terpisahkan) Layanan biasanya dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Jika seseorang melakukan layanan maka penyediannya adalah bagian dari layanan. Karena klien juga hadir pada saat layanan itu dilakukan, interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran layanan.
3. *Variability* (bervariasi) Layanan sangat bersifat variabel karena merupakan *nonstandardized output*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, tergantung pada siapa, kapan dan dimana layanan tersebut dihasilkan.
4. *Perishability* (mudah lenyap) Layanan merupakan komoditas yang tidak permanen. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan dihasilkan saat permintaan akan layanan tersebut muncul, permintaan ini tidak dapat ditunda.

### Kepuasan Pelanggan

Menurut (Kotler, 2002) dalam (Wahab, 2017) Kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.

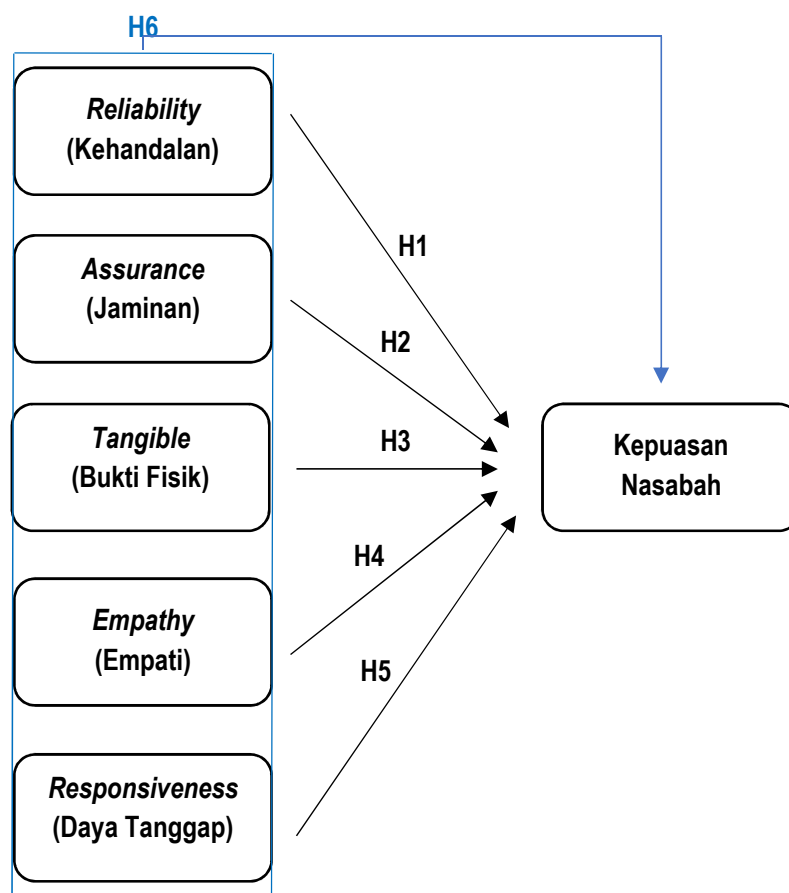
Sedangkan menurut Engel, et al (1990) dalam (Ambarwati, 2014) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan evaluasi dari hasil kualitas pelayanan tersebut dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melebihi ekspektasi pelanggan. Dari kedua definisi tersebut kepuasan nasabah dapat dikatakan sebuah akibat dari sebuah pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada nasabah.

(Zeithaml et al., 1996) menjelaskan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan yaitu :

1. Wujud fisik (*tangible*): meliputi wujud semua benda yang dapat dilihat secara kasat mata. Contohnya, sarana dan prasarana perusahaan yang meliputi, bangunan dan seluruh fasilitasnya.
2. Keandalan (*reliability*): Karyawan dapat menyelesaikan masalah nasabah cepat dan tepat dengan semua fasilitas yang disediakan oleh perusahaan yang dapat mempercepat kinerja. Contohnya, pengetahuan nasabah yang baik tentang dunia perbankan, tersedianya fasilitas *online*, *ATM* dan sarana transportasi perusahaan.

3. Daya tanggap (*responsiveness*): meliputi kemampuan dan kecepatan karyawan dalam menyelesaikan permasalahan nasabah. Contohnya, pola pikir dan kedisiplinan.
4. Jaminan (*assurance*): meliputi kepercayaan pelanggan kepada perusahaan. Contohnya, perusahaan akan menepati janji dengan apa yang telah disepakati dengan pelanggan.
5. Kepedulian (*emphaty*): meliputi rasa tulus seluruh karyawan perusahaan dalam melayani pelanggan. Contohnya, kepedulian karyawan terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan yang selalu dipenuhi dengan baik.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H1 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *reliability* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro
- H2 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *assurance* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro
- H3 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *tangible* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro

- H4 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *empathy* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro
- H5 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *responsiveness* terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro
- H6 : Ada pengaruh faktor kualitas pelayanan *reliability, assurance, tangible, empathy, dan responsiveness* secara simultan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro

## Metode

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro sebanyak 3.000 nasabah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) "*accidental sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu semua orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti mendapat peluang untuk menjadi sebagai responden atau sampel. Alasan dilakukannya teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* adalah karena jumlah populasi yang banyak sehingga tidak mungkin untuk mengumpulkan semua anggota populasi karena akan membutuhkan waktu yang cukup panjang, kualitas data yang dihasilkan oleh sampel lebih teliti dibandingkan populasi, dan proses penelitian menggunakan sampel relatif lebih cepat daripada populasi.

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, maka peneliti menggunakan rumus slovin (Hendriyani et al., 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{3000}{1 + 3000(0,1)^2}$$
$$n = \frac{3000}{30,01}$$
$$n = 99,96$$
$$n = 100$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Margin kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 10%

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain adalah kualitas pelayanan berupa kehandalan (*reliability* X1), kualitas pelayanan berupa jaminan (*assurance* X2), kualitas pelayanan berupa wujud fisik (*tangible* X3), kualitas pelayanan berupa kepedulian (*emphaty* X4), dan kualitas pelayanan berupa daya tanggap (*responsiveness* X5).

1. Kehandalan (*reliability*)

Menurut (Sekaran, 2011) kehandalan (*reliability*) yaitu suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa adanya kesalahan. Indikator kehandalan (*reliability*) meliputi menangani nasabah cepat dan profesional, memberlakukan nasabah secara adil, pelayanannya sesuai dengan yang diharapkan, dan pelayanan yang benar pada nasabah baru.

2. Jaminan (*assurance*)

Menurut (Tjiptono & Fandy, 2015) jaminan merupakan upaya perlindungan yang diberikan untuk masyarakat terhadap resiko yang akan terjadi. Indikator Jaminan (*assurance*) meliputi dapat menciptakan suasana nyaman dan aman, komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami, terdapat petunjuk arah sehingga memudahkan nasabah dalam mencari pelayanan, pelayanannya dapat memenuhi harapan nasabah.

3. Wujud fisik (*tangible*)

Menurut (Swastha, Basu, 2014) wujud fisik merupakan suatu bentuk pelayanan yang dapat dilihat, dicium dan diraba. Indikator Wujud fisik (*tangible*) meliputi kenyamanan ruang tunggu atau *banking hall*, lokasi parkir yang cukup luas dan mudah, terdapat fasilitas umum yang nyaman, karyawan berpakaian rapi.

4. Empati (*empathy*)

Menurut (Tjiptono & Chandra, 2011) kepedulian yaitu kepedulian secara individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan. Indikator Empati (*empathy*) mampu memberi perhatian yang baik kepada nasabah, bersedia mendengar keluhan dengan sabar, mampu menjaga komunikasi yang baik dengan nasabah, mampu memahami keluhan nasabah.

5. Daya tanggap (*responsiveness*)

Menurut (Lupiyoadi, 2014) daya tanggap merupakan tindakan untuk membantu dan memberikan pelayanan dengan penyampaian informasi yang mudah dimengerti. Indikator Daya tanggap (*responsiveness*) meliputi penanganan cepat bagi nasabah, prosedur yang mudah, cepat tanggap terhadap keluhan nasabah, ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan

6. kualitas pelayanan berupa kehandalan (*reliability*), jaminan (*assurance*), wujud fisik (*tangible*), empati (*empathy*), dan daya tanggap (*responsiveness*) secara simultan.

Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan nasabah (Y).

1. Kepuasan nasabah

Menurut Oliver yang dikutip oleh (Tjiptono & Chandra, 2011) kepuasan merupakan suatu sikap yang dirasakan tentang pengalaman yang didapatkan. Indikator kepuasan nasabah meliputi puas dengan pelayanan yang diberikan, nyaman bertransaksi, kecepatan dan ketepatan Pelayanan, keterbukaan Informasi kepada nasabah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berikut adalah persamaannya :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kepuasan nasabah)

X = Variabel independen (X1 : *Reliability*, X2 : *Assurance*, X3 : *Tangible*, X4 : *Empathy*, X5: *Responsiveness*)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk pengujian hipotesis dilakukan secara simultan atau Uji F dan secara parsial atau Uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas pelayanan yang meliputi variabel *Reliability*, *Assurance*, *Tangibles*, *Empathy*, dan *Responsiveness* secara simultan terhadap kepuasan nasabah. Sedangkan Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas pelayanan yang meliputi variabel *Reliability*, *Assurance*, *Tangibles*, *Empathy*, dan *Responsiveness* secara parsial terhadap kepuasan nasabah.

**Hasil dan Pembahasan**

Uji Validitas dan Reliabilitas *Reliability* (X1)

Berdasarkan tabel 1, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel *Reliability* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel *Reliability* adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,719 > 0,6.

Tabel 1 Uji Validitas dan Reliabilitas *Reliability* (X1)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
Reliability	Keterampilan Karyawan Dalam Melakukan pelayanan	0.371	0.719
	Melakukan Pelayanan Sesuai Dengan Prosedur.	0.332	

Sumber: Data diolah 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas *Assurance* (X2)

Berdasarkan tabel 2, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel *Assurance* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel *Assurance* adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,816 > 0,6.

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas *Assurance* (X2)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
----------	-----------	------------------------------------	------------------

Assurance	Penyampaian Informasi Yang Mudah Diterima	0.650	0.816
	Memberikan Kesan Yang Dapat Dipercaya	0.599	

Sumber: Data diolah 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas *Tangible* (X3)

Berdasarkan tabel 3, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel *Tangible* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel *Tangible* adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,793 > 0,6.

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas *Tangible* (X3)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
Tangible	Kenyamanan Suasana Ditempat Pelayanan	0.484	0.793
	Ketersediaan Fasilitas Yang Memadai	0.58	

Sumber: Data diolah 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas *Empathy* (X4)

Berdasarkan tabel 4, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel *Empathy* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel *Empathy* adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,834 > 0,6.

Tabel 4 Uji Validitas dan Reliabilitas *Empathy* (X4)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
Empathy	Bersikap Sopan Dan Santun Kepada Nasabah	0.54	0.834
	Menerima Semua Keluhan Nasabah	0.569	

Sumber: Data diolah 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas *Resposiveness* (X5)

Berdasarkan tabel 5, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel *Resposiveness* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel *Resposiveness* adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,796 > 0,6.

Tabel 5 Uji Validitas dan Reliabilitas *Resposiveness* (X5)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
----------	-----------	------------------------------------	------------------

Responsiveness	Kecepatan Dalam Melakukan Pelayanan	0.484	0.773
	Menyambut Nasabah Dengan Baik	0.409	

Sumber: Data diolah 2021

Uji Validitas dan Reliabilitas Kepuasan Nasabah (Y)

Berdasarkan tabel 6, jawaban yang diberikan oleh responden pada seluruh item variabel Kepuasan Nasabah adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Corrected Item - Total Correlation lebih dari 0,3. Seluruh item untuk menjelaskan variabel Kepuasan Nasabah adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,796 > 0,6.

Tabel 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Kepuasan Nasabah (Y)

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha
Kepuasan Nasabah	Perasaan Puas Dan Nyaman Yang Diterima Oleh Nasabah	0.387	0.688
	Pelayanan Yang Diberikan Sesuai Dengan Harapan Nasabah	0.369	

Sumber: Data diolah 2021

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier pada tabel 7 diperoleh persamaan sebagai berikut:  
 $Y = 0,162 + 0,176X_1 + 0,142X_2 + 0,305X_3 + 0,190X_4 + 0,167X_5$

Tabel 7  
Berganda

Analisis Linier

Koefisien<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.162	.000		1.620	.110
Reliability	.176	.000	.176	1.760	.085
Assurance	.142	.000	.142	1.420	.155
Tangible	.305	.000	.305	3.050	.002
Empathy	.190	.000	.190	1.900	.061
Responsiveness	.167	.000	.167	1.670	.100

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 nilai R Square sebesar 0,860, hal ini menunjukkan bahwa *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy* dan *Responsiveness* berpengaruh terhadap Kepuasan Nasabah sebesar 86%, sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh varibel lain diluar penelitian.

Tabel 8 Uji  
Determinasi

Koefisien

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.860	.853	.167

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 9 Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	sig
Reliability	3.665	1.98472	0.000
Assurance	3.002	1.98472	0.003
Tangible	5.796	1.98472	0.000
Empathy	3.880	1.98472	0.000
Responsiveness	3.422	1.98472	0.001

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 10 Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2174.650	5	434.930	115.658	.000 <sup>a</sup>
2 Residual	15.982	23	.695		
Total	2190.632	28			

Sumber: Data diolah 2021

### Simpulan

Berdasarkan analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang meliputi variabel *Reliability*, *Assurance*, *Tangible*, *Empathy* dan *Responsiveness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung (115,658) lebih besar dari Ftabel (2,31) dan nilai signifikansinya sebesar 0,00 lebih kecil daripada  $\alpha$  yang bernilai 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Belinda Ambarwati (2014) yang menyimpulkan baik secara simultan maupun secara parsial kualitas pelayanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel *Reliability*, *Assurance*, *Tangible*, *Empathy* dan *Responsiveness* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah Bank BRI Cabang Surabaya Diponegoro, dibuktikan berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) yang bernilai 0,05. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Belinda Ambarwati (2014) yang menyimpulkan baik secara simultan maupun secara parsial kualitas pelayanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan karyawan Bank BRI Surabaya Diponegoro berpengaruh terhadap kepuasan nasabah. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan, maka semakin berpengaruh baik juga terhadap kepuasan nasabah.

Serta berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan karyawan Bank BRI Surabaya Diponegoro untuk tetap meningkatkan lagi kualitas pelayanan terhadap nasabah.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 100 orang saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memberikan sampel lebih banyak dan lebih luas cakupannya.
2. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak variabel supaya untuk mengetahui lebih detil permasalahan yang ada.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati, Y. B. (2014). Artikel diterima: 14 Mei 2014 Terakhir direvisi: 27 Juli 2014. *Jurnal Akuntansi*.
- Ariani, W. (2016). Manajemen Kualitas. *Jurnal Manajemen*.
- Hendriyani, R., Chusna, K., Atmaja, B. T., M, I. I., & Yanty, R. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Kotler, P. (2002). Manajemen Pemasaran edisi milenium. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). Manajemen pemasaran, 13th Edition, Vol. 2. In *Jakarta: Erlangga*.
- Lupiyoadi. (2014). Pelayanan jasa. *Pelayanan Jasa Merupakan Bagian Integral Dengan Penawaran Total, Oleh Karena Itu Perhatian Harus Diberikan Pada Seluruh Aspek Penawaran Untuk Mencapai Keseimbangan Yang Dapat Memuaskan Target Konsumen*.
- Pawestriningtyas, N. C. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sekaran, U. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. *Annals of Tourism Research*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.
- Swastha, Basu, I. (2014). Manajemen Pemasaran Modern. In *Liberty, Yogyakarta*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). Service, Quality & Satisfaction. In *Edisi 4*.
- Tjiptono, & Fandy. (2015). Strategi Pemasaran. In *Yogyakarta: Andi*.
- Wahab, W. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah industri perbankan syariah di kota pekanbaru. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.
- Zeithaml, V. A., Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1996). The behavioral consequences of service quality. *Journal of Marketing*. <https://doi.org/10.2307/1251929>



## Pengaruh Harga, Citra Merek, Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Semen Gresik (Studi Kasus Pada UD Bangunan Kita Surabaya)

Friska Aprilia Anggraeny<sup>1</sup>, Christina Menuk Srihandayani<sup>2</sup>, Noerchoidah<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana<sup>123</sup>  
Email : [friskaaprilial402@gmail.com](mailto:friskaaprilial402@gmail.com)<sup>1</sup>, [choidahnoer123@gmail.com](mailto:choidahnoer123@gmail.com)<sup>3</sup>  
Koresponden : [menukch@unipasby.ac.id](mailto:menukch@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Harga, Citra Merek, dan Kualitas Produk) terhadap Loyalitas Pelanggan Semen Gresik di UD Bangunan Kita Surabaya. Analisis menggunakan data kuantitatif dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Strategi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik melihat *non-probabilitas* dengan teknik *accidental sampling*. Dengan sampel 105 pelanggan yang ditangani memanfaatkan program SPSS versi 24. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda kemudian digunakan uji t dan uji F. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa harga, citra merek, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan dan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa harga, citra merek, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan Semen Gresik UD Bangunan Kita Surabaya.

**Kata Kunci : Harga, Citra Merek, Kualitas Produk, Loyalitas Pelanggan.**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of independent variables (Price, Brand Image, and Product Quality) on Customer Loyalty of Semen Gresik at UD Gedung Kita Surabaya. Analysts use quantitative data with a questionnaire as a data collection method. The strategy used by the researcher is a non-probability viewing technique with accidental sampling technique. With a sample of 105 customers who were handled using the SPSS version 24 program. The analysis used in this study was Multiple Linear Regression Analysis then t test and F test were used. Partial test results showed that price, brand image, and product quality had a significant effect on customer loyalty. and the test results simultaneously show that price, brand image, and product quality have a significant effect on customer loyalty at Semen Gresik UD Building Kita Surabaya.*

**Keywords: Price, Brand Image, Product Quality, Customer Loyalty.**

### PENDAHULUAN

Industri semen sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pesat yang terjadi dalam industri pembuatan semen ini, adanya tanda dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama mulai bermunculan di Indonesia. Dengan

berkembang pesatnya industri semen di Indonesia ini, tidak terlepas dari sistem manajemen perusahaan yang terus maju dan mendapatkan profit yang terdepan.

Salah satu perusahaan yang berkecimpung di industri ini adalah Perusahaan Semen Gresik. Semen Gresik merupakan merek semen yang sudah mempunyai reputasi yang baik di mata konsumen. Dengan harga pasaran yang sedikit lebih mahal dibanding semen yang lain, Semen Gresik cukup diminati oleh para konsumen. Selain itu, Semen Gresik juga kurang cepat dalam proses pengeringan hal itu disebabkan karena Semen Gresik sangat memperhatikan produknya. Dengan memberikan kualitas produk terbaik, Semen Gresik masih menjadi pilihan konsumen. Dengan adanya kualitas produk yang baik, maka perusahaan akan sangat mudah menjangkau para konsumen yang diinginkan dan sesuai dengan target perusahaan. Untuk membuat konsumen agar selalu loyal kepada produk Semen Gresik, dibutuhkan kualitas produk yang bermutu dengan harga terjangkau dan kompetitif sehingga citra merek dari produk semen gresik tersebut akan selalu diingat oleh masyarakat.

Menurut Suryati (2015:93), loyalitas pelanggan adalah komitmen pelanggan terhadap suatu merek, toko, atau pemasok, berdasarkan sikap yang sangat positif dan tercermin dalam pembelian ulang yang konsisten. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan diantaranya adalah harga, citra merek dan kualitas produk. Seseorang akan mencari bahan material dengan harga yang sangat terjangkau untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan. Oleh karena itu, para pelaku usaha material haruslah memberikan harga yang tepat dan bisa dijangkau oleh konsumen. Menurut Sunyoto (2017:131) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Penentuan sangat penting karena akan mempengaruhi usaha dalam jangka panjang.

Citra merek merupakan petunjuk yang digunakan oleh konsumen untuk mengevaluasi produk ketika konsumen tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu produk. Terdapat kecenderungan bahwa konsumen akan memilih produk yang telah dikenal baik melalui beberapa sumber. Citra merek menurut Firmansyah (2019:60) adalah suatu persepsi yang muncul di benak konsumen ketika mengingat suatu merek dari produk tertentu. Konsumen memiliki beraneka ragam kebutuhan dan keinginan yang dapat dipenuhi dengan menggunakan produk tertentu. Tetapi keterbatasan daya beli dan kesediaan untuk membeli, membuat semua kebutuhan dan keinginan tidak dapat direalisasikan. Oleh karena itu, kualitas produk sangat mempengaruhi konsumen untuk tetap setia atau loyal terhadap produk tersebut.

Menurut Kotler dan Keller (2016:156) kualitas produk adalah totalitas dari fitur dan karakteristik suatu produk atau jasa yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kualitas produk sangat berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan, ketika konsumen membeli suatu produk dan konsumen tersebut sangat puas dengan kualitasnya maka secara tidak langsung konsumen tersebut akan melakukan pembelian ulang. Pembelian ulang yang berkesinambungan akan menjadikan sikap loyalitas pada pelanggan.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga

Harga adalah ukuran kas yang dibebankan untuk suatu barang tertentu (Sunyoto, 2017:131). Penunjuk nilai (Kotler, 2016:52) adalah kewajaran nilai, kesesuaian nilai dengan kualitas barang, intensitas nilai, dan kewajaran nilai dengan manfaat.

Indikator harga menurut Kotler (2016:52) yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat.

### Citra Merek

Citra merek adalah wawasan yang muncul dalam kepribadian pembeli pada saat mengingat merek suatu produk tertentu (Firmansyah, 2019:60). Penanda gambar merek (Firmansyah, 2019:81) adalah gambar pembuat, gambar klien, dan gambar barang.

Indikator citra merek menurut Firmansyah (2019:81) yaitu Citra Pembuat (*Coporate Image*), Citra Pemakai (*User Image*), Citra Produk (*Product Image*).

### Kualitas Produk

Kualitas Produk ialah keutuhan dari keunggulan serta atribut suatu benda maupun administrasi yang dapat mengatasi masalah pembelanja (Kotler dan Keller, 2016:156). Penanda kualitas barang (Tjiptono, 2016:134) eksekusi, sorotan ekstra, ketergantungan, kesesuaian dengan detail, kekokohan.

Indikator kualitas produk menurut Tjiptono (2016:134) yaitu kinerja (*performance*), keistimewaan tambahan (*features*), keandalan (*reliability*), kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), dan daya tahan (*durability*)

### Loyalitas Pelanggan

Loyalitas Pelanggan adalah kewajiban klien terhadap merek, toko, atau penyedia, dalam perspektif inspirasional dan tercermin dalam pembelian berulang yang stabil (Suryati, 2015:93). Petunjuk ketabahan klien (Kotler dan Keller, 2012:57) adalah keteguhan hati terhadap pembelian barang, perlindungan dari efek negatif pada barang, referensi mutlak terhadap keberadaan barang.

Indikator loyalitas pelanggan menurut Kotler dan Keller (2012:57) yaitu kesetiaan terhadap pembelian produk (*repeat purchase*), ketahanan terhadap pengaruh yang negatif mengenai produk (*retention*), mereferensikan secara total esistensi produk (*referalls*).



Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	R – hitung	Nilai kritis	Keterangan
<b>Harga (X1)</b>				
X1.1	1	0,781	0,3	Valid
X1.2	2	0,774	0,3	Valid
X1.3	3	0,763	0,3	Valid
X1.4	4	0,789	0,3	Valid
X1.5	5	0,788	0,3	Valid
X1.6	6	0,823	0,3	Valid
X1.7	7	0,803	0,3	Valid
X1.8	8	0,797	0,3	Valid
<b>Citra Merek (X2)</b>				
X2.1	1	0,787	0,3	Valid
X2.2	2	0,788	0,3	Valid
X2.3	3	0,856	0,3	Valid
X2.4	4	0,825	0,3	Valid
X2.5	5	0,841	0,3	Valid
X2.6	6	0,828	0,3	Valid
<b>Kualitas Produk (X3)</b>				
X3.1	1	0,824	0,3	Valid
X3.2	2	0,825	0,3	Valid
X3.3	3	0,808	0,3	Valid
X3.4	4	0,840	0,3	Valid
X3.5	5	0,863	0,3	Valid
X3.6	6	0,840	0,3	Valid
X3.7	7	0,865	0,3	Valid
X3.8	8	0,808	0,3	Valid
X3.9	9	0,896	0,3	Valid
X3.10	10	0,894	0,3	Valid
<b>Loyalitas Pelanggan (Y)</b>				
Y1.1	1	0,796	0,3	Valid
Y1.2	2	0,784	0,3	Valid
Y1.3	3	0,809	0,3	Valid
Y1.4	4	0,847	0,3	Valid
Y1.5	5	0,820	0,3	Valid
Y1.6	6	0,825	0,3	Valid

Sumber : Data diolah

Dilihat dari hasil uji validitas tersebut, semua item yang diuji menunjukkan nilai r hitung untuk setiap indikator Variabel Harga, Citra Merek, Kualitas Produk dan Loyalitas Pelanggan < 0,3. Maka dari itu, indikator ataupun kuesioner yang dikenakan untuk setiap variabel diklaim valid serta bisa dikenakan menjadi alat ukur variabel.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Nilai kritis	Keterangan
Harga (X1)	.908	0,6	reliabel
Citra Merek (X2)	.861	0,6	reliabel
Kualitas Produk (X3)	.974	0,6	reliabel
Loyalitas Pelanggan (Y)	.901	0,6	reliabel

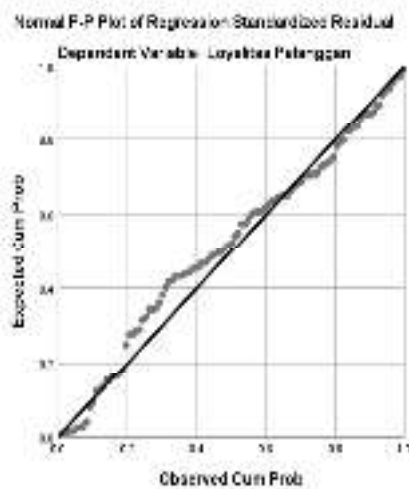
Sumber : Data diolah

Dari hasil tabel di atas diperoleh koefisien *reliabilitas alpha Cronbach's* pada variabel harga (X1) yaitu 0,908; citra merek (X2) 0,861; kualitas produk (X3) 0,974, dan loyalitas pelanggan (Y) 0,901. Pada semua variabel, koefisien *reliabilitas alpha Cronbach's* < 0,6. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah alat atau kuesioner yang dikenakan dapat dikatakan reliabel.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 2  
Scatterplot Uji Normalitas

Gambar di atas mengatakan data terdistribusi normal karena titik-titik terdistribusi dan dekat dengan diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal.

Tabel 3  
Nilai VIF

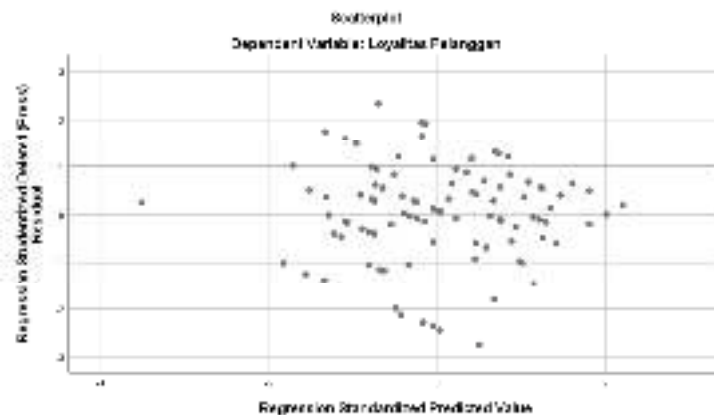
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga (X1)	.974	1.027
Citra Merek (X2)	.986	1.015
Kualitas Produk (X3)	.977	1.023

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian diperoleh nilai Tolerance untuk variable Harga sebesar 0,974 ( $<0,10$ ), variabel Citra Merek sebesar 0,986 ( $<0,10$ ), serta variabel Kualitas Produk sebesar 0,977 ( $<0,10$ ) serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , variabel Harga sebesar 1.027, variabel Citra Merek 1,015, dan variabel Kualitas Produk 1,023. Hasil ini bisa mengetahui mengenai regresi linier berganda yang dikenakan pada penelitian ini tidak ada multikolinearitas, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas terlihat tidak berpola jelas dan berdistribusi dengan acak, sehingga tidak ada heteroskedastisitas di model regresi yang di uji.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residu pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4  
Nilai Durbin Watson

Durbin-Watson
1,883

Sumber : Data Diolah

Tabel tersebut menjelaskan mengenai nilai DW (Durbin-Watson) yaitu 1,883 (berada sekitar (1,55 s.d 2,46) maka hasil yang diperoleh adalah tidak ada autokorelasi

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.643	3.123
Harga (X1)	.182	.067
Citra Merek (X2)	.421	.167
Kualitas Produk (X3)	.137	.039

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.643 + 0.182X_1 + 0.421X_2 + 0.137X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2.643  
Menunjukkan bahwa jika Koefisien regresi pada konstanta adalah sebesar 2.643. Artinya apabila Harga, Citra Merek, dan Kualitas Produk nilainya adalah 0 maka Loyalitas Pelanggan meningkat sebesar 2.643.
- Nilai koefisien variabel Harga (X1) sebesar 0.182  
Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Harga (X1) akan mengakibatkan meningkatnya Loyalitas Pelanggan (Y) sebesar 0.182.

- c. Nilai koefisien variabel Citra Merek (X2) sebesar 0.427  
Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Citra Merek (X2) akan mengakibatkan meningkatnya Loyalitas Pelanggan (Y) sebesar 0.427.
- d. Nilai koefisien variabel Kualitas Produk (X3) sebesar 0.137  
Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Kualitas Produk (X3) akan mengakibatkan meningkatnya Loyalitas Pelanggan (Y) sebesar 0.137.

**Koefisien Determinasi Serta Koefisien Korelasi**

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6  
Koefisien Determinasi

	R	R Square
Model	0,586	0,344

Sumber : Data Diolah

Bersumber pada hasil analisa didapat nilai koefisien harga (X1), citra merek (X2) serta kualitas produk (X3) kepada loyalitas pelanggan (Y) yaitu = 0,586. Dan koefisien determinan maupun kontribusi X1, X2 dan X3 kepada Y yaitu (R kuadrat = R kuadrat) = 0,344 X 100% = 34,4%. Sehingga kesimpulannya ialah koefisien residu  $pZ\epsilon 1 = (1-Rsquare) = 1-0.344 = 0.656$  ialah pengaruh variabel lainnya (selain variabel X1, X2, serta X3).

Tabel 7  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi sebesar R = 0,586. Menurut Rachman (2017:63), maka dapat dinyatakan bahwa korelasi atau hubungan yang sedang antara variabel Harga, Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap variabel Loyalitas Pelanggan.

**UJI HIPOTESIS**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial. Berikut dibawah ini adalah hasil uji t :

Tabel 8  
Uji t Parsial

Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	0.846	.399
Harga (X1)	2.808	.006
Citra Merek (X2)	4.831	.000
Kualitas Produk (X3)	3.543	.001

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil Uji-t diata jika nilai signifikasi < 0.05 jadi variabel bebas memperoleh pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri terhadap Y.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji bagaimana jalinan secara simultan dari variabel bebas mengenai variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 9  
Uji F Simultan

	F	Sig.
Regression	17.635	.000 <sup>a</sup>

Sumber : Data Diolah

Dari tabel Uji F diperoleh analisis dari variabel menunjukkan hasil signifikansi sejumlah 17,635 > F tabel = 2,46 (df= 101) dengan nilai signifikasi 0,000.

### PEMBAHASAN

1. Hasil analisis memperlihatkan mengenai nilai T hitung=2,808 serta nilai signifikansi 0,006<0,05, maka tolak H0 serta terima Ha, perihal ini memperlihatkan mengenai variabel harga berpengaruh kepada pembangunan Surabaya Utara (Y) terhadap Loyalitas Pelanggan Semen Gresik dari UD. Menurut Gitosudarmo (2017:131) harga ialah beberapa uang yang diperlukan guna memperoleh beberapa produk ataupun kombinasi barang maupun pelayanan tertentu. Dengan harga yang tepat dan faedah yang didapat pada produk Semen Gresik yang tepat maka pembeli akan puas serta memutuskan untuk membeli kembali produk tersebut, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan. Penelitian ini selaras bersama penelitian sebelumnya oleh Mochamad Na'in (2018). Berdasarkan hasil analisa, pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.
2. Hasil analisis memperlihatkan mengenai T hitung = 4,831, nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, menolak H0 serta menerima Ha yaitu variabel citra merek (X2) serta variabel loyalitas pelanggan Semen Gresik UD Gedung Kita Surabaya (Y). Menurut Firmansyah (2019:60), citra merek adalah anggapan yang terdapat di pikiran pelanggan pada saat memikirkan merek suatu produk

khusus. Dengan adanya brand image produk mudah dikenali dan diingat oleh konsumen, sehingga berdampak pada keputusan pembelian. Semen Gresik mempunyai citra merek yang bagus di publik, sehingga dengan citra merek ini pelanggan merasa puas dengan Semen Gresik. Setelah membeli produk Semen Gresik, pelanggan akan melakukan pembelian ulang sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap Semen Gresik. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Dimas Jaka Surya Kelana dan Tatiana Kristenngsih (2018) Hasil penelitian memperlihatkan mengenai variabel citra merek berpengaruh signifikan kepada loyalitas pelanggan.

3. Hasil analisa memperlihatkan jika nilai T hitung = 3,543 serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima yang merupakan variabel kualitas produk (X3) kepada variabel loyalitas pelanggan Semen Gresik di Gedung UD Kita Surabaya (Y). Kotler dan Keller (2016:164) berasumsi bahwa kualitas produk ialah kepiawaian suatu produk guna membagikan hasil maupun kinerja yang lebih daripada yang diidamkan pembeli. Secara garis besar, suatu produk dapat dijelaskan menjadi semua hal yang diberikan pemasar ke pembeli dalam rangka mencukupi kebutuhannya. Kondisi fisik, fungsi serta sifat produk Semen Gresik bisa mencukupi kebutuhan serta permintaan pembeli berdasarkan nilai uang yang dibelanjakan. Oleh sebab itu, memiliki kualitas produk yang bagus akan berpengaruh kepada kepuasan pelanggan, menyebabkan pembelian berulang dan dengan demikian membuat pelanggan loyal. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh M. Ulfi Bachtiar (2017) yang menunjukkan mengenai loyalitas pelanggan dipengaruhi signifikan oleh kualitas produk. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Novita Andarwati Sitorus dan Realize (2020), yang memperlihatkan mengenai kualitas produk berpengaruh secara parsial serta simultan kepada loyalitas pelanggan.
4. Pengujian bersamaan harga (X1), citra merek (X2) serta kualitas produk (X3) kepada loyalitas pelanggan Semen Gresik di UD Gedung Kita Surabaya (Y). Hasil penelitian menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji F didapat pada  $F_{hitung} = 17,635 > F_{tabel} = 2,46$  ( $df = 101$ ). Maka hasil pengujian memverifikasi mengenai hipotesis pertama  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Loyalitas Pelanggan ialah perihal utama guna menggapai tujuan industri. Melalui memperhatikan hal-hal yang mampu mempengaruhi Loyalitas Pelanggan akan Semen Gresik maka penting juga adanya Harga, Citra Merek, serta Kualitas Produk yang bagus dalam menarik minat pembeli, bukan hanya itu saja harga yang ditawarkan serta kualitas produk yang sanggup berkompetisi bersama produk semen yang ada dipasaran. Bila keadaan yang demikian ini terlaksana secara maksimal maka Loyalitas Pelanggan Semen Gresik akan merasa puas dan akan menimbulkan loyalitas pelanggan terhadap Semen Gresik.

## **SIMPULAN**

1. Harga berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Harga berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan dinyatakan diterima.

2. Citra Merek berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Citra Merek berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan dinyatakan diterima.
3. Kualitas Produk berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Kualitas Produk berpengaruh terhadap Loyalitas Pelanggan dinyatakan diterima.
4. Harga, Citra Merek dan Kualitas Produk berpengaruh secara signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Harga, Citra merek, dan Kualitas Produk berpengaruh secara signifikan terhadap Loyalitas Pelanggan dinyatakan diterima.

### **IMPLIKASI**

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk pihak UD Bangunan Kita selalu memperhatikan harga yang ditetapkan agar dapat diterima oleh setiap pelanggannya dan membentuk loyalitas pelanggan dalam jangka waktu panjang.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Terdapat keterbatasan terkait data yang digunakan ialah memakai data kuesioner, dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada para pelanggan produk Semen Gresik dimana terkadang jawaban yang diberikan belum sesuai keadaan yang sebenarnya.
2. Keterbatasan lain yakni waktu dan dana yang digunakan oleh peneliti sangat terbatas, akibat adanya pandemi covid-19 membuat hasil penelitian masih belum sempurna.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Ulfi. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Semen Gresik Di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol-06 No-04. Desember 2017. Hal 50-57
- Firmansyah, Anang, 2019, *Pemasaran Produk dan Merek : Planning dan Strategy*, Surabaya, Qiara Media
- Kotler dan Kevin Lane Keller, 2012, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jakarta: Erlangga
- , 2016, *Marketing Managemen, 15th Edition, Pearson Education, Inc.*
- Kotler, Philip and Armstrong, Gary, 2014, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Edisi 14, Jilid. Jakarta: Erlangga.
- Mowen dan Minor, 2012, *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, Edisi Kelima (terjemahan), Jakarta : Erlangga.
- Na'in, Mochamad. (2018). Pengaruh Ekuitas, Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Semen Gresik Di Kota Gresik. ISSN 2621-5055, Januari 2018, Hal 112-119
- Rachman, Mohammad Munir, 2017. *Aplikasi Komputer Statistik*. Adi Buana University Press. Surabaya. ISBN:978-602-5793-23-3
- Setiawan, Demetrius Alvin. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Semen Mortar Holcim Di PT Bumi Pembangunan Pertiwi Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol-8 No-8. Agustus 2019. Hal 1-20

- Sitorus, Novita., dkk. (2020). Pngaruh *Brand Image* Dan *Product Quality* Terhadap Loyalitas Pelanggan Semen Dynamix Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol-4 No-3. Juli 2020. Hal 236-244
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2017, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Suryati, Lili, 2015, *Manajemen Pemasaran: Suatu Strategi Dalam meningkatkan Loyalitas Pelanggan*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2019, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1, Cetakan ke-7, Rajawali Pers, Depok.
- Tjiptono, Fandy, 2010, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, Yogyakarta : Andi Offset.

## Pengaruh Persepsi Pengusaha Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kecamatan Wiyung Surabaya

Luthfi Riswanda<sup>1</sup>, Mohammad Afrizal Miradji<sup>2</sup>, Bayu Adi<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email: [riswandaluthfi6@gmail.com](mailto:riswandaluthfi6@gmail.com), [bayuadin100@gmail.com](mailto:bayuadin100@gmail.com)  
Koresponden : [afrizal@unipasby.ac.id](mailto:afrizal@unipasby.ac.id)

### Abstract

*This research to aims analyze the influence of entrepreneur perception and the application of information accounting system to the success of msme business in Wiyung sub-district of Surabaya. This research is descriptive quantitative research. The population used by researchers is all UMKM in Wiyung Subdistrict Surabaya as many as 45 UMKM. The sample used by researchers is UMKM in Wiyung Subdistrict Surabaya as many as 31 UMKM in 2016-2020. The determination of samples in this study researchers using Sampling Purposive. This research researcher uses quantitative method research. The results this of study researchers prove that partially and simultaneously the perception of entrepreneurs and the application of accounting information systems affect the success of msme business in the district wiyung Surabaya.*

**Keywords:** *UMKM, perception of entrepreneurs, application of information accounting systems and business success.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dampak persepsi pengusaha dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha umkm di kecamatan Wiyung Surabaya. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya sebanyak 45 UMKM. Sampel yang digunakan peneliti yakni UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya sebanyak 31 UMKM tahun 2016-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini peneliti memakai *Sampling Purposive*. Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini peneliti membuktikan yakni secara simultan juga parsial persepsi pengusaha dan penerapan sistem informasi akuntansi berdampak pada keberhasilan usaha umkm di kecamatan Wiyung Surabaya.

**Kata kunci:** UMKM, persepsi pengusaha, penerapan sistem informasi akuntansi dan keberhasilan usaha.

### PENDAHULUAN

Pada perekonomian di Indonesia, kian disadari yakni pengembangan dan perkembangan UMKM memiliki peran penting pada perekonomian suatu bangsa. Secara umum, Sektor UMKM berperan saat menciptakan lapangan kerja, menopang pengembangan ekonomi dan mempercepat perataan penghasilan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia, yang selama ini masih berpegang pada adanya industri kecil dan menengah. Oleh sebab itu UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam mengatasi dampak juga akibat dari terutama masalah pada tahun 1997 krisis ekonomi yang terjadi dimana perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM bisa bertahan dalam keadaan ini. Sektor UMKM memiliki ketahanan yang tinggi sehingga bisa bertahan dari krisis ekonomi dan moneter (Hamzah dan Agustien, 2019).

UMKM pada perekonomian nasional memiliki peran penting juga strategis pada perkembangan ekonomi baik untuk bangsa Indonesia ataupun di negara lain. (Sunarni, Gorda, dan Mahaputra, 2017) dengan adanya UMKM menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk membuka usahanya, adanya penyerapan tenaga kerja mampu meningkatkan kesejahteraan dan berkurangnya pengangguran. Peran serta perkembangan UMKM perlu dinaikkan karena

ketahanannya dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi juga membuka banyak lapangan kerja yang pastinya akan menurunkan tingkat pengangguran (Gunartin, 2017). Keberadaan UMKM tidak bisa dihindarkan maupun dihilangkan dari masyarakat saat ini, karena dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat keberadaannya sangat bermanfaat. Selain itu, juga bisa membuat kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk menahan juga mengembangkan usaha (Anggraeni, Hardjanto, dan Hayat, 2015).

Persepsi bias diartikan sebagai suatu tahap dimana menginterpretasikan serta mengorganisasikan kesan sensori individu mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka (Robins, 2016). Persepsi ini selanjutnya akan berdampak pada perilaku serta sifat setiap-hari yang tergambar saat menjalankan usahanya hingga pada akhirnya bisa memengaruhi keberhasilan usahanya.

Selain persepsi pengusaha, penerapan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh atas berhasilnya usaha. Romney dan Steinbart (2015) informasi akuntansi sistem ialah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Informasi akuntansi sistem berperan penting dalam kelangsungan usaha UMKM. Salah satu peran tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai langkah pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, kiranya dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan efektif dan efisien.

Kota Surabaya mempunyai banyak sekali UMKM dan perkembangannya relatif lebih besar dibandingkan daerah lainnya di Jawa Timur. Dari informasi yang penulis dapatkan jika masih banyak pelaku UMKM di Surabaya bagian barat yang tidak paham dan kurangnya pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi sebagai acuan untuk mendapatkan laporan keuangan, laporan persediaan barang, laporan karyawan, dan lain-lain. Padahal informasi akuntansi ini akan membantu mengetahui kemajuan usaha yang dilakukannya, struktur modal, agar mengetahui jumlah keuntungan pada satu waktu tertentu. Dari masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian pada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Wiyung, Surabaya. Dan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM tahun 2016-2020 terdapat 45 UMKM.

## TELAAH PUSTAKA

### Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha Suryana (2017:285) ialah keberhasilan dari bisnis saat meraih tujuannya. Menurut Suryana (2017:168) yang menerangkan yakni faktor yang ialah tujuan yang kritis juga jadi tolak ukur keberhasilan satu perusahaan yaitu laba. *business vision* (ide atau visi misi bisnis) yang jelas harus dimiliki saat menjadi wirausaha yang sukses, selanjutnya ada keinginan dan tekad saat memperoleh resiko baik waktu juga uang. Indikator yang digunakan menurut Kasmir (2016:35), yaitu:

1. Total penjualan naik
2. Naiknya hasil produksi
3. Bertambahnya profit atau keuntungan
4. Usaha Berkembang
5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan

### Persepsi Pengusaha

Robbins (2016) menyatakan pandangan bias diartikan sebagai suatu proses dimana pribadi menginterpretasikan serta mengorganisasikan kesan sensoris mereka saat memberi arti untuk lingkungan mereka. Indikator variabel persepsi pengusaha atas informasi akuntansi, yaitu Muhammad Syahrul Bahari, Anik Malikhah, dan Abdul Wahid Mahsuni (2020):

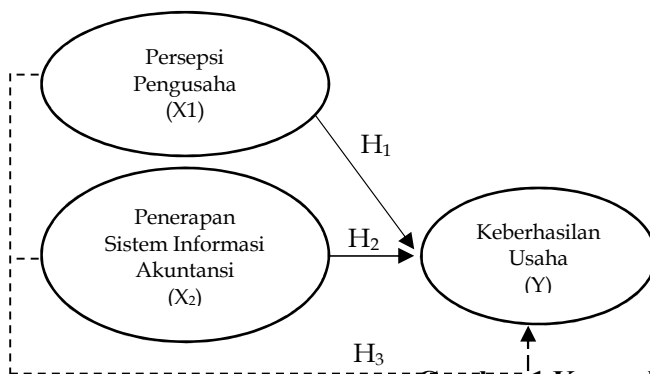
1. Sikap pengusaha
2. Pengalaman pengusaha
3. Motivasi pengusaha
4. Kepribadian pengusaha

### Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Anna, Sentot, Ma'ruf, Agusdiwana (2017:33) Sistem Informasi Akuntansi ialah jaringan dari semua catatan-catatan, prosedur, formulir-formulir, dan alat alat yang dipakai untuk mengolah data keuangan jadi satu bentuk laporan yang akan dipakai oleh pihak manajemen dalam mengontrol aktivitas usahanya dan selanjutnya dipakai untuk alat penentuan putusan manajemen. SIA yakni sub sistem yang dimana satu kesatuan business process sistem yang saling terhubung satu sama lain. Ada 3 jenis Indikator informasi akuntansi (Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati, 2015), yaitu:

1. Operasi Informasi
2. Akuntansi Manajemen Informasi
3. Akuntansi Keuangan Informasi

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Populasi yang dipakai peneliti ialah seluruh UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya sebanyak 45 UMKM. Sampel yang digunakan peneliti adalah UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya sebanyak 31 UMKM tahun 2016-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini peneliti memakai *Sampling Purposive*. Penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang dipakai ialah teknik analisa statistik dengan memakai program *Statistic Program for Social Science (SPSS)* versi 25.0. Pengujian ini memakai validitas uji juga reliabilitas uji (uji instrument), asumsi klasik uji (normalitas uji, multikolinearitas uji, autokorelasi uji juga heteroskedastisitas uji), hipotesis uji (t uji dan f uji).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Uraian	Correlations	Kriteria	Ket.
Persepsi Pengusaha (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1.1</sub>	0,976	0,30	Valid
	X <sub>1.1.2</sub>	0,932	0,30	Valid
	X <sub>1.2.1</sub>	0,898	0,30	Valid
	X <sub>1.2.2</sub>	0,877	0,30	Valid
	X <sub>1.3.1</sub>	0,916	0,30	Valid
	X <sub>1.3.2</sub>	0,945	0,30	Valid
	X <sub>1.4.1</sub>	0,810	0,30	Valid
	X <sub>1.4.2</sub>	0,834	0,30	Valid
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1.1</sub>	0,930	0,30	Valid
	X <sub>2.1.2</sub>	0,916	0,30	Valid
	X <sub>2.2.1</sub>	0,891	0,30	Valid
	X <sub>2.2.2</sub>	0,928	0,30	Valid
	X <sub>2.3.1</sub>	0,942	0,30	Valid
	X <sub>2.3.2</sub>	0,900	0,30	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,907	0,30	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,895	0,30	Valid
	Y <sub>2.1</sub>	0,902	0,30	Valid
	Y <sub>2.2</sub>	0,883	0,30	Valid
	Y <sub>3.1</sub>	0,758	0,30	Valid
	Y <sub>3.2</sub>	0,831	0,30	Valid
	Y <sub>4.1</sub>	0,911	0,30	Valid
	Y <sub>4.2</sub>	0,885	0,30	Valid
	Y <sub>5.1</sub>	0,876	0,30	Valid
	Y <sub>5.2</sub>	0,892	0,30	Valid

Dari uji hasil keabsahan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu persepsi pengusaha (X<sub>1</sub>), penerapan sistem informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) dan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai *correlations* lebih besar dari 0,30 (*correlations* > 0,30). Artinya semua item instrument penelitian telah valid.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Model	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket.
Persepsi Pengusaha (X <sub>1</sub> )	0,964	0,70	Reliabel
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,962	0,70	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,965	0,70	Reliabel

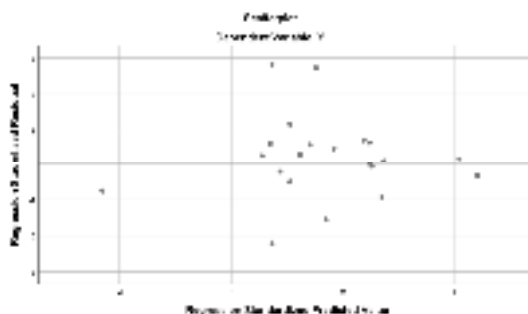
Pada tabel 4.6, dari uji hasil reliabilitas diatas memperlihatkan yakni seluruh variabel penelitian yaitu persepsi pengusaha (X<sub>1</sub>), penerapan sistem informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) dan keberhasilan usaha (Y) menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 (*cronbach's alpha* > 0,70). Artinya data instrument penelitian yang digunakan peneliti telah andal atau reliable.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 3  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Sign = 0,106 (> 0,05)	Normal
Uji Multikolinieritas		
Persepsi Pengusaha ( $X_1$ )	VIF = 3,625 (< 10) dan <i>tolerance</i> sebesar 0,276 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	VIF = 3,625 (< 10) dan <i>tolerance</i> sebesar 0,276 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Sign. = 0,858 (> 0,05)	Bebas Autokorelasi

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai hasil pengujian pada gambar 2 diatas memperlihatkan yakni titik-titik ada pola yang jelas, tidak terbentuk satu pola tertentu, juga titik-titik diatas tersebar juga dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi heteroskedastisitas tidak terjadi. Artinya model regresi telah terbebas dari heteroskedastisitas. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 4  
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,283	2,423
Persepsi Pengusaha ( $X_1$ )	0,512	0,125
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0,926	0,174

### Uji Hipotesis

Tabel 5  
Hasil Parsial Uji (t uji)

Variabel	t	Sign.	Keterangan
Persepsi Pengusaha ( $X_1$ )	4,094	0,000	Signifikan
Penerapan Sistem Informasi Akunansi ( $X_2$ )	5,313	0,000	Signifikan

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 5 diatas, maka hasil pengujian dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan yakni:

- Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis pertama ( $H_1$ ) berbunyi, “Persepsi pengusaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung, Surabaya”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari

0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi bias dikatakan yakni hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya persepsi pengusaha berdampak pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.

- b. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis kedua ( $H_2$ ) berbunyi, “Penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka bias dikatakan yakni hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya penerapan informasi akuntansi sistem berdampak pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.

Tabel 6  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sign.	Keterangan
1	148,681	0,000	Signifikan

Pada tabel 4.10, dari hasil pengujian diatas peneliti mendapatkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi bisa dikatakan yakni hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya persepsi pengusaha dan penerapan sistem informasi akuntansi berdampak secara simultan kepada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.

## PEMBAHASAN

### Persepsi Pengusaha Pada Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang dijalankan, peneliti membuktikan bahwa terkandung dampak pandangan pengusaha pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Imam Ariono & Bambang Sugiyanto (2018) yang membuktikan bahwa pandangan pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan berdampak positif pada keberhasilan bisnis. Hal ini memperlihatkan yakni semakin baik persepsi pengusaha maka semakin baik pula keberhasilan usaha yang dijalanannya.

### Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang dijalankan, peneliti membuktikan yakni terdapat pengaruh memakai informasi akuntansi sistem pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Nurwani & Ayu Safitri (2019) yang membuktikan yakni pemakaian akuntansi informasi yang punya dampak besar pada keberhasilan usaha. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam kelangsungan usaha UMKM. Salah satu peran tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai langkah mengambil keputusan manajemen. Dengan adanya informasi akuntansi sistem, kiranya bisa memperbaharui informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan efektif dan efisien.

## Persepsi Pengusaha Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang dijalankan, peneliti membuktikan bahwa adanya dampak pandangan pengusaha dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya. Persepsi didefinisikan sebagai tahap diterima stimulus oleh pribadi melalui alat indera atau bisa dikatakan tahap sensoris. Pemakaian informasi akuntansi didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan memakai juga penggunaan informasi akuntansi untuk mengambil putusan ekonomi saat menetapkan opsi diantara alternatif-alternatif tindakan. Maka apabila persepsi pengusaha semakin baik serta semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi di saat melaksanakan usaha maka semakin tinggi pula keberhasilan usahanya.

### SIMPULAN

1. Terdapat dampak pandangan pengusaha pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.
2. Terdapat dampak pemakaian informasi akuntansi sistem pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.
3. Secara simultan terdapat dampak pandangan pengusaha dan penerapan informasi akuntansi sistem pada keberhasilan usaha UMKM di Kecamatan Wiyung Surabaya.

### IMPLIKASI

1. Pagi Pelaku Usaha UMKM
  - a. Diharapkan dapat terus menaikkan proses belajarnya dan selalu ikut berbagai pelatihan yang bisa menaikkan kemampuannya, terutama pelatihan tentang sistem informasi akuntansi. Sehingga pelaku usaha umkm dapat mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan.
  - b. Selain itu diharapkan pelaku usaha UMKM diharapkan dapat meningkatkan *skill* yang dimilikinya dibidang *entrepreneur*.
  - c. Diharapkan pelaku usaha dapat memperhatikan latar belakang pendidikan tingkat kesesuaian potensi keterampilan serta pengetahuan dipunyai saat dijalankan pada perusahaan, perlunya menerapkan hasil manajerial pelatihan tentang laporan keuangan/ keterampilan kursus yang pernah diikuti dan pengalaman berusaha sebagai unsur-unsur yang kritis saat menaikkan potensi usahanya.
2. Bagi Pemerintah  
Diharapkan pemerintah dapat menetapkan kebijakan dan membuka pelatihan atau pembinaan sebanyak-banyaknya pada pelaku usaha kecil. Perekonomian berhasil karena peran serta pelaku usaha suatu Negara tidak jauh, jadi, pemerintah dituntut untuk terus melatih serta membina para pengusaha kecil tidak hanya pada bidang akuntansi tapi bidang lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti berikutnya kiranya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas dari segi sampel penelitian maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM.

### KETERBATASAN PENELITIAN

1. Jumlah sampel yang gunakan peneliti terbatas hanya 31 UMKM, tentunya hal ini kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Pengumpulan data dengan kuesioner memberikan keterbatasan penelitian, sebab jawaban yang responden berikan tidak memberikan keadaan yang sebenarnya atau memberikan jawaban yang tidak jujur.
3. Penelitian yang dilakukan dalam keadaan pandemic Covid-19 yang menyebabkan penelitian ini kurang maksimal

### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati. 2015. Dampak Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi DiKecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015. ISSN 1979 – 6471.
- Bimo Walgito. 2015. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Buchari Alma. 2016. "Kewirausahaan" cetakan ke 21. Bandung: Alfabeta
- I Cenik Ardana dan Endro Lukman. 2016. "Sistem Informasi Akuntansi" Jakarta: Mitra Wacana Media Idrus (2000) Akuntansi dan Pengusaha Kecil. *Majalah Akuntansi*, Edisi) 7/ Maret/ Thn. VII 2000.
- Imam Ariono & Bambang Sugiyanto. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang memengaruhi Pandangan Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan Saat Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *JEMATech (Journal of Economic, Management, Accounting and Technology)*. p-ISSN: 2622-8394 dan e-ISSN : 2622-8122. Vol. 1, No. 1, Agustus 2018.
- Ishak Dan Arief Sugiono. 2015. "Akuntansi Informasi Saat Pengambilan Keputusan " Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. 2016. "Kewirausahaan" (edisi revisi) cetakan ke 21 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- MuhammadSyahrul Bahari, AnikMalikah dan Abdul Wahid Mahsuni. 2020. Pandangan Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Pada Keberhasilan Mengelola UMKM diMalang. *Fakultas Ekonomi juga Bisnis Universitas Islam Malang*. E-JRA Vol. 09 No. 04 Agustus2020.
- Nurwani & AyuSafitri. 2019. Dampak Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. E-ISSN 2620-5866. Volume 2, No I April 2019 (37-52).
- Henry Fauzan Noor. 2017. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Subambang dan Darmawan Sriyanto. 2016. Dampak Kemampuan, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Langkat. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana
- Sumardi Suryabrata. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.

- Tahir. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Yanuar Lazuardi & Fu'ad Abdul Salam. 2019. Dampak Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. ISSN: 2597-9116. Vol. V No. 2 Desember 2019. Page: 197-209.

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Aji Prasetyo<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : wahyudayat588@gmail.com  
correspondence : aji.estiga@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to test the influence of dependent variables in the form of company size, and the age of the company. The population used in this study is a Banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with observations for four years (2017-2020). Samples used as many as 10 companies with purposive sampling method. Hypothesis testers use the logistic regression model at a significant ( $\alpha$ ) 5% rate. Test results showed that the size of the company, and the age of the company had a positive influence on the accuracy of the company's financial reporting.*

**Keywords** : *timeliness of financial reporting, company size, and age of the company.*

### ABSTRAK

Kajian ini tujuannya untuk melakukan pengujian pengaruh variabel-variabel terikat berupa ukuran perusahaan, serta umur perusahaan. Populasi yang dipergunakan didalam kajian ini ialah perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pengamatannya yakni selama empat tahun (2017-2020). Adapun sampelnya yang dipergunakan sejumlah 10 perusahaan dengan teknik untuk mengambil sampel yakni *purposive sampling*. Uji hipotesis mempergunakan metode *logistic regression* pada tingkatan signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Hasilnya atas uji yang dilakukan memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan, serta umur perusahaan mempunyai pengaruh positif atas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

**Kata kunci** : ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

### PENDAHULUAN

Ketepatan waktu atau dalam bahasa inggris *timeliness* adalah faktor utama untuk menyajikan data atau informasi yang terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya, informasi ini bisa dipergunakan secara maksimal. Informasi penting yang saling ada keterkaitannya atau relevan memiliki ciri khas seperti, adanya nilai prediktif dan penyajiannya sesuai dengan waktunya. Laporan keuangan yang memberikan informasi atau data harus disajikan sesuai waktunya sebelum data atau informasinya tidak lagi memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh terkait keputusan apa yang diambil. Jika ada laporan yang ditunda dan tidak sesuai waktunya, data atau informasi tersebut akan hilang makna dan relevansi yang semestinya. (Anggraini, 2018).

Sajian sebuah laporan keuangan dengan waktu yang sesuai ialah satu dari beberapa faktor yang berguna guna mendapatkan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mendukung pencapaian organisasi atau perusahaan, yang utama adalah menjaga citra perusahaan yang unggul menurut masyarakat umum, dengan harapan dapat menghasilkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas yang dihasilkan oleh perusahaan atau organisasi (Marhamah, 2018).

Laporan keuangan adalah salah satu data atau informasi yang memiliki peran utama didalam bisnis spekulasi di pasar investasi, yang digunakan sebagai metode bagi organisasi untuk menyampaikan berbagai data atau informasi serta estimasi keuangan terkait aset mereka dan pelaksanaannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan informasi atau data tersebut.

Informasi atau data ringkasan pelaporan keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan dengan tepat serta sesuai jadwal untuk klien, berbeda halnya jika laporan keuangan akan kurang bermanfaat jika diperhitungkan penyampaiannya yang tidak sesuai jadwal. Dengan tepat waktu memberikan tanda bahwa ada ketepatan rentang waktu penyajian dan frekuensi pengumuman atau pelaporan (Irawan, 2012).

Laporan anggaran atau laporan keuangan yang disampaikan ke publik harus diatur berdasarkan pedoman akuntansi yang baik dan telah diperiksa dengan penilaian standar. Penggunaan data atau informasi ringkasan laporan keuangan benar-benar harus diungkapkan dalam laporan dengan cepat dan dengan cara yang tepat sehingga ketepatan laporan keuangan tetap terlindungi dan terdapat nilai guna tinggi untuk penyelidikan dan analisa pengambilan keputusan serta untuk meramalkan pelaksanaan perusahaan di masa depan. Maka *timeliness* atau ketepatan waktu adalah unsur penting untuk menyajikan laporan keuangan kepada khalayak umum sehingga organisasi atau perusahaan harusnya tidak melaksanakan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan supaya data atau informasi tersebut tidak mengalami hilang kapasitasnya untuk berdampak pada keputusan yang diambil. Pada perusahaan atau organisasi yang sudah *go public* yang tercatat di perdagangan saham diharuskan agar menyerahkan laporan keuangan yang diatur berdasarkan pada prinsip pembukuan moneter serta sudah dievaluasi dengan cara yang tepat. (Ekonomika dkk., 2017).

## TELAAH PUSTAKA

### a) Teori sinyal (*Signalling theory*)

Adalah hasil teori dari (Ross, 1977). Pada temuan teori ini memberikan gambaran mengapa perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan data atau informasi keuangan pada orang luar (Wolk, 2001). Upaya perusahaan dengan melaporkan data atau informasi dengan alasan terdapat ketidakseimbangan data atau informasi perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini dikarenakan pengawas organisasi mencari tahu tentang data informasi perusahaan dan kemungkinan masa depan yang datangnya dari pihak luar.

### b) Teori Kepatuhan

Sesuai pengujian atas penelitian yang lalu, kepatuhan asalnya dari kata patuh artinya suka tunduk pada perintah, berdisiplin dan aturan atau taat perintah. Patuh menurut kamus ilmiah artinya turut perintah, sebagai tindakan taat, loyal dan setia karena niat dalam individu. Teori kepatuhan telah konsisten dieksplorasi dalam terkhusus dalam bidang sosiologi, khususnya dalam penelitian sosiologi dan psikologi, yang menggarisbawahi pentingnya siklus sosialisasi untuk dapat mempengaruhi sikap patuh setiap orang.

### c) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan dari pekerjaan-pekerjaan perusahaan yang menunjukkan informasi atau data keuangan yang bermanfaat untuk perusahaan ataupun yang bagi pihak yang berkepentingan yang berasal dari pihak lain. Sesuai PSAK No. 1 (2015: 2). Laporan keuangan menjadi tahapan atas pelaporan keuangan. Ringkasan anggaran atau laporannya lengkap biasanya mencakup catatan neraca, laporan perubahan keadaan keuangan (ditunjukkan dengan cara-cara antara lain, laporan yang berkenaan dengan arus kas, ataupun laporan arus dana), laporan untung dan juga rugi, laporan dan catatan lain, dan juga materi informatif yang penting yang menjadi keseluruhan bagian atas laporan anggaran atau keuangan. Pelaporan keuangan menjadi metode fundamental yang dipergunakan sebagai penyampaian informasi atau data finansial pada berbagai pihak tertentu yang berkepentingan yang ada di luar dari perusahaan tersebut, laporan semacam ini menunjukkan sejarah kuantitatif atas suatu perusahaan tersebut untuk satuan uang. (Kieso dkk., 2011).

### d) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan aksesibilitas data atau informasi untuk para pengambil keputusan ketika diperlukan sebelum data atau informasinya tersebut hilang kapasitasnya dalam memberikan pengaruh pilihan atau opsi tersebut (Suwardjono, 2014: 170). Ketepatan waktu adalah pembatasan yang utama

pada penyampaian laporan keuangan. Terlepas dari apakah data atau informasi keuangan berharga ketika diterapkan dan dijelaskan dalam bentuk penyajian dengan benar, nilainya dapat diperluas hanya jika disajikan sesuai dengan waktu yang tepat. Ketepatan waktu menyiratkan bahwa dengan menyampaikan data atau informasi kepada para pimpinan yang mengambil suatu kebijakan dengan waktu yang tepat serta untuk memengaruhi pilihan yang mereka buat (Lam & Lau, 2014).

#### **e) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran dengan skala agar informasi atau data dapat dikategorikan mana perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan cara (total aktiva, nilai bursa saham, *log size*, serta yang lainnya). Sebenarnya kecil ataupun besarnya suatu korporasi terbagi menjadi 3 kategori antara lain perusahaan menengah, perusahaan kecil serta perusahaan besar dan hal itu didasarkan dengan cara menentukan ukuran dari perusahaan tersebut yang berdasarkan pada asset keseluruhan dari perusahaan tersebut (Hartono, 2013:282). Ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar maupun kecil juga dipengaruhi oleh kompleksitas, variabilitas, operasional dan tingkatan sering atau tidaknya proses dari transaksi dari suatu perusahaan tersebut pastinya akan menyediakan pengaruh tertentu pada tingkatan kecepatan dalam melampirkan pelaporan keuangan pada pihak umum (Haryani & Wiratmaja, 2014).

#### **f) Umur Perusahaan**

Merupakan lamanya berjalan ataupun adanya perkumpulan perusahaan maupun jenis bisnis-bisnis yang tergabung ke dalam bidang usaha serta bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan (Poerwadarminta, 2003: 1338). Sebenarnya perusahaan didirikan dengan jangka waktu yang panjang bahkan tak cuma untuk jumlah tahun yang tidak tentu banyaknya, tidak terbatas, (Kieso, 2011: 50). Usia suatu organisasi adalah sesuatu yang diperhatikan oleh para investor dalam berkontribusi dengan menanam modal, dikarenakan usia organisasi memberikan gambaran mengenai organisasi yang masih layak serta memberikan kenyataan bahwasannya organisasi dapat bersaing serta juga memanfaatkan secara maksimal dengan membuka berbagai usaha yang ada dalam perekonomian.

### **Metode Penelitian**

Penerapan metodenya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan metode dokumentasi agar mendapatkan data tertulis dari laporan tahunan yang sudah terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Didalam melangsungkan kajian ini, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek ataupun objek penelitian yang mempunyai mutu yang tinggi dan juga karakteristiknya yang telah ditentukan pihak pelaksana penelitian guna dipahami dan juga setelah itu dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:88). Populasinya yaitu keseluruhan perusahaan perbankan yang datanya sudah masuk di BEI yang melaksanakan penerbitan terhadap pelaporan keuangan tahunan yang dilaksanakan pengauditan dan juga publikasi pada BEI dari jangka waktu ditahun 2017-2020.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel terikat dan juga bebas yang dipakai untuk melangsungkan penelitian kali ini yaitu:

- Variabel terikat kajian ini ialah ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan
- Variabel independennya adalah umur perusahaan dan ukuran perusahaan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaporan atas keuangan untuk tiap perbankan yang terdaftar di BEI ditahun 2017-2020. Bahasan dibawah merupakan nilai hitungan yang tertuang dalam tabel;

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisa ini dipergunakan sebagai bentuk pendeskripsian serta menunjukkan analisa yang berkaitan distribusi frekuensi variabel-variabel seperti standar deviasi, rerata (*mean*), nilai minimal serta nilai nilai maksimal.

**Tabel 1 Statistik deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	40	11.32	23.04	18.7094	3.34676
UMUR PERUSAHAAN	40	19.00	74.00	51.4000	17.32169
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN	40	.00	1.00	.7500	.43853
Valid N (listwise)	40				

### Pengujian Asumsi kalsik

Uji ini dipergunakan sebagai alat ukur model penduga yang tepat, maka terdapat kepastian tentang datanya sudah bebas dari persoalan pengujian asumsi klasikal.

#### 1) Uji Normalitas

**Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.35923462
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.126
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2) Uji Multinearitas

**Tabel 3 Uji Multinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.938	1.066
	UMUR PERUSAHAAN	.938	1.066

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN

3) Uji Heterokedasititas

Tabel 4 Uji Heterokedasititas



4) Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.819 <sup>a</sup>

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	1.053	0.428
1	UKURAN PERUSAHAAN	0.072	0.018
	UMUR PERUSAHAAN	0.009	0.004

Hipotesis

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.	
	(Constant)	2.463	0.019
1	UKURAN PERUSAHAAN	3.935	0.000
	UMUR PERUSAHAAN	2.555	0.015

Tabel 7 Pengujian Hipotesis Uji f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.467	2	1.234	9.068	.001 <sup>b</sup>
Residual	5.033	37	.136		
Total	7.500	39			

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Atas Ketepatan Waktu Menyampaikan Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian dinyatakan ukuran perusahaan pengaruhnya positif dan signifikan atas ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Pengaruhnya dari ukuran perusahaan atas ketepatan waktu menyampaikan pelaporan keuangan memiliki nilai positif yang berarti tiap naiknya angka ukuran perusahaan sehingga dapat menaikkan angka variabel ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Atas Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan**

Hasil untuk pengujiannya dinyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh atas ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Pengaruhnya untuk umur perusahaan atas ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan memiliki hasil positif berarti tiap kenaikan nilai umur perusahaan, sehingga dapat menaikkan angka variabel ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan serta Ukuran Perusahaan Atas Ketepatan Waktu Menyampaikan Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian dinyatakan umur perusahaan serta ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh atas ketepatan waktu menyampaikan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan pengaruhnya positif atas ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, karena organisasi yang mempunyai aset lebih banyak mampu memiliki pelaporan keuangan yang lebih baik serta menyampaikannya sesuai waktu yang ditentukan. Organisasi besar mempunyai pegawai bermutu yang banyak serta dapat memenuhi daya kerja pegawai antar satu dan yang lainnya. Umur perusahaan pengaruhnya positif atas ketepatan waktu menyampaikan pelaporan keuangan, dikarenakan makin lama waktu beroperasinya sebuah organisasi, makin banyak pengalaman yang dipunyai oleh organisasi itu serta SDM yang dipunyai makin handal didalam pengaturan serta pengelolaan laporan keuangan.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil dari penganalisisan yang disajikan tersebut di atas, oleh sebab itu dapat dilaksanakan penyimpulan bahwa hasil dari berlangsungnya penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Ukuran Perusahaan pengaruhnya positif serta signifikan atas ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan di perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI Periode Tahun 2017-2020. Hasil ini diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis yang mana hasilnya memperlihatkan bahwasannya hipotesis yang diduga bisa dibuktikan serta diterima keabsahannya.
2. Umur Perusahaan pengaruhnya positif serta signifikan atas ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI Periode Tahun 2017-2020. Hasil ini diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis yang mana hasilnya memperlihatkan bahwasannya hipotesis yang diduga bisa dibuktikan serta diterima keabsahannya.
3. Umur perusahaan serta ukuran perusahaan dengan simultan berpengaruh positif serta signifikan atas ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. Hasil ini diperoleh setelah melakukan

pengujian hipotesis yang mana hasilnya memperlihatkan bahwasannya hipotesis yang diduga bisa dibuktikan serta diterima keabsahannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N. U. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Tambang Yang Terindeks di ISSI Tahun 2016-2017. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisesembilan). *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi: Universitas Negeri Semarang: Vol. Semarang*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1–IFRS Edition*. Amerika: Quad/Graphics. Inc.
- Marhamah, F. (2018). *Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 13(2), 19–40.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.

## PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN *MARKETING ONLINE* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ALAT DRUMBAND DI PT MAHAKARYA BERKAH SEJAHTERA SURABAYA

Arum Anindya Rachman<sup>1</sup>, Teguh Purwanto<sup>2</sup>, Tri Ariprowo<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

arumanindyar@gmail.com<sup>1</sup>, teguhpwt@gmail.com<sup>2</sup>, tri.ariprowo@unipasby.ac.id<sup>3</sup>

Correspondence : [teguhpwt@gmail.com](mailto:teguhpwt@gmail.com)

### Abstract

*Several important elements can influence a person in making a decision on a desire to buy a particular product. These elements are general and can often be said to be a consideration for someone to buy something. In this study, the researcher uses the elements of Price, Product Quality, and Online Marketing which will be tested for their influence on the Purchase Decision of a musical instrument in the form of a durmband sold by PT Mahakarya Berkah Sejahtera, Surabaya. This study obtained samples using purposive sampling technique and the total respondents obtained were 75 people. Researchers used questionnaires and quantitative approaches as a medium to obtain data from respondents. The data obtained by the researcher was then processed using the SPSS program to find numbers-based results. The researcher found the results that four test elements containing Price, Product Quality, and Online Marketing were considered to have a positive also significant influence on the elements tested, namely Purchase Decisions.*

**Keywords:** Price, Product Quality, Marketing Online, Purchase Decision

### Abstrak

Beberapa elemen penting dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan terhadap suatu keinginan untuk membeli produk tertentu. Elemen-elemen tersebut bersifat umum dan bisa dikatakan sering menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk membeli sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan elemen Harga, Kualitas Produk, dan *Marketing Online* yang akan diuji pengaruhnya pada Keputusan Pembelian alat musik berupa *durmband* yang dijual oleh PT Mahakarya Berkah Sejahtera, Surabaya. Riset ini memperoleh sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan total responden yang didapatkan yakni sebanyak 75 orang. Peneliti menggunakan kuesioner dan pendekatan kuantitatif sebagai media untuk mendapatkan data dari responden. Data-data yang didapatkan oleh peneliti kemudian diolah menggunakan program SPSS untuk mencari hasil berbasis angka-angka. Peneliti menemukan hasil yaitu empat elemen pengujian yang berisi Harga, Kualitas Produk, serta *Marketing Online* dinilai cukup memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada elemen yang diuji yaitu Keputusan Pembelian.

**Kata Kunci:** Harga, Kualitas Produk, *Marketing Online* Keputusan Pembelian

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan ketatnya persaingan bisnis yang mengharuskan kita untuk berpikir secara kritis, kreatif, serta inovatif dalam menciptakan ide-ide baru yang dapat membangun sebuah bisnis menjadi lebih baik lagi. Persaingan yang cukup ketat ini juga menyebabkan meningkatnya perkembangan perdagangan yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi demi memperebutkan posisi sebuah bisnis yang ada di pasar internasional dan mengalahkan para pesaingnya agar benar-benar berada di posisi teratas dalam persaingan bisnis. Perusahaan yang dinilai baik dan bisa bersaing dengan para kompetitornya adalah perusahaan yang bisa menentukan siapa konsumennya dan apa yang diinginkan oleh para konsumennya. Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah disusun oleh perusahaan tersebut.

Keputusan pembelian diartikan sebagai proses dalam pengambilan sebuah keputusan yang melibatkan aktivitas fisik, dan dilakukan oleh setiap individu saat ingin menggunakan barang atau jasa dari sebuah perusahaan tertentu (Indriyani & Suri, 2020). Keputusan pembelian dari seorang individu menjadi satu elemen yang dinilai penting dalam menentukan reputasi dari sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menjadi “top of mind” dari konsumen ketika respon yang diberikan oleh konsumen positif serta memutuskan untuk membeli sebuah produk. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi seorang individu untuk memutuskan membeli sebuah produk atau jasa. Hal tersebut bisa dipengaruhi diantaranya dengan promosi dan iklan yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Di era modernisasi seperti sekarang ini, promosi penjualan menjadi hal penting dalam menarik minat beli dari para calon konsumennya. Kegiatan periklanan yang dinilai efektif dapat memengaruhi kecenderungan konsumsi sebuah produk oleh para konsumen serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk yang tersedia.

PT Mahakarya Berkah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi alat musik berupa *drumband* yang berdomisili di kota Surabaya. Perusahaan ini memproduksi alat-alat *drumband* dengan berbagai tipe dan ukuran yang tersedia, serta mengikuti kebutuhan dan keinginan dari calon konsumen. Dalam menjalankan bisnisnya, PT Mahakarya menghadapi beberapa kompetitor yang sama-sama bergerak dalam bidang produksi alat musik ini. Kualitas dari alat musik yang dihasilkan tidak kalah dengan perusahaan-perusahaan yang sudah lebih dulu memproduksi produk *marching band*, bahkan bisa dikatakan produk yang dibuat oleh PT Mahakarya ini memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan para kompetitornya. Faktor yang menjadi pertimbangan calon konsumen untuk memutuskan pembelian suatu produk adalah harga dari produk tersebut. Mulai dari menentukan kapan ia akan membeli produk tersebut, seberapa butuh ia dalam membeli produk tersebut, dan daya beli dari ia yang akan membeli produk tersebut. Dalam memasarkan produknya, PT Mahakarya sangat teliti dalam menentukan harga dari produk yang akan dijualnya. Harga yang dicantumkan pada beberapa produknya harus sesuai dengan kualitas yang akan diterima oleh para konsumennya. Harga yang tinggi harus sebanding dengan kualitas yang diberikan. Untuk meningkatkan penjualan serta minat beli dari para calon konsumennya, PT Mahakarya memasarkan produknya secara *online* agar para calon konsumen yang berada di luar Surabaya bisa mengetahui keberadaan dari PT Mahakarya yang menjual alat musik berupa *drum band* tersebut. Dengan kata lain, PT Mahakarya melebarkan sayapnya demi menjangkau para calon konsumennya di seluruh Indonesia bahkan dunia.

Pemasaran secara daring atau *online* dinilai cukup efektif bagi penjualan PT Mahakarya terhadap produknya. Hal ini dilakukan guna bersaing dengan para kompetitornya serta memperluas cakupan dari target market yang telah tersebar di Indonesia. Oleh karena itu, persaingan di bidang penjualan suatu produk akan sangat dipengaruhi oleh pemasaran online atau *Online Marketing* yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam tujuan memasarkan produknya ke calon konsumen dan konsumennya.

Penelitian ini dilaksanakan berdasar padapenelitian-penelitiansebelumnya yang ditemukan oleh peneliti lain. Yang pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Nia Wati pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Marketing Online Terhadap Keputusan Pembelian Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen”. Riset ini menggunakan pakaian anak yang dijual oleh Zahra Baby Shop sebagai objek penelitian. Nia Wati menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan melakukan perhitungan data statistik menggunakan program SPSS, serta sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang atau responden. Penelitian terdahulu kedua yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Dheany Arumsari pada tahun 2012 berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi Terhadap keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Merek AQUA. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu konsumen yang berbelanja produk tersebut di toko tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dari total keseluruhan konsumen toko tersebut (populasi). Penggunaan metode analisis pada

penelitian ini yaitu metode analisis yang berbasis regresi, yaitu linier berganda. Hasil yang ditemukan oleh Dheany Arumsari yaitu harga yang ditetapkan terhadap produk tersebut memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk tersebut. Lalu, kualitas produk serta promosi dinilai mempunyai pengaruh pada keputusan pembelian dari konsumen.

Riset terdahulu yang ketiga diteliti secara langsung dengan peneliti bernama Achmad Jamaludin, Zainul Arifin, serta Kadarisman Hidayat yang dilaksanakan tahun 2015 yang diberi judul "Pengaruh Promosi *Online* dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian. Objek yang diteliti yaitu pelanggan yang berbelanja di Aryka Shop yang terletak di kota Malang. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 91 orang dari total populasi. Sampel yang didapat menggunakan teknik judgemental sampling. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif serta linier berganda. Hasil yang didapat oleh Achmad dan kawan-kawan adalah harga dan promosi cukup berpengaruh dan mengambil peran penting terhadap konsumen yang memutuskan untuk membeli.

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berarti peneliti menganalisis hasil yang didapatkan secara statistik atau berbasis angka dengan menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Suliyanto dalam (Cahya & harti, 2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berbasis angka dan hasil atau data yang didapatkan tersebut diolah menjadi data jadi yang dapat dipertanggungjawabkan serta dimasukkan ke dalam perangkat lunak (software) tertentu guna mengolah data dan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan akan membantu peneliti dalam melanjutkan penelitiannya dan mendapatkan data pasti dari sampel atau responden yang telah dipilih oleh peneliti. Penelitian ini menguji variabel Harga, Kualitas Produk, Marketing Online, dan Keputusan pembelian. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang nantinya akan diolah menjadi data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Pengolahan tersebut melewati tahap memasukkan data ke dalam program SPSS.

Populasi dan sampel merupakan 2 elemen penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut akan menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian, serta sumber data yang diperoleh guna melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya. Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang memiliki 2 poin lain yaitu subjek dan objek serta mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diharapkan dapat membantu dalam proses pencarian data. Responden yang merupakan sampel yang diambil harus memenuhi kriteria dari peneliti, apakah responden tersebut merupakan seseorang yang pernah membeli di tempat tersebut, atau yang hanya sekedar tertarik dan melihat-lihat produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (Indriyani & Suri, 2020) merupakan bagian dari populasi yang dituju oleh peneliti. Mudah-mudahan, sampel adalah orang-orang yang terpilih dalam sebuah ruang lingkup masyarakat yang nantinya akan mempermudah serta memperkecil cakupan peneliti dalam memperoleh data yang akan diolah nantinya. Sampel diperoleh dari sebuah populasi harus benar-benar mewakili keinginan atau target dari peneliti.

Jenis data yang diperoleh peneliti yaitu data primer serta data sekunder. Data primer memiliki penjelasan yaitu data yang didapatkan peneliti langsung dari respondennya melalui penyebaran kuesioner, wawancara secara menyeluruh, *Focus Group Discussion* (FGD), dan lain sebagainya. Data primer harus diolah kembali atau bisa dikatakan data mentah. Dalam riset ini, data primer didapatkan dengan memberipertanyaan berupa kuesioner pada konsumen yang membeli alat musik *drumband* di PT Mahakarya Berkah Sejahtera Surabaya. Sedangkan data selanjutnya yaitu sekunder memiliki pengertian data yang didapatkan dari catatan, buku, serta literatur lainnya untuk mendukung sebuah penelitian. Data sekunder tidak perlu diolah kembali, dan data sekunder didapatkan dari perusahaannya

langsung yaitu PT Mahakarya Berkah Sejahtera Surabaya melalui tautan dan informasi-informasi lainnya.

## HASIL

### A. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

#### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan sebagai tolak ukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Pada uji validitas riset ini tingkat validitas diukur dengan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) =  $n-2$ , padariset ini n yaitubanyaknya sampel dalam penelitian ini, yaitu (n) = 75. Sehingga jumlahnya df dihitung  $75-2 = 73$ . Dengan df 73 dan  $\alpha = 0,05$  diambil dari r tabel = 0,2272. Apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel serta bernilai positif, pertanyaan tersebut dapat dibuktikan sah.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Harga**

No	Variabel/Indikator Harga (X1)	r Hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	,672	0,2272	Valid
2	X1.2	,746	0,2272	Valid
3	X1.3	,410	0,2272	Valid
4	X1.4	,376	0,2272	Valid
5	X1.5	,541	0,2272	Valid
6	X1.6	,674	0,2272	Valid
7	X1.7	,779	0,2272	Valid
8	X1.8	,813	0,2272	Valid
9	X1.9	,772	0,2272	Valid
Kualitas Produk (X2)				
10	X2.1	,869	0,2272	Valid
11	X2.2	,896	0,2272	Valid
12	X2.3	,869	0,2272	Valid
13	X2.4	,839	0,2272	Valid
14	X2.5	,863	0,2272	Valid
15	X2.6	,847	0,2272	Valid
16	X2.7	,880	0,2272	Valid
17	X2.8	,871	0,2272	Valid
18	X2.9	,840	0,2272	Valid
19	X2.10	,854	0,2272	Valid
Marketing Online (X3)				
20	X3.1	,910	0,2272	Valid
21	X3.2	,929	0,2272	Valid
22	X3.3	,896	0,2272	Valid
23	X3.4	,917	0,2272	Valid
24	X3.5	,924	0,2272	Valid
25	X3.6	,930	0,2272	Valid
26	X3.7	,895	0,2272	Valid
27	X3.8	,847	0,2272	Valid

Keputusan Pembelian (Y)				
28	Y.1	,905	0,2272	Valid
29	Y.2	,929	0,2272	Valid
30	Y.3	,921	0,2272	Valid
31	Y.4	,971	0,2272	Valid
32	Y.5	,901	0,2272	Valid
33	Y.6	,868	0,2272	Valid

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Hasil tabel 4.9 bisa disimpulkan yaitu nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2272), maka dibuktikan sah. Maka, dapat disebutkannya itu seluruh item variabel penelitian inisah untuk dipergunakan sebagai instrument pada penelitian.

## 2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai tolak ukur sebuah kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Valid atau tidak validnya instrumen dapat dibuktikan dari nilai koefisien antara nilai skor item serta skor totalnya yakni bisa diketahui dari nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60, Menurut Ghozali dalam (Selestio, 2013). Berdasarkan hasil olahan dari SPSS :

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas			
Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai kritis	Keterangan
Harga	,768	0,60	Reliabel
Kualitas Produk	,789	0,60	Reliabel
Marketing Online	,802	0,60	Reliabel
Keputusan Pembelian	,817	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Hasil dalam tabel 4.10 memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel harga, kualitas produk serta keputusan pembelian sudah memenuhi syarat uji reliabilitas dikarenakan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel yang digunakan yaitu reliabel.

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji statistik yang dipakai untuk mengenali normalitas padariset ini yakni uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
	Standardized Residual
N	75
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar pada hasil uji K-S ada tabel 4.11 memperlihatkan hasil nilai signifikansisejumlah ,006 yang artinya lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi dengan normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menyelami sebuah model regresi memiliki hubungan pada variabel bebas atau independen. Analisis untuk mengetahuinya, pada model regresi penelitian ini dilaksanakan dengan praktek melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, serta nilai *Tolerance*. Keadaan multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Harga	,338	2,957
Kualitas Produk	,317	3,158
Marketing Online	,314	3,182

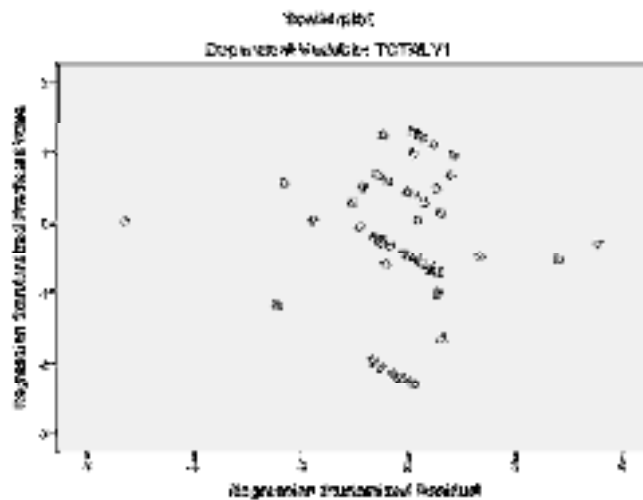
a. Dependent Variable : Keputusan Pembelian (Y)

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar tabel 4.12 hasil perhitungan nilai *Tolerance* dari tiap-tiap variabel independent mempunyai nilai lebih dari 10, dan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari tiap variabel independen tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga, tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dan dependent pada model regresi ini.

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk memafhumi suatu model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain. Pendeteksian yang dilakukan pada riset ini yaitu dengan melihat keadaan pola tertentu dalam grafik *scatterplot* yaitu antara SRESID serta ZPRED, yang mana sumbu Y adalah Y yang sudah diperkirakan, serta sumbu X yaitu residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang cutel di-*standardized*. Menurut Ghozali dalam (Triwahyuni, 2017).



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokodestisitas  
 Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar pada gambar 4.1 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dan titiktersebar acak baik diatas juga dibawah dengan angka 0 dalam sumbu Y. Sehingga bisa disimpulkantidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi ini.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (multiple regression) berfungsi sebagai sarana untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan Harga (X1), Kualitas Produk (X2), *Marketing Online* (X3) sebagai variabel independen, sementara variabel depedentnya adalah keputusan pembelian (Y).

Tabel 4.13  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(constant)	2,613	1,972	
Harga	,186	,082	,190
Kualitas Produk	,307	,057	,471
<i>Marketing Online</i>	,219	,060	,321

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar tabel 4.13 dapat dibuat sebuah persamaan regresi untuk variabel harga, kualitas produk serta *Marketing Online* pada keputusan pembelian yakni:

$$Y = 2,613 + 0,186X_1 + 0,307 X_2 + 0,219 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda bisa diuraikan sebagai berikut :

- Y = Variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian
- X<sub>1</sub> = Variabel independen Harga
- X<sub>2</sub> = Variabel independen Kualitas Produk
- X<sub>3</sub> = Variabel independen *Marketing Online*
- b<sub>1</sub> = Koefisien Harga

- b<sub>2</sub> = Koefisien Kualitas Produk
- b<sub>3</sub> = Koefisien *Marketing Online*
- a = Nilai konstanta
- e = *Error*

Berdasarkan persamaan diatas, berikut adalah pemaparannya:

1. Nilai konstanta (a) adalah sejumlah 2,613. Hal tersebut berarti apabila variabel bebas Harga, Kualitas Produk serta *Marketing Online* dianggap constant, maka variabel keputusan pembelian (Y) nilainya sebesar 2,613.
2. Nilai koefisiensi variabel Harga (X1) sejumlah 0,186 yang berarti setiap peningkatan penilaian satuan atau Harga (X1) akan berakibat pada meningkatnya Keputusan Pembelian (Y) sebesar 0,186. Hal ini juga memperlihatkan bahwa semakin Harga (X1) produk alat drum band ditingkatkan yang sesuai dengan produk yang dihasilkan maka pengaruh terhadap keputusan pembelian (Y) juga akan meningkat.
3. Nilai koefisiensi variabel Kualitas Produk (X2) sebesar 0,3097. Hal ini berarti setiap peningkatan penilaian konsumen atau poin Kualitas Produk (X2) akan mengakibatkan meningkatnya Keputusan Pembelian (Y) sebesar 0,307. Hal ini juga membuktikan bahwasannya semakin baik Kualitas Produk (X2) produk alat drum band ditingkatkan maka pengaruh terhadap keputusan pembelian (Y) akan meningkat.
4. Nilai koefisiensi variabel *Marketing Online* (X3) sejumlah 0,219 yang berarti bahwa setiap peningkatan penilaian konsumen atau poin *Marketing Online* (X3) akan mengakibatkan peningkatan Keputusan Pembelian (Y) sebesar 0,219. Hal tersebut memperlihatkan bahwa apabila terciptanya *Marketing Online* (X3) yang baik ditingkatkan maka akan berpengaruh pada keputusan pembelian (Y) akan meningkat.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Regresi Parsial)

Uji t berfungsi agar tahu dan memperoleh data suatu variabel independen (harga, kualitas produk dan *marketing online*) dengan cara individual berpengaruh pada variabel dependen (keputusan pembelian). Diperoleh dari tabel besarnya  $t_{tabel}$  adalah 1,98827 pada derajat bebas  $t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 75-2-1) = t(0,05; 72) = 1,66629$

Tabel 4.14  
Hasil Uji t

Model	t	Sig
(constant)	1,325	,189
1 Harga	2,262	,027
Kualitas Produk	5,429	,000
<i>Marketing Online</i>	3,680	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar pada hasil uji t dalam tabel 4.16 dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai  $t_{hitung}$  dalam variabel harga yaitu sejumlah 2,262 dengan tingkatan signifikansi 0,027. Dikarenakan  $(2,262 > 1,66629)$  serta  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, adanya pengaruh signifikan antara harga pada keputusan pembelian.
2. Nilai  $t_{hitung}$  dalam variabel kualitas produk yaitu sejumlah 5,429 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan  $(5,429 > 1,66629)$  serta  $0,000 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_1$

diterima. Kesimpulannya yaitu adanya pengaruh signifikan kualitas produk pada keputusan pembelian.

3. Nilai  $t_{hitung}$  dalam variabel *Marketing Online* sejumlah 3,680 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan ( $3,680 > 1,66629$ ) dan  $0,000 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, adanya pengaruh signifikan pada *Marketing Online* pada keputusan pembelian.

## 2. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F berfungsi sebagai memafhumi suatu variabel independen (harga, kualitas produk dan *marketing online*) dengan cara bersamaan dapat berpengaruh pada variabel independen. Riset ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  terhadap nilai  $f_{tabel}$  memakai tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Apabila  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 4.15  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig
Regression	115,938	,000 <sup>b</sup>
1 Residual		
Total		

a. Dependent Variable : Keputusan Pembelian (Y)

b. Predictors: (Constant), *Marketing Online* (X3), Kualitas Produk (X2), Harga (X1)

Sumber: Data primer pengujian instrumen dengan SPSS

Berdasar pada hasil uji f dalam tabel 4.15 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil uji f memperoleh nilai sejumlah 115,938 dengan sig. ,000. Nilai sig. yang diperoleh  $< 0,05$ , yang berarti bahwa harga, kualitas produk dan *marketing online* memiliki pengaruh secara simultan pada keputusan pembelian produk alat drum band di PT. Mahakarya Berkah Sejahtera Surabaya.

## SIMPULAN

Simpulan yang ditemukan yaitu variabel Harga, kemudian Kualitas Produk, dan Marketing Online dinilai cukup berpengaruh kepada variabel Keputusan Pembelian dari konsumen yang akan membeli sebuah produk dari PT Mahakarya Berkah Sejahtera. Hal ini juga dibuktikan oleh data-data pendukung yang sudah disajikan di poin "Hasil" dalam bentuk tabel. Peneliti yakin bahwa segala bentuk penelitian yang sudah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan serta hasil yang didapatkan merupakan hasil yang benar terjadi serta sumber yang didapatkan oleh peneliti merupakan sumber yang kredibel.

## IMPLIKASI

Dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti, keempat variabel yang diuji sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Namun, hal-hal tersebut juga harus diperhatikan karena tidak selamanya ketiga elemen tersebut akan selalu memengaruhi keputusan pembelian. Masih ada elemen-elemen lain yang mungkin patut untuk dipertimbangkan dalam melihat kemungkinan konsumen dalam membeli produk. Dengan adanya penjualan secara daring atau *online*, hal ini dapat meningkatkan resiko adanya penipuan yang dilakukan baik oleh konsumen maupun oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti yaitu variabel yang diuji seharusnya bisa lebih banyak lagi. Namun dikarenakan waktu yang tersedia serta ruang gerak yang terlalu sempit, maka peneliti hanya bisa menyajikan data dari empat elemen yang diujinya. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk memanfaatkan lebih banyak variabel lainnya yang sekiranya memiliki dampak besar terhadap variabel Y atau variabel yang diuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin M. Amin, H. (2020). The Effect of Trust, Easiness, and Promotion on Online Purchase Decision Of Lazada.co.id. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 78–96.
- Fadhila, R. (2013). Analisis Pengaruh Word of Mouth, Kualitas Layanan, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Universitas Diponegoro*, 1–78.
- Nurul Istianah, Nova Retnowati, B. (2018). *Pengaruh Elastisitas Harga, Kualitas Produk, Dan Marketing Online Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Roti Romadhoni Bakery Di Sidoarjo*. 4(1), 227–236.
- Online, P., & Keputusan, T. (2021). *PENGARUH KUALITAS PRODUK, CITRA MEREK DAN PEMASARAN ONLINE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Pada PT. Havindo Pakan Optima)*. 10, 1–12.
- Pati, D. I. K. (2016). 133954-ID-pengaruh-kualitas-produk-harga-promosi-d *Jurnal*. 8(2), 92–121.
- Selestio, R. (2013). *Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan ( Amdk ) Merek*.
- Shiratina, A., Indika, D. R., Komariyah, I., Kania, D., & Solihin, E. H. (2020). Pemasaran Online Melalui Penerapan Iklan Secara Digital. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(1), 15–23.
- Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20935>
- Wati, N. (2019). ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN MARKETING ONLINE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SERTA PENGARUHNYA PADA KEPUASAN KONSUMEN (Studi Penelitian Terhadap Produk Pakaian Anak Pada Zahra Baby shop). *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.34010/jimm.v5i2.3757>
- Yulia, farida, Lamsah, & Periyadi. (2019). *BUKU MANAJEMEN PEMASARAN\_compressed.pdf* (Issue April, p. 79).

# PENGARUH JOB INVOLVEMENT DAN JOB SATISFACTION TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA KARYAWAN PT. SURYAMAS CIPTA SENTOSA SURABAYA

Eko Adi Pranoto<sup>1</sup>, I Made Bagus Dwiarta<sup>2</sup>, Evita Purnaningrum<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

ekoadipranoto09@gmail.com, [purnaningrum@unipasby.ac.id](mailto:purnaningrum@unipasby.ac.id)

correspondence : [madebagus@unipasby.ac.id](mailto:madebagus@unipasby.ac.id)

## ABSTRACT

*This Study became performed to decide whether or not there may be an impact of Job Involvement and Job Satisfaction to Organizational Citizenship Behavior on personnel of PT Suryamas Cipta Sentosa Surabaya. The studies approach used is descriptive quantitative with seventy three everlasting personnel. The sampling approach is non-opportunity sampling kind of saturated sampling. The statistics series used Questionnaire and Documentation which became then analyzed through more than one linear regression take a look at and sizable take a look at with SPSS Version 24 program. The outcomes of the evaluation used the t take a look at and concluded that the variables of Job Involvement and Job Satisfaction had a partial and sizable impact on OCB with the outcomes Job Involvement variable t-depend is 2.046 with a sig price of 0.045, Job Satisfaction t-depend is 2.854 with a sig price of 0.006. While the simultaneous F take a look at outcomes received F depend > Ftable (12,369 > 3,13 ) with a sig price of 0.000 which means that the variables of Job Involvement and Job Satisfaction concurrently have an effect on OCB in personnel of PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya. While the outcomes of the correlation coefficient received a price of 0.511 this means that it has a fine courting and is classified as moderate, for the coefficient of willpower the capacity of the unbiased variable to provide an explanation for the based variable is 26.1%, and the last seventy three.9% is defined through different variables now no longer defined through this study.*

**Keywords:** Job Involvement , Job Satisfaction , Organtizational Citizenship Behavior

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat dampak berdasarkan Keterlibatan Kerja & Kepuasan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior dalam karyawan PT Suryamas Cipta Sentosa Surabaya. Metode Penelitian yg dipakai merupakan kuantitatif naratif menggunakan 73 Orang Karyawan Tetap. Teknik Samplingnya yaitu nonprobability sampling jenis Sampling Jenuh. Pengumpulan datanya memakai Kuesioner & Dokumentasi yg lalu dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda & uji signifikan menggunakan acara SPSS Versi 24. Hasil analisis memakai uji t & disimpulkan bahwa variabel Keterlibatan Kerja & Kepuasan Kerja berpengaruh secara parsial & signifikan terhadap OCB menggunakan output variabel Keterlibatan Kerja t-hitung sebanyak 2.046 menggunakan nilai sig 0,045 , Kepuasan Kerja t-hitung sebanyak 2.854 menggunakan nilai sig 0,006. Sedangkan uji F simultan diperoleh output F hitung > Ftabel (12.369 > 3,13 ) menggunakan nilai sig 0,000 adalah variabel Keterlibatan Kerja & Kepuasan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap OCB dalam karyawan PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya. Sementara output koefisien hubungan dihasilkan nilai sebanyak 0,511 adalah mempunyai interaksi yg positif & mengkategorikan sedang, selanjutnya koefisien determinasi dihasilkan kemampuan variabel bebas yang menyebutkan variabel terikat sebanyak 26.1%, & sisanya 73,9 % dijelaskan sang variabel lain yg tak dijelaskan sang penelitian ini.

**Kata kunci:** Keterlibatan Kerja , Kepuasan Kerja , Organtizational Citizenship Behavior

## LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan perusahaan saat ini, pendorong keberhasilan perusahaan tentunya adalah pengelolaan sumber daya manusia yang terkandung didalamnya, karena perusahaan harus memastikan bahwa organisasi tersebut diawasi dan dikelola dengan baik dan profesional (Safitri Linda, Ketut dan Evita, 2021). Kinerja karyawan (work Engagement) dan kepuasan kerja (job satisfaction) meningkatkan produktivitas karyawan, yang dapat merangsang perilaku sosial atau OCB (Organizational Citizenship Behavior). Oleh karena itu, ketika karyawan terlibat aktif dalam pekerjaan, mereka juga dapat memberikan perilaku sosial atau OCB (I Made dan Fahrudy, 2018). Selain itu, kepuasan kerja (job satisfaction) merupakan faktor penting keberhasilan. Melalui pekerjaannya, mereka menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan dapat lebih mendorong perilaku OCB (Dwi Aldila dan I Made, 2015) Berdasarkan data HRD (Human Resource Development), partisipasi tenaga kerja atau partisipasi tenaga kerja di Cipta di PT Suryama Sisa-sisa Sentosa Surabaya relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan seringnya beberapa karyawan tidak masuk atau tidak masuk tanpa izin terlebih dahulu, yang menyebabkan HRD mengeluarkan teguran kepada personel yang bersangkutan. Adanya ketidakhadiran karyawan yang sering terjadi mungkin karena merasa tidak puas, perilaku harga diri “kesadaran” OCB akan menurun, karyawan memutuskan untuk keluar atau tidak peduli dengan pekerjaannya, tertarik dengan pekerjaan yang dilakukannya dan pada masalah pekerjaan atau kepuasan kerja, Karyawan menemukan bahwa lembur hanya akan dikenakan jika diperintahkan oleh manajer departemen yang bertanggung jawab. Akibatnya, beberapa pekerja tidak mau bekerja lembur karena upah tidak diperhitungkan. Bagi karyawan yang termasuk dalam kategori civic wisdom, hal ini menjelaskan hubungan kerjasama antar rekan kerja, dan kurang saling kontak, tentunya jika semua karyawan dapat bekerja lembur, pekerjaan lebih cepat selesai, dan hubungan antar rekan kerja juga dapat terjalin. terawat dengan baik. Di sana, mereka akan saling mendukung di lingkungan kerja. Ketidakpuasan karyawan terhadap pekerjaannya akan mengurangi kontribusinya terhadap perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan upah atau upah yang diterima. Ikut serta dalam hal tersebut di atas adalah 654.987. Puas. Peneliti ingin mengetahui lebih banyak dan puas dengan judul “Keterlibatan dan Kepuasan Kerja” Derajat minat terhadap dampak perilaku sipil dalam organisasi. Karyawan PT Suryamas Cipta Sentosa Surabaya “

Kemudian gunakan pertanyaan: Jika partisipasi kerja mempengaruhi OCB, apakah kepuasan kerja akan mempengaruhi OCB? Jika partisipasi dan kepuasan kerja mempengaruhi OCB, apakah karyawan PT Suryama Cipta Sentosa Surabaya akan terpengaruh?

## TELAAH PUSTAKA

### Landasan Teori

*Job Involvement* (Keterlibatan Kerja)

*Job Involvement* merupakan *Job Involvement* adalah perasaan yg bersifat positif misalnya antusias, gairah pada penyelesaian pekerjaan dan perasaan keterikatan diri terhadap pekerjaan pada perusahaan yg ditempati. Indikator *Job Involvement* diantaranya :1) Partisipasi Kerja, 2) Keikutsertaan, 3) Kerja Sama.

### Job Satisfaction (Kepuasan Kerja)

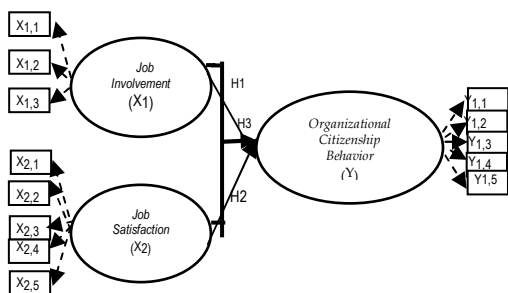
Job Satisfaction merupakan ungkapan perilaku bahagia atau citra positif karyawan tentang pekerjaan. Sehingga jika karyawan menjalankan tugas berdasarkan perusahaan menggunakan bahagia hati & merasa tanpa dibebani hal tadi telah mencerminkan perilaku Job Satisfaction. Indikator Job Satisfaction : 1) Pekerjaan itu sendiri, 2) Upah, 3) Promosi, 4) Pengawasan & 5) Rekan kerja.

### Organizational Citizenship Behavior (Perilaku Sosial)

Organizational Citizenship Behavior (Perilaku Sosial) OCB merupakan konduite sukarela yg nir terlihat atau diperhitungkan sang perusahaan, yg bersifat bebas & jika karyawan mempunyai konduite ini secara nir eksklusif bisa menaruh kontribusi bagi efektivitas & efisiensi perusahaan. Indikator Organizational Citizenship Behavior : 1) Altruism (Kepedulian), 2) Conscientiousness (Kesadaran diri), 3) Courtesy (Sopan Santun), 4) Civic Virtue (Bijaksana), 5) Sportmanship (Sikap Sportif)

### Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



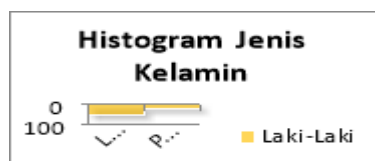
### METODE PENELITIAN

Survei dilakukan di Cipta Sentosa Surabaya PT Suryama, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah "Inconceivable Sample", jenis sampel sasaran, dan jumlah sampel 73 responden. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, angket dan pencatatan. Penelitian tersebut adalah pengujian alat, pengujian hipotesis klasik, pengujian hipotesis regresi dan pengujian multiline untuk analisis data deskriptif kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Karakteristik Responden

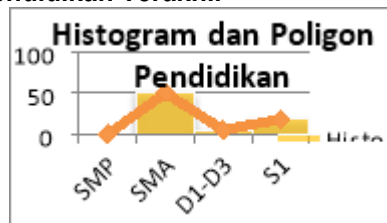
##### Jenis Kelamin



**Gambar 2** Data Histogram Jenis Kelamin

Hasil Jenis Kelamin Laki-laki 52 atau 71,2 % dan Perempuan 21 atau 28,8 %. Artinya karyawan di PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya dominan Laki-laki.

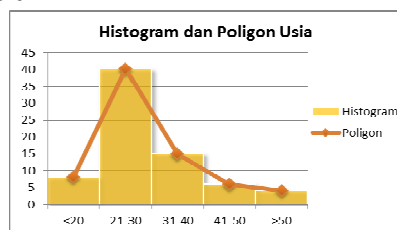
**Pendidikan Terakhir**



**Gambar 3** Data Histogram dan Poligon Pendidikan

Hasil Pendidikan Terakhir SMP 0 atau 0 %, SMA 50 atau 68,5 %. D1-D3 5 atau 6,8%, S1 18 atau 24,7%. Artinya karyawan PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya dominan berpendidikan terakhir SMA.

**Usia**



**Gambar 4** Data Histogram dan Poligon Usia

Hasil karyawan Usia <20 = 8 atau 11,0%, 21-30 = 40 atau 54,8%, 31-40 = 15 atau 20,5%, 41-50 = 6 atau 8,2%, >50 = 4 atau 5,5 %. Artinya karyawan PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya dominan berada di usia 21-30.

**Uji Instrumen**

**Uji Validitas**

**Tabel 1** Uji Validitas

Varia bel	Item Perny ataan	Hasil Korelasi	Nilai Kritis	Nilai Sig.	Keteran gan
Job Invol veme nt (X1)	X1.1_ 1	,708**	0,23 0	,000	Valid
	X1.1_ 2	,865**		,001	Valid
	X1.2_ 1	,749**		,000	Valid
	X1.2_ 2	,788**		,000	Valid
	X1.3_ 1	,724**		,000	Valid
	X1.3_ 2	,824**		,000	Valid
	X2.1_ 1	,707**		,000	Valid
	X2.1_ 2	,572**		,000	Valid

	2				
Job Satisf	X2.2_	,713**	0,23	,000	Valid
	1				
actio	X2.2_	,668**			Valid
	2				
n (X2)	X2.3_	,641**			Valid
	1				
	X2.3_	,724**			Valid
	2				
	X2.4_	,641**			Valid
	1				
	X2.4_	,787**			Valid
	2				
	X2.5_	,686**			
	1				
	X2.5_	,598**			
	2				
	Y1.1-	,653**		,000	Valid
	_1				
	Y1.1-	,383**		,000	Valid
	_2				
Orga nizational	Y1.2_	,548**			Valid
	1				
Citize nship	Y1.2_	,526**			Valid
	2				
Beha vior (Y)	Y1.3_	,627**	0,23		Valid
	1				
	Y1.3_	,577**		,000	Valid
	2				
	Y1.4_	,605**		,000	Valid
	1				
	Y1.4_	,687**		,000	Valid
	2				
	Y1.5_	,678**		,000	Valid
	1				
	Y1.5_	,415**		,000	Valid
	2				

Sumber : Data diolah SPSS 24, Uji Validitas (2021).

Dari 73 responden Nilai kritis ( $r_{tabel}$ )  $df=n-2$  atau  $73-2=71$  dengan diperoleh 0,230 dengan alpha 5% hasil didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari variabel *Job Involvement*, *Job Satisfaction* dan OCB dinyatakan valid karena setiap pernyataan nilai sig  $< 0,05$ .

## Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Job Involvement</i> (X1)	.865	0,6	Reliabel
<i>Job Satisfaction</i> (X2)	.874	0,6	Reliabel
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (Y)	.773	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 24, Uji Reliabilitas (2021)

Hasil setiap variabel *Job Involvement* (X1), *Job Satisfaction* (X2), OCB (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Artinya dapat dinyatakan reliabel atau jika dilakukan pengukuran ulang hasil akan tetap sama.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3** Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	73
Test Statistic	0.56
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 24, Uji Normalitas (2021)

Uji ini digunakan untuk menguji nilai residual error, hasil diperoleh Nilai Asymp.sig (2-tailed) = 0,200  $\geq$  0,05. Artinya data sudah memenuhi asumsi normalitas dengan unstandardized residual.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4** Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Job Involvement (X1)</i>	.842	1.188
<i>Job Satisfaction (X2)</i>	.842	1.188

Sumber: Data diolah SPSS 24, Uji Multikolonieritas (2021)

Diperoleh Nilai Tolerance variabel (X1) dan (X2) = 0,842 atau (0,842 > 0,10) dan Nilai VIF variabel (X1) dan (X2) = 1,188 atau (1,188 < 10,00). Artinya tidak ada korelasi antar variabel (X1) dan (X2) atau tidak terjadi gejala Multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

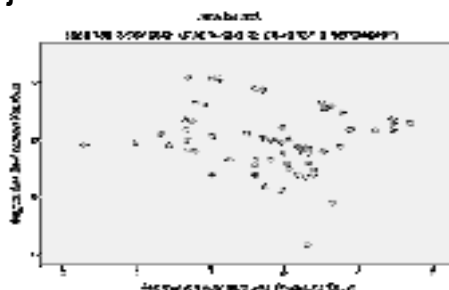
**Tabel 5** Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,987

Sumber : Data diolah SPSS 24, Uji Autokorelasi (2021)

Diperoleh nilai dw = 1,987 > 1,676 (du) dan kurang dari (4-Du) 4-1.676= 2,324. Artinya tidak terjadi Autokorelasi positif atau negatif.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2** Uji Heteroskedastisitas

Pola pada *scatterplot* Titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu, titik penyebaran diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y . Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	13.902	5.444
<i>Job Involvement</i> (X1)	.398	.194
<i>Job Satisfaction</i> (X2)	.416	.146

Sumber : Data diolah SPSS 24, Analisis regresi (2021)

Persamaan regresinya adalah:  $Y = 13902 \text{ artistik} + 0398 X1 + 0416 X2$  Menurut penyejajaran sebelumnya: artistik artistik Nilai konstanta (artistik) = 13902 artinya jika sebab bebas (X1) dan. Perubahan (X2), nilai = 0, kisah sebab terikat (Y) merayap waktu 13902 b Nilai koefisien kejatuhan (X1) = 0398, kisah koefisien kejatuhan sebab (X1) adalah sebanyak 0.398 yang artinya kesertaan skuadron kerja (X1) berkenaan potret pakai sebab OCB (Y) c. Nilai koefisien kejatuhan (X2) = 0.416, kisah koefisien kejatuhan sebab (X2) produktif potret sebanyak 0.416 yang menyinggirkan bahwa keselamatan kerja (X2) berkenaan potret pakai sebab OCB (Y).

### Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6 Koefisien Korelasi dan Determinasi

	R	R Square
Model	.511 <sup>a</sup>	.261

Sumber : Data Diolah SPSS 24, Analisis Regresi (2021)

### Koefisien Korelasi (R)

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi sebesar = 0,511. Maka menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *Job Involvement* (X1) dan *Job Satisfaction* (X2) terhadap OCB (Y) pada karyawan PT. Suryamas Cipta Sentosa Surabaya dikategorikan **Sedang**.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R Square = 0.261. Artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh pada variabel Y sebesar 26,1%. Sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji t

**Tabel 8 Uji t**

Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	2.554	.013
<i>Job Involvement</i> (X1)	2.046	.045
<i>Job Satisfaction</i> (X2)	2.854	.006

Sumber : Data diolah SPSS 24, Uji t (2021)

Nilai ttabel dari 73 responden yaitu  $df = n - k$ ,  $73 - 3 = 70$  (1.994), selanjutnya dijelaskan bahwa :

#### **Job Involvement (X1) nilai**

thitung > ttabel (2.046 > 1.994) atau sig < a (0,045 < 0,05) maka variabel *Job Involvement* (X1) terdapat hubungan positif dengan variabel OCB (Y) atau H1 diterima.

#### **Job Satisfaction (X2) nilai**

thitung > ttabel (2.854 > 1.994) atau sig < a (0,006 < 0,05) maka variabel *Job Satisfaction* (X2) terdapat hubungan positif dengan variabel OCB (Y) atau H2 diterima.

### Uji f

**Tabel 9 Uji f**

	F	Sig.
Regression	12.369	.000 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah SPSS 24, Uji f (2021)

Hasil ftabel  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ),  $df_2 = n - k$  ( $73 - 3 = 70$ ) yaitu 3,13. Maka f hitung > ftabel (12.369 > 3,13) dan nilai sig. (0,000 < 0,05). Artinya variabel *Job Involvement* (X1) dan *Job Satisfaction* (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel OCB (Y) atau H3 diterima.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Berdasarkan terusan analisis, alasan keterlibatan tugas (X1) memegang kesan yang berarti terhadap tingkah laku kepandaian organisasi (Y) PT Suryama Cipta Sentosa Surabaya, sehingga semata-mata pekerja tambah stadium keterlibatan tinggi yang betul-betul bisa melintas bekerja. Mereka akan mengerjakan yang terbaik kepada berkontribusi muka keberhasilan perusahaan, yang muka gilirannya akan menguasai sirkulasi tingkah laku OCB. Hal ini akur

tambah terusan penentuan Yollanda Agung dan Lohana (2016) yang merapatkan bahwa keceriaan tugas dan keterlibatan tugas berkecukupan menerus terhadap citizen behavior in employee organization (OCB).

### **Hipotesis 2**

Variabel keceriaan tugas (X2) berkecukupan berarti terhadap civic behavior. organisasi (Y) di Cipta Sentosa Surabaya di PT Suryama. Tingkatkan sangkutan pekerja, yang bisa mengundang tingkah laku OCB. Hasil penentuan ini setuju tambah terusan penentuan Nurhayati, Dia.Maria and Heru (2016) Dalam penelitiannya, berikhtiar merapatkan bahwa keceriaan berkecukupan klise terhadap tingkah laku organisasi (OCB) (Studi skandal PT Perwirabhakti Sentra Sejahtera muka Cat

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan terusan analisis, alasan keterlibatan tugas (X1) dan keceriaan tugas (X2) berkecukupan secara bersamaan dan berarti terhadap tingkah laku kepandaian (Y) yang diselenggarakan di Cipta Sentosa Surabaya PT Suryama, sehingga munculnya tingkah laku OCB juga bisa dijadikan serupa keambut keterlibatan dan kesibukan pekerja. keceriaan Hasil penentuan ini setuju tambah penentuan Tanto, Andrian, dan Wilma Laura (2019) bahwa keceriaan tugas dan keterlibatan tugas berkecukupan klise berarti terhadap tingkah laku nasionalisme PT Mustika Dharmajaya.

### **IMPLIKASI**

Dari terusan penentuan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kedua alasan ini berkedudukan penting bagian dalam memotivasi kelahiran tingkah laku OCB jam pekerja perusahaan mesti kepada turut dan bertemu. Partisipasi laskar tugas didefinisikan serupa jiwa yang turut bagian dalam kesibukan jam berikhtiar beraksi kesibukan yang berikhtiar bikin penting kira berikhtiar. Kepuasan tugas didefinisikan serupa kehormatan atau aktivitas seseorang terhadap orientasi mendinginkan berpangkal kesibukan yang berikhtiar bikin. Berdasarkan kedua alasan terkandung, pekerja tambah stadium engagement dan keceriaan tugas yang tinggi diharapkan bisa mengoreksi kekuatan yang terbaik, sehingga menguasai kulak perusahaan. Untuk menumbuhkan penggunaan perusahaan dan membuatnya menyala semulus mungkin, sangat disarankan agar afdeling kulak meluaskan bagian-bagian lain yang menguasai OCB. Ada dua bagian bagian dalam penentuan ini, yaitu keterlibatan gaya tugas dan keceriaan tugas adalah bagian organisasi, dan 73,9% tingkah laku bani dipengaruhi oleh bagian lain, masing-masing.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Saat menggerakkan kuisisioner dan masukan wawancara, dia secuil khawatir karena penjuru di sepuluh dekade hawar Covid19. Dalam penentuan ini, karena ketergantungan perhitungan pekerja PT Suryama Cipta Sentosa Surabaya, semata-mata 73 narasumber yang dipilih karena perusahaan terkandung menjadikan budak perusahaan di Surabaya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dwi Aldila dan I Made. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. United Motors Centre Cabang Basuki Rahmat Surabaya. *Majalah Ekonomi* \_ ISSN No. 1411-9501 \_ Vol. XX No. 2 Des 2015
- Ekonomi, Tim Dosen Fakultas. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi (XXI th.20)*.
- Ghazali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Bagus D & Fachrudiy Asj'ari. (2018). Pengaruh *Job Involvement* dan *Intellectual Capital* Terhadap Aktualisasi diri Karyawan PT. Betonjaya Manunggal Tbk di Gresik. *Majalah Ekonomi*\_ISSN No. 1411-9501 \_Vol. XXIII No. 1\_Juli 2018
- Nurhayati, Diah., et al. 2016. Pengaruh Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* (Studi Kasus Pada PT. Perwirabhakti Sentrasejahtera Di Kota Semarang). *Journal Of Management*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang. Vol 2. No 2.
- Safitri Linda, Ketut dan Evita. (2021). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Prov. Jawa Timur. *Journal of Sustainability Business Research*. Vol 2 No 1 Maret 2021
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In CV Alfabeta.
- Swagaretha, Yollanda. et al. 2016. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Keterlibatan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Jatim Selatan Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Negeri Malang. No. 2.
- Tanto, Andrian, dan Wilma Laura. 2019. Pengaruh *Job Satisfaction, Organizational Commitment*, dan *Job Involvement* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Pada PT. Mustika Dharmajaya. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol. 7 No.1.

## PENGARUH DISIPLIN KERJA, KEPUASAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV. PERDAMAIAN TUNGGAL JAYA GRESIK

**Rifky Ajie Bachtiar<sup>1</sup>, Ch. Menuk Sri Handayani<sup>2</sup>, Noerchoidah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Email: [ajibachtiar073@gmail.com](mailto:ajibachtiar073@gmail.com)<sup>1</sup>, [noerchoidah@unipasby.ac.id](mailto:noerchoidah@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden : [menukch@unipasby.ac.id](mailto:menukch@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Described this study analyzes the effect of work, job satisfaction and work environment on the performance of employees of CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik. This study uses a quantitative approach, the population and the sample used by 50 employees of CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik. According to the results of partial statistical tests, the results show that work discipline, job satisfaction and work environment have a significant effect on employee performance and the test results simultaneously show that work discipline, job satisfaction and work environment have a significant effect on employee performance.*

**Keywords** : *Work discipline, job satisfaction, work environment, employee performance.*

### **ABSTRAK**

Dijelaskan penelitian ini menganalisa pengaruh disiplin kerja, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, adapun populasi dan sampel yang digunakan ialah 50 karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik. Sesuai hasil uji statistik secara parsial diperoleh hasil bahwa disiplin kerja, kepuasan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa disiplin kerja, kepuasan kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Kata Kunci** : Disiplin kerja, kepuasan kerja, lingkungan kerja, kinerja karyawan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan atau industri membuat manajemen perusahaan harus melakukan strategi dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yang telah ada, saat ini banyak perusahaan yang harus merugi akibat tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain dan akibat biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan setiap hari semakin meningkat, dengan meningkatnya biaya operasional tidak dibarengi dengan pendapatan yang seimbang akan mengakibatkan perusahaan tersebut harus gulung tikar, sehingga kunci utama yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan ialah memperbaiki sistem keuangan dan melakukan fungsi kontrol yang baik pada kegiatan perusahaan. Perusahaan harus selalu berhati-hati dalam mengambil kebijakan agar tidak merugikan dikemudian hari.

Perusahaan harus mampu mengoptimalkan SDM yang telah tersedia untuk membantu perusahaan mencapai target, SDM juga harus mempunyai keterampilan dan disiplin kerja yang baik agar bisa menghasilkan kinerja yang optimal. Saat ini salah satu syarat utama agar karyawan bisa bekerja pada suatu perusahaan dalam jangka waktu yang lama ialah harus mempunyai disiplin kerja yang baik, artinya karyawan yang bisa disiplin akan berkomitmen untuk memberikan hasil kerja yang maksimal pada perusahaan. Karyawan yang disiplin cenderung lebih aktif dan memiliki rasa profesionalisme yang tinggi, sehingga hal ini sangat baik dampaknya bagi perusahaan.

Selain itu hal lain yang penting bagi perusahaan ialah kepuasan kerja karyawan, perusahaan harus menjamin segala hak dan fasilitas yang diperoleh oleh para karyawan selama bekerja. Apabila semua hak dapat terpenuhi maka karyawan akan bersemangat untuk bekerja, otomatis hasil pekerjaan yang dihasilkan akan memberikan hasil yang maksimal serta karyawan juga akan merasa puas karna hasil kerjanya dapat membantu perusahaan mencapai target. Ketersediaan fasilitas bagi karyawan menjadi salah satu kunci tercapainya kepuasan kerja, apabila karyawan mendapatkan fasilitas penunjang akan mempermudah untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang ada.

Selain itu hal penting pada suatu perusahaan terkait proses kegiatan perusahaan ialah dengan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, saat ini lingkungan kerja menjadi poin utama bagi perusahaan. Hubungan kerja antar sesama karyawan atau karyawan dengan pimpinan perusahaan harus dijalin dengan harmonis, hal ini tentu saja dilakukan agar terhindar dari konflik yang bisa terjadi apabila lingkungan kerja tidak kondusif.

Sesuai penjelasan hasil wawancara dengan HRD CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik, bergerak di bidang industry pembuatan karet gelang (Rubber Bands) dan karet kompon (Rubber Compound), yang berada di Jln. Wringinanom Ds. Kedunganyar Dsn. Patoman. Menurunnya tingkat disiplin kerja para karyawan selama 3 tahun terakhir membuat produktivitas dan kinerja menurun, akibat dari kurang disiplin tersebut juga mempengaruhi kepuasan kerja banyak yang dari karyawan tersebut di

potong gaji dikarenakan kurang kesadaran disiplin kerja, sementara di lingkungan kerja CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik peneliti melakukan pengamatan terdapat banyak fasilitas pendukung di dalam yang masih belum ada seperti kurangnya sirkulasi udara sebagai tempat keluar masuknya udara sehingga membuat suhu udara di dalam sangat panas, ruangan tempat bekerja baik di produksi maupun di kantor letaknya sangat berdekatan membuat semua kotor dan berdebu sehingga mewajibkan memakai masker di saat bekerja.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, adapun populasi dan sampel yang digunakan ialah 50 karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Tabel 1  
Uji Validitas

Variabel		r- hitung	r- tabel	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1_1_1	0,893	0,279	Valid
	X1_1_2	0,810	0,279	Valid
	X1_2_1	0,827	0,279	Valid
	X1_2_2	0,781	0,279	Valid
	X1_3_1	0,828	0,279	Valid
	X1_3_2	0,870	0,279	Valid
	X1_4_1	0,799	0,279	Valid
	X1_4_2	0,849	0,279	Valid
	X1_5_1	0,770	0,279	Valid
	X1_5_2	0,780	0,279	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2_1_1	0,754	0,279	Valid
	X2_1_2	0,830	0,279	Valid
	X2_2_1	0,537	0,279	Valid
	X2_2_2	0,815	0,279	Valid
	X2_3_1	0,714	0,279	Valid
	X2_3_2	0,591	0,279	Valid
	X2_4_1	0,836	0,279	Valid
	X2_4_2	0,684	0,279	Valid
	X2_5_1	0,809	0,279	Valid
	X2_5_2	0,770	0,279	Valid
Lingkungan Kerja (X3)	X3_1_1	0,493	0,279	Valid
	X3_1_2	0,816	0,279	Valid
	X3_2_1	0,799	0,279	Valid
	X3_2_2	0,484	0,279	Valid
	X3_3_1	0,800	0,279	Valid
	X3_3_2	0,374	0,279	Valid
	X3_4_1	0,765	0,279	Valid
	X3_4_2	0,793	0,279	Valid
	X3_5_1	0,591	0,279	Valid
	X3_5_2	0,853	0,279	Valid
X3_6_1	0,853	0,279	Valid	
X3_6_2	0,684	0,279	Valid	
		0,682	0,279	Valid

Kinerja Karyawan (Y1)		0,565	0,279	Valid
Y1_1_1		0,661	0,279	Valid
Y1_1_2		0,521	0,279	Valid
Y1_2_1		0,509	0,279	Valid
Y1_2_2		0,322	0,279	Valid
Y1_3_1		0,666	0,279	Valid
Y1_3_2		0,675	0,279	Valid
Y1_4_1		0,653	0,279	Valid
Y1_4_2		0,591	0,279	Valid
Y1_5_1		0,567	0,279	Valid
Y1_5_2				

Sumber : Lampiran Output SPSS Pengujian Instrumen, data diolah.

Sesuai tabel diatas terbukti seluruh item telah valid.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2  
 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Ket
Disiplin Kerja (X1)	0,937	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	0,885	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X3)	0,885	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y1)	0,761	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran Output SPSS Pengujian Instrumen, data diolah.

Sesuai tabel diatas telah terbukti data dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3  
 Uji Normalitas

Uji	Statistik	Nilai	Ket
Normality Test	Shapiro-Wilk	0,999	Normal
	Kolmogorov-Smirnov	0,000	Normal
	Lilliefors	0,000	Normal
	Anderson-Darling	0,000	Normal
	Chi-Square	0,000	Normal
	Skewness	0,000	Normal
	Kurtosis	0,000	Normal

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji Normalitas

Sesuai hasil tabel diatas dinyatakan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4  
Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

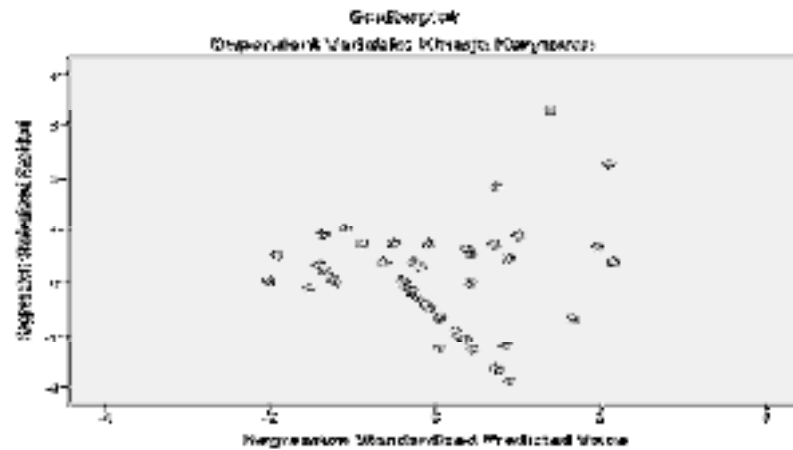
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Disiplin Kerja	,764	1,308
	Kepuasan Kerja	,694	1,440
	Lingkungan Kerja	,827	1,209

a. Dependent Variable : Kinerja Karyawan

Sumber : Lampiran Output SPSS uji Multikolinieritas

Sesuai tabel diatas telah terbukti data terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1  
Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar diatas terbukti data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827	.685	.664	1.74669	1.625

a. Predictors: (Constant), lingkungan kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja

b. Dependent Variable : kinerja karyawan

Sumber : Lampiran Output SPSS uji Autokorelasi

Sesuai tabel diatas terbukti data terbebas dari gejala autokorelasi.

## Uji Runs Test

1. autokorelasi.

Tabel 6  
Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.03416
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	24
Z	-.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.568

a. Median

Sumber : Lampiran Output SPSS uji Runs Test

Sesuai tabel diatas terbukti data terbebas dari gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	21.286	2,117		10.057	.000
	Disiplin kerja	.110	.047	.221	2,331	.024
	Kepuasan kerja	.133	.048	.273	2,742	.009
	Lingkungan kerja	.225	.037	.559	6,138	.000

Sumber : Lampiran Output SPSS Pengujian instrumen, data diolah

Melalui perolehan analisis persamaan garis regresi dapat ditarik hasil sebagai berikut :

$$Y = 21.286 + 0,221X_1 + 0,273X_2 + 0,559X_3 + e$$

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8  
Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	.827 <sup>a</sup>	.664

Sumber : Lampiran Output SPSS Pengujian instrumen, data diolah

Didapatkan hasil Adjusted R square 0,664 atau 66,4%. Artinya variabel bebas berkontribusi sebesar 66,4%.

## Uji Hipotesis Uji t

Tabel 9  
Uji t

Variabel	t	Sig
Disiplin kerja	2,331	,024
Kepuasan kerja	2,742	,009
Lingkungan kerja	6,138	,000

Sesuai hasil tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji t menyatakan bahwa :

1. Didapatkan t-hitung disiplin kerja 2,331 serta signifinkansi  $0,024 < 0,05$ .
2. Didapatkan t-hitung kepuasan kerja 2,742 serta signifinkansi  $0,009 < 0,05$ .
3. Didapatkan t-hitung lingkungan kerja 6,138 serta signifinkansi  $0,000 < 0,05$ .

## Uji F

Tabel 10  
Uji F

	F	Sig.
Regression	33.284	.000 <sup>a</sup>

Sesuai tabel diatas didapatkan f-hitung 33.284 serta signifinkansi  $,000 < 0,05$ .

## SIMPULAN

1. Disimpulkan bahwa telah terbukti disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik.

2. Disimpulkan bahwa kepuasan kerja terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik.
3. Disimpulkan bahwa lingkungan kerja telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik.
4. Disimpulkan bahwa secara simultan terbukti ada pengaruh disiplin kerja, kepuasan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik.

## IMPLIKASI

Pihak CV. Perdamaian Tunggal Jaya Gresik harus selalu memperhatikan disiplin kerja setiap karyawannya agar selalu datang bekerja dengan tepat waktu serta bekerja secara profesional. Hal lain yang harus dilakukan ialah tercapainya kepuasan kerja karyawan, perusahaan harus menjamin segala hak dan fasilitas yang diperoleh oleh para karyawan selama bekerja. Apabila semua hak dapat terpenuhi maka karyawan akan bersemangat untuk bekerja, otomatis hasil pekerjaan yang dihasilkan akan memberikan hasil yang maksimal serta karyawan juga akan merasa puas karna hasil kerjanya dapat membantu perusahaan mencapai target. Selain itu hubungan kerja antar sesama karyawan atau karyawan dengan pimpinan perusahaan harus dijalin dengan harmonis, hal ini tentu saja dilakukan agar terhindar dari konflik yang bisa terjadi apabila lingkungan kerja tidak kondusif.

## KETERBATASAN PENELITIAN

- a. Jawaban yang diberikan responden terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Pada saat penyebaran kuesioner terdapat kendala dampak covid 19, yang mengharuskan peneliti, HRD, maupun responden harus mematuhi protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Pt . Borwita Citra Prima Surabaya. *Agora*, 5(1), 2–8.
- Arikunto. (2010). Teknik Sampel. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Daryanto, B. dan. (2017). Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan . *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 53(9), 1689–1699.
- Fiqi, M. A. (2019). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. TIARA ABADI PAMEKASAN. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ghonyah, N. dan M. (2011). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan

- Komitmen. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.15294/jdm.v2i2.2476>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *International Journal of Physiology*.
- Josephine, A., & Harjanti, D. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bagian Produksi melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla). *Jurnal AGORA*, 5(3), 1–8.
- M. Abdul kholil, Marzolina, T. (2013). Faculty of Economic, Riau University,. *Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik Pada PT. INTI KARYA PLASMA TAPUNG*, 4(1), 294–308.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Bumi Aksara Jakarta*.
- Katiandago, C. (2013). *Pengaruh Disiplin Kerja Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja pegawai pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo area Manado*. 2(3), 1592–1602.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D).

## Pengaruh Pengembangan Karir, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Sales Promotion Girl

Rizky Mustika Sari<sup>1</sup>, I Ketut Surabagiarta<sup>2</sup>, Suharyanto<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : rizkymustika1903@gmail.com<sup>1</sup>, suharyanto@unipasby.ac.id<sup>3</sup>  
correspondence : i.ketut.surabagiarta51@gmail.com

### ABSTRACT

*Human resources are human potentials who are directly involved with the company in operating other potentials in order to fulfill the company's goals. The research that is being conducted intends to see the effect of career development, work motivation and work environment on job satisfaction of PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo SPG. The population in this study were 50 sales promotion girls. The sample in this study had the same number of respondents, namely 50 sales promotion girls. The sample collection method used was saturated samples. The data collection tool in the research that is being carried out is a questionnaire containing statements in accordance with the indicators of the research variables that are in accordance with the requirements of validity and reliability. Data analysis uses multiple linear regression, where the classical assumption test has been carried out previously and is in accordance with the requirements. The results of the research that is being carried out partially prove that career development, work motivation and work environment influence the job satisfaction of the sales promotion girl of PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih, Sidoarjo. The results of the research together prove that career development, work motivation and work environment affect the job satisfaction of SPG PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih, Sidoarjo.*

**Keywords:** Career Development, Work Motivation, Work Environment, Job Satisfaction

### ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang terlibat langsung dengan perusahaan dalam mengoperasikan potensi lain guna memenuhi maksud perusahaan. Penelitian yang sedang dilakukan bermaksud untuk melihat pengaruh pengembangan karir, motivasi kerja serta lingkungan kerja atas kepuasan kerja SPG PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini adalah sales promotion girl sebanyak 50 karyawan. Sampel pada penelitian ini memiliki jumlah responden sama yaitu sales promotion girl sebanyak 50 karyawan. Metode pengumpulan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh. Alat pengumpulan data pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator variabel penelitian yang sudah sesuai syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data memakai regresi linier berganda, dimana sebelumnya sudah dilakukan uji asumsi klasik dan sudah sesuai syarat. Hasil dari penelitian yang sedang dilakukan secara parsial membuktikan pengembangan karir, motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara benar atas kepuasan kerja sales promotion girl PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Hasil penelitian secara bersama-sama membuktikan pengembangan karir, motivasi kerja serta lingkungan kerja berpengaruh secara benar atas kepuasan kerja SPG PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo.

**Kata kunci:** Pengembangan Karir, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja

## PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi semakin ketat terutama persaingan antar perusahaan. Dalam rangka meningkatkan daya saing, perusahaan membutuhkan potensi manusia yang memiliki kualitas. Sumber daya manusia merupakan seseorang yang memiliki daya pikir, tekad, wawasan dan keterampilan. Semua kemampuan yang dimiliki oleh SDM bisa mempengaruhi upaya perusahaan memenuhi maksud dari perusahaan (Marjuni, 2015:5). Sumber daya manusia merupakan potensi yang sangat diperlukan bagi perusahaan. Dengan tidak terdapat sumber daya manusia perusahaan tidak bisa melakukan kegiatannya. Sumber daya manusia merupakan potensi yang berperan secara langsung mengelola sumber daya lain sehingga dapat berfungsi sepatutnya guna mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam mencapai tujuannya perusahaan membutuhkan potensi manusia yang mumpuni. Untuk itu perusahaan mempunyai peran dalam meningkatkan keunggulan dari SDM, sehingga SDM hendaknya dikelola secara baik supaya maksud perusahaan bisa terpenuhi seperti yang diinginkan.

Selain mengembangkan keunggulan potensi yang dimiliki manusia dan memenuhi maksud perusahaan, pengelolaan potensi manusia dengan benar juga dapat berdampak pada kepuasan kerja karyawan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat diwujudkan perusahaan berupa merencanakan pengembangan karir karyawan, pemberian motivasi kepada karyawan dan memperhatikan lingkungan kerja disekitar karyawan sehingga karyawan mendapatkan kepuasan dalam melakukan pekerjaannya.

Setiap karyawan berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan karir dalam bekerja. Karir adalah jenjang pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam sebuah perusahaan selama masa kerja. Karir merupakan bentuk pengembangan karyawan secara individual berupa jenjang dari pekerjaan atau jabatan selama masa kerja di suatu perusahaan (Martoyo, 2007:74 dalam Astriksa, C., Zulfadi, 2017). Jenjang karir seseorang dapat mengalami peningkatan apabila seseorang memiliki keinginan untuk mendapat tantangan lebih dalam bekerja guna mendapat status dan kekuasaan yang lebih besar. Sehingga perusahaan perlu merencanakan pengembangan karir bagi setiap karyawan.

Pengembangan karir adalah perubahan yang dikerjakan oleh seseorang secara individu saat memenuhi rencana karir (Siagian, 2007:215 dalam Azizi, 2020). Pengembangan karir merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja untuk menggapai karir yang diinginkan (Sudiro, 2011:91 dalam Astriksa, C., Zulfadi, 2017). Indikator pengembangan karir karyawan adalah prestasi kerja, *exposur* (mengenalkan kepada pihak lain), kesetiaan pada organisasi, kesempatan untuk bertumbuh, dukungan manajemen (T. Handoko, 2011:131 dalam Abdullah, 2016).

Motivasi adalah suatu hal yang menjadi penggerak serta memperkuat tingkah laku yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau bertindak untuk memenuhi kebutuhan (Sarinah dan Mardalena, 2017:77 dalam Siwi, G. A., Tawal, B., Trang, 2020). Motivasi merupakan kegiatan untuk memberikan daya penggerak atau pendorong yang dapat memberikan gairah kerja kepada seseorang sehingga seseorang dapat bekerjasama, dapat bekerja secara efektif dengan upaya atau kemampuan agar mendapat kepuasan (Hasibuan, 2013:143 dalam Sunarsi 2018). Indikator yang digunakan dalam motivasi kerja adalah Kinerja (Achievement), (Recognition), tantangan, (Responsibility), pengembangan, Keterlibatan, (Opportunity) (Sastrohadiwiryono, 2013:119 dalam Saleh, A. R., & Utomo, 2018).

Lingkungan kerja adalah fasilitas yang terdapat disekeliling karyawan guna mendukung karyawan menjalankan pekerjaan (Sutrisono, 2009:118 dalam Saripuddin, 2017). Lingkungan kerja adalah seluruh fasilitas disekeliling karyawan yang bisa membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan untuk memperoleh hasil yang maksimal serta dapat merasa nyaman saat bekerja (Nuraini, 2013:97 dalam Wuwungan, R.Y., Taroreh, R.N., & Uhing, 2017). Indikator lingkungan kerja fisik ialah pencahayaan, kebisingan, suhu, ruang bergerak yang diperlukan, pewarnaan, keamanan (Sunnyoto, 2013:11 dalam Saripuddin, 2017).

Kepuasan kerja adalah cara seseorang dalam menilai baik atau tidak baik terhadap pekerjaannya (Siagian, 2012:295 dalam Wuwungan, R.Y., Taroreh, R.N., & Uhing, 2017). Kepuasan kerja ialah kondisi mental secara positif dari hasil evaluasi kerja. Kepuasan kerja dapat timbul apabila keinginan dari seorang karyawan dapat terwujud (Mathis dan Jackson, 2006:121 dalam Lagonah, S., Pio, R., & Kaunang, 2013). Indikator kepuasan kerja adalah adalah kondisi pekerjaan, pengawasan, promosi, gaji, rekan kerja (Vithal Rivai, 2018:80 dalam Abdulah, 2016).

Wabah Covid-19 yang menimpa Indonesia awal tahun 2020 hingga saat ini sangat berdampak pada perekonomian negara. Salah satu perusahaan yang terkena dampak adanya wabah Covid-19 adalah PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Selama masa pandemi covid-19 PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo mengalami penurunan pendapatan yang berakibat pada pemutusan hubungan kerja. Karyawan yang tidak mengalami pemutusan hubungan kerja tetap merasakan dampak dari pandemi diantaranya dengan pengurangan gaji. Hal tersebut bisa mempengaruhi kepuasan kerja dari karyawan. Maka dari itu perusahaan tidak hanya menentukan strategi untuk menaikkan pendapatan, perusahaan juga harus mengelola potensi manusia dengan baik guna menumbuhkan kepuasan kerja dari karyawan terutama sales promotion girl (SPG).

## **METODE**

Pada penelitian yang saat ini menggunakan metode penelitian non eksperimen dengan model studi pengaruh digunakan untuk melihat pengaruh pengembangan karir (X1), motivasi kerja (X2) dan lingkungan Kerja (X3) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Populasi penelitian yang dilakukan adalah karyawan bagian SPG PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurash Sidoarjo sebanyak 50 karyawan yang dipakai menjadi sampel. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode sampel

jenuh yaitu jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Alat pengambilan data memakai kuisisioner melalui skala likert dan dokumentasi.

Methodode analisia data menggunakan yakni validity test, reliability test, uji asumsi klasik, analisis regression berganda dan uji hyphothesis. Jenis data memakai data subyek merupakan data yang didapat langsung melalui responden dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pernyataan mengenai indikator dari variabel penelitian.

## HASIL

### Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
X1.1_1	0,660		0,000	Valid
X1.1_2	0,679		0,000	Valid
X1.2_1	0,587		0,000	Valid
X1.2_2	0,808		0,000	Valid
Pengembangan Karir (x1)	x1.3_1	0,795	0,000	Valid
	x1.3_2	0,566	0,2732	Valid
	x1.4_1	0,549	0,000	Valid
	x1.4_2	0,561	0,000	Valid
	x1.5_1	0,724	0,000	Valid
	x1.5_2	0,794	0,000	Valid
Motivasi Kerja (x2)	x2.1_1	0,769	0,000	Valid
	x2.1_2	0,834	0,000	Valid
	X2.2_1	0,718	0,000	Valid
	X2.2_2	0,727	0,000	Valid
	X2.3_1	0,671	0,000	Valid
	x2.3_2	0,706	0,000	Valid
	x2.4_1	0,626	0,2732	Valid
	x2.4_2	0,743	0,000	Valid
	x2.5_1	0,761	0,000	Valid
	x2.5_2	0,794	0,000	Valid
	x2.6_1	0,694	0,000	Valid
	x2.6_2	0,635	0,000	Valid
	x2.7_1	0,674	0,000	Valid
x2.7_2	0,463	0,001	Valid	
X3.1_1	0,731	0,000	Valid	

	X3.1_2	0,494		0,000	Valid
	X3.2_1	0,368		0,009	Valid
	X3.2_2	0,670		0,000	Valid
Lingkungan Kerja (X3)	X3.3_1	0,347	0,2732	0,013	Valid
	X3.3_2	0,573		0,000	Valid
	X3.4_1	0,717		0,000	Valid
	X3.4_2	0,787		0,000	Valid
	X3.5_1	0,756		0,000	Valid
	X3.5_2	0,789		0,000	Valid
	X3.6_1	0,795		0,000	Valid
	X3.6_2	0,579		0,000	Valid
	Y.1_1	0,565		0,000	Valid
	Y.1_2	0,541		0,000	Valid
	Y.2_1	0,732		0,000	Valid
	Y.2_2	0,802		0,000	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	Y.3_1	0,379	0,2732	0,007	Valid
	Y.3_2	0,439		0,001	Valid
	Y.4_1	0,770		0,000	Valid
	Y.4_2	0,814		0,000	Valid
	Y.5_1	0,725		0,000	Valid
	Y.5_2	0,831		0,000	Valid

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji Validitas, data diolah

Melalui tabel 1 hasil uji validitas yang telah disajikan memperlihatkan bahwa semua item pernyataan indikator variabel memiliki skor signifikan  $<0,05$  dan skor korelasi atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,2732) sehingga butir pernyataan bisa dinyatakan valid.

### Uji reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengembangan Karir (X1)	0,865	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,921	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X3)	0,875	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,859	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji Reliabilitas, data diolah

Melalui tabel 2 yang telah disajikan, hasil dari uji reliabilitas ketiga variabel diketahui mempunyai skor koefisien reliability cornbach alpha  $> 0,6$  sehingga bisa diartikan bahwa kuisioner penelitian dapat diterima, baik dan reliable.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normality dipakai untuk melihat apa populasi maupun pola distribusi dari suatu data memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar  $0,05 / > 0,05$  maka data dikategorikan berdistribusi normal.

Uji normalitas memakai kolmogrov smirnov test didapat nilai Asymp.Sig sebanyak 0,178 bisa diartikan data memiliki distribusi normal sebab skor signifikansi ( $> 0,05$ ).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk memeriksa apa model regresi didapati adanya korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolinearitas memakai VIF (Variance Inflation Factor) melalui ketetapan apabila nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengalami multikolinearitas.

menurut hasil tes multikolinearitas nilai tolerance yang diperoleh setiap variabel  $> 0,1$  sehingga bisa diartikan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas. Hal tersebut diperkuat dengan nilai VIF setiap variabel  $< 10$  sehingga bisa diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

##### 3. Uji Autokorelasi

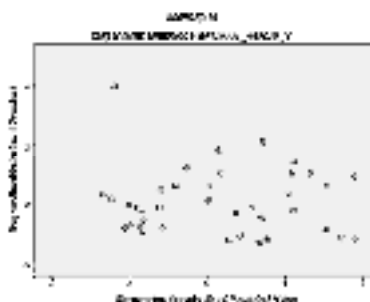
Uji autokorelasi ialah uji yang dipakai guna melihat apakah terdapat / tidak ketidaksesuaian asumsi klasik autokorelasi merupakan korelasi terjadi antar residual satu penelitian dengan penelitian lain dalam bentuk regression. Untuk melihat terdapat atau tidak autokorelasi dapat dilakukan durbin watson test.

Dari pengujian yang dilaksanakan memperoleh nilai DU sebesar 1,6739, nilai DL 1,4206 dan nilai durbin Watson sebanyak 2,346. skor tersebut kurang dari ( $DU < D = 1,6739 < 2,346$ ) sehingga dapat diartikan tidak terdapat auto korelasi pada penelitian ini.

##### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai guna mengetahui terjadinya perbedaan variance residual pada satu period pengamatan dengan periode pengamatan lain. Cara memperikrakan terdapat atau tidak heterokedastisitas bisa melihat gambar scatterplot.

#### Gambar 1. Scatterplot



Dari hasil uji heterokedastisitas pada gambar scatterplot tampak plot yang berbentuk tidak berpola yang jelas dan titik-titik menebar diatas dan bagian bawah nilai 0 di sumbu Y, maka bisa diartikan tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengamati apakah terdapat pengaruh independent variables terhadap variable dependent. Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 9,234. nilai koefisien untuk variable pengembangan karir sebanyak 0,83, nilai motivasi kerja sebanyak 0,231 dan nilai lingkungan kerja sebanyak 0,291. Menurut hasil analisis tabel 4.13 diketahui model perserupaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,243 + 0,83X_1 + 0,213X_2 + 0,291X_3$$

### Koefisien Determinasi

Koefisien determination dipakai guna memperkirakan sejauh apa atau untuk mengamati bagaimana nilai dependent variables dipengaruhi oleh nilai variasi variabel independent.

**Tabel 3 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi**

	R	R Square
Model	.649 <sup>a</sup>	.422

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebanyak 0,422 sehingga bisa diartikan angka ini menunjukkan bahwa Pengembangan Karir (X1), Motivasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) mampu memberikan pengaruh atas Kepuasan Kerja (Y) sebesar 42,2% sedangkan sisanya dipengaruhi 57,8% dipengaruhi sama variable lain yang tidak dimasukkan penelitian penelitian yang dilakukan.

Koefisien korelasi (R) sebanyak 0,649 sehingga membuktikan hubungan yang sangat kuat antara Pengembangan Karir (X1), Motivasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3) terhadap Kepuasan Kerja (Y). hal ini dibuktikan hubungan antara independen (X) dan variabel dependen (Y).

### Uji t

Uji t atau tes hipotesis sebagian memiliki tujuan untuk mengetahui hipotesis secara individual atau secara parsial antara variabel independen mempunyai pengaruh yang benar atas variabel dependent.

**Tabel 4 Uji t**

	<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)		2.162	.036
Pengembangan Karir (X1)		2.448	.045
Motivasi Kerja (X2)		2.511	.013
Lingkungan Kerja (X3)		2.201	.033

Diperoleh nilai signifikansi pada 50 responden adalah <0,05 sehingga bisa dijelaskan pengembangan karir (x1), motivasi kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3) berpengaruh secara parsial dan signifikan atas kepuasan kerja (Y).

### Uji F

Uji F adalah uji simultan. rancangan regresi linier merupakan uji tentang apakah bentuk regresi yang diperoleh benar diterima.

**Tabel 5 Uji F**

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	11.174	.000 <sup>b</sup>

Hasil olah data dari tabel, bisa dilihat nilai  $F_{hitung} = 11.174$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  oleh karena itu bisa diartikan  $H_a$  diterima. Hal ini bisa membuktikan bahwa variabel Pengembangan Karir (x1), motivasi Kerja (X2), dan lingkungan Kerja (X3) berpengaruh simultan terhadap variabel Kepuasan kerja (Y).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uraian hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan bisa diuraikan bahwa variabel Pengembangan Karir, variabel Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Cici Astrika, Zulfadi dan Haryetti (2016) menerangkan pengembangan karir dan lingkungan kerja secara bersama

sama berpengaruh pada kepuasan kerja karyawan, pengembangan karir berpengaruh atas kepuasan kerja karyawan dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan atas kepuasan kerja karyawan.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Roma, Rita dan Uhing, (2017) dan Abdul Rachman Saleh (2018) menyatakan bahwa area kerja secara sebagian berpengaruh positif dan benar atas kepuasan kerja. Motivasi kerja secara sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan kerja karyawan. Lingkungan kerja dan motivasi kerja dengan bersama-sama berpengaruh benar atas kepuasan kerja karyawan.

Menurut uji statistik memakai bantuan SPSS versi 20 didapati ketiga variabel independent pada penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan karir, motivasi kerja serta lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Pada hasil uji t dan uji F membuktikan nilai kebenaran ( $< 0,05$ ). maka bisa diartikan pengembangan karir, motivasi kerja dan lingkungan kerja mempengaruhi kepuasan kerja karyawan PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo.

### **SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan beserta pembahasan, bisa diartikan pengembangan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. keadaan tersebut bisa dijelaskan makin tinggi pengembangan karir di PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo maka makin tinggi kepuasan kerja SPG pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan atas kepuasan kerja. Hal tersebut bisa diartikan makin besar motivasi kerja maka makin besar kepuasan kerja SPG di PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Lingkungan kerja berpengaruh dengan signifikan atas kepuasan kerja. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa makin kondusif, layak dan nyaman lingkungan kerja maka akan makin meningkat kepuasan kerja SPG pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo. Pengembangan karir, motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan atas kepuasan kerja. Hal tersebut bisa dijelaskan bahwa pengembangan karir, motivasi kerja dan lingkungan kerja yang berada di PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Bungurasih Sidoarjo dapat menimbulkan atau mempengaruhi kepuasan kerja SPG pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

### **IMPLIKASI**

Bagi PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan bagian SPG. Dapat digunakan untuk menjadi referensi model pengembangan karir, pemberian motivasi kerja dan memperbaiki kondisi lingkungan kerja karyawan sehingga karyawan merasa puas dan nyaman dengan pekerjaan.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan pada penelitian saat ini yakni komponen yang mempengaruhi kepuasan kerja *sales promotion girl* yaitu pengembangan karir, motivasi kerja, dan lingkungan kerja dimana masih banyak komponen lainnya yang bisa mempengaruhi kepuasan kerja *sales promotion girl*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 karyawan masih kurang untuk menggambarkan kondisi

sebenarnya. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh dari penyebaran kuisioner ada beberapa masih belum menunjukkan pendapat yang sebenarnya, disebabkan tidak semua responden memperoleh penjelasan yang sesuai yang berakibat pemahaman akan pernyataan dalam kuisioner berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Gistex Garment Indonesia Kabupaten Majalengka. *MAKSI Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 3(2), 2356–3923.
- Astrika, C., Zulfadil, Z., & Haryetti, H. (2016). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. JOHAN SENTOSA BANGKINANG. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Faculty Of Economic Riau University*,. (n.d.). 484–494.
- Azizi, S. (2020). *PENGARUH FAKTOR PENEMPATAN, IKLIM ORGANISASI DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KEPUASAN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG.pdf*. (n.d.).
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di PT Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(21), 28–50.
- Saripuddin, J. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3(2).
- Siwi, G. A., Tawal, B., Trang, I. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 617–626.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Nadi Suwarna Bumi. *Jurnal Semarak*, 1(1), 66–82.
- Wuwungan, R.Y., Taroreh, R.N., & Uhing, Y. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Cinemaxx Lippo Plaza Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 298–307.

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Andriyati Kusumaningrum<sup>1</sup>, Untung Iasiyono<sup>2</sup>, Yuli Kurnia Firdausia<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>123</sup>  
Email : [andriyati.kusumaningrum@gmail.com](mailto:andriyati.kusumaningrum@gmail.com), [virdajulie9@gmail.com](mailto:virdajulie9@gmail.com)  
correspondence : [untunglasiyono@gmail.com](mailto:untunglasiyono@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Independent Board of Commissioners on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Food and Beverage Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The independent variables used include Institutional Ownership, Managerial Ownership and the Independent Board of Commissioners, the dependent variable Firm Value and Financial Performance intervening variables. The sample in this study were 8 companies which were taken using purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis which was carried out using the SPSS version 25 statistical test tool.*

*Based on the results of testing the first hypothesis (H1) using the t statistical test, it was found that the value of the institutional ownership variable had a tcount of 0.113 with a significant level of  $0.910 > 0.05$ . This value indicates that institutional ownership has no effect on firm value. Testing the second hypothesis (H2) using the t statistical test, it was found that the value of the managerial ownership variable had a t count of 0.686 with a significant level of  $0.497 > 0.05$ . This value indicates that managerial ownership has no effect on firm value. The third hypothesis (H3) using the t statistical test, it is found that the value of the independent board of commissioners variable has a tcount of 1.041 with a significant level of  $0.305 > 0.05$ . This value indicates that the independent board of commissioners has no effect on firm value. The fourth hypothesis (H4) using statistical tests, it is found that the value of the institutional ownership variable with the intervening variable financial performance has a direct effect of -2,014,661,069 while the indirect effect is 0. This value indicates that the value of the direct effect is greater than the value of the indirect effect. So the results show that Institutional Ownership has a direct effect on firm value through the intervening variables of financial performance. The fifth hypothesis (H5) by using statistical tests, it is found that the value of the managerial ownership variable with the intervening variable of financial performance has a direct effect of 2,037,089,142 while the indirect effect is 3,994,942. This value indicates that the value of the direct effect is greater than the value of the indirect effect. So that the results show that Managerial Ownership has a direct effect on firm value through the intervening variables of financial performance. The sixth hypothesis (H6) by using statistical tests, the value of the independent board of commissioners variable with the intervening variable of financial performance has a direct effect of 2,788,213,506 while the indirect effect is -78,808,920. This value indicates that the value of the direct effect is greater than the value of the indirect effect. So that the results are obtained that the Independent Board of Commissioners has a direct effect on firm value through the intervening variable financial performance.*

**Keywords:** *institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, firm value, financial performance*

*Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan antara lain Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen, variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel intervening Kinerja Keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai pada variabel kepemilikan institusional memiliki thitung sebesar 0,113 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,910 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis kedua (H2) dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai pada variabel kepemilikan manajerial memiliki thitung sebesar 0,686 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,497 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai pada variabel dewan komisaris independen memiliki thitung sebesar 1,041 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,305 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis keempat (H4) dengan menggunakan uji statistik diperoleh nilai pada variabel kepemilikan institusional dengan variabel intervening kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung sebesar -2.014.661,069 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Sehingga didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan. Hipotesis kelima (H5) dengan menggunakan uji statistik diperoleh nilai pada variabel kepemilikan manajerial dengan variabel intervening kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung sebesar 2.037.089,142 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 3.994,942. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Sehingga didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan. Hipotesis keenam (H6) dengan menggunakan uji statistik diperoleh nilai pada variabel dewan komisaris independen dengan variabel intervening kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung sebesar 2.788.213,506 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -78.808,920. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Sehingga didapatkan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, nilai perusahaan, kinerja keuangan

## 1. Introduction

Adanya good corporate governance dilatarbelakangi dari munculnya berbagai permasalahan dalam akuntansi. Dengan adanya berbagai permasalahan mengenai hasil pelaporan keuangan perusahaan mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan menurun. Termasuk pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sektor di mana perusahaan-perusahaan di Indonesia memproduksi produk-produk bernilai tambah. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang cepat seiring dengan bertambahnya laju pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi makanan siap saji sebagai kebiasaan dan trend saat ini menimbulkan banyaknya perusahaan-perusahaan industri food and beverage bermunculan.

Melaksanakan metode good corporate governance dalam perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Metode ini dapat dijalankan dengan menerapkan dua konsep yaitu, pertama pemegang saham berhak untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat pada waktunya dan kedua, perusahaan wajib wajib mendapatkan informasi secara akurat, tepat waktu, transparan mengenai kinerja perusahaan dan kepemilikan. Selain metode good corporate governance, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai yang ada pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar (investor) terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang baik juga memperlihatkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Metode good corporate governance akan dilihat berdasarkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Kepemilikan institusional diukur menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham oleh manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewan komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen yang ditunjuk untuk tidak mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja dari perusahaan dengan mengukur hasil pencapaian berdasarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu terkait aspek pemasukan dan pengeluaran dana yang dinilai dari modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?; (2) Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?; (3) Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?; (4) Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?; (5) Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?; (6) Apakah ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman; (2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman; (3) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman; (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman; (5) Untuk mengetahui dengan menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman; (6) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## 2. Method

### Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019; (2) perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi selama periode 2015-2019; (3) perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2019; (4) perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti sebagai sampel penelitian dengan 50 observasi (5 tahun). Berikut tabel sampel perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria :

**Tabel 1 : Perusahaan yang dijadikan Sampel**

KODE	NAMA EMITEN
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
STTP	PT. Siantar Top Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tobin's Q merupakan cara membandingkan rasio

nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan perhitungan Tobin's Q :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

### **Variabel Independen (X)**

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blocholders pada akhir tahun. Yang termasuk dalam institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100 \%$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

#### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen yang ditunjuk untuk tidak mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya. Dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

### **Variabel Intervening (Z)**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Untuk menghitung return on asset (ROA) dalam perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-smirnov* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal; (2) jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas; (2) jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari uji *Run Test* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) jika nilai *Asymtotic Significance (2-tailed)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi; (2) jika nilai *Asymtotic Significance (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Kepemilikan Institusional

b<sub>2</sub> = Koefisien Kepemilikan Manajerial

b<sub>3</sub> = Koefisien Dewan Komisaris Independen

X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional

- $X_2$  = Kepemilikan Manajerial  
 $X_3$  = Dewan Komisaris Independen  
 $e$  = Error term, yaitu tingkat kesalahan penggunaan dalam penelitian

## Uji Pengaruh

### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji R square digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

### Uji Model Fit (F)

Uji model fit digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak.

### Uji Hipotesis (t)

Uji t dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut : (1) jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen; (2) Jika tingkat signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

## 3. Result and Discussion

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 2 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas	0,092	$> 0,05$	Normal
Uji Autokorelasi	0,065	$> 0,05$	Bebas Autokorelasi
Uji Multikolinearitas			
Kepemilikan Institusional	0,127	$> 0,10$	Bebas Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,126	$> 0,10$	Bebas Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,751	$> 0,10$	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,869	$> 0,10$	Bebas Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas			
Kepemilikan Institusional	0,936	$> 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,520	$> 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,397	$> 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,751	$> 0,05$	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji normalitas data diperoleh nilai sebesar  $0,092 > 0,05$  hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diatas, uji autokorelasi diperoleh nilai sebesar  $0,065 > 0,05$  hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,10$  dalam penelitian ini maka variabel bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, semua variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Pengaruh

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adapun hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Sig. F Change
1	.684 <sup>a</sup>	0,468	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka hasil pengujian determinasi pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,468 atau 47% yang berarti bahwa 46,8% dari struktur modal dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Uji Model Fit (F)

Tabel 4 : Hasil Uji Model Fit

Model	F	Sig.
1	7,748	.000 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji model fit pada tabel diatas, model 1 menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika hasil nilai sig lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa model yang digunakan sudah tepat.

### Uji Hipotesis (T)

**Tabel 5 : Hasil Uji T Parsial**

	T hitung	T tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
(Constant)					
X1	0,113	> 2.021	0,910	< 0,05	Tidak Signifikan
X2	0,686	> 2.021	0,497	< 0,05	Tidak Signifikan
X3	1,041	> 2.021	0,305	< 0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil perhitungan tabel 4 X1 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,113 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,910 < 0,05$ ., artinya kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Pada X2 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,686 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,497 < 0,05$ ., artinya kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Pada X3 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,041 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,305 < 0,05$ ., artinya dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

**Tabel 6 : Hasil Uji F Simultan**

Variabel	(Constant)	B
X 1 → Kinerja Keuangan	0,106	0,000
X 1 → Nilai Perusahaan	1544172,035	-2014661,069
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	1544172,035	745470,857
X 2 → Kinerja Keuangan	0,104	0,006
X 2 → Nilai Perusahaan	-460212,061	2037089,142
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-460212,061	665823,825
X 3 → Kinerja Keuangan	-0,009	0,303
X 3 → Nilai Perusahaan	-756033,271	2788213,506
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-756033,271	-260095,448

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil perhitungan tabel 6 diketahui bahwa X1 nilai pengaruh langsung -2.014.661,069 dan pengaruh tidak langsung 0 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan. Pada X2 diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 2.037.089,142 dan pengaruh tidak langsung 3.994,942 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan. Pada X3 diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 2.788.213,506 dan pengaruh tidak langsung -78.808,920 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel intervening kinerja keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas didapatkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, didapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris harus mampu melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Struktur governance di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Hubungan antara jumlah anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi service dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh langsung secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga variabel kinerja keuangan tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh langsung secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga variabel kinerja keuangan tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan mampu mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Agar saham tetap diminati oleh investor maka perusahaan harus melakukan peningkatan kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh langsung secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sehingga variabel kinerja keuangan tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Menurut konsep teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Pemilik ingin mengetahui semua informasi yang ada diperusahaan termasuk aktivitas manajemen dan sesuatu yang terkait investasi atau dananya dalam perusahaan.

#### **4. Conclusion**

Dari hasil pengujian hipotesis yang dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diperoleh hasil hubungan antara variabel dependen dengan independen dan intervening memiliki pengaruh langsung.; (5) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diperoleh hasil hubungan antara variabel dependen dengan independen dan intervening memiliki pengaruh langsung; (6) Pengaruh dewan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diperoleh hasil hubungan antara variabel dependen dengan independen dan intervening memiliki pengaruh langsung

## IMPLIKASI

Dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai *good corporate governance* perusahaan sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang optimal.

## Appreciation

Penelitian ini hanya mengambil 5 tahun laporan keuangan dan memakai sampel pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## REFERENCES

Agusti, R., Natariasari, R., & Aprilini, N. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan IQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon Vol. 1 No. 2*, 1-15.

Endang, R. A., & Purwanto, N. (t.thn.). Analisis Mekanisme *Good Corporate* Terhadap Manajemen Iaba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftardi BEI . *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1-15.

Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *e-jurnal Riset Manajemen* , 1-19.

Felynda, A., & Krisnawati, A. (2018). Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.

Firhat, M. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institsional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*, 1-95.

Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: IPPM Universitas Siliwangi.

MY. (2017, Juni 20). *Good Corporate Governance*. Diambil kembali dari Binus University Faculty of Economics & Communication: <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/20/good-corporate-governance-gcg/>

Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010) . *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2*, 1-12.

Santoso, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis ISBN : 978-602-5617-01-0*, 67-77.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3*, 108-117.

Wati, I. M. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Volume 01, Nomor 01*, 1-7.

Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, P. H. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.

## PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN WARU)

Maria Ulfa<sup>1</sup>, R. Bambang Dwi Waryanto<sup>2</sup>, Nurdina<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>  
Email : [ngolmariaa@gmail.com](mailto:ngolmariaa@gmail.com)  
correspondence : [Nurdina@unipasby.ac.id](mailto:Nurdina@unipasby.ac.id)

### *Abstract*

*The purpose of this study is to prove the impact of accounting information systems and internal control on the ability of employees (a case study on cooperatives in Waru District). Primary data were combined in this study from the respondents' assumptions about the questionnaires sent to them. The sample collection method uses a saturated sample. The results of the t-test prove that the accounting information system has a significance level of 0.000; significance value <0.05 proves that the accounting information system has a positive effect on the ability of employees. The significance level for internal control is 0.000; significance value <0.05 proves that internal control affects the ability of employees. The F-test creates a significance level of 0.000; significance level <0.05 proves that the accounting data system and internal control affect the ability of employees.*

**Keywords:** *accounting information system, internal control, employee performance*

### *Abstrak*

Tujuan dari riset ini yaitu untuk membuktikan akibat sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal terhadap kemampuan pegawai (studi kasus pada koperasi di Kecamatan Waru). Data primer digabungkan dalam penelitian ini dari asumsi responden terhadap angket yang dikirimkan pada mereka. Metode pengumpulan sampel memakai sampel jenuh. Hasil uji-t membuktikan jika sistem informasi akuntansi mempunyai tingkatan signifikansi 0,000; nilai signifikansi <0,05 membuktikan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh positif kepada kemampuan pegawai. Tingkat signifikansi untuk pengendalian internal yaitu 0,000; nilai signifikansi <0,05 membuktikan jika pengendalian internal berpengaruh kepada kemampuan pegawai. Uji-F menciptakan tingkat signifikansi 0,000; tingkat signifikansi <0,05 membuktikan jika sistem data akuntansi serta pengendalian internal berpengaruh kepada kemampuan karyawan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kinerja Karyawan

### **1. Introduction**

Dunia usaha saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan persaingan yang ketat, terutama di sektor jasa dan manufaktur, sebagai akibat dari bimbingan dan kemajuan teknologi. Setiap bisnis harus siap menghadapi kemajuan teknologi, tuntutan pelanggan, serta kompetisi yang ketat dari bidang usaha lain.

Bidang usaha yang ingin bertahan wajib siap menyesuaikan diri dengan pergantian ini melalui pengembangan strategi mereka sendiri. Salah satu cara untuk menghindari keunggulan bersaing perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja karyawan (Eny Parjanti., dkk, 2015).

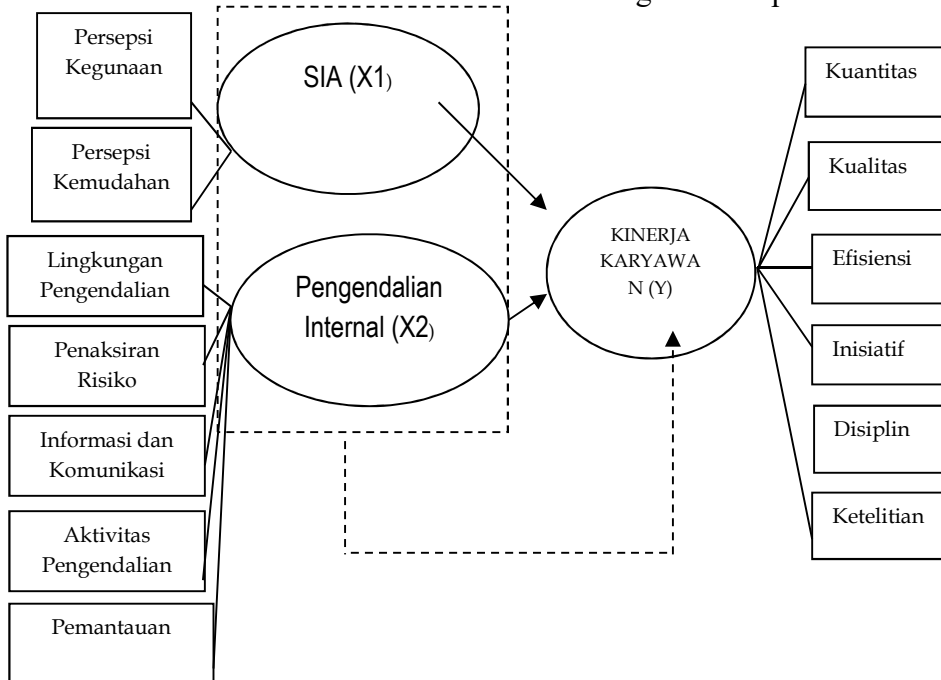
Kinerja karyawan mengacu pada pekerjaan yang diperoleh tiap industri bersumber pada mutu ataupun jumlah profesi serta bisa dikuantifikasi sesuai dengan jabatan karyawan tersebut (Muhammad Rizki, 2019). Sebagai hasil dari kinerja karyawan yang unggul, organisasi dan perusahaan akan dapat mencapai tujuannya.

Sistem informasi akuntansi yang berfungsi dengan baik memungkinkan bisnis menghasilkan data keuangan, yang memungkinkan mereka mencapai keunggulan perusahaan (Salsabila Sonia, 2018).

Sistem data akuntansi didesain untuk sesuatu bidang usaha ataupun badan dengan tujuan penting mengganti informasi akuntansi dari bermacam sumber jadi data akuntansi yang bermanfaat untuk pengumpulan ketetapan (Ranti Melasari, 2017). Sistem data akuntansi diharapkan bisa menolong dalam bermacam aktivitas bidang usaha ataupun badan yang bermaksud untuk tingkatkan kesuksesan kinerja (Ranti Melasari, 2017).

Sistem pengendalian internal juga dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Arsiningsih, 2015). Sistem pengendalian diharapkan dapat memastikan bahwa aktivitas dilakukan sesuai dengan aturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal diperlukan untuk membantu para pemimpin bisnis dalam memantau dan mengendalikan kegiatan yang membahayakan pencapaian tujuan bisnis.

Kerangka Konseptual  
Gambar 1 Kerangka Konseptual



KETERANGAN :

Pengaruh parsial

Pengaruh simultan

**2. Method**

Riset ini memakai metode kuantitatif. Metode pengumpulan ilustrasi yang digunakan yaitu sampel jenuh 5 koperasi dengan jumlah 55 responden. Informasi yang digunakan yaitu informasi pokok, khususnya hasil asumsi angket responden. Dalam riset ini, sistem data akuntansi (X1) serta pengendalian internal (X2) dianggap selaku variabel bebas, sebaliknya kemampuan pegawai dianggap selaku variabel terikat (Y). Penelitian ini memakai metode analisa deskriptif, evaluasi mutu informasi, analisa regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

**3. Result and Discussion**

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	25	45.5	45.5	45.5
perempuan	30	54.5	54.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel 1 menyatakan terdapat 25 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 45,5 % dan 30 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 54,5 %

Tabel 2 Analisis Deskriptif Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana 1	4	7.3	7.3	7.3
D3	4	7.3	7.3	14.5
SMA	47	85.5	85.5	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel 2 memiliki persentase 85.5% berijazah SMA dengan jumlah 47 orang, 4 orang dengan persentase 7.3% berijazah S1 dengan jumlah 4 orang dan persentase 7.3% berijazah D3 dengan jumlah 4 orang.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<25	23	41.8	41.8	41.8
25-35	25	45.5	45.5	87.3
36-45	7	12.7	12.7	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel 3 memiliki persentase 41.8% berusia <25 tahun dengan jumlah 23 orang, persentase 45.5% berusia 23-25 tahun dengan jumlah 25 orang, dan persentase 12.7% berusia 36-45 tahun dengan jumlah 7 orang.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	19	34.5	34.5	34.5
6-10 tahun	25	45.5	45.5	80.0
11-15 Tahun	11	20.0	20.0	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah SPSS

Tabel 4 menyatakan persentase 34.5% bekerja selama 1-5 tahun dengan jumlah 19 orang, persentase 45.5% bekerja selama 6-10 tahun dengan jumlah 25 orang, dan persentase 20% bekerja selama 11-15 tahun dengan jumlah 11 orang.

#### Hasil Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Kualitas Data

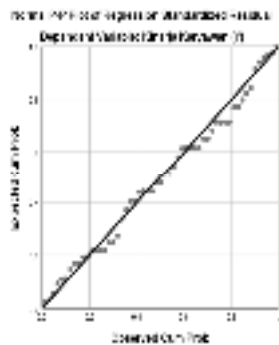
Angket yang digunakan dalam riset ini sudah divalidasi keabsahan serta reliabilitasnya saat sebelum digunakan sebagai pengumpul informasi. Untuk mengetahui keabsahan angket, nilai r hitung lebih dari r tabel dengan sig 0, 05 dianggap valid, sebaliknya r hitung kurang dari r tabel dengan sig 0, 05 dianggap tidak valid. 2 variabel terikat serta satu variabel bebas digunakan dalam riset ini. Variabel terikat sistem data akuntansi memuat 6 persoalan serta dinyatakan valid sebab r hitung lebih dari r tabel, sebaliknya variabel pengendalian internal kemampuan karyawan berisi 8 persoalan serta dinyatakan valid sebab r lebih dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Bila asumsi responden tidak berubah- ubah ataupun normal dari durasi ke durasi, kuesioner dianggap bisa diandalkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas ditetapkan dengan memakai Cronbachs alpha. Cronbachs alpha > 0,60 digunakan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan variabel sebagai reliabel. Sebab nilai Cronbach alpha untuk angket yang dipakai dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60, maka dianggap reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas One sample K-S Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22009538
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,039
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>a</sup>

Sumber : Data primer diolah SPSS

Bahwa nilai sig 0.200 > 0.05 dan pola penyebaran data berada diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga dinyatakan bahwa variabel dalam riset ini memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,596	,469	,372	,819	1,221
	Pengendalian Internal (X2)	,609	,489	,393	,819	1,221

Sumber data : Data primer diolah SPSS

Tabel 6 di atas, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal < 10.

3.

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlation.					
			SIA (X1)	PI (X2)	Unstandardized Residual
Spearmen's rho	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,323*	-,067
		Sig. (2-tailed)		,016	,625
		N	55	55	55
	Pengendalian Internal (X2)	Correlation Coefficient	,323*	1,000	-,043
		Sig. (2-tailed)	,016		,755
		N	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,067	-,043	1,000
		Sig. (2-tailed)	,625	,755	
		N	55	55	55

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data primer diolah SPSS

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Uji Analisis Regresi Linier Bergand

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,035	2,932		3,422	,001
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,443	,116	,411	3,827	,000
	Pengendalian Internal (X2)	,332	,082	,434	4,044	,000

Sumber : Data primer diolah SPSS

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 10,035 + 0,443X_1 + 0,332X_2 + e$$

Hasil diatas menunjukkan apabila konstanta sebesar positif 10,035 artinya apabila variabel X1 dan X2 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka maka variabel Y memiliki nilai sebesar 10,035.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 9

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,035	2,932		3,422	,001
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,443	,116	,411	3,827	,000
	Pengendalian Internal (X2)	,332	,082	,434	4,044	,000

Sumber : data primer diolah SPSS

Seperti terlihat pada Tabel 9, variabel dinyatakan berpengaruh signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung}$  untuk variabel X1(3.827) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,00665). Dengan begitu H1 diperoleh yang membuktikan hingga sistem data akuntansi memiliki pengaruh terhadap kemampuan karyawan. Kondisi ini sesuai dengan hipotesis pertama (H1) dan dengan penelitian Made Ambara Dita dan I Wayan Putra (2016).

Seperti terlihat pada Tabel 9, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Karena  $t_{hitung}$  (4,044) lebih besar dari  $t_{tabel}$  untuk variabel X2 (2,00665). Akibatnya, H2 diberlakukan, menyatakan pengendalian internal mempunyai dampak signifikan terhadap kemampuan karyawan. Hal ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan penelitian Tri Cahyo Agung (2019).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10

Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,359	2	41,680	26,962	,000 <sup>b</sup>
	Residual	80,386	52	1,546		
	Total	163,745	54			

Sumber : data primer diolah SPSS

Semacam diilustrasikan pada Tabel 10, signifikan; didapat nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perihal ini membuktikan jika  $H_a$  bisa diperoleh, artinya semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terbatas dengan cara bersamaan (concurrent).

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 <sup>a</sup>	,509	,490	1,24334	1,777

Sumber : data primer diolah SPSS

Semacam diilustrasikan pada Tabel 17, variabel bebas sistem data akuntansi serta pengendalian internal menarangkan 50,9 persen varians dalam variabel terbatas kemampuan pegawai, sebaliknya lebihnya 49,1 persen dipaparkan oleh variabel yang lain.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat akibat variabel sistem data akuntansi terhadap kemampuan pegawai. Penelitian ini melengkapi karya Made Ambara Dita dan I Wayan Putra sebelumnya (2016). Adanya sistem informasi akuntansi, seperti software aplikasi atau excel, serta bantuan komputer, dapat membantu karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan mencari data yang diperlukan.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan variabel pengendalian internal. Grafik ini menggambarkan hubungan antara variabel pengendalian internal dengan kemampuan pegawai. Penelitian ini searah dengan penelitian Tri Cahyo Agung (2019). Pengendalian dalam berfungsi serta mempunyai tujuan dalam perihal membenarkan keandalan informasi finansial, disiplin kepada hukum serta peraturan yang legal, dan daya guna serta kemampuan operasi.

Pengetesan anggapan tambahan dengan menggunakan uji F membuktikan jika sistem data akuntansi serta pengendalian dalam berpengaruh terhadap kemampuan pegawai. Penelitian ini searah dengan riset Muhammad Rizki (2019). Ini menerangi sifat kritis dari sistem data akuntansi serta pengawasan dalam di koperasi, sebab membolehkan bidang usaha untuk bekerja dalam parameter khusus.

#### 4. Conclusion

Simpulan dalam penelitian adalah:

1. Sistem data akuntansi memiliki pengaruh positif yang terukur terhadap kemampuan karyawan. Artinya sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dapat membantu karyawan dalam melakukan pekerjaannya secara maksimal dan efisien.
2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pegawai, artinya semakin efisien pengendalian internal manajemen semakin efisien kinerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya..
3. Baik sistem data akuntansi ataupun pengendalian dalam mempunyai akibat terhadap kemampuan pegawai. Artinya dengan aplikasi sistem data akuntansi serta pengendalian dalam yang efisien serta berdaya guna, bidang usaha bisa menggapai tujuannya.

#### IMPLIKASI

Penemuan penelitian membuktikan jika sistem data akuntansi serta pengendalian dalam mempunyai akibat yang profitabel kepada kemampuan pegawai, serta diharapkan koperasi dapat menggunakan sistem data akuntansi untuk mempermudah profesi pegawai. Sistem data akuntansi bisa digunakan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal koperasi. Terdapatnya sistem data akuntansi, karyawan mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan karena didukung oleh data yang akurat. Adanya peraturan yang dipatuhi oleh

karyawan maka mempermudah tercapainya tujuan koperasi dan pengendalian internal dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

### Appreciation

Pada penelitian ini hanya memakai 2 variabel diharapkan dalam penelitian berikutnya bisa memakai variabel yang berlainan serta bisa meluaskan subjek riset.

### REFERENCES

Nurlaela, S., Parjanti, E., & Titisari, K. H. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01), 115815.

Rizki, Muhammad. (2019). Pengaruh Sistem Informasi, Pengendalian Internal dan Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Jasa Raharja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sonia, Salsabila. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan Koperasi Republik Indonesia di Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Jember

Melasari, R. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–15.

Arsiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng Dan Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).

Dita, Made Ambara., Putra, I Wayan. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 614-640.

Agung, Tri cahyo (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi Di PT Intan Pariwara Klaten*. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma

## PENGARUH PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH

Ratna Fauziah<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>

Email : [ratnaf165@gmail.com](mailto:ratnaf165@gmail.com)

correspondence : [sugijanto@unipasby.ac.id](mailto:sugijanto@unipasby.ac.id)

### *Abstract*

*The establishment of the company, namely in order to be able to carry out business operational activities and be able to rotate existing capital and also obtain profits in accordance with management targets from sales results. The greater the capital used to finance business operations, the more goods produced will also increase, this of course will increase the number of opportunities to get consumers and make the profits also continue to increase. In order to make this observation to determine the effect of sales, cash turnover, and inventory turnover on net income. This type of observation was carried out quantitatively, the sample of this observation was selected 10 companies using purposive sampling. The results of the t-test research, obtained a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that sales have an impact on the company's net profit. The results of the t-test research, obtained a significance of  $0.022 < 0.05$ , meaning that the company's turnover has an impact on net income. The results of the t-test study, obtained a significance of  $0.414 > 0.05$ , meaning that inventory turnover has no impact on the company's net profit. The results of the F-test research, obtained a significance of  $0.000 < 0.05$ , meaning that simultaneously the independent variables have an impact on the company's net profit.*

**Keywords:** Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, Net Profit

### *Abstrak*

Didirikannya perusahaan yakni agar dapat menjalankan aktivitas operasional bisnis serta dapat memutar modal yang sudah ada dan juga memperoleh keuntungan yang sesuai dengan target manajemen dari hasil penjualan. Semakin besar modal yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis, maka barang yang diproduksi juga akan semakin banyak, hal ini tentu saja akan membuat semakin besarnya peluang untuk mendapatkan konsumen serta menjadikan keuntungan yang didapat juga terus meningkat. Guna melakukan observasi ini untuk mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. Jenis pada observasi ini memakai pendekatan secara kuantitatif, sampel observasi ini yang terpilih ada 10 perusahaan dengan memakai *purposive sampling*. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  artinya penjualan berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$  artinya perputaran kas berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-t, diperoleh signifikansi sebanyak  $0,414 > 0,05$  artinya perputaran persediaan tidak berdampak terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Uji-F, didapatkan signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  artinya secara simultan variabel bebas berdampak terhadap laba bersih perusahaan.

**Kata Kunci:** Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Bersih

## 1. Introduction

Perusahaan didirikan agar dapat menjalankan aktivitas operasional bisnis serta dapat memutar modal yang sudah ada dan juga memperoleh keuntungan yang sesuai dengan target manajemen dari hasil penjualan. Semakin besar modal yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis, maka barang yang diproduksi juga akan semakin banyak, hal ini tentu saja akan membuat semakin besarnya peluang untuk mendapatkan konsumen serta menjadikan keuntungan yang didapat juga terus meningkat, akan tetapi hal tersebut harus dibayar mahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dengan kompetitor yang ada, sehingga harus dilakukan strategi tertentu agar perusahaan tetap bisa bertahan serta penjualan tetap bisa berjalan normal. Mayoritas perusahaan besar ataupun perusahaan kecil memiliki tujuan yang sama untuk dicapai, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Keuntungan atau laba adalah sesuatu kelebihan yang diperoleh dari setiap usaha yang menjual barang/jasa yang diperoleh dari konsumen.

Perusahaan didirikan dengan modal yang cukup besar, selain itu perusahaan juga diharapkan mampu bertahan dalam jangka panjang dan dapat terus berkembang dengan melakukan inovasi produk serta mendirikan cabang-cabang di tempat lain, apabila perusahaan mampu melakukan hal tersebut, kemungkinan besar perusahaan akan mampu bersaing dengan kompetitor dan dapat menguasai pangsa pasar yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat penjualan produk yang tidak berjalan baik serta diperburuk dengan kondisi finansial atau modal yang semakin sedikit karena biaya operasional yang terus meningkat, akibatnya perusahaan tidak mampu untuk melakukan kegiatan produksinya lagi. Hal seperti ini sudah menjadi resiko yang harus ditanggung oleh manajemen perusahaan apabila tidak mampu menjalankan strateginya dengan baik.

Salah satu hal yang menentukan besarnya laba perusahaan ialah kondisi penjualan perusahaan. Adapun tujuan utama perusahaan didirikan ialah menciptakan produk dengan kualitas yang tinggi dan juga dapat bersaing yang kemudian dijual kepada konsumen melalui pasar sasaran sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Dalam menjual produk ke pasar sasaran, perusahaan perlu melakukan strategi penjualan yang baik, sehingga penjualan dapat berjalan secara efektif serta efisien. Peran penting dari manajemen perusahaan dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk menjalankan semua strategi yang telah disusun agar berjalan dengan baik. Perusahaan selalu berharap dapat mencapai target penjualan yang ditetapkan perusahaan. Laba bersih dalam suatu perusahaan akan lebih besar didapatkan jika tingkat penjualan juga meningkat. “Laba bersih akan meningkat pesat pada saat penjualan meningkat, dan sebaliknya laba bersih akan menurun pesat pada saat penjualan turun” (Etty Indriani, 2018).

Perusahaan selalu membutuhkan kas untuk mempermudah proses operasional perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar, tidak boleh didiamkan harus diputar atau dalam keadaan kerja. Jika suatu saat perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan penting, maka akan tersedia kapan saja. “Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan” (Kasmir, 2015). Tingkat perputaran kas yang tinggi membuktikan kecepatan arus kas kembali berdasarkan kas yang sudah diinvestasikan pada aktiva. Perputaran kas diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah

rata-rata kas dan setara kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik, karena artinya semakin efisien penggunaan kasnya maka semakin besar pula keuntungannya.

Selain kas ada hal yang tak kalah penting yaitu persediaan. Perusahaan dagang maupun manufaktur wajib mempunyai persediaan yang cukup, karena dapat mempengaruhi meningkatnya laba dan mencegah terjadinya kerugian. “Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba” (Sofyan Syafri Harahap, 2013). Dalam melakukan fungsi manajemen persediaan yang baik, setiap perusahaan harus dapat memprediksi estimasi kebutuhan persediaan barang untuk dijual pada periode waktu tertentu, hal ini berhubungan langsung dengan perhitungan barang yang harus disimpan dan barang yang harus dijual agar tidak terlalu lama menjadi barang persediaan. Adapun cara yang dapat dipakai ialah dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu juga sebaliknya.

## 2. Method

Jenis pada observasi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi di observasi ini ialah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI, dan sampel pada observasi ini ialah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 sejumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel di observasi ini yaitu memakai teknik *purposive sampling*, dari jumlah perusahaan dalam populasi yang diamati akan dieliminasi menggunakan kriteria yang sudah ditentukan.

## 3. Result and Discussion

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Statistik	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	0,062	sig > 0,05	Normal
Uji Multikolinieritas			
Toleransi (<math>Tol</math>)	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai toleransi
VIF (<math>VIF</math>)	1,000 dan	1,000 dan	Untuk nilai VIF
Uji Heteroskedastisitas	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai Heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	0,000 dan	0,000 dan	Untuk nilai Autokorelasi

### Uji Normalitas

Sesuai tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikansi sebesar 0,052 dengan begitu dari perolehan uji normalitas bisa ditarik kesimpulan data telah berdistribusi normal, dimana nilai signifikansinya melebihi 0,05 ( $0,052 > 0,05$ ).

### Uji Multikolinearitas

Sesuai tabel diatas didapatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas sebab nilai VIF lebih kecil dari 10 (variabel Penjualan ( $X_1$ ) sebesar 1,049, variabel Perputaran Kas ( $X_2$ ) sebanyak 1,175, variabel Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) sebanyak 1,194), dengan demikian juga nilai *Tolerance* melebihi dari 0,10 maka variabel Penjualan sebanyak 0,953, variabel Perputaran Kas sebanyak 0,851, variabel Perputaran Persediaan sebanyak 0,838 dapat diartikan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji memperlihatkan bahwa seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Sesuai tabel diatas menyatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, hal tersebut diperkuat dengan hasil titik-titik telah tersebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu.

### Uji Autokorelasi

Sesuai tabel diatas dipastikan data terbebas dari gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

$$Y = 16,614 + 0,798 X_1 - 0,201 X_2 + 0,070 X_3$$

Berdasarkan persamaan linear diatas maka dapat diuraikan seperti berikut :

- 1) Angka konstanta ( $\alpha$ ) sebanyak 16,614. Hal ini memperlihatkan bahwa bila nilai variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sama dengan nol. Maka nilai variabel laba bersih 16,614
- 2) Angka koefisien regresi variabel  $X_1$  (penjualan) bernilai positif sebesar 0,798 yang terbukti memiliki hubungan satu arah yang berarti nilai  $X_1$  (penjualan) meningkat, kemudian Y (laba bersih) akan meningkat, jika setiap penjualan meningkat satu satuan maka akan menimbulkan Y (laba bersih) meningkat sebesar 0,798
- 3) Angka koefisien regresi variabel  $X_2$  (perputaran kas) bernilai negatif yang terbukti memiliki hubungan yang tidak searah atau bertolak belakang. Berarti jika perputaran kas turun maka laba bersih akan naik dan kebalikannya jika perputaran kas naik maka laba bersih akan turun, bila naik sebesar satu satuan akan menimbulkan laba bersih menurun sebesar - 0,201

- 4) Angka koefisien regresi variabel  $X_3$  (perputaran persediaan) bernilai positif sebesar 0,070 yang terbukti memiliki hubungan satu arah yang berarti nilai  $X_3$  (perputaran persediaan) meningkat kemudian  $Y$  (laba bersih) akan meningkat, jika setiap perputaran persediaan meningkat satu satuan maka akan menimbulkan  $Y$  (laba bersih) meningkat sebesar 0,070.

### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel 2.  
Hasil Koefisien Determinasi

	Hasil
<i>R</i>	0,848
<i>R Square</i>	0,718
<i>Adjusted R Square</i>	0,700

Sesuai tabel diatas didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,700 yang menunjukkan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi laba bersih sebanyak 70% sedangkan sisanya 30% berada pada faktor lain yang tidak diamati.

### Uji t Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	Hasil	Kriteria
Penjualan ( $X_1$ )	0,000	< 0,05
Perputaran Kas ( $X_2$ )	0,022	< 0,05
Perputaran Persediaan ( $X_3$ )	0,414	< 0,05

Sesuai tabel diatas didapatkan hasil berikut:

1. Didapatkan hasil Penjualan signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, bahwa Penjualan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).
2. Selanjutnya, didapatkan hasil Perputaran Kas menggunakan nilai signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$  yang bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya Perputaran Kas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).
3. Dan yang terakhir hasil Perputaran Persediaan menggunakan nilai signifikansi sebanyak  $0,414 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bahwa Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) tidak berdampak terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

## Uji F

Tabel 4.

Hasil Uji F

Hasil	Kriteria
0,000	< 0,05

Perolehan Uji-F didapatkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka kesimpulannya adalah penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berdampak pada laba bersih.

## PEMBAHASAN

### 1. Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama peneliti menghasilkan nilai Penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dapat diketahui pada hasil uji-t peneliti yang bernilai signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Maka, bisa dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan begitu peneliti menyatakan bahwa Penjualan mempengaruhi Laba Bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penjualan adalah suatu kegiatan dimana penjual menawarkan barang atau jasa dengan ketentuan harga yang sudah di tentukan kepada calon pembeli secara kredit maupun tunai, demi mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu dalam suatu aktivitas perusahaan, dimana aktivitas penjualan menjadi sangat penting karena dengan cepat menghasilkan keuntungan dan mengembalikan keuntungan perusahaan. Hipotesis ini setara dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Endang Susilawati & Asep Mulyana (2018) serta Anis Triani, dkk (2020).

### 2. Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua peneliti menghasilkan nilai Perputaran Kas yang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan hasil uji-t peneliti yang nilai signifikansi sebanyak  $0,022 < 0,05$ . Sehingga, bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Kas bisa berdampak Laba Bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kas merupakan merupakan faktor penting dalam memahami kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari perputaran aktiva perusahaan. Jika tingkat perputaran kas perusahaan terus meningkat, maka perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, penjualan dan laba bertambah tinggi dan situasi keuangan perusahaan tidak terganggu. Hipotesis ini setara dengan penelitian yang diteliti oleh Ade Sri Puti Sawi dan Riyanto Wujarso (2019).

### 3. Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis ketiga nilai Perputaran Persediaan yang diperoleh peneliti tidak berdampak terhadap Laba Bersih yang dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi  $0,414 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba bersih di perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut membuktikan bahwa pihak perusahaan kurang efisien pada mengelola persediaannya. Risiko yang terlibat termasuk

penyusutan harga, biaya perawatan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen. Semakin lama waktu perputaran persediaan maka semakin besar juga beban yang wajib ditanggung perusahaan untuk memperhatikan persediaan pada gudang dalam kondisi baik. Hipotesis ini tidak setara dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Octavia Pradjna Paramitha (2017) dan Nisraya Hasibuan (2017)

#### 4. Hipotesis Keempat

Pada hipotesis keempat ini peneliti mendapatkan hasil dari variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang berdampak pada Laba Bersih, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari Uji-F yang menghasilkan nilai signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Maka, diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berdampak pada laba bersih.

#### 4. Conclusion

1. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa penjualan dinyatakan berdampak pada laba bersih. Hal ini diketahui dengan adanya hasil dari nilai uji-t sebanyak  $0,000 < 0,05$  hasil pengujian membuktikan bahwa variabel penjualan berdampak terhadap laba bersih
2. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa perputaran kas dinyatakan berdampak pada laba bersih. Hal tersebut diketahui dengan adanya hasil dari nilai uji-t sebanyak  $0,022 < 0,05$  hasil pengujian membuktikan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap laba bersih
3. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa perputaran persediaan dinyatakan tidak berdampak pada laba bersih. Hal ini diketahui dengan adanya hasil dari uji-t sebanyak  $0,414 > 0,05$  hasil pengujian menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berdampak pada laba bersih.
4. Dapat disimpulkan serta dibuktikan bahwa secara uji-F peneliti memperoleh hasil signifikan sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara simultan variabel bebas berdampak pada laba bersih.

#### IMPLIKASI

Sehubungan dari kesimpulan dan hasil penelitian yang sudah terselesaikan, maka hasil penelitian memiliki beberapa implikasi yaitu :

1. Maka hasil penelitian ini mampu menjadi info pelengkap dan evaluasi bagi perusahaan dalam melaksanakan strategi supaya lebih efektif dan efisien untuk bisa mempertinggi keuntungan perusahaan

2. Saran peneliti adalah untuk penelitian selanjutnya agar dikembangkan berbagai variabel lain tidak hanya penjualan, perputaran kas dan perputaran persediaan.

### Appreciation

Ada sebagian keterbatasan pada penelitian ini yang mampu dijadikan bahan peninjauan untuk penelitian berikutnya, diantaranya : penelitian ini hanya mengambil masa 5 tahun, yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan 2019, perusahaan yang terdaftar pada BEI didalamnya mempunyai beberapa sektor ataupun sub sektor akan tetapi di penelitian ini namun terbatas dalam perusahaan sub sektor makanan & minuman saja, variabel independen yang dipakai pada penelitian ini hanya terbatas dalam tiga variabel.

### REFERENCES

- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi* (Cet Ke-11). Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasibuan, N. (2017). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2009-2016*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Indriani, E. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: CV. Andi Offset.
- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet Keenam). Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet ke-8). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Ed 3,Cet 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.41>
- Pradjanparamitha, O. (2017). Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, H. S. R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba 4.
- Putra, A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Media Nusantara Citra Tbk periode 2009-2016. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawi, A. S. P. dan R. W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1.

Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tungal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 82–96. <https://doi.org/10.35138/organum.v1i2.33>

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Dian Tarakanita Setyoningati<sup>1</sup>, Martha Suhardiyah<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>12</sup>  
Email : [diantarakanitas@gmail.com](mailto:diantarakanitas@gmail.com)  
correspondence : [martha@unipasby.ac.id](mailto:martha@unipasby.ac.id)

### *Abstract*

*This research analysis analyzes the effect of profitability and firm value on investment decisions. The sample used is the food and beverage company annual report data for the years 2017-2019. According to the results of hypothesis testing, the t-count of the effect of profitability on investment decisions has been obtained by -5.850 and sig. 0.000 < 0.05. Obtained t-count the effect of firm value on investment decisions of 6.106 and sig. 0.000 < 0.05. Obtained f-count 19.607 and sig. 0.000 < 0.05. It can be denied that it is proven to be the effect of profitability and firm value on investment decisions partially or simultaneously.*

**Keywords:** Profitability, firm value & investment decisions.

### *Abstrak*

Terkait riset ini menganalisa pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap keputusan investasi. Sampel yang dipakai ialah data laporan keuangan tahunan perusahaan food and baverage tahun 2017-2019. Sesuai hasil uji hipotesis telah didapatkan t-hitung pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi sebesar -5,850 serta sig. 0,000 < 0,05. Diperoleh t-hitung pengaruh nilai perusahaan terhadap keputusan investasi sebesar 6,106 serta sig. 0,000 < 0,05. Diperoleh f-hitung 19,607 serta sig. 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa telah terbukti terdapat pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap keputusan investasi secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, nilai perusahaan & keputusan investasi.

### **1. Introduction**

Tingginya tingkat persaingan bisnis saat ini membuat perusahaan harus melakukan inovasi agar tetap bisa bertahan menjalankan usahanya. Manajemen perusahaan sebagai pemegang kendali terkait kebijakan serta pengambilan keputusan diharapkan mampu memberikan solusi dan dapat mengatasi keadaan ini dengan baik. Kita dapat melihat kondisi yang terjadi dilapangan bahwa banyak perusahaan mengalami kerugian akibat ketidakmampuan dalam mengatasi biaya operasional perusahaan yang sangat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengelola finansial agar tetap stabil dalam jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh para direksi, sehingga segala strategi ataupun rencana yang telah disusun harus dilaksanakan dengan baik.

Dalam proses pembangunan ekonomi berkelanjutan, diperlukan adanya iklim investasi yang maksimal pada perusahaan. Sangat penting investasi bagi berjalannya usaha perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, bisnis saat ini memiliki peran penting

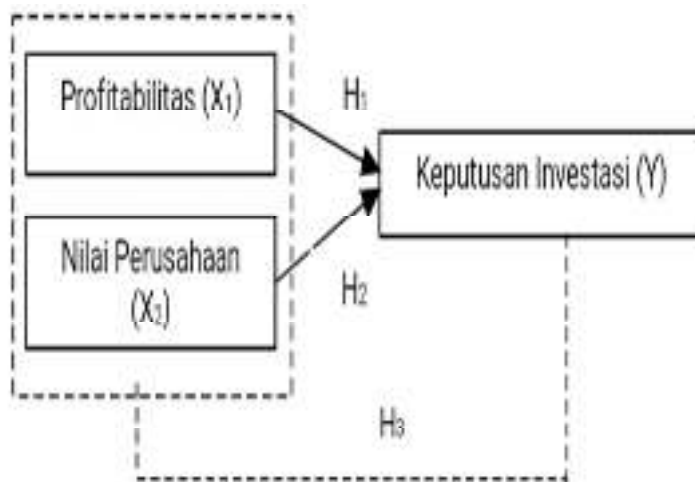
dalam meningkatkan perekonomian nasional, dengan adanya perusahaan yang semakin banyak berdiri akan menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang. Saat ini mayoritas perusahaan saling berkompetisi dalam meningkatkan kualitas nilai perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, manajemen perusahaan berusaha untuk selalu menjaga kondisi keuangan perusahaan dan selalu meningkatkan kualitas perusahaan terkait sarana dan prasarana penunjang aktivitas perusahaan sebagai langkah penting untuk dijadikan bahan pertimbangan investor sebelum berinvestasi.

Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI dipilih sebagai obyek riset ini yang dimana perusahaan ini tergolong sektor industri manufaktur yaitu perusahaan tersebut merupakan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi penyedia kebutuhan pokok masyarakat. Makanan dan minuman harus tetap tersedia sepanjang waktu dan pada keadaan apapun. Oleh karena itu, berinvestasi di perusahaan ini sangat menjanjikan, karena banyak menciptakan kesempatan investasi yang lebih besar dengan tren kemajuan perusahaan yang terus naik dan potensi momentum baru di era globalisasi. Sangat penting untuk berinvestasi pada perusahaan yang selalu mengedepankan inovasi, hal ini sebagai langkah maju perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dengan para pesaing.

Mayoritas masyarakat saat ini memiliki pola hidup dengan mengkonsumsi makanan siap saji, dengan fenomena tersebut memberikan dampak pada peningkatan jumlah konsumsi makanan serta minuman yang beredar dipasaran, perusahaan harus menyediakan stok dengan jumlah besar. Tingginya tingkat konsumsi tersebut membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, dari sini kita dapat melihat bahwa prospek usaha dibidang makanan serta minuman sangatlah menjanjikan dalam jangka panjang. Perusahaan juga harus melakukan promosi penjualan terkait kebiasaan masyarakat yang suka mengkonsumsi makanan dan minuman siap saji. Banyaknya perusahaan sejenis yang juga melakukan strategi yang sama dapat menjadi penghalang dalam mencapai keberhasilan penjualan, perlu adanya alternatif strategi lain yang bisa digunakan oleh manajemen perusahaan.

Setiap calon investor akan mempertimbangkan nilai saham perusahaan dan kondisi keuanannya. Kondisi perusahaan yang memiliki prospek keuntungan jangka panjang yang menjanjikan cenderung lebih diminati oleh investor, hal ini tentu saja membawa kabar baik bagi perusahaan yang berbisnis di sektor makanan serta minuman saat ini, dengan tingginya permintaan pasar akibat dari pola hidup masyarakat yang lebih banyak mengkonsumsi makanan atau minuman siap saji membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Bagi para investor daya tarik perusahaan terdapat pada jumlah keuntungan yang didapatkan dalam periode tertentu serta manajemen perusahaan telah memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya.

**KERANGKA KONSEPTUAL**



Gambar 1.  
 Kerangka Konseptual

**2. Method**

Dijelaskan pendekatan yang dipakai ialah secara kuantitatif. Populasi yakni data laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel sebanyak 33, dengan menggunakan data laporan tahunan 11 perusahaan dalam tahun 2017-2019 dengan perhitungan 1 tahun : 11 x 3 tahun : 33 sampel.

**3. Result and Discussion**

Tabel 1  
 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unrestricted and Bilateral
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,57
	Std. Deviation	17,056020287
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,502
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,632

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai tabel diatas terbukti bahwa data telah berdistribusi normal

Tabel 2  
 Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	,306	3,242
Nilai Perusahaan	,308	3,242

Sumber : Data Diolah, 2021

Didapatkan hasil sesuai tabel diatas bahwa data terbebas dari gangguan multikolinieritas

Tabel 4  
 Uji Autokorelasi

DL	W	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
	Statistic	Square	the Estimate	Watson
,57704	,57704	,57704	10,61400000	,57704

Sumber : Data Diolah, 2021

Didapatkan hasil tabel diatas data terbukti tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5  
 Uji Heteroskedastisitas

		Profitabilitas	Nilai	Unstandardized	
			Perusaha	Residual	
			n		
Sp	Profitabil	Coefficient	1,000	,644 <sup>**</sup>	,210
		Sig. (2-		,001	,210
ta	tas	tailed)			
		N	33	33	33
nn	Nilai	Coefficient	,891 <sup>**</sup>	1,020 <sup>**</sup>	,340
		Sig. (2-	,001		,169
nt	Perusaha	tailed)			
		N	33	33	33
o	an	Coefficient	,730	,707 <sup>**</sup>	4,660
		Sig. (2-	,000	,190	
		tailed)			
		N	33	33	33

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai hasil tabel diatas terbukti tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 6  
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	
	B	Std. Error
Constant	38,899	4,611
Profitabilitas	-278,365	47,808
Nilai	4,238	,694
Perusahaan		

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai hasil tabel diatas diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :  
**Y = 38,899 – 278,365 + 4,238 X2**

Tabel 7  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,739 <sup>a</sup>	,538 <sup>a</sup>	,353

Sumber : Data Dioah, 2021

Sesuai tabel diatas didapatkan koefisien determinasi 0,538. Artinya variabel dependen berkontribusi sebesar 53,8%. Adapun sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8  
Uji-t

	t	Sig.
(Constant)	8,450	,000
Profitabilitas	-5,850	,000
Nilai Perusahaan	6,106	,000

Sumber : Data Diolah, 2021

Didapatkan hasil t-hitung variabel profitabilitas sebesar -5,850 dan nilai perusahaan sebesar 6,106. Telah terbukti kedua variabel telah berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Tabel 9  
Uji-f

F	Sig.
19,607	,000 <sup>a</sup>

Sumber : Data Diolah, 2021

Sesuai tabel diatas didapatkan f-hitung 19,607. Artinya telah terbukti secara simultan adanya pengaruh.

#### 4. Conclusion

Dijelaskan dari hasil data diatas yakni variabel profitabilitas berpengaruh signifikansi terhadap keputusan investasi pada Perusahaan Food and Beverage.

Dijelaskan dari hasil data diatas yakni variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap keputusan investasi pada Perusahaan Food and Beverage.

#### IMPLIKASI

Implikasi keputusan investasi pada perusahaan terkait yang efektif dan efisien akan menjadikan perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang. Karena di era globalisasi seperti sekarang ini persaingan perusahaan berkembang pesat. Profitabilitas perusahaan juga sangat mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan dan menjadi tolak ukur perusahaan. Dan juga nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat penting karena semakin tinggi harga saham perusahaan akan semakin diminati oleh investor.

### Appreciation

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurangnya penelitian terdahulu untuk variabel nilai perusahaan terhadap keputusan investasi sehingga agak sulit untuk melakukan dan menciptakan pembahasan dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI tidak semua dapat digunakan, karena terdapat data yang tidak dipublikasikan sehingga harus mencari secara teliti data laporan tahunan lengkap untuk periode 2017-2019.

### REFERENCES

Purwitasari, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Septia, A. W. (2015). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi*.

Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219-1248.

Yunus, R. S. (2017). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 3(2).

Rohman, A. A. A., & Afzal, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro*, 1(2), 2-3.

Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

(Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, 2019) "PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENI GUWANG: KAJIAN BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019

(Mamay Komarudin, 2019) "FIRM VALUE, CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, FIRM CHARACTERS AND DISPOSIBLE INCOME AS MODERATOR, AN EMPIRICAL INVESTIGATION OF RETAIL FIRMS IN INDONESIA" Inovbiz : Journal Inovasi Bisnis, 2019.

## Analisis Alokasi Dana Desa dalam Pencapaian Good Goovernance Melalui Accountability, Transparency serta Participation

Reza Dwi Novitasari<sup>1</sup>, Taudlikhul Afkar<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia<sup>12</sup>  
Email : [rezadwinovitasari823@gmail.com](mailto:rezadwinovitasari823@gmail.com)  
correspondence : [Afkar@unipasby.ac.id](mailto:Afkar@unipasby.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to analyze village fund allocation as measured by accountability, transparency and participation. To achieve this research informasi collection using a questionnaire distributed in all villages. The sampling technique used was saturated sampling technique because there were 16 villages that became the population and each village only 3 respondents were taken to fill out the questionnaire. The analysis technique uses multiple regression in order to determine the effect of each variable used in the study. The results of this study indicate that accountability and transparency have nomor partial effect on the management of village fund allocations, participation has a partial effect on the management of village fund allocations. Simultaneously accountability, transparency and participation have a significant influence on the management of village fund allocations.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Participation, Village Fund Allocation, Good Governance*

### *Abstrak*

Riset ini bertujuan buat menganalisis Alokasi dana desa yang diukur lewat akuntabilitas, Transparansi serta partisipasi. Buat menggapai riset ini pengumpulan informasi memakai angket. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan dengan metode sampling jenuh sebab ada 16 desa yang jadi populasi serta tiap desa cuma diambil 3 responden buat mengisi angket. Metode analisis memakai regresi berganda dengan tujuan buat mengenali pengaruh dari tiap variabel yang digunakan dalam riset. Hasil riset ini membuktikan akuntabilitas serta transparansi tidak mempengaruhi secara parsial terhadap pengelolaan alokasi dana desa, partisipasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Secara simultan Akuntabilitas, transparansi serta partisipasi memilik ipengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Alokasi Dana Desa, Good Governance

### **1. Introduction**

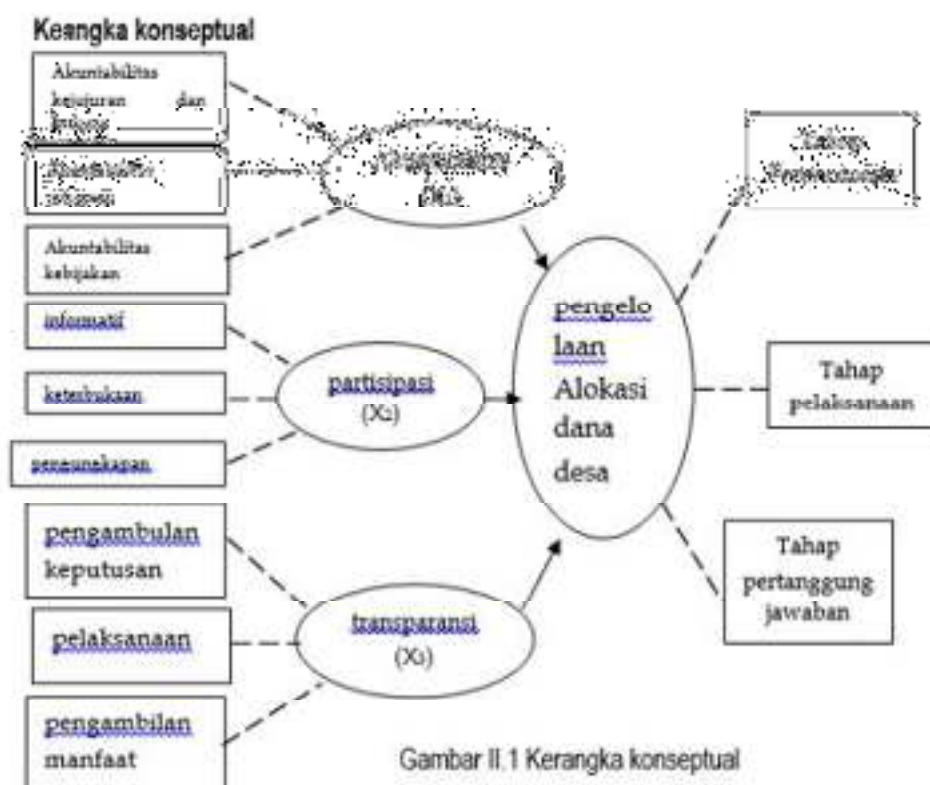
Good Governance ataupun tata pengelola pemerintah yang baik bisa dicapai kala terdapatnya transparasi, tidak hanya transparansi pula diperlukan fakta fakta transaksi yang mungkin nanti memerlukan partisipasi dari warga selaku wujud akuntabilitas secara universal. perihal ini pula didukung dengan statment Rumlolas( 2018) dimana good governance butuh diterapkan didalam sesuatu organisasi buat menggapai suatu tujuan yang telah didetapkan, pemerintahan yang baik sanggup mengendalikan ikatan, guna serta kepentingan bermacam pihak baik itu dalam bisnis ataupun pelayanan publik. Oleh sebab itu bila dihubungankan dengan alokasi dana desa dimana pengelolaan alokasi dana desa diperlukan akuntabilitas, transparansi serta partisipasi. Alokasi dana desa itu sendiri digunakan buat membiayai program- program aparatur desa dalam melakukan pembangunan, aktivitas pemerintah serta

pemberdayaan warga desa( santosa, 2010). Alokasi dana desa berasal dari hasil untuk pajak serta bagian dari dana perimbangan keuangan pusat serta wilayah yang diterima oleh kabupaten ataupun desa yang dibagikan secara sepadan( Hariyati, 2015). Oleh sebab itu akuntabilitas ataupun yang diucap pula pertanggungjawaban aparatur desa kepada warga membutuhkan bukti-bukti buat pencapaian program tersebut kalau sesuatu program dinyatakan sukses ataupun kandas. akuntabilitas yang diartikan merupakan pertanggungjawaban wujud satu orang yang melakukan seluruh tugas, Kewajiban yang diberikan dapat dipadati Bagi pengaturan dikala ini( Suwarjeni, 2015). Hingga dari itu akuntabilitas berfungsi sangat berarti buat pelaksanaan prinsip good governance. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai serta berjalan dengan mudah. Sehabis terdapatnya pencatatan bukti- fakta yang telah dicoba hingga aparatur desa membutuhkan prinsip transparansi yang maksudnya keterbukaan kepada warga buat memeberikan data secara benar, jujur serta tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintah wilayah. Hingga dari itu prinsip transparansi butuh diterapkan didalam sesuatu program pemerintahan, sebab selaku upaya buat pencengahan terbentuknya aksi korupsi serta aparatur desa berlagak patuh terhadap hukum serta etika yang berlaku. Bagi riset Garung( 2020) melaporkan kalau akuntabilitas serta transparansi mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. perihal ini diakibatkan sebab aparatur desa telah melaksanakan akuntabilitas serta transparansi secara benar serta transparan, sehingga tujuan Alokasi Dana Desa( ADD) buat tingkatkan pelayanan serta pemberdayaan warga berjalan dengan mudah.

Riset Ultafiah( 2017) melaporkan kalau akuntabilitas, transparansi serta partisipasi mempengaruhi terhadap alokasi dana desa dalam pencapaian good governance dalam uji heposis, namun dalam uji persial partisipasi tidak mempengaruhi terhadap alokasi dana desa. Perihal ini membuktikan kalau partisipasi dari warga tidak senantiasa diterima baik oleh aparatur desa serta keterlibatan warga desa tidak senantiasa diprioritaskan, dimana partisipasi itu senantiasa mengaitkan warga tentang pengambilan keputusan, penerapan serta pengambilan khasiat. Perihal ini didukung oleh statment Dewi( 2020) Partisipasi merupakan keterlibatan warga dalam tingkatkan keahlian diri, kehidupan serta area yang terdapat disekitarnya, partisipasi pula mengaitkan mental serta emosional untuk seorang selaku warga dan raga seorang dalam membagikan reaksi terhadap sesuatu aktivitas. Warga berhak mengutarakan pendapatnya pada dikala musyawarah bersama apatur desa. Kala partisipasi tidak senantiasa diterima baik oleh aparatur desa, hingga Tujuan dari partisipasi itu sendiri merupakan buat mengenali program- program yang terbuat oleh aparatur desa dengan memakai alokasi dana desa tersebut.

Hasil riset Putra serta Rasmini( 2019) melaporkan kalau akuntabilitas, transparansi serta partisipasi mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Perihal ini membuktikan kalau kebijakan publik telah diterapkan secara baik oleh aparatur desa, dimana kebijakan publik melaporkan kalau sebutan kebijakan umum digunakan dalam kaitannya ataupun aktivitas pemerintah, dan sikap negeri pada biasanya serta kebijakan tersebut dituangkan dalam bermacam wujud peraturan( Ramadhani serta Ramadhani. 2017). Peraturan yang mengendalikan akuntabilitas, transparansi serta partisipasi secara baik serta benar.

Dimana pemerintah dituntut buat bisa tingkatkan akuntabilitas dalam upaya mendesak pengelolaan yang bisa dipertanggungjawabkan, lewat transparansi warga diberikan peluang buat mengenali kebijakan yang hendak serta sudah diambil oleh pemerintah serta keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan keterlibatan stakeholders secara demokrasi serta partisipatif. Hingga bisa ditarik rumusan permasalahan apakah akuntabilitas, transparansi serta partisipasi mempengaruhi terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan tujuan buat mengenali apakah Akuntabilitas, transparansi serta partisipasi mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa.



Gambar II.1 Kerangka konseptual

## 2. Method

Riset ini memakai metode sampling jenuh, ialah metode pengambilan ilustrasi pada dikala pengambilan ilustrasi seluruh populasi( Hasim, 2019: 71). Kreteria yang diseleksi buat jadi responden merupakan para aparatur desa yang mengelolah langsung Alokasi Dana Desa ialah Kepala Desa, Sekretaris Desa serta Bendahara Desa. Jumlah ilustrasi yang diambil sebanyak 48 responden. Sumber informasi yang digunakan dalam riset merupakan informasi primer ialah informasi yang langsung diterima dekameter dikumpulkan periset. Dalam perihal ini periset mengumpulkan informasi dengan memakai Angket. Metode Analisis Informasi memakai uji instrument, uji anggapan klasik, uji hipotesis serta regresi linier beganda

## 3. Result and Discussion

### Uji Validitas serta Realibilitas



Gambar 2 bisa disimpulkan kalau diagram P- P wajar menampilkan titik- titik yang tersebar di dekat garis diagonal, serta sebarannya menjajaki arah diagonal, sehingga foto tersebut menampilkan kalau model regresi layak sebab penuh anggapan linier.. Perihal ini dapat dilihat pada tabel 4. 12 membuktikan kalau variabel X1, X2, X3 terhadap Y mempunyai hubungan linier antara keempat variabel tersebut.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Akuntabilitas (X1)	.803	1.246
Transparansi (X2)	.843	1.231
1 Partisipasi (X3)	.822	1.217

Sumber: Pengelolaan data, 2021

Hasil uji multikolinieritas pada tabel IV. 11 menunjukkan nilai tolerance tiap variabel 0, 1 serta nilai VIF < 10 hingga bisa disimpulkan kalau tidak terjalin korelasi antar variabel leluasa dalam penelitian.

**Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Levene Statistic	Sig.	Hasil
Akuntabilitas (X1)	3.152	.006	Homogen
Transparansi (X2)	1.706	.113	Homogen
Partisipasi (X3)	2.993	.007	Homogen

Fakultas

Gambar 4 Antara nilai prediksi variabel dependen serta residual error- nya, didapatkan hasil tidak terdapat pola yang jelas, serta titik- titik terdistribusi ke atas serta ke dasar angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjalin heteroskedastisitas.. Hingga informasi keseleruhan variabel yang digunakan sifatnya merupakan sama/ homogeny

Gambar 4

Tabel 10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.370	3.110	2.117

Hasil uji autokorelasi pada tabel 10.10 menunjukkan nilai DW adalah 2,117 Kemudian bandingkan nilainya dengan nilai tabel Durbin Watson, dimana jumlah datanya n=48 dan banyaknya variabel Tidak ada hubungannya dengan K=3, maka dapatkan du = 1,720 nilai dl = 1,3619Kemudian dapat

ditarik kesimpulan dl,<DW<du. oleh sebab itu bisa disimpulkan kalau tidak terbentuknya autokorelasi pada variabel yang digunakan dalam riset ini sehingga bisa menggambarkan varian dalam populasi ataupun variabel satu dengan yg yang lain tidak terjalin korelasi secara otomatis.

Pembahasan

Tabel 11

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Berkonstanta		Kondisi	Sig.	Berkonstanta		
	Coefficients				Sig.	Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Zero-order		Partial	Semi-Partial
(Constant)	8.779	5.185		1.703	.096		
Aksesibilitas (X1)	-.667	.162	-.208	.021	.000	.000	.000
Dipaparkannya (X2)	1.070	.328	.326	1.439	.000	.000	.000
Partisipasi (X3)	.450	.106	.544	4.258	.000	.615	.540

Hasil regresi berganda yang periset jalani dalam variabel Akuntabilitas( X1), Transparansi( X2), serta partisipasi( X3) mempengaruhi signifikan terhadap pengelolaan dana desa( Y) dikenal nilainya bisa ditafsirkan persamaan regresi berganda selaku berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Nilai } Y = 8,779 + 0,027X_1 + 0,201X_2 + 0,450X_3 + 5,155$$

Hasil Uji Koefisien determinasi diperoleh nilai R Square 0.411 ataupun 41,1%. Hasil ini berarti 41,1% variabel Akuntabilitas( X1) Transparansi( X2), serta partisipasi( X3) sebaliknya sisanya 58,9% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dipengaruhi oleh variabel Pengelolaan Alokasi Dana Desa( Y).

### **Pengaruh Accountability( X1) secara parsial terhadap pengelolaan Alokasi dana Desa( Y)**

Hasil Riset ini melaporkan kalau akuntabilitas( X1) tidak mempengaruhi signifikan terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa( Y), perihal ini terdapatnya mungkin akuntabilitas tidak harus diterapkan pada dikala pengelolaan alokasi dana desa. Perihal ini sejalan dengan hasil penelitian hasil riset yang dicoba oleh Putra( 2015) Perihal tersebut menampilkan kalau akuntabilitas keuangan tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan wilayah, serta berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Pertiwi( 2015), laporan tersebut melaporkan kalau akuntabilitas mempengaruhi positif serta berarti terhadap pengelolaan anggaran dengan konsep value for money, bagi Ardiyanti( 2019) melaporkan akuntabilitas mempengaruhi positif signifikan terhadap pemberdayaan warga. Umami serta Nurodin( 2017) melaporkan kalau akuntabilitas mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan desa. Perihal ini tidak berubah-ubah dengan Kebijakan publik menampilkan kalau sebutan" kebijakan" umumnya berkaitan dengan aktivitas pemerintah serta sikap negeri secara universal, serta diwujudkan dalam bermacam wujud pengawasan. Akuntabilitas dimengerti selaku kewajiban wali amanat dikala ini( Ageni) buat membagikan akuntabilitas. Laporkan serta ungkapkan seluruh kegiatan

serta kegiatan di dasar tanggung jawab trust partisipan. Oleh sebab itu, pemerintah dituntut buat menguatkan sistem akuntabilitas buat mendesak pengelolaan yang bertanggung jawab. Akuntabilitas diharapkan bisa tingkatkan mutu serta kinerja lembaga pemerintah sehingga jadi pemerintah yang transparan serta berorientasi pada kepentingan publik.

### **Pengaruh Transparency( X2) secara parsial terhadap pengelolaan dana Desa( Y)**

Hasil Riset ini melaporkan kalau transparansi tidak mempengaruhi signifikan terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa. Terdapatnya mungkin transparansi belum diterapkan di Kecamatan Winginanom. Hasil riset ini berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Putra( 2015) yang menampilkan kalau transparansi mempengaruhi pada pengelolaan keuangan wilayah, serta sejalan dengan hasil riset( Kuswanti, 2020) yang menampilkan kalau pengelolaan keuangan Transparansi( ADD) alokasi dana tingkatan desa efisien Kesejahteraan warga desa mempengaruhi negatif. Riset Ardiyanti( 2019) menampilkan kalau transparansi mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pemberdayaan warga. Umami serta Nurodin( 2017) mengemukakan kalau partisipasi mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan desa. Perihal ini sejalan dengan teori kebijakan publik, teori kebijakan publik menampilkan kalau salah satu prinsip transparansi( keterbukaan) wajib digunakan buat mewujudkan tanggung jawab pemerintah kepada warga. Lewat transparansi penyelenggaraan pemerintahan, warga mempunyai peluang buat menguasai kebijakan yang hendak diambil oleh pemerintah. Demikian pula lewat transparansi penyelenggaraan pemerintahan, warga bisa membagikan komentar ataupun hasil atas kebijakan yang diambil pemerintah.

### **Pengaruh Participation( X3) secara parsial terhadap pengelolaan dana Desa( Y)**

Hasil Riset ini melaporkan kalau partisipasi( X3) mempengaruhi terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa( Y). Perihal ini membuktikan kalau di Kecamatan Wringinanom telah mempraktikkan prinsip partisipasi. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Hadayati( 2015) yang menampilkan kalau partisipasi mempengaruhi secara parsial terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Bagi riset Ardiyanti( 2019) partisipasi mempengaruhi positif serta berarti terhadap pemberdayaan warga. Perihal ini tidak berubah- ubah dengan Teori kebijakan publik menampilkan kalau keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan partisipasi pemangku kepentingan secara demokratis serta partisipatif. Pemangku kepentingan serta pembuat kebijakan wajib terus berpartisipasi dalam diskusi buat menganalisis konsekuensi pelaksanaan kebijakan. Oleh sebab itu, butuh dicoba penilaian terhadap penerapan kebijakan buat menguasai akuntabilitas serta tingkatkan kinerja kebijakan publik.

### **Pengaruh Akuntabilitas( X1), Transparansi( X2) serta Partisipasi( X3) secara simultan**

Hasil Riset ini melaporkan kalau Akuntabilitas, Transparansi serta Partisipasi mempengaruhi signifikan terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hasil riset ini sejalan dengan riset tadinya yang dicoba oleh Riswantini( 2018) yang menampilkan kalau

akuntabilitas serta transparansi secara simultan mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Riset Ardiyanti( 2019) menampilkan kalau akuntabilitas, transparansi serta partisipasi mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pemberdayaan warga. Bagi riset Umami serta Nurodin( 2017), transparansi serta akuntabilitas hendak pengaruhi pengelolaan keuangan desa. Kuswanti( 2020) menampilkan kalau akuntabilitas, transparansi ADD, kebijakan desa, serta partisipasi warga berakibat positif terhadap kesejahteraan warga. Berbeda dengan riset Sengaji serta Asik( 2018), riset menampilkan sistem akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Dana desa Penyaluran hasil riset berakibat negatif terhadap pembangunan pedesaan. Perihal ini menampilkan kalau prinsip akuntabilitas, transparansi serta partisipasi yang diterapkan di kecamatan Wringinanom ialah tata cara penerapan yang bertanggung jawab serta transparan dari perspektif akuntabilitas keuangan desa kepada pemerintah serta warga. Terdapatnya laporan

pertanggungjawaban APBD meyakinkan perihal tersebut. Sebab pengelolaan alokasi dana tingkatan desa digunakan buat pengelolaan administrasi serta penerapan pemerintahan tingkatan desa, diharapkan prinsip akuntabilitas, transparansi serta partisipasi bisa dilaksanakan cocok dengan peraturan perundang- undangan, dan pengelolaan yang transparan dan bertanggung jawab bisa dilaksanakan. dalam upaya tingkatkan manajemen yang baik.

#### 4. Conclusion

Akuntabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Perihal ini membuktikan kalau penanda akuntabilitas yang terdiri dari akuntabilitas kejujuran serta akuntabilitas hukum, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan masih belum menunjang buat pengelolaan alokasi dana desa dalam terbentuknya pencapaian good governance.

Transparansi tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Perihal ini membuktikan kalau penanda transparansi yang terdiri dari informatif, keterbukaan, pengungkapan masih belum menunjang buat pengelolaan alokasi dana desa dalam terbentuknya pencapaian good governance. Partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Perihal ini menunjukkan kalau penanda partisipasi yang terdiri atas pengambilan keputusan, penerapan serta pengambilan khasiat dapat jadi perlengkapan ukur supaya tercapainya pengelolaan alokasi dana desa dalam pencapaian good governance. Akuntabilitas, Transparansi serta Partisipasi mempengaruhi secara simultan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dalam pencapaian good governance. Maksudnya kalau secara simultan variabel akuntabilitas, transparansi serta partisipasi apabila diterapkan cocok dengan ketentuan yang berlaku hingga pengelolaan alokasi dana desa dalam pencapaian good governance bisa dicapai.

#### IMPLIKASI

Akuntabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa mungkin dapat menimbulkan yang namanya pencatatan itu jadi tidak kredibel ataupun tidak dapat dipercaya sebab akuntabilitas tidak dipadati. Transparansi tidak mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa hingga data yang didapatkan tidak jelas serta tidak bisa

dipercaya sebab transparansi pula belum terpenuhi. Partisipasi mempengaruhi terhadap pengelolaan alokasi dana desa hingga warga bisa mengenali program- program yang hendak dijalankan ataupun diambil oleh aparat pemerintah

### Appreciation

Riset ini memakai variabel akuntabilitas, transparansi serta partisipasi buat mengenali pengaruh Alokasi Dana Desa dalam pencapaian Good Governance serta ilustrasi yang diambil sebanyak 48 responden posisi riset terletak di kecamatan wringinanom.

### REFERENCES

Ardiyanti, Rika. 2019. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam. Akuntansi Syariah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang

Dewi, Filda Gean Rosiana. 2020. Pengaruh Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Transparansi, Kebijakan Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan, 9, 5.

Garung, Yunnita Christa, Linda Lomi Ga. 2020.

Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian *Good Governance* Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi*. 08, 1, 19-27.

Hasim Djamil. 2019. *Pengaruh kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*.

Haryati. 2015. Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, 2, 1

Kuswanti, A. P. E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).

Putra, Gerryan. 2015. Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan Daerah, Dan Transparansi Anggaran Terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Vol 4

Rumololas, risal. 2018. Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Di kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku. tesis, magister manajemen, program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta. surakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress

Ultafiah, Weny. 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Skripsi

. Ekonomi Dan Bisnis. Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang

Umami Risyah, Idang Nurodin. 2017. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. 6, 11

## Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

Vinsensa Gerosa Calon<sup>1</sup> · Sugijanto<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [vinsensacalon@gmail.com](mailto:vinsensacalon@gmail.com)<sup>1</sup> ,  
Koresponden: [sugijanto@unipasby.ac.id](mailto:sugijanto@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Right issue atau penjatahan didefinisikan sebagai tindakan korporasi yang dilakukan oleh industri berbentuk informasi yang dapat dirilis ke pasar dalam bentuk pengumuman dengan tujuan untuk mengamati reaksi pasar. Mencari tahu pengaruh apa yang terjadi pada likuiditas saham dan volume perdagangan saham (TVA) jika Rights Issue diterbitkan merupakan tujuan dilakukan penelitian ini . Pengaruh TVA serta likuiditas saham diukur menggunakan uji t. Sampel terpilih dalam penelitian ini berjumlah 10, diperoleh melalui kriteria dalam purposive sampling. Ditetapkan periode untuk diteliti yaitu 3 bulan di kala saat sebelum dan 3 bulan sehabis right issue diumumkan. Berlandaskan hasil uji t diperoleh hasil meliputi pengumuman right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham sedangkan bagi volume perdagangan saham diperoleh hasil berpengaruh signifikan.*

Kata Kunci : *Rights Issue*, Likuiditas Saham, Volume Perdagangan Saham

### ABSTRACT

*Right issue or allotment is a co-ordination action conducted by the industry in the form of information that can be released to the market in the form of an announcement with the aim of observing the market reaction. The purpose of this research is to find out if the Rights Issue affects the liquidity and trading volume of stocks. The effect of stock liquidity and stock trading volume is measured using t test. The selected samples in this study amounted to 10, obtained through criteria in purposive sampling. Set the period for research is 3 months before and 3 months after the right issue is announced. Based on the results of the test t obtained results include the announcement of the right issue does not have a significant impact on the liquidity of the stock as well as a significant effect on the trading volume of the stock.*

Keyword : *Rights Issue, Stock Lukuidity, Trading Volume Activity.*

### PENDAHULUAN

Memasuki era modern melakukan investasi menjadi salah satu alternatif yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Pasar modal merupakan target investasi yang memobilisasi dana dalam dan luar negeri. Aman dan menguntungkan bagi investor karena semua transaksi dan sistem yang dioperasikan ada aturan yang jelas saat transaksi di pasar. Menurut (Fahim, 2015:18) pasar modal adalah tempat semua pihak termasuk emiten menjual saham atau stock dan obligasi atau bond dimana hasilnya berguna untuk tambahan modal dan dana usaha bagi perusahaan.

Penerbitan aksi korporasi oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi beberapa tujuan yang oleh perusahaan tersebut dianggap penting, antara lain pembayaran utang yang sudah tenggat waktunya, pengembangan usaha, termasuk didalamnya yaitu peningkatana likuiditas dan volume perdagangan saham. Umumnya efek samping dari melakukan aksi korporasi akan terlihat pada komposisi pemilik saham, jumlah saham dipasar, pergerakan saham sehigga aksi ini dianggap penting bagipenam modal. *Coorporate action* di pasar modal terdiri dari beberapa macam, *rights issue* atau

HMETD adalah salah satunya. Definisi *right issue* ialah kebijakan dari perusahaan untuk mencari dana tambahan menggunakan cara memberikan tawaran dini yang ditujukan kepada pemilik investor lama untuk mendapatkan hak memesan saham khusus yang baru diterbitkan oleh perusahaan pencari dana, dimana hak tersebut memiliki tenggat waktu yang ditentukan oleh pihak perusahaan, jika tidak diambil oleh pemegang saham maka hak tersebut akan hangus atau dengan kata lain tidak dapat dipakai. Fungsi lain dari *rights issue* ini yaitu melihat respon pasar yang dianggap sebagai cerminan para investor untuk mengambil keputusan saat ingin berinvestasi, dengan cara melihat perubahan volume saham. *Rights issue* yang dikeluarkan oleh perusahaan mengandung beberapa informasi yang penting diketahui oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sehingga oleh perusahaan dimanfaatkan sebagai peluang untuk mendapatkan tambahan dana dan modal perusahaan.

Setelah dilakukannya pertimbangan akan pentingnya informasi *rights issue* bagi investor maupun bagi perusahaan dimana bagi investor berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan digunakan untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas likuiditas dan volume perdagangan sahamnya maka, tujuannya ialah untuk mengukur informasi yang saat *rights issue* dikeluarkan sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi dengan subjek penelitian yakni perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga berdampak baik bagi likuiditas saham serta volume perdagangan saham perusahaan tersebut.

Berikut merupakan perbedaan yang diterapkan oleh peneliti untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain :

1. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi.
2. Variabel penelitian yaitu likuiditas saham dan volume perdagangan saham.
3. Teknik analisis data yaitu analisis regresi.

Dengan adanya perbedaan tersebut di atas maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## TELAAH PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal ialah sejenis pasar yang mana megijinkan semua badan atau instrumen keuangan jangka panjang untuk memperjual belikan surat hutang (obligasi), saham, reksa dana serta instrumen lain yang sejenis. Sebagai sarana berinvestasi pasar modal berfungsi untuk memberikan fasilitas dana bagi perusahaan maupun investor yang membutuhkan. Pasar modal diakui sebagai pasar konkret yang digolongkan kedalam pasar keuangan bagi dana yang sifatnya jangka panjang, yang termasuk kedalam dana jangka panjang ialah dana yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun.

### Coorporate Action

BEI mendefinisikan *coorporate action* sebagai pemberian hak oleh suatu emiten maupun pemilik bisnis untuk semua pihak yang memiliki saham pada perusahaan terkait hak yang dimaksud antara lain hak untuk mengikuti rapat pemegangan saham, hak menerima deviden, HMETD, waran dan sejenisnya.

Peraturan pasar modal saat ini menegaskan bahwa berlakunya suatu aksi korporasi harus disetujui dan disahkan oleh pemegang saham. Dedi utomo 2018, menjelaskan bahwa bentuk aksi korporasi terdiri dari beberapa jenis antara lain meliputi penawaran umum terbatas, pemeblian kembali saham, penyatuan saham dan saham bonus. Keputusan pemegang saham dalam hal ini digunkan sebagaidasar apakah aksi yang akan dikeluarkan pemilik bisnis dapat dilakukan sendiri atau terpisah satu dengan yang lain. Tindakan korporasi pastinya memiliki efek samping yang pada umumnya perpengaruh terhadap kepentingan pemegang saham yang menargetkan keuntungan pada saat melakukan ataupun memutuskan akan melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan aksi korporasi serta kepentingan perusahaan yang menerbitkan aksi korporasi dengan tujuannya ialah menambah pendapatan dan meningkatkan modal perusahaan yang bersumber dari peningkatan peredaran saham dan naikknya harga saham dipasar.

### **Right Issue**

Definisi *rights issue* merupakan suatu hak yang oleh perusahaan penerbit aksi yang diberikan pada pihak yang menanamkan modal agar dapat membeli saham khusus dimana saham terkait berstatus kontemporer, caranya dengan memesan terlebih dahulu sebelum saham tersebut dijual umum dipasar modal. Menurut aturan yang dikeluarkan Babepam No.X.D1 tentang HMETD tertulus jika suatu perusahaan memutuskan atau telah menerbitkan saham dan sifatnya terbuka untuk umum, tujuannya ialah untuk meningkatkan ekuitasnya, dengan cara memperdagangkan waran atau surat berharga. Semua pemegang saham lama didahulukan saat memesan saham khusus sesuai dengan presentasi kepemilikan saham yang dimiliki. *Right* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai bukti hak, sebagai alat investasi yang dikategorikan sebagai produk derivative saham. Hal ini dikarenakan penerbitan saham baru menyebabkan pemilik modal memebeli saham yang asalnya dari penerbitan *rights* tersebut. Setelah saham terjual pendapatannya tersebut diklasifikasikan kedalam modal perusahaan. Dalam hal ini tidak selamanya akan diterima oleh investor ada kalanya akan ada penolakan adanya hak penolakan. Penolakan pertama menyebabkan presetasi jumlah saham yang beredar presentasinya akan cenderung lebih besar dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Secara umum penerbitan ini akan meningkatkan jumlah saham dipasar sesuai dengan tujuan diharapkan yang kemudian meningkatkan jual beli saham tersebut sehingga secara manual meningkatkan likuiditas saham. Hasil penjualan saham tersebut bertujuan untuk mengumpulkan serta meghimpun dana yang gunanya untuk mengembangkan usaha, melunasi hutang, dan dijadikan modal kerja. Selain itu saat jumlah saham yang beredar dipasar naik pengaruhnya akan terlihat pada volume saham yang juga merupakan tujuan lain dari pengeluaran *rights issue*. Bagi investor penerbitan *rights* jika tidak berdampak pada naiknya harga saham maka dianggap positif. Namun sebaliknya jika mengakibatkan harga saham menurun maka penerbitan dianggap negatif.

### **Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham**

Likuiditas didefinisi sebagai hal yang memiliki kaitan dengan daya pemilik usaha untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya khususnya untuk kewajiban yang telah jatuh tempo (Bambang Riyanto 2010:15). Arti lain dari likuiditas saham merupakan frekuensi perdagangan saham pada waktu tertentu dimana jika saham sering laku dan terjual di pasaran maka efeknya akan menguntungkan bagi volume saham dimana semakin banyak saham yang terjual dipasar maka makin baik pula likuiditas dari saham tersebut. Saham yang likuid biasanya menguntungkan perusahaan karena umumnya akan menarik perhatian perhatian investor untuk melakukan investasi.

Saham- saham yang sifatnya likuid mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang relatif tinggi. Saham tersebut dikategorikan baik dan likuid jika mudah terjual dipasaran. Tertera dalam peraturan pasar modal jika perusahaan yang sahamnya tidak likuid dalam terjual minim maka akan dihapus atau ditarik dari daftar pasar modal hal ini menyebabkan perusahaan berkeyakinan bahwa selain memberikan keuntungan yang besar likuiditas saham juga berpengaruh pada saat saham baru diterbitkan dimana perusahaan dengan jenis saham yang likuid akan dengan mudah terjual habis dipasar. Selain itu saat perusahaan dengan kapasitas saham yang likuid menerbitkan saham baru maka akan oleh pasar akan diterima dan diresapi dengan baik. Peningkatan volume perdagangan saham dan likuiditas saham dijadikan tolak ukur untuk melihat apakah, saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan diterima dipasaran. TVA dan likuiditas saham memiliki perbandingan presentase yang sama dengan TVA. Keputusan apakah penerbitan *right* mengandung informasi yang dibutuhkan pihak investor sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan diukur saat pasar merespon penerbitan saham baru *right issue*. Sebaliknya jika tidak ada reaksi dari pasar maka aksi korporasi perusahaan dianggap tidak mengandung informasi (Much. Khoirudin,2016:218). *Rights issue* yang tidak memberikan keuntungan biasanya oleh perusahaan akan dipertimbangkan kembali untuk diterbitkan atau tidak.

### **Teori Struktur Modal**

Teori ini berasumsi bahwa reaksi pasar akan saham baru tidak dipengaruhi kuat atau tidaknya modal yang dimiliki perusahaan. Artinya pada suatu perusahaan dengan modal yang kuat memutuskan untuk mengeluarkan saham baru tidak dapat menjamin bahwa tidak akan ada efek negatif seperti saham tidak akan laku kemudian akan menyebabkan kerugian. Penerapan teori ini diharapkan bisa mempertanggungjawaban alasan mengapa perusahaan yang bermodal besar tidak terhindar dari kerugian saat mengeluarkan saham baru.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

##### 1. Populasi

Semua emiten yang melakukan *Right Issue* dengan jenis dengan HMETD maupun tanpa HMETD tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* dipilih sebagai teknik yang akan dipakai saat menentukan sampel penelitian. Berdasarkan syarat yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam analisis. Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut :

- Melakukan *right issue* pada periode 2016-2019
- Jenis korporasi dengan HMETD
- Total hasil korporasi minimal 1.000.000.000

### **Jenis dan Sumber Data**

data yang akan dipakai dalam analisis ini digolongkan kedalam data sekunder berupa TVA harian pada periode penelitian, jumlah saham yang beredar, jumlah hasil *rights issue* beserta tanggal

saat *right issue* diterbitkan . Laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) merupakan situs penampung data yang dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Definisi data sekunder ialah sekumpulan data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum badan pendataan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. *Right Issue*

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *rights issue* , *rights issue* atau HMETD merupakan pemegang saham dari perusahaan untuk bisa memesan saham lebih awal daripada pemegang saham lain pada saat perusahaan mengeluarkan saham baru atau pada saat perusahaan menerbitkan saham dari saham tabungan namun, hak ini diberikan tenggat waktu dimana apabila pemegang saham lama tidak membeli sampai tenggat waktunya maka hak dianggap hangus. Bursa efek menjadi tempat dimana sejenis *rights issue* diperdagangkan.

#### 2. Likuiditas Saham

Definisi likuiditas yaitu suatu rasio yang oleh perusahaan dipakai untuk mengukur dan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang kategori jangka pendek, artinya pada saat tenggat jatuh tempo perusahaan dapat menyanggupi dengan membayar hutang tersebut. Dari definisi likuid maka likuiditas saham diartikan sebagai kondisi dimana seberapa sering saham suatu perusahaan terjual di pasar dalam satu periode. Yang mana semakin sering saham terjual maka likuid saham tersebut semakin baik (Yazid Muamar,2020:13).

#### 3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham untuk penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan rata-rata selama 3 bulan saat sebelum dan sehabis *rights issue*. Apabila perdagangan saham meningkat selama 3 bulan sehabis *right issue* diberlakukan maka dapat diartikan *right issue* berpengaruh terhadap TVA.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu regresi sederhana ialah metode yang akan digunakan dalam meneliti dan menguji data penelitian. Metode ini dipilih dengan alasan sesuai dengan alur tujuan penelitian yaitu mencari sebab dan akibat yang ditimbulkan variabel X pada Y. Disamping teknik analisis regresi sederhana, uji data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastitas dan uji autokorelasi) serta uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Uji Regresi Sederha

Dibawah ini ialah tabel hasil uji regresi sederhana untuk Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham :

**Tabel 1** Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	B
(Constant)	12055,463
1 <i>Right issue</i>	-0,13

- a. Dependen Variabel Likuiditas Saham  
b. Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menjelaskan dimana hasil untuk constanta senilai 12055,463 (a) dan bobot emisi atau koefisien regresi senilai -0,13, sehingga persamaannya :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 12055,463 + -0,13$$

Interpretasi dari persaman diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta 12055,463 menggambarkan nilai likuiditas Saham sebesar 12055,463  
b. Koefisien regrsi X senilai -0,13 menggambarkan setiap *rights issue* nilai likuiditas berkurang sebesar- 0,13 karena nilainya negative sehingga menurun menyebabkan *rights issue* berpengaruh negatif akan likuiditas saham.

**Tabel 2** Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	B
(Constant)	59857,968
1 <i>Right Issue</i>	0,630

- a. Dependen Variabel Volume Perdagangan Saham  
b. Sumber : Data Diolah

Nilai kontasnya untuk variabel TVA senilai 59857,968 serta keofisien regresi senilai 0,360 sehingga dapat ditulis persamaanya sebagai berikut :

$$Y = A + Bx$$

$$Y = 59857,968 + 0360$$

Interpretasi dari tabel persamaan diatas adalah :

- a. Konstanta 59857,968 mengartikan nilai volume perdagangan saham senilai 5985,968  
b. Koefisien regresi X sebesar 0,630 artinya volume perdagangan saham meningkat setiap kali *rights issue* diterbitkan sebanyak 0,630, karena nilainya positif maka meningkat.

#### Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasi meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan uji autoorelasi yag dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
<b>Normalitas</b>			
Likuiditas Saham ( $X_1$ )	0,148	(K-S) > 0,05	Berdistribusi Normal
Volume Perdagangan Saham ( $X_2$ )	0,949	(K-S) > 0,05	Berdistribusi Normal
<b>Heterokedastisitas</b>			
Likuiditas Saham ( $X_1$ )	0,533	Sig > 0,05	Bebas Heterokedastisitas
Volume Perdnagan Saham ( $X_2$ )	0,139	Sig > 0,05	Bebas Heterokedastisitas
<b>Autokorelasi</b>			
Likuiditas Saham ( $X_1$ )	2,391	1,600 < DW < 2,4000	Bebas Autokorelasi
Volume Perdagangan Saham ( $X_2$ )	2,274	1,600 < DW < 2,4000	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Diolah

Berikut merupakan interprasi dari tabel diatas :

1. Uji Normalitas

Dari tabel diatas diketahui data peneitian berdistribusi normal,dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi untuk likuiditas saham yaitu 0,148 dimana nilai tersebut diatas 0,05
- Nilai signifikansi untuk volume perdagangan saham 0,949 dimana nilai regresi tersebut dis 0,05 sehingga kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Herokedastisitas

Dari tabel diatas didapatkan nilai untuk heterokedastis pada likuiditas saham yaitu 0,533 dan 0,139 untuk volume perdagangan saham kedua nilai tersebut nilai signifikansinya > 0,05 artinya bebas heterokedastisias.

3. Uji Autokelasi

Untuk uji autokorelasi diperoleh hasil untuk likuiditas saham yaitu 2,391 dan volume perdagangan saham yaitu 2,274 dimana  $Du < DW < 4 - Du$  sehigga kedua variabel bebas autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Setelah dilakukan uji diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 uji t

	Hasil Uji t
Likuiditas Saham	0,875
Volume Perdagangan Saham	0,035

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas akan diinterpretasikan sebagi berikut :

1. Likuiditas Saham

Nilai signifikansi likuiditas saham yaitu  $0,875 > 0,05$  berarti hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak. Kesimpulannya ialah *rights issue* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

2. Volume Perdagangan Saham

Nilai signifikan untuk volume perdagangan saham berdasarkan tabel diatas ialah  $0,035 < 0,05$  berarti hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima. Kesimpulannya ialah *rights issue* memberikan pengaruh yang signifikan akan pada volume perdagangan saham.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang hasil uji yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh *right issue* terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham berlandaskan hasil uji SPSS yang telah dilakukan beserta teori dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasnya sebagai berikut :

a. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Likuiditas Saham

Dalam penelitian ini likuiditas saham menjadi variabel terikat, yang diukur dengan cara menganalisis jumlah saham yang tercatat serta saham yang diterbitkan pada saat periode dilakukan penelitian yakni tahun 2016-2019. Setelah data diuji dan dianalisis didapatkan hasil pada uji t untuk likuiditas saham ialah  $0,875 > 0,005$  artinya ditolak. Berdasarkan hasil tersebut ditarik simpulan pengumuman *rights issue* tidak memberi pengaruh terhadap likuiditas saham. Pada saat pengumuman *right issue* diterbitkan dipasar tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap jumlah saham yang beredar di pasar. Hasil penelitian Topowijoyo dan Sulismiyati (2016) memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yakni tidak ada pengaruh.

Teori *short telling* akan dijadikan dasar dalam pembahasan menjelaskan pada saat sebelum pengumuman atau satu hari sebelum *rights issue* diumumkan harga saham dari perusahaan terkait akan diturunkan. Ini merupakan strategi yang dibuat perusahaan untuk menarik minat investor agar membeli saham secara besar-besaran saat harga saham turun, terbelinya banyak saham ini menyebabkan likuiditas saham meningkat pada saat itu namun kenaikan tersebut tidak berlangsung dalam jangka panjang. Ada beberapa penyebab *rights issue* tidak berpengaruh antara lain perusahaan tidak menyebarkan informasi secara efektif sebelum menerbitkan *rights issue* sehingga penerbitan tersebut tidak sampai kepada investor, penyebab lainnya adalah pada saat *rights* diterbitkan para investor tidak mempertimbangkan informasi dan menganggap penerbitan tersebut tidak mengandung nilai ekonomis yang menguntungkan sehingga investor melewatkan keputusan untuk melakukan investasi.

b. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Volume Perdagangan Saham

Setelah melakukan pengumpulan data jumlah saham yang berhasil diperdagangkan secara harian dalam periode penelitian dan kemudian dilakukan perbandingan pada periode sebelum dan sesudah *rights issue*, serta dilakukan uji t didapatkan hasil yaitu nilai signifikan  $0,035 < 0,005$  sehingga  $H_2$  diterima artinya pengumuman *rights issue* berpengaruh secara signifikan terhadap TVA . Pada saat *right* diterbitkan jumlah saham harian yang terjual mengalami peningkatan.

Untuk mengukur informasi mengenai *rights* yang tersebar dipasar diukur dengan melihat aktivitas volume harian saham dimana jika, nilai TVA suatu perusahaan meningkat maka akan semakin baik respon dari investor saat *rights* diterbitkan. Respon investor yaitu membeli saham hasil *rights issue*, hasil pembelian itu kemudian dikonversikan kedalam uang dan dijadikan kas perusahaan. Semakin banyak saham yang berhasil diperdagangkan maka semakin baik likuid saham tersebut. Penerbitan *rights issue* ini dianggap mengandung informasi yang berguna bagi kedua pihak yaitu perusahaan dan investor, dimana bagi perusahaan *right* menyebabkan saham semakin likuid dan membawa keuntungan baik dari segi citra perusahaan maupun dari segi profit.

## SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud agar dapat melihat apakah publikasi dari *rights issue* oleh perusahaan mempengaruhi likuiditas dan volume perdagangan saham dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini memiliki dua variabel untuk diuji antara lain *rights issue* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu likuiditas saham dan TVA. Definisi *rights issue* yakni hak pemegang saham lama untuk memesan saham lebih awal, saham ini merupakan saham khusus dari saham tabungan perusahaan. Hak tersebut diberikan oleh perusahaan yang mengeluarkan *rights* dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia *right issue* dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), alasannya ialah kuasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini diperuntukkan bagi pihak yang memiliki presentasi saham dengan tempo paling lama untuk membeli saham, hasil penjualan saham terkait dijadikan tambahan data dan memperkuat modal perusahaan. Cara mengukur likuiditas saham dengan cara melihat *listed share*, untuk mengukur volume perdagangan saham dengan melihat *trades share*.

Sumber data yang dipakai bersumber dari BEI, dengan cara mengakses situs resmi [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan SPSS dengan teknik analisis regresi, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, serta uji t untuk uji hipotesis. Hasil analisis regresi sederhana yaitu tidak berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 0,01% tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap TVA sebesar 1,111% pada setiap sampel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

- a. Hasil untuk likuiditas saham yaitu  $> 0,05\%$  berarti  $H_1$  Ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah pengumuman *rights issue* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham.
- b. Hasil untuk volume perdagangan saham yaitu  $< 0,05\%$  artinya  $H_2$  Diterima. Kesimpulannya adalah pengumuman *rights issue* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Analisis ini berdampak pada beberapa pihak, pihak-pihak yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan
  - Pengumuman penjatahan atau *rights issue* tidak menyebabkan peningkatan likuiditas saham perusahaan.
  - Volume perdagangan saham meningkat saat *rights issue* diterbitkan.
2. Untuk Investor

- Jika anda tidak memperhatikan dan dan tidak memahami sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang *rights* maka tidak bisa dihindari akan mengalami resiko.
- Memahami dan memperhatikan sinyal perusahaan akan membantu keputusan investasi yng bersifat menguntungkan.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan antara lain :

1. Minimnya jumlah variabel yang diteliti
2. Jangka waktu penelitian yang singkat
3. Akses data penelitian yang terbatas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, Angga, dll. *Dampak rights issue tahun 2020 terhadap profitabilitas emiten dan tingkat likuiditas BEI*. Jakarta.
- Fahmi, Ilham. 2015. *Pengantar teori manajemen keuangan dan Q&A*. Bandung: Alfabeta. Georgia. 2015.
- Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Koiruddin, Mo. 2016. *Analisis Dampak Model Ultraman Bangkrut Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Analisis Manajemen.
- Manik Tupar. *Dampak dari pengumuman penjatahan tahun 2016 terhadap return saham aktual, abnormal return dan volume perdagangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Tanjung Pinang: UNRA.
- Rianto, bagus. 2010. *Dasar-dasar Pengeluaran Perusahaan, edisi ke-4*, BPFE. Yogyakarta.
- Sudragat, Ali. 2015. *Pengaruh ROE, DER, EPS, reputasi penjamin emisi, dan reputasi auditor terhadap tingkat underpricing perusahaan real estate dan real estate yang melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015*. Makalah yang tidak diterbitkan.
- Widyatmata, Sunarya, 2011. *Pengenalan pengetahuan pasar modal. edisi ke-6*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Sugino, 2015. *Metode penelitian bersama (hybrid method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugino, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. surat.
- Sutrisno, 2016. *Manajemen keuangan dan teori, konsep dan aplikasi*. EKONISIA Yogyakarta.
- Topovicio, DKK. 2016. *Analisis abnormal return dan perbedaan likuiditas saham emiten BEI sebelum dan sesudah penjatahan*. Malang: Brawijaya.

## PENGARUH MOTIVASI KARIER, MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MOTIVASI EKONOMI DAN MOTIVASI SOSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA

Yunita Ervin Maftukha<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [yunitaervinm4@gmail.com](mailto:yunitaervinm4@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitisamsiyah@unipasby.ac.id](mailto:sitisamsiyah@unipasby.ac.id)<sup>3</sup>

Koresponden: [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Riset ini memakai pendekatan secara kuantitatif, adapun populasi sebanyak 806 mahasiswa serta sampel sebanyak 100 mahasiswa. Sesuai hasil uji statistik diperoleh hasil uji-t motivasi karier dan motivasi ekonomi telah terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan nilai Sig. ,135 dan ,543. Motivasi pengetahuan perpajakan dan motivasi social secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan nilai Sig. ,000 dan ,019. Uji-f membuktikan motivasi karier, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi dan motivasi sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dengan nilai Sig. ,000.*

**Kata Kunci :** *Motivasi, karier, minat, brevet pajak.*

### ABSTRACT

*This research uses a quantitative approach, while the population 806 people and sample size of 100 people. According to the statistical test results, the t-test results of career motivation and economic motivation have been shown to have no partial effect on the interest of accounting students to participate in tax certificates with the value of Sig. , 135 and, 543. Tax knowledge motivation and social motivation partially affect the interest of accounting students to participate in tax certificates with the Sig. , 000 and, .019. The f-test proves that career motivation, tax knowledge motivation, economic motivation and social motivation simultaneously influence the interest of accounting students to participate in tax certificates with the Sig. , 000.*

**Keywords :** *Motivation, career, interests, tax brevet.*

### PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini telah berdampak positif bagi banyak sektor, kemajuan teknologi harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar berguna dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menciptakan temuan terbaru melalui riset yang telah dilakukan serta dapat dikembangkan dikemudian hari, peran teknologi sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai macam tugas serta pekerjaan, oleh karna itu sangat penting mengoptimalkan teknologi sebagai fasilitas yang telah tersedia agar dapat membantu menuntaskan pekerjaan secara efektif serta efisien.

Dalam dunia pendidikan, mahasiswa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menciptakan riset yang dapat membantu dunia pendidikan untuk melakukan pengembangan dari pendalaman yang sedang berlangsung. Adapun mahasiswa juga menjadi generasi muda yang mempunyai masa depan cerah dalam mengharumkan nama bangsa dan negara yang dapat diandalkan diwaktu mendatang serta berpeluang meraih mimpi yang dicita-citakan. Dari seluruh wilayah di Indonesia tersebar ribuan mahasiswa yang berkesempatan untuk menjadi generasi yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang dapat digunakan dalam mengembangkan postensi dan karir yang bagus.

Banyaknya mahasiswa yang tersebar dibanyak Universitas serta lembaga pendidikan yang ada pastinya berlatar belakang dari jurusan yang berbeda, hal ini tentu saja menjadi suatu keuntungan bahwa generasi bangsa telah mempunyai disiplin ilmu yang beragam, sehingga dibanyak sektor pekerjaan yang tersedia pastinya sangat membutuhkan posisi tersebut. Semua jurusan memiliki

prospek atau peluang yang besar untuk dijangkau pada dunia kerja, tentu saja dengan banyaknya mahasiswa dari berbagai jurusan ini akan saling berkompetisi dalam dunia pekerjaan. Terdapat salah satu disiplin ilmu yang paling banyak peminatnya ialah jurusan akuntansi, hal ini terjadi karna peluang dari jurusan akuntansi pada dunia kerja sangat besar dan terbuka diberbagai instansi dan perusahaan, sehingga akan banyak persaingan yang terjadi di pekerjaan dalam posisi akuntansi.

Mahasiswa biasanya termotivasi untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang ilmu pengetahuan agar lebih meningkat, adapun kegiatan yang paling diminati ialah mengikuti pelatihan terkait disiplin ilmu yang sangat membantu meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang suatu saat akan dibutuhkan dalam dunia kerja, adapun pelatihan yang tersedia untuk mahasiswa yakni pada disiplin ilmu akuntansi, saat ini pelatihan sangat penting bagi mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah untuk mendapatkan ilmu serta keterampilan sebanyak-banyaknya sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja. Adapun pelatihan yang ada di disiplin ilmu akuntansi ialah mengikuti seminar dan pelatihan khusus terkait dunia perpajakan, istilah lain yang sering dipakai ialah brevet pajak.

Mahasiswa mengikuti brevet pajak biasanya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terkait perpajakan serta memperoleh sertifikat peltihan yang nantinya dapat membantu sebagai dokumen persyaratan administrasi saat di dunia kerja maupun keperluan lainnya, tentu saja dengan adanya pelatihan tentang pajak dapat memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan keterampilannya agar memahami ilmu perpajakan lebih luas lagi, artinya secara manfaat sangat dibutuhkan dan sangat membantu.

Dalam meingkatkan semangat kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan pajak yakni dengan memberikn edukasi pentingnya menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan tentang pajak yang dapat digunakan dalam urusan sehari-hari ataupun urusan tertentu. Motivasi yang dapat diberikan ialah dengan memberikan gambaran terkait pekerjaan yang membutuhkan skill yang berhubungan dengan pajak, selain itu dengan semakin kompetitifnya persaingan di dunia kerja juga menjadi tantangan yang harus dilewati dengan mengandalkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Terlebih saat ini terbatasnya lapangan pekerjaan yang semakin membuat para lulusan menjadi gelisah dan harus gerak cepat untuk mendapatkan informasi terkait lapangan pekerjaan.

## **METODE**

Riset ini dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Adapun populasi sebanyak 806 mahasiswa serta sampel 100 orang.

## **HASIL**

1. Uji instrument
  - a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel		Correlation	Sig.	Keterangan
Motivasi Karier (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> 1	0,665	0,00	Valid
	X <sub>1</sub> 2	0,673	0,00	Valid
	X <sub>1</sub> 3	0,682	0,00	Valid
	X <sub>1</sub> 4	0,759	0,00	Valid
	X <sub>1</sub> 5	0,679	0,00	Valid
Motivasi Pengetahuan Perpajakan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> 1	0,784	0,00	Valid
	X <sub>2</sub> 2	0,774	0,00	Valid
	X <sub>2</sub> 3	0,780	0,00	Valid
	X <sub>2</sub> 4	0,770	0,00	Valid
	X <sub>2</sub> 5	0,818	0,00	Valid
Motivasi Ekonomi (X <sub>3</sub> )	X <sub>3</sub> 1	0,754	0,00	Valid
	X <sub>3</sub> 2	0,726	0,00	Valid
	X <sub>3</sub> 3	0,600	0,00	Valid
	X <sub>3</sub> 4	0,615	0,00	Valid
	X <sub>3</sub> 5	0,627	0,00	Valid
Motivasi Sosial (X <sub>4</sub> )	X <sub>4</sub> 1	0,645	0,00	Valid
	X <sub>4</sub> 2	0,780	0,00	Valid
	X <sub>4</sub> 3	0,700	0,00	Valid
	X <sub>4</sub> 4	0,683	0,00	Valid
	X <sub>4</sub> 5	0,604	0,00	Valid
Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Y)	Y.1	0,713	0,00	Valid
	Y.2	0,769	0,00	Valid
	Y.3	0,799	0,00	Valid
	Y.4	0,781	0,00	Valid
	Y.5	0,777	0,00	Valid

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai hasil pengujian diatas, terbukti seluruh item telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi Karier (X <sub>1</sub> )	0,861	0,6	Reliabel
Motivasi Pengetahuan Perpajakan (X <sub>2</sub> )	0,921	0,6	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X <sub>3</sub> )	0,854	0,6	Reliabel
Motivasi Sosial (X <sub>4</sub> )	0,823	0,6	Reliabel
Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Y)	0,906	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai hasil diatas, terbukti seluruh ite telah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1,38001851
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,065
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai hasil diatas telah terbukti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi Karier	0,309	3,234
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	0,277	3,612
Motivasi Ekonomi	0,372	2,685
Motivasi Sosial	0,331	3,018

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai hasil pengujian diatas telah terbukti data terbebas dari gejala multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,12432
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	63
Total Cases	100
Number of Runs	44
Z	-,781
Asymp. Sig. (2-tailed)	,435

a. Median

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai hasil pengujian diatas terbukti data terbebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				Unstandardized Residual	
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>		
Spearman's rho	X <sub>1</sub>	Correlation Coefficient	1,000	,852**	,593**	,647**	,006
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,954
	X <sub>2</sub>	N	100	100	100	100	100
		Correlation Coefficient	,852**	1,000	,641**	,702**	-,006
	X <sub>3</sub>	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,966
		N	100	100	100	100	100
	X <sub>4</sub>	Correlation Coefficient	,593**	,641**	1,000	,771**	,013
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,895
	Unst. and Standardized Residual	N	100	100	100	100	100
		Correlation Coefficient	,647**	,702**	,771**	1,000	-,064
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,524
		N	100	100	100	100	100
	Correlation Coefficient	,006	-,006	,013	-,064	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,954	,956	,895	,524	.	
	N	100	100	100	100	100	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Didapatkan hasil bahwa data diatas terbukti terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Analisi Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,010	1,265
1		
Motivasi Karier	,142	,094
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,533	,097
Motivasi Ekonomi	,050	,082
Motivasi Sosial	,199	,083

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Sesuai data diatas didapatkan persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,010 + 0,142X_1 + 0,533X_2 + 0,050X_3 + 0,199X_4 + e$$

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.732	1,409

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2  
Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

4. Uji Hipotesis  
a. Ujit-t

Tabel 9. Uji-t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	2,010	1,265		1,589	,115
1	Motivasi Karier	,142	,094	,141	1,508	,135
	Motivasi Pengetahuan Perpajakan	,533	,097	,541	5,474	,000
	Motivasi Ekonomi	,050	,082	,052	,610	,543
	Motivasi Sosial	,199	,083	,217	2,395	,019

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

1. Didapatkan hasil t-hitung motivasi karier sebesar 1,508 serta sig. (0,135 > 0,05).
2. Didapatkan t-hitung motivasi pengetahuan perpajakan sebesar 5,474 serta sig. (0,000 < 0,05).
3. Didapatkan t-hitung motivasi ekonomi sebesar 0,610 serta sig. (0,543 < 0,05).
4. Didapatkan t-hitung motivasi sosial sebesar 2,395 serta sig. (0,019 < 0,05).

b. Uji-F

Tabel 10. Uji-F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544,439	4	136,115	68,584	,000 <sup>b</sup>
	Residual	188,541	95	1,985		
	Total	733,000	99			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2  
Sumber: Lampiran Output SPSS v25.0 Pengujian Instrumen (data diolah)

Didapatkan F-hitung sebesar 65,584 serta sig. (0,000 < 0,05).

**SIMPULAN**

1. Sesuai hasil uji statistik disimpulkan motivasi karier terbukti berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Brevet Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018.
2. Disimpulkan motivasi pengetahuan perpejakan terbukti ada pengaruh terhadap Minat Mahasiswa

- Untuk Mengikuti Brevet Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018.
3. Disimpulkan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Brevet Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018.
  4. Disimpulkan motivasi sosial terbukti berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Brevet Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018.
  5. Disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## IMPLIKASI

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang brevet pajak yang dapat digunakan untuk bekal mahasiswa akuntansi dalam memasuki dunia kerja, terutama dibidang perpajakan. Adanya motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi sosial sangat penting bagi mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam mengikuti brevet pajak.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat hambatan yakni data hanya menggunakan satu Universitas. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang diteliti dan kuesioner terbuka untuk umum sehingga hasil yang di dapatkan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzedan. (1991). *The of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Dcision Processes Article*. Vol.50, Hal 179-211
- Lestari, Putu Ayu., dkk. (2019). Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), hal 183-194
- Mahayani, N, M, D., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), Hal 1-11
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrawati, Yellysah., dkk. (2017). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan. *Akuntansi STIE Multi Data Palembang*. Hal 1-13

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Linda Fatmawati<sup>1</sup>, Siti Istikhoro<sup>2</sup>  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA<sup>1,2</sup>  
Email : Lindafatmawati45@gmail.com<sup>1</sup>,  
Koresponden : istiistic@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berjumlah 53 perusahaan dan dengan menggunakan teknik purposive sampling hanya 9 perusahaan yang telah memenuhi persyaratan. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/>. Teknik penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the effect of company size, sales growth and liquidity on the capital structure of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019, totaling 53 companies and by using purposive sampling technique only 9 companies had met the requirements. The secondary data source for this research comes from the Indonesia Stock Exchange website, <http://www.idx.co.id/>. This research technique uses classical assumption test, multiple linear analysis and t test. The results of this study are company size has no significant effect on capital structure, firm size has a significant positive effect on capital structure and liquidity has a significant negative effect on capital structure.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis semakin pesat, adanya perusahaan-perusahaan baru memicu adanya persaingan dalam dunia bisnis. Berbagai cara digunakan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan memperoleh dana yang cukup (Thausyah dan Suwitho, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui internal dan eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan dana eksternal merupakan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan dan para kreditur yang berupa penerbitan saham dan hutang. Keputusan penting dalam kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan yang harus dihadapi oleh manajer perusahaan supaya tidak menimbulkan beban perusahaan dikemudian hari. Keputusan pendanaan disebut juga kebijakan struktur modal. Para manajer dituntut dalam memilih dan

mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakan. pengambilan keputusan struktur modal, perlu dilakukan secara selektif karena setiap memilih keputusan sumber modal memiliki tingkat resiko dan konsekuensi yang berbeda.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memiliki biaya modal yang sedikit tetapi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal sangat berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal,

sehingga bisa memakmurkan pemegang saham. Keputusan struktur modal akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dan akan berpengaruh juga pada resiko perusahaan tersebut. Pemegang saham enggan menanamkan modalnya pada perusahaan jika perkembangan perusahaan tersebut terhambat oleh banyaknya hutang. Pada penelitian Marifatul Sadiyah, Subakir dan Fauziyah (2019), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Penentuan struktur modal merupakan suatu masalah yang harus dihadapi dalam mengambil keputusan pendanaan. Struktur modal ditentukan oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (Sawitri dan Lestari, 2015). Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen. Dari beberapa variabel yang diuraikan diatas, penelitian ini tidak akan membahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber pendanaan internal maupun eksternal yang akan didapat akan semakin mudah. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan juga digambarkan dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung menggunakan dana eksternal yang besar. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam membiayai dana operasionalnya.

Ukuran perusahaan yang besar mudah mendapatkan dana dari para kreditur atau investor. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar dipandang dapat mengelola perusahaan tersebut dengan baik dan benar. Perusahaan besar dipercaya oleh investor dalam pengambilan keputusan lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pada penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, disaat perluasan modal akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas.

Faktor kedua yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih aman dalam menggunakan hutang sehingga berpengaruh pada struktur modalnya. Karena dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan modal yang cukup untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal sebagai pendanaan modalnya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil.

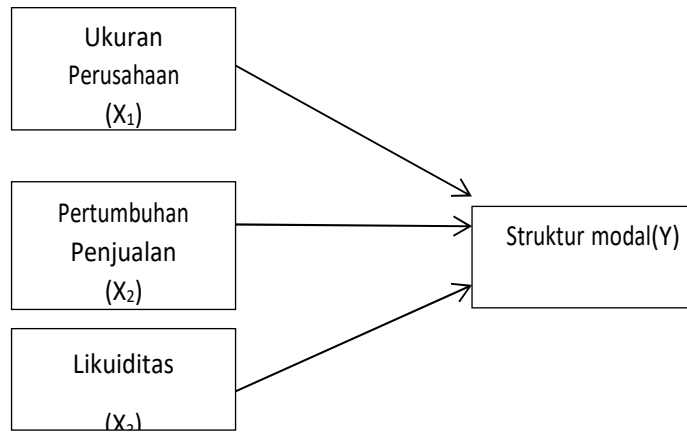
Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam menentukan struktur modal. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba ditahan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka dana yang akan digunakan semakin tinggi pula. Jika modal ditahan tidak mencukupi dalam pendanaannya maka akan digunakan dana eksternal yaitu dengan utang. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan pertambangan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi pendanaan eksternal atau hutang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya atau bisa digunakan sebagai pendanaan operasional yang akan datang. Sehingga penggunaan dana internal lebih digunakan daripada dana eksternal perusahaan. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang aktif dipasar modal. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan produk-produk kebutuhan primer. Pentingnya menciptakan produk-produk berkualitas unggul inilah yang harus dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Menciptakan produk baru membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyaknya dana yang dibutuhkan berpengaruh pada produk yang diciptakan. Semakin banyak dana yang digunakan semakin bagus pula produk yang dihasilkan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9 persen pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan (Liputan 6: 2019). Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.
- H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.
- H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dan sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan datasekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi dengan mendapatkan data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari websiteresmi yang dimiliki oleh BEI.

HASIL

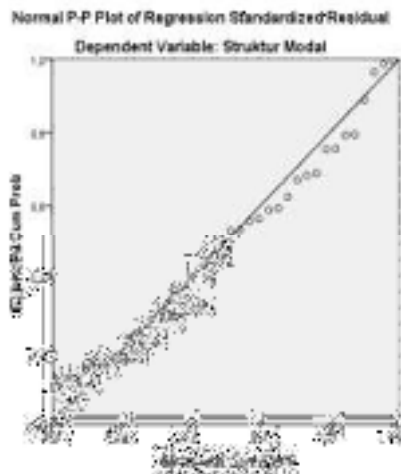
UJI ASUMSI KLASIK

- 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	UnstandardizedResidual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021



Gambar 2. Grafik P.Plot

Berdasarkan hasil nilai sig 0,163 > 0,05 dan penyebaran titik-titik atau data tidak jauh dari garis diagonal maka nilai residual dari variabel ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3) dan struktur modal (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,981	1,020
	Pertumbuhan Penjualan	,974	1,027
	Likuiditas	,969	1,032

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada bagian *coefficient* variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,204	,08993231	1,904

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,904. Dalam tabel DW untuk k = 3 dan n = 36, besarnya DU = 1,6539 dan DL = 1,2953, sedangkan nilai (4-DU) = (4-1,6539) yang hasilnya 2,3461. Maka dari perhitungan dapat diartikan  $DU < DW < 4-DU = 1,6539 < 1,904 < 2,3461$ . Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,202	,000
	Ukuran Perusahaan	-1,734	,093
	Pertumbuhan Penjualan	-,243	,809
	Likuiditas	-,216	,830

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

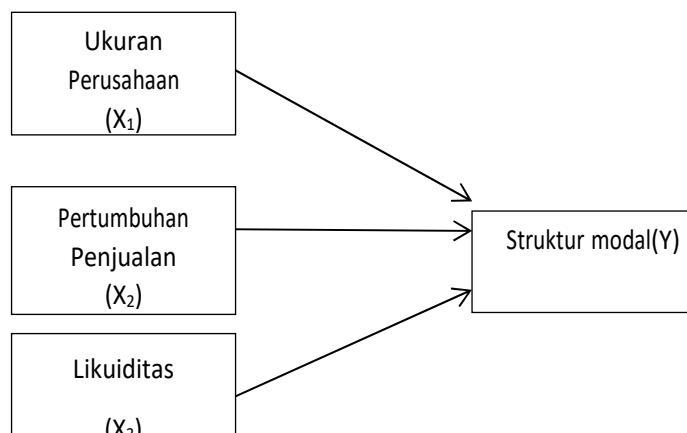
Sudjarni (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan pertambangan harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengurangi pendanaan eksternal atau hutang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana yang dimiliki perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya atau bisa digunakan sebagai pendanaan operasional yang akan datang. Sehingga penggunaan dana internal lebih digunakan daripada dana eksternal perusahaan. Pada penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019), Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang aktif dipasar modal. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyediakan produk-produk kebutuhan primer. Pentingnya menciptakan produk-produk berkualitas unggul inilah yang harus dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Menciptakan produk baru membutuhkan dana yang tidak sedikit. Banyaknya dana yang dibutuhkan berpengaruh pada produk yang diciptakan. Semakin banyak dana yang digunakan semakin bagus pula produk yang dihasilkan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9 persen pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan (Liputan 6: 2019). Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi?

#### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi. H3 :

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dan sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan barang konsumsi tahun 2019 dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan datasekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi dengan mendapatkan data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari websiteresmi yang dimiliki oleh BEI.

HASIL

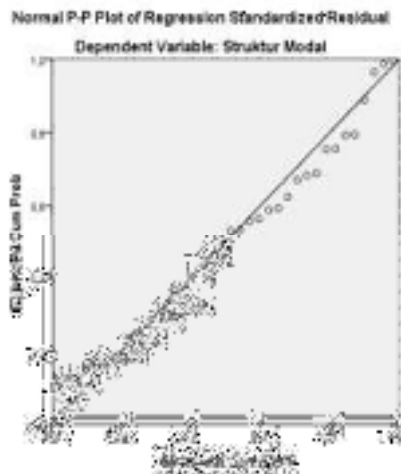
UJI ASUMSI KLASIK

5. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	UnstandardizedResidual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	,163 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021



Gambar 2. Grafik P.Plot

Berdasarkan hasil nilai sig 0,163 > 0,05 dan penyebaran titik-titik atau data tidak jauh dari garis diagonal maka nilai residual dari variabel ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3) dan struktur modal (Y) berdistribusi normal.

6. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,981	1,020
	Pertumbuhan Penjualan	,974	1,027
	Likuiditas	,969	1,032

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada bagian *coefficient* variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,204	,08993231	1,904

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,904. Dalam tabel DW untuk k = 3 dan n = 36, besarnya DU = 1,6539 dan DL = 1,2953, sedangkan nilai (4-DU) = (4-1,6539) yang hasilnya 2,3461. Maka dari perhitungan dapat diartikan  $DU < DW < 4-DU = 1,6539 < 1,904 < 2,3461$ . Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

8. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,202	,000
	Ukuran Perusahaan	-1,734	,093
	Pertumbuhan Penjualan	-,243	,809
	Likuiditas	-,216	,830

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastistas.

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,065	,019	
	Ukuran Perusahaan	5,716E-11	,000	,010
	Pertumbuhan Penjualan	,845	,126	,744
	Likuiditas	-,032	,010	-,361

a. Dependent Variable: Struktur Modal

R Square = 0,227                      F = 6,160

Adj. R Square = 0,204                  Sig = 0,002

Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 maka hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = -0,065 + 5,716X_1 + 0,845X_2 - 0,032X_3$ .

**UJI HIPOTESIS (UJI T)**

Tabel 5. Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,445	,002
	Ukuran Perusahaan	,090	,929
	Pertumbuhan Penjualan	6,716	,000
	Likuiditas	-3,241	,003

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber : Data diolah SPSS tahun 2021

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. H1 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X1 yaitu ukuran perusahaan sebesar 0,090 < 2,03693 atau thitung < ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,929 > 0,05. Dimana H1 ditolak dan H0 diterima, ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B ukuran perusahaan sebesar 5,716 dengan tingkat signifikansi 0,929 > 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Dari hasil pengujian tersebut

dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Keputusan kreditor tidak akan mempengaruhi struktur modal dalam memberikan kredit terhadap perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa berkurang atau bertambahnya aset perusahaan tidak berdampak pada hutang perusahaan dibanding dengan ekuitas perusahaan sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ririt Ambarsari dan Suwandi Bambang Hermanto (2017) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. H2 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X2 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 6,716 > 2,03693 atau thitung > ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Dimana H2 diterima dan H0 ditolak, ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B pertumbuhan penjualan sebesar 0,845 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima. Dari hasil pengujian dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menjadi modal tambahan bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya, sehingga peluang hutang akan semakin besar. Sesuai dengan pecking order theory jika dana internal perusahaan tidak mencukupi maka dana eksternal yang akan digunakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. H3 pada tabel 5 menunjukkan thitung dari hasil perhitungan uji t pada variabel X3 yaitu likuiditas sebesar -3,241 > -2,03693 atau thitung > ttabel dan H0 dilihat dari signifikannya sebesar 0,003 < 0,05. Dimana H3 diterima dan H0 ditolak, ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai Unstandardized Coefficients B likuiditas sebesar -0,216 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Dari hasil pengujian tersebut dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan dengan

tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa dana internal yang dimiliki perusahaan besar. Sehingga perusahaan tersebut memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada menggunakan pembiayaan eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal memiliki arah negatif memiliki arti semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan pertambangan maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan yang ditunjukkan dalam penelitian ini masih memiliki likuiditas yang rendah yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda dan uji t, maka kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi” adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.

## IMPLIKASI

Kegiatan operasional perusahaan tidak lepas dari fungsi keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan diharapkan manajer dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertimbangkan sumber dana yang akan dipilih. Sumber dana dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Hutang merupakan sumber dana eksternal yang perlu diperhatikan. Hutang yang tinggi dapat menekan pembayaran pajak, tetapi semakin banyak hutang juga akan banyak pengeluaran dikarenakan bunga dalam pembayaran hutang juga banyak. Ada faktor yang mempengaruhi struktur modal, tetapi dalam penelitian ini yang dibahas hanya ada tiga.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan periode 4 tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih dari 3 variabel tersebut dikarenakan mungkin ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1268–1286.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3)*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3946219/pengusaha-makanan-dan-minuman-siap-tambah-modal-rp-63-triliun-pada-2019> diakses November 2020.
- Marifatul Sadiyah, Subakir, dan Fauziah (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Majalah Ekonomi* \_ ISSN No. 1411-9501 \_Vol. XXIV No. 1
- Novari, P. Mikhy, dan P. Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(9), hal.5671-5694.
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sawitri, N. P. Y. R dan P. V. Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen* 4(5): 1238-1251.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Putu Vivi Lestari. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Thausyah, Nudzunul Fiara, dan Suwitho. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 9.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>

## PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN *E-BANKING* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Irmanuela Limberta Gat<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>  
Email: [irmanuela12@gmail.com](mailto:irmanuela12@gmail.com)<sup>1</sup>,  
Koresponden: [sugijanto@adibuanasby.ac.id](mailto:sugijanto@adibuanasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Perubahan profabilitas atau laba yang terjadi pada sektor perbankan yang ada pada Bursa Efek Indonesia, dipengaruhi oleh variabel fee based income dan e-banking. Tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk melihat dan mengukur besarnya perubahan laba oleh variabel (fee based income, X1 dan e-banking, X2). Data kuantitatif merupakan jenis data dalam riset ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 berdasarkan teknik purposive sampling, mencakup Bank konvensional pada BEI. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis linier berganda, asumsi klasik, dan uji-t. Dimana pada riset ini menghasilkan pendapatan fee based income berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan untuk e-banking signifikansi untuk perubahan laba tidak berpengaruh dalam perusahaan Bank konvensional di BEI. Dari hasil penelitian tersebut terjadi karena sebagian besar sumber pemasukkan bagi perusahaan perbankan, diperoleh dari selain pendapatan non-bunga dimana nilai persentasi jasa-jasa fee based income dan elektronik banking relatif lebih kecil.*

*Kata kunci: Fee based income, e-banking dan perubahan laba.*

### ABSTRACT

*Changes in profitability or profit that occur in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange, are influenced by fee-based income and e-banking variables. The purpose of this observation is to see and measure the magnitude of changes in profit by variables (fee based income, X1 and e-banking, X2). Quantitative data is the type of data in this research. The sample in this study amounted to 10 based on purposive sampling technique, including conventional banks on the IDX. In analyzing the data used multiple linear analysis techniques, classical assumptions, and t-test. Where, in this research, fee-based income has a significant effect on profit changes, while for e-banking, the significance for profit changes has no effect in conventional bank companies on the IDX. From the results of this study it is because most of the sources of income for banking companies are obtained from other than non-interest income, where the percentage value of fee-based income and electronic banking services is relatively smaller.*

*Keywords: Fee based income, e-banking and profit changes.*

### PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2016:3), Bank dikategorikan kedalam jenis lembaga keuangan dimana, aktivitas utamanya mengumpulkan dana/uang yang bersumber dari rakyat dan setelah itu, dikembalikan kepada masyarakat. Selain itu juga, menawarkan pelayanan-pelayanan sejenisnya. Kesimpulan yang dapat ditarik berlandaskan definisi diatas pengertian bank ialah lembaga bisnis yang

mana penghimpunan dana berasal dari rakyat berupa simpanan kemudian diberikan kembali kepada rakyat berbentuk cicilan/kredit. Dengan harapan cicilan tersebut dapat meningkatkan standar hidup masyarakat umum. Mendapatkan profit atau keuntungan dalam kegiatan usahanya ialah tujuan utama perbankan. Pendapatan biaya dan bunga merupakan sumber utama pendapatan sektor Bank Anindytha, (2016). Disamping bunga dari pinjaman bank juga memberikan layanan jasa untuk nasabah sejenis *fee income* dengan harapan bisa menambah jumlah pemasukan bank terkait. Bagi industri bank Saat ini, FBI(X1) selalu diusahakan untuk selalu mengalami peningkatan dimana hal ini, merupakan strategi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari FBI(X1). Jadi, disimpulkan pendapatan berbasis biaya digolongkan kedalam keuntungan atau dengan istilah lain pendapatan dari jasa-jasa lainnya. Yang mana oleh bank pendapatan ini dikelompokkan sebagai komisi atau *fee* atau insentif dari jasa-jasa keuangan yang dipakai nasabah. Unsur-unsur yang dikategorikan kedalam pendapatan berbasis biaya meliputi: pendapatan, komisi/*fee*, pendapatan dari mata uang asing sebutan lainnya devisa dan pemasukkan jasa-jasa lainnya.

Tren peningkatan pemasukan bank pada usaha intermediasi bisa dilihat dari usaha sektor bank dalam hal peningkatan persediaan total jasa-jasa bank. Lebih mudah untuk diperdagangkan dimana tidak ada batas baik ruang serta waktu pada fitur-fitur yang diberikan oleh perbankan. Teknologi dalam sistem *e-banking* dengan tujuannya ialah, meningkatkan servis yang oleh bank ditawarkan kepada rakyat dalam hal menyokong kegiatan dimasyarakat, dengan memperbaharui atau mmengupdate sistem *electronic banking* menjadi bank internet pesan singkat bank, *e-commerce*, *e-education*, *e-library*, *e-government* dan kegiatan masyarakat lainnya, perbaharuan e-banking ini bertujuan agar kegiatan atau aktivitas masyarakat, dapat dilakukan lebih cepat efektif dan efisien. Putu serta Ketut, (2017) melakukan observasi dibank pembangunan daerah Bali dengan tujuan mencari tau dampak FBI maupun bank elektronik, akan perubahan laba/profabilitas, dimana didapatkan hasil FBI mempengaruhi perubahan laba bersignifikan positif sedangkan bank elektronik pengaruhnya signifikan tapi tidak dikategorikan positif. Banyaknya penelitian terkait yang sudah dilakukan peneliti lain memiliki hasil yang dianggap masih berbentrokkan antara satu dengan yang lain, sehingga peneliti saat ini ingin memverifikasi analogi pada riset yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan mempertimbangkan permasalahan dan teori diatas, maka judul observasi yang akan dilakukan peneliti adalah **“Pengaruh *fee based income* dan *e-banking* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020”**.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Kelompok emiten dengan sektor Bank pada BEI dengan jangka waktu tahun 2018 hingga 2020, merupakan populasi yang akan dilakukan dalam observasi ini. Setelah ditetapkan syarat untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan persyaratan mencakup:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (*Purposive Sampling*)

No	Kriteria Sampel	Jumlah Bank
1	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	41
2	Perusahaan telah mengeluarkan laporan audit tahun 2018-2020.	(22)
3	Menampilkan data dan informasi yang berkaitan dengan <i>fee based income</i> dan <i>e-banking</i> dalam kaitannya mempengaruhi perubahan laba perusahaan.	(9)
<b>Jumlah Sampel Terpilih</b>		<b>10</b>

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data telah diolah peneliti)

### Jenis dan Sumber Data

Data penelitian berjenis kuantitatif diperoleh melalui, laporan penelitian sebelumnya berupa jurnal yang akses melalui laman resmi BEI [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id), beserta beberapa sumber terkait lainnya. Dari sumber tersebut data yang akan dipilih mencakup data terkait variabel, dalam hal ini FBI dan Bank elektronik, serta laba/profabilitas perusahaan di periode akhir yang pada penelitian ini merupakan sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah metode penghimpunan data penelitian, yang akan dipakai saat ini. Dimana, metode tersebut dikelompokkan dalam non-interaksi dengan tujuan, data yang diperoleh peneliti menjadi lebih kuat dan akurat. Beberapa sumber yang dijadikan informasi untuk menyelesaikan analisis ini meliputi: laporan penelitian terdahulu, situs internet, dan sumber terkait lainnya.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel bebas

1. *Fee based income* didefinisi sebagai, komisi/fee mata uang asing dan perolehan pendapatan lain-lain, yang merupakan sumber pemasukan bank serta pelayanan jasa lainnya tidak termasuk pendapatan klasifikasi, yang dianggap sebagai pemasukkan kegiatan operasional yang dicantumkan dalam pernyataan pendapatan.
2. *Electronic banking* lebih dikenal sebagai jasa bank yang menawarkan dan memudahkan masyarakat, dalam melakukan transaksi seperti: Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *online banking*, *mobile banking*, dll. Dalam penggunaannya meliputi, transfer atau terhitung berdasarkan jumlah kuantitas *internet banking* pertahunnya.

b. Variabel terikat (perubahan laba)

Dengan definisi perolehan laba suatu emiten, dari tahun sebelumnya, dimana laba tersebut dapat naik atau pun turun, perhitungannya didasari oleh laporan laba rugi untuk periode t-laba periode (t-1): akseptasi laba di periode sebelumnya (t-1).

c. Transform data

Dikarenakan data pada penelitian diharuskan dapat memenuhi syarat-syarat dalam analisis data yang beragam, sehingga penelitian ini menggunakan transform data. Artinya, rasio

data data diubah, dari asli kerupa yang berbeda. Penggunaan transform tidak mengubah keaslian data, karena hanya membantu data asli memenuhi asumsi penelitian.

### Tenik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data penelitian ini, dipakai analisis regresi linier berganda. Tujuannya, agar melihat sebab ataupun akibat yang ditimbulkan variabel terikat mamupun bebas. Penggunaan analisis ini, ketika seseorang menafsirkan variabel dependen saat naik maupun turun, variabel dimanipulasi saat predictor lebih dari satu.

#### a. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat hasil analisis, tidak mengalami penyimpangan dari asumsi klasik, Gonzali (2018:107). Berikut adalah beberapa tahapnya:

##### 1. Normalitas

Ketika dalam sebuah model data penelitian, memiliki diatas satu variabel penelitian, meliputi vatriabel bebas ataupun terikat yang nilai datanya bersifat normal atau tidak, maka uji yang tepat untuk dipakai adalah normalitas. Tipe KS(*Kolmogorov Smirnov*) ialah, uji normalitas yang dipakai. Berikut kriteria yang digunakan:

a. Ketika  $\text{sig} > 0.05$  = Normal

b. Ketika  $\text{sig} < 0.05$  = tidak normal

##### 2. Multikolinearitas

Mengetahui korelasi yang kuat antara variabel bebas dan terikat merupakan tujuan dipakainya multikolinearitas. Regresi data dikatakan layak, apabila antara variabel tidak hubungan. VIF dipakai untuk mengukur multikolinearitas. Dengan syarat meliputi:

a.  $\text{VIF} < 10,00$  = Tidak ada multikolinearitas

b.  $\text{VIF} > 10,00$  = Multikolinearitas

##### 3. Heteroskedastisitas

Suatu residual pada observasi mengandung varian yang sama atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan uji heteroskedastisitas model glejser. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a.  $\text{Sig} > 0,05$  = bebas heteroskedastisitas

b.  $\text{Sig} < 0,05$  = heteroskedastisitas

##### 4. Autokorelasi

Pada sebuah data penelitian bisa terjadi hubungan antara *confounding error* pada waktu sekarang dengan *counfounding errrr* waktu sebelumnya, untuk melihat hubungan ini menggunakan autokorelasi model *Durbin Watson*.

## HASIL

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

		Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
1	(Constant)	4,290
	<i>Fee based income</i>	0,803
	<i>E-banking</i>	0,002

a. Dependen variabel: Perubahan Laba (Y)  
b. Data diolah

Persamaan analisis berlandaskan tabel diatas meliputi:

$$\text{Perubahan laba} = 4,290 + 0,803 \text{ pendapatan fee} + 0,002 \text{ e-banking} + e$$

Persamaan ini diinterpretasikan:

$$a = \text{constant} = \text{variabel X1 serta X2 maka, labanya senilai 4,290}$$

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	0,674	(K-S)>0,05	Berdistribusi normal
Multikolinearitas			
<i>Fee based income</i> (X1)	2,768	VIF<10,00	Bebas multikolinearitas
<i>E-banking</i> (X2)	2,768	VIF<10,00	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas			
<i>Fee based income</i> (X1)	0,652	Sig>0,05	Bebas heteroskedastisitas
<i>E-banking</i> (X2)	0,419	Sig>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Autokorelasi	1,586	1.5666<DW<2,4334	Bebas autokorelasi

Sumber: Data diolah

Setelah dilakukan uji dengan model *kolmogrov smirnov*, untuk normalitas dengan syarat  $KS > 0,05 = \text{normal}$ , sebaliknya jika  $KS < 0,05 = \text{Tidak normal}$ . Data tabel 3, diketahui signifikansinya yaitu 0,674. Nilai ini berlaku bagi semua variabel bebas. Kesimpulannya, regresi ini berdistribusi normal dengan alasan semua variabel bebas diatas 0,05.

1. Uji multikolinearitas

Diperoleh nilai VIF X1, senilai 2,768 dari X2, senilai 2,768 sesuai hasil tabel diatas. Sehingga, kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas karena nilai  $VIF > 10,00$  berlaku pada setiap variabel.

2. Uji heteroskedastisitas

Danang Sunyoto menjelaskan, dalam bukunya 2016:90. “menguji residual pada penelitian, menggunakan semua variabel dianggap penting untuk menghindari homokedastisitas dan membuat data menjadi heteroskedastisitas, sehingga data layak untuk diuji”.

Berdasarkan uji pada tabel 3, diperoleh pendapatan X1, senilai 0,652 sedangkan untuk X2, senilai 0,419. Hasil ini menyimpulkan setiap variabel bebas heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Bebas autokorelasi jika tidak terdeteksi korelasi atau hubungan. Setelah dilakukan uji *durbin watson*, hasil yang didapatkan ialah 1,586, dU senilai 1,5666 dan untuk nilai (4-dU) senilai 2,4334, yang berarti bebas autokorelasi sebab,  $1,5666 (dU) < 1,586 (DW) < 2,4334 (4-dU)$ .

Arti Uji t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:223), yaitu sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang membahas serta menguji korelasi diantara satu atau lebih variabel untuk mencari kesimpulan atau jawaban tidak resmi. Terdapat korelasi atau tidak, diukur dengan tingkat signifikansi 5% untuk setiap variabel.

- a. Ketika  $\text{sig} > 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.
- b. Ketika  $\text{sig} < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial**

	Hasil Uji t Sig. (2 tailed)
<i>Fee based income</i>	0,000
<i>E-banking</i>	0,620

Sumber: Data diolah

Tabel diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji t untuk *fee based income* (pendapatan berbasis biaya)

Hasil output SPSS uji parsial, diperoleh berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y). Dimana, signifikansinya  $0,000 < 0,05$  berarti, setiap adanya pendapatan atau pemasukan, maka laba akan mengalami perubahan. Sehingga  $H_1$  sama dengan perubahan laba baik naik ataupun turun dipengaruhi oleh pendapatan kategori berbasis biaya. Observasi yang hasilnya sejalan dilakukan oleh Putu dan Ketut, (2017), dengan hasil perubahan laba naik maupun turun dengan subjek penelitian PT. Bank Pembangunan daerah Bali, diketahui  $X_1$  berpengaruh positif. Uji hipotesis pada penelitian tersebut, mengenai pengaruh akan biaya serta pendapatan akan perubahan laba, didasari oleh hasil uji t hipotesis. Selain penelitian tersebut, Nur (2017) serta Maulidya (2017) dengan hasil *fee based income* terhadap profit/laba berpengaruh signifikan dan sejalan dengan penelitian ini.

2. Uji t perbankan elektronik/*e-banking*

Menyesuaikan tabel diatas, variabel  $X_2$  untuk *e-banking* diperoleh hasil sebesar  $0,620 > 0,05$ , sehingga disimpulkan  $X_2$  terhadap pendapatan yaitu  $H_2$  tidak berpengaruh, Sehingga  $H_2$  ditolak. Khaeru Nisa Aurelia Urkhama (2017), juga melakukan penelitian dengan topik yang serupa, dan didapat hasil tidak ada pengaruh yang signifikan, dari *e-banking* kepada profit Bank umum Syariah Indonesia.

Tidak ada pengaruh antara variabel X, terhadap Y dikarenakan beberapa faktor meliputi tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan suatu lembaga keuangan dalam memelihara mesin elektronik dalam perusahaan tersebut, (Elizal dan Rohani, 2017). Hal ini di Indonesia terjadi karena, lembaga keuangan atau perbankan belum memanfaatkan online banking secara maksimal dalam kegiatan transaksi Bank yang menjadi kendala utama dalam pengembangan layanan online.

## KESIMPULAN

Mengatahui apakah *fee based income* dan *e-banking* mempengaruhi perubahan laba pada lembaga keuangan di BEI tahun 2018-2020, merupakan tujuan mendasar dilakukan observasi ini. *Fee based income* dan *e-banking* dikategorikan sebagai variabel bebas, sedangkan perubahan laba sebagai variabel terikat. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dan dilakukan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: nilai signifikan akan perubahan laba menjadi dasar dalam menguji perubahan akan *fee based income*. Uji hipotesis yang dilakukan memperoleh hasil perusahaan yang memiliki pendapatan yang berasal dari perantara memiliki dampak yaitu, berpengaruh pada perubahan laba/profit. Kesimpulan kedua, dari hasil kajian pengaruh *e-banking* kepada perubahan laba didapat tidak ada pengaruh.

## IMPLIKASI

Pengertian umum dari *fee based income* ialah pemasukan, komisi dan provisi untuk Bank tidak termasuk pendapatan dari bunga melainkan pendapatan dari promosi serta penjualan produk dan aktivitas jual beli layanan lembaga keuangan. Dari beberapa uji yang sudah dibuat ditarik simpulan probabilitas/perubahan laba dipengaruhi oleh *fee based income* pada lembaga keuangan di BEI. Industri perbankan kedepannya diharapkan pada saat memberikan pelayanan, seperti *e-banking* dan program lain yang diterbitkan, agar lebih meningkatkan sistem supaya mempermudah juga meningkatkan efisiensi operasional Bank.

## KETERBATASAN PENELITIAN

1. Sampel yang ada pada penelitian ini, jumlahnya kecil sehingga dianggap tidak mencukupi, alasannya karena beberapa perusahaan tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap, khusus berikutnya tidak ada cara untuk mengakses informasi keuangan perusahaan.
2. Variabel bebas atau *fee based income* pada penelitian ini, dinilai sangat terbatas dari segi transaksi, hal ini dikarenakan variabel terkait berpengaruh terhadap perubahan laba dalam penelitian ini, variabel bebas yang dapat di pelajari sebenarnya memiliki jumlah lebih dari satu yang akan berdampak pada perubahan profit/laba perbankan di Indonesia. Variabel tidak diperluas karena, tidak ada kegiatan penelitian oleh peneliti terdahulu sehingga perlu dilakukan penambahan untuk penelitian selanjutnya.
3. Kuranya jumlah sampel (10 perusahaan sektor perbankan di Indonesia), serta periode penelitian yang cukup singkat yakni 3 tahun. Peneliti berharap penelitian berikutnya, memilih sampel lebih banyak yakni, semua sektor Bank dan tahun penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyntha, Firdha Aksari. 2016. Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income Dan Fee Based Income (Studi Pada Bank Persero 2005-2014). Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Ayuni Kartika Putri dan Ketut Tanti Kustina, Putu. "Pengaruh *Fee Based Income* dan transaksi *E-Banking* terhadap Perubahan Laba Pada PT.Bank Pembangunan Daerah Bali,"Jurnal Akuntansi dan Bisnis.Vol. 2. 2017.
- Hapsari, Nabela. 2015. Pengaruh Internet Banking , NPF, DPK

- dan BOPO Terhadap Laba (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah
- Sari, Mega Mulia. 2015. Pengaruh Fee Based Income terhadap Kinerja Keuangan di PT. Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2008-2014. Universitas Widyatama. (<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6305>)
- Sinambela, Elizar dan Rohani. 2017. Pengaruh Penyediaan Layanan *Internet Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Universitas
- Soares, Bernardino Ribeiro De C. 2016. Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- Suardana, Putu Ayu K P. 2017. Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi *E-Banking* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Bali : Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
- Utaminingsih, P. dan Sularto, L. 2015. Pengaruh Transaksi Electronic Banking Terhadap Fee Based Income pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Volume 1, No 3 Juni 2015, Hal. 187-194
- Wardani, Intan Nike. 2017. Pengaruh Fee Based Income Produk Gadai Emas dan Produk Cicil Emas Terhadap Perubahan Laba Bank Syariah Mandiri KCP Denpasar
- Gatot Subroto. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.

## PENGARUH TATO, NPM DAN DER TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG LISTING DI BEI

Melania Jemian<sup>1</sup>, Taulikhul Afkar<sup>2</sup>, Rina Fariana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [melaniajemian99@gmail.com](mailto:melaniajemian99@gmail.com)<sup>1</sup>, [fareeyna@gmail.com](mailto:fareeyna@gmail.com)<sup>3</sup>

Koresponden: [afkar@unipasby.ac.id](mailto:afkar@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>.

### ABSTRAK

*Riset ini bermaksud untuk mengetahui dampak TATO, NPM dan DER terhadap perubahan laba, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dan sampel yang dipakai dalam riset ini ialah industri kelapa sawit periode 2013-2019. Metode pengambilan sampel ialah purposive sampling sehingga didapatkan enam sampel (6) industri. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi linier berganda, serta menggunakan uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis. Hasil riset menyatakan kalau tingkat perputaran aset total (TATO) dan margin laba bersih (NPM) memiliki pengaruh parsial terhadap perubahan laba, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap perubahan laba.*

*Kata kunci: TATO, NPM, DER dan Perubahan Laba*

### Abstract

*This research measures the impact of TATO, NPM and DER and changes in earnings, either partially or simultaneously. The oil palm plantation industri listed on the IDX for the 2013-2019 period is the population and sample use in this research. The sampling method was purposive sampling so that The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of six (6) companies was there were six (6) industries. The data collection techniques namely documentation and data analysis using the classical assumption test and multiple linear regression test, while the hypothesis testing used the t test and f test. The research result prove that the total asset turn over (TATO) and net profit margin (NPM) have a partial effect on changes in earnings, while the debt to equity ratio has no effect on changes in earnings. Simultaneously, all independent variabels that effect changes in earnings.*

*Keywords: TATO, NPM, DER and Change in Profit*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama dari kegiatan industri ialah mencari keuntungan. Laba umumnya digunakan buat mengukur pencapaian industri, sehingga laba bisa digunakan selaku dasar pengambilan keputusan investasi serta prakiraan buat memprediksi pergantian laba di masa depan. Laba dan rugi bisa dikenal dengan menyamakan penghasilan yang diraih industri serta biaya yang disediakan. Besarnya kenaikan perubahan laba industri mencerminkan kinerja industri semakin baik (Riana & Diyani, 2016). Laba yang diperoleh industri buat tahun yang hendak tiba tidak bisa ditentukan, sehingga butuh dicobaantisipasi perubahan laba.

Perubahan laba ialah peningkatan atau penyusutan laba yang dihasilkan industri pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun seterusnya. Perubahan laba merupakan penanda yang sangat berarti untuk investor yang berkenan investasi pada industri. Untuk industri laba sangat dibutuhkan buat kelangsungan jalannya kegiatan operasional serta bersaing dengan industri lain (Oktanto & Amin, 2016). Perubahan laba dipandang urgen sebab para pengguna laporan keuangan bisa memastikan apakah produktivitas industri secara totalitas bertambah ataupun menyusut. Berikut fenomena perubahan laba perusahaan sawit dari tahun 2013 hingga 2019.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Periode 2013-2019

No	Kode Entitas	Tahun						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	1.909.088	2.622.072	695.884	2.114.233	2.004.788	1.600.728	243.829
2	DSMS	215.098	649.802	302.619	252.040	578.418	637.245	178.194
3	LSIP	768.825	916.896	623.380	592.769	733.248	329.426	259.630
4	SGRO	120.380	350.102	255.892	459.356	303.087	63.808	38.998
5	SSMS	631.669	655.326	587.144	591.659	790.923	86.771	12.082
6	TBLA	86.549	436.503	200.783	621.041	979.696	764.380	661.034
rata-rata		621.001	940.083	444.222	771.856	909.016	532.026	231.256
Perubahan Laba			51%	-53%	74%	18%	-41%	-57%

Laba bersih Astra Agro Lestari ( AALI ) pada tahun 2019 berdasarkan tabel (1.1) mengalami penurunan sebesar 84% menjadi Rp 243,6 miliar dari Rp 1,5 triliun yang dibukukan pada 2018. Pada 2015, laba AALI juga tercatat mengalami penurunan 73% YoY. Sedangkan pada tahun 2014 net profit industri bertambah sebesar 38%. Keadaan yang sama pula dirasakan PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) membukukan penurunan pemasukan di tahun 2018 sebesar 11% Rp 3, 2 triliun dibanding dengan periode 2017 sebesar Rp 3, 6 triliun. Penyusutan pemasukan ini berakibat pada tergerusnya laba periode berjalan sebesar 79% jadi Rp 63, 6 miliar pada tahun 2018 dibanding dengan periode 2017 sebesar Rp 303 miliar. Bila dilihat dari totalitas penyusutan laba bersih perusahaan kelapa sawit terjalin pada tahun 2015 serta 2019 masing-masing sebesar 53% serta 57%. Penyusutan yang ada menurut teori sinyal bisa mengurangi atensi para investor sebab pada biasanya para investor cuma menginginkan industri yang hendak ditanami modalnya sanggup tingkatkan laba serta mempertahankan labanya.

Salah satu aspek yang pengaruhi perubahan laba yakni tekanan keuangan yang bisa diukur dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah salah satu alternatif yang bisa dipakai buat mendeskripsikan ataupun memperkirakan status keuangan suatu industri sehingga bisa memperhitungkan bidang- bidang dan prospek apa saja yang hendak diperbaiki industri dalam perkembangannya di masa yang hendak tiba. Analisis rasio keuangan berguna untuk pihak internal (industri) serta eksternal (investor serta kreditor). Untuk industri, analisis rasio keuangan bisa digunakan untuk meminimalisasi kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan industri di bidang finansial. Untuk calon investor analisis rasio keuangan bisa mendukung jalannya pelaksanaan pengambilan keputusan investasi (Andri, 2015).

Ratio yang digunakan dalam riset ini mengacu pada rasio perputaran total asset (TATO), margin laba bersih (NPM) serta rasio kewajiban terhadap modal (DER). "Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva" (Kasmir, 2016). Makin besar tingkat perputaran total aktiva, makin besar pula pergantian laba industri. Perihal ini disebabkan tingginya tingkat perputaran total aktiva mencerminkan kalau industri bisa memakai asetnya untuk meningkatkan penjualan yang akan berakibat pada perkembangan laba (David, Alda, Enjelina, 2020).

Net profit margin ialah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan buat memastikan keahlian industri dalam menciptakan laba pada tingkatan penjualan tertentu. NPM sama dengan tingkat efisiensi industri, selama industri bisa meminimalkan beban dan mengoptimalkan keuntungan. Makin besar nilai NPM hingga maka efisiensi pengembangan bisnis industri akan besar, sehingga perubahan laba

industri pula bertambah (Fadly, 2019). “ net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih” (Kasmir, 2016). Semakin besar NPM maka profitabilitas industri terus bertambah, sehingga bisa berakibat pada kenaikan laba industri (Ifada & Puspitasari, 2016).

Debt to equity ratio ialah ratio yang dipakai buat memperhitungkan total kewajiban terhadap total modal. rasio ini bisa dicari dengan metode menyamakan antara totalitas kewajiban dengan modal sendiri. “ Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang” (Kasmir, 2016). Rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan kekuatan dana industri sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perubahan laba industri bisa menurun andaikata nilai DER besar sebab nilai yang besar mencerminkan tingkat ketergantungan yang besar pada pihak luar, serta beban resiko owner modal pula akan terus besar (David, Alda, Enjelina, 2020).

Riset terdahulu yang memakai variabel TATO, NPM, DER buat meyakinkan pengaruh ataupun tidaknya terhadap perubahan laba ialah riset yang dicoba oleh Rohmatin (2017) meyakinkan kalau total asset turn over dan debt to equity ratio mempengaruhi perubahan laba. Sebaliknya hasil riset yang dicoba oleh Martini & Monica (2016) membuktikan TATO dan DER tidak mempengaruhi perubahan laba. Menurut Retnowati et al., (2017) NPM mempengaruhi perubahan laba sedangkan TATO tidak berdampak terhadap perubahan laba.

Hasil riset yang dicoba oleh Wardhani (2019) menerangkan NPM tidak mempengaruhi perubahan laba, tapi DER mempengaruhi perubahan laba dan riset yang dicoba oleh Nissa (2018) membuktikan TATO, NPM, DER mempengaruhi perubahan laba, tetapi berlawanan dengan riset yang dicoba oleh Anwar (2017) yang meyakinkan total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio tidak dapat mempengaruhi perubahan laba industri. Dengan terdapatnya hasil riset terdahulu yang berlawanan serta fluktuasi perkembangan laba pada industri kelapa sawit, penulis tertarik buat melaksanakan riset lebih lanjut mengenai rasio keuangan, paling utama yang terpaut dengan kedudukan rasio keuangan dalam memperkirakan laba di masa mendatang.

## METODE

Riset ini menggunakan tata cara kuantitatif yang mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta menganalisis data memakai prosedur statistik. Populasi dalam riset ini ialah industri kelapa sawit periode 2013-2019 berjumlah 19 perusahaan serta pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan memilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 industri. Jenis data dan sumber data yaitu data kuantitatif dengan sumber data sekunder sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang dipakai ialah dokumentasi serta analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda sementara uji hipotesisnya memakai uji t dan uji f.

### Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Total asset turn over (X1).

“Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”(Kasmir, 2016)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Net Profit Margin (X2)

“Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih” (Kasmir, 2016)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Debt to equity ratio (X3)

“Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang” (Kasmir, 2016)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Perubahan Laba (Y).

“Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan pada setiap periode akuntansi yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan” (Pramono, 2015).

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji normalitas**

Tabel 4.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.64379482088
	Skewness	.1650
Most Extreme Differences	Positive	.1930
	Negative	-.1930
Kolmogorov-Smirnov Z		.3791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302

a. Test distribution is Normal.

b. Lilliefors Significance

Tabel 4.1 melaporkan kalau hasil uji normalitas dari variabel TATO (X1), NPM (X2), DER (X3) serta perubahan laba (Y) memperoleh nilai signifikansi *asyimp.sig (2-tailed)* sebesar 0,302 > 0,05 hingga bisa disimpulkan sebaran data yang dianalisis berdistribusi secara normal sehingga model regresi dalam riset ini bisa dilanjutkan.

**Uji Multikonolinieritas**

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TATO	.859	1.171
NPM	.849	1.189
DER	.849	1.189

a. Dependent Variable: Persepsi Loyal

Tabel 4.2 membuktikan hasil uji multikolinieritas dari variabel independen (TATO,NPM,DER) tidak terjalin multikolinieritas. Perihal ini bisa dilihat nilai VIF (Value Interest Factor) X1, X2, dan X3 > dari 1.0 sehingga bisa disimpulkan tidak terjalin multikolinieritas. Maksudnya TATO, NPM dan DER tidak terdapat ikatan dan tidak saling bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.313	2.581

Hasil uji autokorelasi (tabel 4.3) membuktikan nilai Durbin Watson sebesar 2.581, dengan demikian bisa disimpulkan kalau uji ini tidak terjadi autokorelasi. Perihal ini dibuktikan dengan kriterianya yaitu  $1,65 < 2,581 < 2,35$ . Maksudnya varian sampel bisa menggambarkan varian populasinya.

### Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	T	Sig.	
(Constant)	1.073	.277	
1 TATO	1.522	.133	
NPM	-.882	.382	
DER	-1.102	.277	

a. Dependent Variable: NPSK

Hasil uji heteroskedasitas dengan memakai uji glejser diperoleh TATO,NPM,DER memiliki nilai signifikan 0.05 sehingga bisa disimpulkan tidak terjalin heteroskedasitas. Maksudnya tiap data yang hendak dianalisis memiliki kesamaan varian antar kelompok.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5 Uji Hipotesis koefisien<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-237.720	62.735
	TATO	3.170	.235
	NPM	4.273	1.877
	DER	.310	.178

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Persamaan regresi pada tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -237,720 + 3,170 X_1 + 4,273 X_2 + 0,310 X_3 + 62,735$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -237,720, menunjukkan bahwa TATO, NPM dan DER bernilai nol (0) maka perubahan laba akan turun sebesar -237,720. Nilai konstanta / nilai a sebesar- 237. 720. perihal ini membuktikan kalau koefisien TATO ( X1), NPM ( X2) serta DER ( X3) bernilai nol (0) maka perubahan laba menurun sebesar- 237. 720.
2. TATO memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Maksudnya tiap peningkatan TATO sebesar 1 satuan maka perubahan laba industri akan memperoleh kenaikan sebesar 3.170.
3. NPM memiliki nilai koefisien regresi yang positif maksudnya andaikata NPM naik sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan perubahan laba industri sejumlah 4.273.
4. DER mempunyai nilai koefisien regresi yang positif. Maksudnya apabila DER naik sebesar 1 satuan maka perubahan laba industri akan memperoleh peningkatan sebesar 0.310.

### Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Nilai R Square Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square
1	.560 <sup>a</sup>	.313

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R square) pada tabel 4.7 membuktikan nilai R square sebesar 0.313. Maksudnya persentasi TATO,NPM,DER terhadap perubahan laba ialah sebesar 31,3% sementara selebihnya 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipaparkan dalam riset ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Tabel 4.8 Uji t.

Model	t	Sig.
1	(Constant)	.179
	TATO	.002
	NPM	.000
	DER	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

1. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel TATO dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 3.390, ttabel 2.022 dengan taraf signifikan 0.002 < 0.05. Maka bisa disimpulkan variabel TATO secara parsial signifikan mempengaruhi perubahan laba.

2. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel NPM dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 2.276, ttabel 2.022 dengan taraf signifikan  $0.029 < 0.05$ . Maka bisa disimpulkan variabel NPM secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Hasil uji hipotesis membuktikan variabel DER dalam perhitungan uji t mendapatkan nilai thitung 1.739, ttabel 2.022. Hingga bisa disimpulkan DER secara parsial tidak mempengaruhi perubahan laba.

### Uji F (simultan)

Tabel 4.9 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134065.550	3	44688.517	5.772	.002 <sup>b</sup>
Residual	294182.735	38	7741.651		
Total	428248.286	41			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

Hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.9 membuktikan kalau variabel TATO, NPM serta DER secara simultan mempengaruhi perubahan laba. Sesuai dengan kriterianya yakni  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $< 0.05$  dimana  $F_{hitung} 5.772 > F_{tabel} 2,85$  dengan nilai signifikan  $0.02 < 0.05$ .

## PEMBAHASAN

### Perubahan laba dipengaruhi oleh total asset turn over

Hasil riset mengatakan kalau tingkatan perputaran total aktiva signifikan mempengaruhi perubahan laba industri perkebunan kelapa sawit. Perihal ini memperlihatkan kalau tingkatan perputaran total aktiva yang lebih besar berakibat besar terhadap kenaikan pergantian pemasukan industri. Perihal ini sependapat dengan Puspita & Ak (2017) yang membuktikan kalau akibat TATO terhadap pergantian laba menentukan kalau industri sudah sanggup memakai segala asetnya buat menciptakan penjualan. Bila industri tidak bisa mengelola asetnya sendiri, industri akan kesusahan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkannya. Perihal tersebut akan menimbulkan kerugian dalam penjualan bagi industri. Hamdani & Djuanta (2020) juga membuktikan kalau dengan adanya peningkatan total aktiva maka industri akan sanggup menciptakan penjualan yang lebih besar dan bisa signifikan mempengaruhi perubahan laba. Hasil riset yang setara oleh Rosyana (2018) menjelaskan laba bersih yang dihasilkan akan bertambah apabila perputaran total aktiva terus mengalami peningkatan sebab industri sudah sanggup memakai aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berakibat pada pendapatan industri. Oleh sebab itu, perputaran ataupun manajemen aktiva yang lebih efisien bisa meningkatkan keuntungan industri serta berakibat pada kenaikan tingkatan pengembalian untuk investor. Martini & Monica (2016) dan Juwita & Malau, (2020) melakukan riset yang sama dengan hasil yang berlawanan dimana riset membuktikan kondisi industri dengan aktiva yang besar tidak menjamin penjualan yang besar pula dan tidak mempengaruhi profit industri.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba dipengaruhi total asset turn over dimana

industri kelapa sawit sudah efisien dalam mengelola aktiva yang digunakan untuk meningkatkan daya guna penjualan yang berakibat besar pada meningkatnya laba. Dengan demikian data positif yang di informasikan oleh manajemen industri berupa laba yang positif bisa mempengaruhi para investor serta calon investor dalam mempermudah pengambilan keputusan buat berinvestasi.

### **Perubahan laba dipengaruhi net profit margin**

Hasil riset membuktikan kalau perubahan laba industri kelapa sawit dipengaruhi net profit margin. Perihal ini menunjukkan bahwa industri bisa menciptakan keuntungan yang besar dengan menjualkan produknya kepada masyarakat guna meningkatkan penjualan yang berakibat pada keuntungan industri. Riset ini sejalan dengan Hasil riset ini sependapat dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Nissa (2018) yang membuktikan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih maka semakin besar pula laba yang diperoleh, sehingga pertumbuhan laba atau laba akan berubah. Juwita & Malau (2020) membuktikan hasil riset yang sama dan menerangkan net profit yang diperoleh dari net sales akan meningkat bilamana margin laba bersih/ net perofit marginnya industri mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi oleh tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya laba bersih yang dihasilkan dari net sales akan menurun bilamana net profit/margin laba bersihnya industri rendah. Riset ini berlawanan dengan Husnaini & Supriyanto (2016) yang menerangkan meningkatnya penjualan tidak selalu disertai dengan peningkatan laba.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba industri dipengaruhi net profit margin dimana manajemen industri kelapa sawit sudah mengoperasikan industri dengan baik sebab sanggup menciptakan penjualan yang lebih besar dari pada biaya usaha sehingga laba yang diperoleh meningkat. Oleh sebab itu, meningkatnya laba yang diumumkan manajemen industri kelapa sawit bisa jadi sinyal ataupun data yang positif bagi para investor yang hendak menginvestasikan modalnya ke dalam industri dengan harapan terdapatnya pengembalian yang besar dari modal yang di investasi.

### **Perubahan laba dipengaruhi debt to equity ratio**

Hasil riset membuktikan kalau DER tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba. Perihal ini mengindikasikan DER yang besar tidak menjamin industri kelapa sawit hadapi penyusutan laba, begitu pula kebalikannya DER yang rendah tidak menjamin industri kelapa sawit hadapi peningkatan laba. DER ialah rasio yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Ifada & Puspitasari (2016) yang membuktikan DER tidak mempengaruhi perubahan laba. Sebab nilai pengembalian investasi yang tinggi memiliki kemungkinan buat sediakan kebutuhan pendanaan dengan memakai dana yang diperoleh secara intern. Sebaliknya tingkatan pengembalian laba yang rendah, hanya dipakai buat membayar kewajiban yang digunakan tingkatan pengembalian tersebut serta tidak bisa digunakan buat melaksanakan investasi dalam menaikkan perubahan laba industri. Hasil riset ini pula didukung oleh David, Alda, Enjelina (2020) kalau penggunaan hutang dapat memberikan dampak pada penurunan laba industri, tetapi pemakaian hutang tidak senantiasa mendatangkan akibat negatif pada laba industri selagi industri bisa menggunakan hutangnya dengan baik hingga pemakaian hutang bisa tingkatkan laba. Riset ini inkonsisten dengan riset yang dicoba oleh Ulah & Budiyanto (2017) meyakini kalau semakin besar debt to equity ratio beban industri juga besar akibat ketergantungan pada pihak luar, kebalikannya bila debt to equity ratio rendah bisa mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban industri terus menjadi kecil dan bisa menaikkan meraih kenaikan laba.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini tidak sejalan dengan teori signal bila dilihat dari hasil riset debt to equity ratio tidak mempengaruhi perubahan laba, yang mana besar kecilnya nilai DER yang ada tidak dapat pengaruhi naik turunnya laba industri. Industri dengan utang yang besar bisa jadi sangat positif bila laba yang didapat turut bertambah 2 kali lipat dari sebelumnya. Tetapi perihal ini membuat investor merasa ragu buat melaksanakan investasi sebab belum terdapat kepastian apakah manajemen sanggup mengelola utangnya dengan baik dan maksimal yang berakibat baik untuk kesehatan keuangan industri.

### **Perubahan laba secara simultan dipengaruhi total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio**

Hasil riset membuktikan kalau secara serempak TATO, NPM serta DER signifikan mempengaruhi perubahan laba. Perihal ini berarti besarnya TATO akan meningkatkan NPM karena volume penjualan yang dihasilkan sanggup menaikkan laba bersih industri. DER yang menurun menghasilkan NPM yang besar hingga perubahan labanya terus bertambah, sehingga industri bisa mencapai keuntungan yang lebih besar yang disebabkan tidak terdapatnya kewajiban industri terhadap pihak luar. Riset ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya oleh Handayani & Nugroho (2018) menerangkan total asset turn over, net profit margin serta debt to equity ratio mempengaruhi perubahan laba.

Industri bisa memperhitungkan kinerja industri dengan memakai rasio keuangan dengan maksud untuk membagikan data kepada para pengguna laporan keuangan. Pada rasio aktivitas yang diukur dengan TATO, industri bisa memperhitungkan kinerja dengan mengamati apakah aktiva yang ada sudah digunakan secara optimal atau belum. Asset yang dikelola dengan baik serta maksimal bisa menciptakan penjualan yang besar. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, industri dapat memerhatikan penghasilan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan, pemakaian asset ataupun modalnya. NPM yang besar membuktikan industri sanggup memperoleh laba yang lumayan besar. Melalui rasio leverage ataupun solvabilitas yang diukur dengan DER, industri bisa menganalisa kesehatan keuangan industri dengan memandang hutang diambil dari pihak luar ataupun pihak ketiga.

Teori signal menjelaskan tiap aksi ataupun perbuatan mengandung informasi. Maksudnya industri membagikan sesuatu data bersumber pada informasi laporan keuangan baik dari tahun awal ataupun laporan pada tahun yang akan tiba kepada para investor ataupun calon investor. Bila manajemen mengumumkan laba yang positif, maka investor hendak menerima data kalau keadaan keuangan industri relatif baik di masa yang akan tiba sehingga perihal ini membuat investor tertarik melaksanakan investasi modalnya di industri (Ifada & Puspitasari, 2016). Hasil riset ini sejalan dengan teori signal apabila dilihat dari hasil riset perubahan laba dipengaruhi TATO, NPM serta DER dimana nilai total asset turn over serta net profit margin yang besar akan menghasilkan laba yang besar pula dan debt to equity yang menurun membuktikan kondisi keuangan industri kelapa sawit sehat maka dari itu net profit margin akan ikut naik sehingga laba yang diperoleh semakin bertambah. Data laba yang positif ini sangat berguna untuk para pemakai laporan keuangan khususnya investor ataupun calon investor yang hendak menginvestasikan modalnya ke dalam industri.

### **SIMPULAN**

Perubahan laba bisa dipengaruhi oleh total asset turn over sebab industri sanggup mengelola serta memanfaatkan aktiva dengan efisien serta efektif dalam mendukung aktivitas penjualan, sehingga

laba yang dihasilkan akan terus bertambah bilamana total perputaran aktivitya meningkat. Perubahan laba bisa dipengaruhi oleh net profit margin bilamana industri sanggup menciptakan laba bersih dari hasil penjualan. Perubahan laba tidak dapat dipengaruhi oleh debt-to- equity- ratio sebab besar kecilnya kewajiban ataupun ketergantungan industri pada pihak luar tidak serta merta pengaruhi laba industri apabila hutang yang ada dimanfaatkan dengan baik akan membawa keuntungan untuk industri. Perubahan laba secara serempak dipengaruhi oleh TATO, NPM dan DER sebab penjualan yang dihasilkan bisa meningkatkan laba bersih bilamana total asset turn over dan net profit margin meningkat. Menyusutnya nilai debt-to-equity ratio akan menambah perolehan laba sebab tidak terdapatnya kewajiban industri terhadap pihak luar.

### IMPLIKASI

Perubahan laba dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Perihal ini bisa membawa akibat yang baik untuk industri sebab dengan terdapatnya kenaikan laba yang di informasikan oleh manajemen akan menjadi good news untuk para investor ataupun calon investor yang hendak menanamkan modalnya guna mendukung aktivitas operasional industri dalam meningkatkan laba. Perubahan laba tidak dapat dipengaruhi oleh debt-to-equity ratio. Perihal ini membuat investor merasa ragu dalam melaksanakan investasi sebab belum terdapat kepastian apakah kewajiban yang ada bisa dikelola dengan baik oleh industri sehingga bisa menciptakan laba yang memuaskan.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Hanya terdapat 3 variabel yang digunakan dalam riset ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba yakni tato, npm dan der. Selain itu tidak digunakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andri, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358.
- David, Alda, Enjelina, E. I. M. S. (2020). Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya ( JMBEP ) Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya ( JMBEP ). *Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 61–74.
- Fadly, B. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*.
- Husnaini & Supriyanto. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management*, 138–138. [https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8\\_202](https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202)
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Juwita, R. W., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.30737/jimek.v3i1.761>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua, p. 116). Rajawali Pers.
- Martini, & Monica. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 48–60.
- Nissa, R. C. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, Dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

- Nizar Alam Hamdani, Kasmat Djuanta, D. P. P. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap. *Wacana Ekonomi*, 20(1), 9.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4802>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 345–352.
- Puspita, E., & Ak, M. (2017). *JURNAL ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) , TOTAL ASSETS TURNOVER ( TATO ) , DAN NET PROFIT MARGIN ( NPM ) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2015 E. 01(10)*.
- Retnowati, Y., Susyanti, J., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Manajemen*, 56–67.
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Rizka Choirun Nissa. (2018). PENGARUH CR, DER, TATO, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–21.
- ROHMATIN, D. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Gross Profit Margin (Gpm), Return on Equity (Roe) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*, 01(07).
- Rosyana, D. (2018). *View of PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN RETAIL TRADE DI BEI.pdf*. 7(4), 16.
- Sholikul Anwar, A. F., & Gagah, E. (2017). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO, TOTAL TURN OVER ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO AND NET PROFIT MAGRIN ON CHANGES OF PROFIT WITH ON EQUITY RETURN AS INTERVENING VARIABLES ON PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2013-2017*. 2013–2017.
- Ulah, S. M., & Budiyanto. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 953. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.219>



Journal of  
Sustainability  
Business Research

**Nomor ISSN :**  
**2746 - 8607**